

CONTINUOUS IMPROVEMENT

2019

Laporan Tahunan/Annual Report
PT Berau Coal Energy Tbk



CONTINUOUS IMPROVEMENT

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer and Limit of Liability

Laporan Tahunan 2019 PT Berau Coal Energy Tbk (yang selanjutnya disebut Perseroan) disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Perseroan pada periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 kepada regulator. Laporan Tahunan ini antara lain disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dengan muatan konten sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan terkait tujuan, kebijakan, rencana, strategi, serta hasil operasi dan keuangan yang disusun berdasarkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, Laporan Tahunan ini juga menyajikan informasi terkait proyeksi kerja Perseroan di tahun selanjutnya yang disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan prospektif dan berbagai asumsi mengenai kondisi mendatang Perseroan, serta lingkungan bisnis yang terkait, sehingga dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Perseroan menghimbau agar pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi tersebut secara bijak dalam pengambilan keputusan.

The 2019 Annual Report of PT Berau Coal Energy Tbk (hereinafter referred to as Company) is prepared to fulfill the requirement for reporting the Company's performance for the period of 1 January 2019 through 31 December 2019 to the regulator. This Annual Report is, among others, published in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 on Annual Reports of Issuers and Public Companies which contain materials as outlined in the Financial Services Authority Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Content of Annual Reports of Issuers and Public Companies.

This Annual Report contains statements related to the objective, policy, plan, strategy, as well as the operational and financial result that are prepared based on factual data that is accountable. In addition, this Annual Report also presents information related to the Company's work projection for the following year, which is prepared based on the prospective statements and various assumptions related to future condition of the Company, and relevant business condition, which may develop materially different than what was reported. Therefore, the Company requests the stakeholders to use this information for their decision-making wisely.

Daftar Isi

Table of Contents

07

Kilas Kinerja Performance Highlights

- 08 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 09 Informasi Saham
Share Information
- 09 Peristiwa Penting
Significant Event
- 10 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

13

Laporan Manajemen Management Report

- 14 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 18 Laporan Direksi
Board of Directors Report



25

Profil Perusahaan Company Profile

- 26 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 27 Riwayat Singkat
Brief History
- 28 Jejak Langkah
Milestones
- 30 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values
- 31 Bidang Usaha
Line of Business
- 31 Produk
Products
- 32 Wilayah Kerja dan Operasional
PT Berau Coal
Work and Operational Area of
PT Berau Coal
- 34 Struktur Organisasi
PT Berau Coal Energy Tbk
Organizational Structure
of PT Berau Coal Energy Tbk
- 36 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 38 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 40 Profil Komite Audit
Audit Committee Profile
- 41 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile
- 42 Profil Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit Profile
- 43 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 46 Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information
- 47 Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 48 Struktur Grup
Group Structure
- 50 Informasi Entitas Anak
Information of Subsidiaries
- 51 Alamat Entitas Anak
Address of Subsidiaries
- 53 Lembaga dan Profesi
Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting
Institutions and Professions
- 53 Akses Informasi
Access to Information

55

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 56 Tinjauan Operasional
Operational Review
- 65 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect
- 68 Tinjauan Keuangan
Financial Review
- 68 Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian
Consolidated Statements of Profit
or Loss and Other Comprehensive
Income
- 69 Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian
Consolidated Statements of
Financial Position
- 70 Laporan Arus Kas Konsolidasian
Consolidated Statements
of Cash Flows
- 71 Rasio Keuangan
Financial Ratios
- 71 Struktur Modal dan Kebijakan
Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure and Management
Policy on Capital Structure
- 72 Realisasi Penggunaan Dana
Hasil Penawaran Umum
Actual Use of Public Offering
Proceeds
- 72 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 72 Program Kepemilikan Saham oleh
Karyawan dan/atau Manajemen
Employees and/or Management
Share Ownership Program
- 72 Komitmen Belanja Modal
Capital Expenditure Commitments
- 73 Ikatan Material Terkait Komitmen
Belanja Modal
Material Commitment Related to
Capital Expenditure Commitments
- 73 Informasi Material Terkait Investasi,
Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/
Peleburan Usaha, Akuisisi, dan
Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information Related
to Investment, Expansion,
Divestment, Business Merger/
Consolidation, Acquisition, and
Debt/Capital Restructuring

- 73** Transaksi dengan Pihak Berelasi
Transactions with Related Parties
- 73** Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2019
Comparison of 2019 Target and Realization
- 73** Prospek Usaha Tahun 2020
Business Prospects in 2020
- 75** Proyeksi Usaha 2020
Projections in 2020
- 75** Perubahan Kebijakan Akuntansi
Amendments to Accounting Principles

- 76** Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berdampak Signifikan Terhadap Perusahaan
Amendments to Laws and Regulations that Significantly Impact the Company
- 76** Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan
Subsequent Events to the Reporting Date

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- 80** Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 81** Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 81** Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 84** Direksi
Board of Directors
- 86** Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
Performance Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors
- 87** Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi
Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners and Board of Directors
- 87** Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors
- 88** Komite Audit
Audit Committee
- 90** Fungsi Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Function
- 91** Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 92** Audit Internal
Internal Audit
- 95** Sistem Pengendalian Internal
Internal Control
- 96** Manajemen Risiko
Risk Management
- 101** Perkara Penting dan Sanksi Administratif
Important Cases and Administrative Sanctions
- 101** Kode Etik
Code of Conduct
- 103** Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
- 105** Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Implementation of Public Corporate Governance Guidelines

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 112** Komitmen CSR
CSR Commitment
- 112** Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Responsibility to Employment, Occupational Health, and Safety
- 118** Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan
Responsibility to the Environment
- 121** Tanggung Jawab Terhadap Komunitas
Responsibility to the Community
- 130** Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan
Responsibility to the Customers

- 132** Tanggung Jawab Laporan Tahunan
Annual Report Responsibility

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements





01

KILAS KINERJA

Performance Highlights

- 08 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 09 Informasi Saham
Share Information
- 09 Peristiwa Penting
Significant Event
- 10 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam ribuan AS\$ / in thousands US\$)

Uraian	2019	2018	2017	Description
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME				
Penjualan	1,739,754	1,846,782	1,710,740	Sales
Beban Pokok Penjualan	(1,641,328)	(1,662,949)	(1,423,877)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	98,426	183,833	286,863	Gross Profit
Beban Usaha	(175,038)	(157,297)	(168,551)	Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasi	(76,612)	26,536	118,312	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(18,768)	16,262	64,026	Profit (Loss) Before Tax
Beban Pajak	(3,872)	(19,998)	(34,506)	Tax Expense
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:	(22,640)	(3,736)	29,520	Profit (Loss) for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(22,773)	(5,883)	24,574	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	133	2,147	4,946	Non-Controlling Interest
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak	1,004	1,129	(416)	Other Comprehensive Income (Loss) Net of Tax
Total Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:	(21,636)	(2,607)	29,104	Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(21,849)	(4,879)	24,205	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	213	2,272	4,899	Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar dan Dilusian yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Nilai Penuh)	(0.0007)	(0.0002)	0.0007	Basic and Diluted Earning (Loss) per Share Attributable to Owners of the Parent (Full Amount)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION				
Total Aset Lancar	694,688	780,065	644,412	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	479,198	549,368	565,069	Total Non-Current Assets
Total Aset	1,173,886	1,329,433	1,209,481	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	1,292,774	1,428,924	1,294,049	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Tidak Lancar	55,774	53,316	65,632	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	1,348,548	1,482,240	1,359,681	Total Liabilities
Total Defisiensi Modal	(174,662)	(152,807)	(150,200)	Total Equity Deficiency

Uraian	2019	2018	2017	Description
RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIOS				
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Penjualan (%)	(1.3)	(0.2)	1.7	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar (X)	0.5	0.5	0.5	Current Ratio (X)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset (%)	(1.9)	(0.3)	2.4	Return on Assets (%)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Defisiensi Modal (%)**	13.0*	2.4*	(19.7)*	Return on Equity Deficiency (%)**
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset (X)	1.1	1.1	1.1	Liabilities to Total Assets Ratio (X)
Rasio Liabilitas terhadap Total Defisiensi Modal (X)	(7.7)*	(9.7)*	(9.1)*	Liabilities to Total Equity Deficiency Ratio (X)

* Angka tidak relevan karena Perseroan dalam keadaan defisiensi modal.

Numbers are not relevant because the Company is in an equity deficiency condition.

** Angka positif tahun 2019 dan 2018 diperoleh dari rugi bersih dibagi dengan defisiensi modal.

Positive numbers in 2019 and 2018 were obtained by dividing Net Loss amount with Equity Deficiency.

Tabel di atas hanya menyajikan ikhtisar dari data-data keuangan perusahaan. Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

The above table presents only highlights of the Company's financial data. Complete information can be found in the Consolidated Financial Statements.

Informasi Saham

Share Information

Saham perusahaan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Agustus 2010 berdasarkan Surat Persetujuan Pencatatan Efek A-05035/BEI. PPR/08-2010. Namun, pada 4 Mei 2015 Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham Perseroan.

Selanjutnya, efektif sejak 16 November 2017, Bursa Efek Indonesia memutuskan melakukan penghapusan (*delisting*) pencatatan saham Perseroan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari suspensi di pasar reguler dan pasar tunai melebihi ketentuan yang ditetapkan, yaitu 24 bulan terakhir.

Pada tanggal 10 Januari 2018, Perseroan menyampaikan pemberitahuan terkait periode konversi saham dari *scriptless* menjadi *script* kepada seluruh Pemegang Saham. Konversi saham tersebut dilakukan terhitung pada 10 Januari 2018 hingga 10 Februari 2018. Seluruh biaya atas konversi saham pada periode tersebut ditanggung sepenuhnya oleh Perseroan.

The Company's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) on 19 August 2010 based on the Securities Registration Approval Letter No. A-05035/BEI. PPR/08-2010. However, on 4 May 2015, the Indonesia Stock Exchange temporarily suspended the Company's share trading.

Afterward, effective from 16 November 2017, the Indonesia Stock Exchange decided to delist the listing of the Company's shares. This was a result of the suspension on the regular market and cash market exceeding the stipulated provisions, which was the last 24 months.

On 10 January 2018, the Company submitted a notification regarding the share conversion period from scriptless to script to all Shareholders. The share conversion was carried out from 10 January 2018 to 10 February 2018. All costs for the share conversion in the period were fully borne by the Company.

Peristiwa Penting

Significant Event



05

April 2019

Peresmian Politeknik Sinar Mas Berau Coal dan Pabrik Pengolahan Kakao oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral di Tanjung Redeb, Kabupaten Berau.

Inauguration of Sinar Mas Berau Coal Polytechnic and Cocoa Processing Factory by the Minister of Energy and Mineral Resources in Tanjung Redeb, Berau Regency.

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

Penghargaan Awards

Tahun Penghargaan Award Year	Kategori Penghargaan Award Category	Nama Penghargaan Award Name	Peringkat Rating	Institusi /Agensi Institutions/Agencies
8 Januari/January 2020	Site Lati Lati Site	PROPER Nasional Tahun 2019 National PROPER 2019	Hijau Green	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ministry of Environment and Forestry
8 Januari/January 2020	Site Binungan Binungan Site	PROPER Nasional Tahun 2019 National PROPER 2019	Biru Blue	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ministry of Environment and Forestry
8 Januari/January 2020	Site Sambarata Sambarata Site	PROPER Nasional Tahun 2019 National PROPER 2019	Hijau Green	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ministry of Environment and Forestry
5 Desember/December 2019	PT Berau Coal	Penyedia Energi Primer Terbaik Kategori Batubara Best Primary Energy Provider for Coal Category	Terbaik The Best	Indonesia Power
4 Oktober/ October 2019	PT Berau Coal	TOP CSR Award 2019 dalam Kontribusi Suplai Batubara Gratis untuk Kemajuan Energi di Kabupaten Berau. TOP CSR Award 2019 in Contribution of Free Coal Supply for Energy Advancement in Berau Regency.	Terbaik The Best	Warta Ekonomi
1 Oktober/October 2019	PT Berau Coal	Penghargaan Pegiat Literasi Kategori Dunia Usaha dan Dunia Industri Peduli Literasi Literacy Activist Award for Business and Industrial World Category Care for Literacy	Apresiasi Appreciation	Sahabat Literasi Berau & Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Berau Berau's Sahabat Literasi & the Office of Library and Archives of Berau Regency
4 September 2019	PT Berau Coal	2 nd Runner-up Corporate Social Responsibility ASEAN Energy Awards 2019	Juara 3 3 rd Winner	ASEAN Centre for Energy (ACE)
3 Juli /July 2019	Site Lati Lati Site	PROPER Provinsi PROPER Provincial Level	Hijau Green	Provinsi Kalimantan Timur East Kalimantan Province
3 Juli/ July 2019	Site Binungan Binungan Site	PROPER Provinsi PROPER Provincial Level	Emas Gold	Provinsi Kalimantan Timur East Kalimantan Province
3 Juli/July 2019	Site Sambarata Sambarata Site	PROPER Provinsi PROPER Provincial Level	Hijau Green	Provinsi Kalimantan Timur East Kalimantan Province
10 Januari/January 2019	Penghargaan Taat Pajak Tax Compliant Award	Penghargaan Taat Pajak Provinsi Kalimantan Timur East Kalimantan Province Tax Compliant Award	Apresiasi Appreciation	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur East Kalimantan Provincial Government



Sertifikasi Certifications

Nama Sertifikasi Certification Name	Penerima Recipient	Masa berlaku Validity	Pemberi Sertifikasi Certifying Party
ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 on Environmental Management System	Site Lati / Lati Site	8 Mei 2017-3 November 2020 8 May 2017-3 November 2020	Bureau Veritas Certification Holding SAS - UK
	Site Binungan / Binungan Site		
	Site Sambarata / Sambarata Site		





02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

- 14** Laporan Dewan Komisaris
Board of
Commissioners Report
- 18** Laporan Direksi
Board of Directors Report

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sepanjang tahun 2019 dengan menerapkan berbagai strategi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

The Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors had properly carried out its duties and responsibilities in 2019 in an effective and efficient manner.



Komisaris Utama President Commissioner

**IR. GANDI SULISTİYANTO
SOEHERMAN**

Pemegang Saham yang Terhormat,

Di tahun 2019, industri batubara global mengalami kondisi yang sulit. Melemahnya pertumbuhan ekonomi global, yang secara langsung berpengaruh kepada industri dan menekan kebutuhan energi, telah mendorong menurunnya permintaan batubara dari berbagai importir batubara Indonesia, seperti Tiongkok, India, dan Malaysia.

Indeks harga batubara acuan sepanjang tahun 2019, rata-rata sekitar AS\$66,72 per ton, atau lebih rendah dibandingkan selama 2018. Banyak hal yang menjadi penyebab, dan terakhir adalah akibat dampak perang dagang Tiongkok - Amerika Serikat. Akibatnya, Tiongkok harus mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi impor batubara dan lebih mengoptimalkan penggunaan batubara dari produksi di dalam negeri. Batubara Rusia yang mulai membanjiri pasar Asia menyebabkan kondisi kelebihan pasokan tidak dapat dihindarkan di pasar batubara Asia. Pada akhirnya, semua berujung pada tekanan terhadap harga batubara.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sepanjang tahun 2019 dengan menerapkan berbagai strategi yang telah diimplementasikan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan Perseroan atas pencapaian target yang telah ditetapkan, baik dari sisi produksi maupun penjualan.

Kami juga mengapresiasi berbagai upaya dan inisiatif strategis yang dilaksanakan Direksi untuk terus meningkatkan kapasitas produksi batubara Perseroan. Kendati demikian, Dewan Komisaris berharap agar Direksi senantiasa mengembangkan kemampuan manajemen dan karyawan secara dinamis dalam rangka mengikuti dinamika industri batubara dengan didukung oleh pemahaman mendalam mengenai tata kelola tambang yang baik (*good mining practice*/GMP). Direksi diharapkan dapat mempertahankan komitmennya untuk memberikan hasil terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan melalui fokus pada inovasi, peningkatan produksi, serta pengembangan sumber daya manusia yang akan mendukung pertumbuhan jangka panjang Perseroan.

Pandangan Terhadap Prospek Usaha

Dewan Komisaris telah mengkaji rencana kerja yang disusun oleh Direksi untuk tahun 2020. Kami menilai rencana kerja Perseroan telah disusun dengan sangat baik dengan mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri batubara pada tahun tersebut. Dewan Komisaris pun optimis Perseroan akan berhasil mencapai target operasional dan keuangan yang telah ditetapkan untuk tahun 2020 sekaligus melampaui pencapaian di tahun 2019.

Namun demikian, Direksi perlu mewaspadai dampak mewabahnya virus *corona* (Covid-19) terhadap kondisi perekonomian dan sosial, kinerja industri batubara, serta usaha Perseroan. Tak hanya itu, Perseroan harus bisa bergerak dengan dinamis agar dapat

Dear Esteemed Shareholders,

In 2019, the global coal industry experienced difficult conditions. The weakening global economic growth, which directly affected the industry and suppressed energy needs, had pushed the decline in coal demand from many Indonesia's coal importers, such as China, India, and Malaysia.

The reference coal price index throughout 2019 was an average of US\$66.72 per ton, or lower than that of 2018. There were many reasons, in which the last one was the impact of the United States - China trade war. Consequently, China had to establish policy to reduce coal import and optimize more of the use of coal from domestic production. Russian coal, which began to flood the Asian market, caused an unavoidable excess supply in Asian coal market. Eventually, all ended in a pressure on coal prices.

Assessment of Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors had properly carried out its duties and responsibilities throughout 2019 by implementing various strategies that were implemented effectively and efficiently. This can be seen from the Company's success in achieving the predetermined targets, both in terms of production and sales.

We also applaud the various efforts and strategic initiatives implemented by the Board of Directors to further increase the Company's coal production capacity. However, the Board of Commissioners expects the Board of Directors to continuously and dynamically improve and develop both the management and employees in order to keep up with the dynamics of the coal mining industry supported by keen understanding of the good mining practice (GMP). The Board of Directors is expected to remain committed to providing the best results to all stakeholders by focusing on innovations, production increase, as well as human resources development that will support the Company's long-term growth.

Views on Business Outlook

The Board of Commissioners has reviewed the work plan prepared by the Board of Directors for 2020. We acknowledge that the aforementioned work plan was prepared properly by taking into account the economic growth and coal industry development projections for that year. The Board of Commissioners is also confident that the Company will be able to meet operating and financial and targets set for 2020 and simultaneously elevate its performance beyond the 2019 results.

However, the Board of Directors must exercise greater caution with regard to the adverse impact of the coronavirus (Covid-19) pandemic on the economy and society, coal mining industry's performance, as well as the Company's business. In addition, the Company must be

merespons berbagai perkembangan yang terjadi di pasar, industri, dan masyarakat secara tepat waktu demi melindungi kepentingan, usaha, aset, dan pertumbuhan Perseroan, serta menerapkan kebijakan-kebijakan untuk memitigasi pandemi tersebut sehingga operasional Perseroan masih dapat terus berjalan.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi strategi Perseroan dibantu oleh Komite Audit. Berdasarkan temuan, masukan, dan rekomendasi dari Komite Audit, Dewan Komisaris melakukan pembahasan dengan Direksi terkait implementasi strategi yang dijalankan Direksi untuk memastikan bahwa pengembangan usaha Perseroan dilakukan sesuai dengan rencana jangka menengah dan panjang yang telah ditetapkan dengan terus mengikuti perkembangan terkini di industri batubara domestik dan global.

Melalui implementasi fungsi pengawasan tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik terkait penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, berbagai upaya yang dijalankan oleh Perseroan pada tahun 2019 telah sesuai dengan prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan dan kesetaraan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan pada tahun 2019.

Apresiasi

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas semangat, kerja keras, serta dedikasi mereka di tahun 2019. Kami juga berterima kasih atas langkah-langkah strategis yang dibuat, kerja sama yang luar biasa, dan ketangguhan yang telah ditunjukkan oleh seluruh elemen Perseroan selama pandemi Covid-19. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham, konsumen, serta pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan mereka terhadap PT Berau Coal Energy Tbk. Kami optimis ke depannya Perseroan akan mampu mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan di tengah berbagai dinamika industri batubara, tanpa meninggalkan fokus atas tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,


Ir. GANDI SULISTIYANTO SOEHERMAN
Komisaris Utama / President Commissioner

able to move dynamically to respond to various developments that occur in the market, industry, and society in a timely manner in order to protect the Company's interests, business, assets, and growth as well as implementing policies to mitigate the pandemic so that the Company's operations can continue.

Implementation of Good Corporate Governance

The Board of Commissioners actively supervises the implementation of the Company's strategy supported by the Audit Committee. Based on the Audit Committee's findings, input, and recommendations, the Board of Commissioners conducts discussions with the Board of Directors regarding the implementation of the strategies by the Board of Directors to ensure that the Company's business development is carried out in accordance with the predetermined medium- and long- term plans by paying close attention to the latest developments in the domestic and global coal markets.

Through the aforementioned implementation of our supervisory function, the Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors had admirably performed its duties and functions in implementing the principles of good corporate governance. More importantly, the Company's various efforts in 2019 were in full compliance with the basic principles of GCG namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and equality.

Change to Board of Commissioners' Composition

The composition of the Board of Commissioners did not change in 2019.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to extend gratitude to the Board of Directors and all employees of the Company for their passion, hard work, and dedication in 2019. We would also like to acknowledge the strategic measures determined, fantastic cooperation and resilience that have been demonstrated by all of them during the Covid-19 pandemic. We also would like to thank the Shareholders, customers, and other stakeholders for their trust in PT Berau Coal Energy Tbk. We are confident the Company will be able to maintain sustainable growth amid the dynamics of the coal industry, without neglecting the focus on its social and environmental responsibility for all stakeholders.

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Di tengah kondisi industri batubara yang fluktuatif, Perseroan melakukan upaya-upaya agar biaya operasional lebih efisien melalui terobosan dan inovasi, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi digital.

In the midst of the fluctuating coal industry conditions, the Company makes efforts to make operational costs more efficient through breakthroughs and innovations, one of which is the use of digital technology.



Direktur Utama President director

**FUGANTO
WIDJAJA**

Pemegang Saham yang Terhormat,

Kondisi industri batubara di tahun 2019 kembali melemah, penurunan harga batubara menurun signifikan yang mendorong penurunan laba sehingga tidak sesuai dengan proyeksi awal. Tantangan bisnis dan tekanan pada industri batubara ke depan semakin besar, untuk itu Perseroan berupaya menjaga operasional perusahaan agar berjalan dengan penguatan pada pengendalian keuangan.

Laporan Tahunan ini menyajikan pembahasan kinerja dan pencapaian Perseroan, langkah-langkah strategis, serta prospek usaha ke depannya. Laporan ini adalah bentuk pertanggungjawaban kami dalam menjalankan usaha PT Berau Coal Energy Tbk sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan.

Tinjauan Industri Batubara

Perlambatan pertumbuhan perekonomian global yang terjadi secara merata, baik di negara maju maupun negara berkembang, serta penurunan volume perdagangan dunia di tahun 2019 berakibat pada anjloknya harga komoditas, termasuk batubara. Kondisi tersebut diperburuk oleh menurunnya permintaan terhadap batubara oleh negara-negara tujuan ekspor Indonesia, seperti Tiongkok, India, dan Malaysia.

Meski demikian, produksi dan penjualan batubara di dalam negeri masih stabil berkat kebijakan pemerintah terkait wajib pasok batubara untuk pasar domestik (*domestic market obligation*/DMO). Hal ini terlihat dari realisasi DMO sebesar 138,41 juta ton, melebihi target yang ditentukan pemerintah sebesar 128,04 juta ton untuk tahun 2019.

Strategi dan Kinerja Usaha

Di tahun 2019, Perseroan membuka Site Gurimbang dan Parapatan, serta memulai pembangunan fasilitas *supply chain* di Gurimbang. Kami optimis langkah ini akan meningkatkan produksi batubara Perseroan secara signifikan dalam jangka panjang. Tak hanya itu, kami pun mendiversifikasi portofolio produk Perseroan dengan memproduksi batubara 4.200 kcal/kg (GAR) yang lebih ramah lingkungan. Kami meyakini produk ini akan memperkuat penawaran Perseroan bagi para pelanggan.

Di tengah kondisi industri batubara yang fluktuatif, Perseroan melakukan upaya-upaya agar biaya operasional lebih efisien melalui terobosan dan inovasi, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi digital. Peningkatan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja, serta Lingkungan terus dilakukan dengan fokus pada penerapan *Golden Rules* dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Pertambangan (SMKP) Mineral dan Batubara sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 38 Tahun 2014.

Dear Esteemed Shareholders,

The coal industry condition in 2019 weakened again. Coal prices decreased significantly that led to a decline in profit, and therefore, it was not in accordance with the initial projections. The business challenges and pressure on the coal industry in the future are getting bigger. Thus, the Company seeks to keep the Company's operations running by strengthening the financial control.

This Annual Report presents a discussion of the Company's performance and achievements, strategic steps, as well as future business prospects. This report is a form of our accountability in running the business of PT Berau Coal Energy Tbk according to the predetermined plans and targets.

Coal Industry Overview

The global economic growth slowdown that occurred evenly in either developed or developing countries as well as the declining world trade volume in 2019 led to plummeting commodity prices, including coal. The aforementioned condition was exacerbated by China's, India's, and Malaysia's decreasing demand for coal, all of which were Indonesia's export destination countries.

Nonetheless, domestic coal production and sales remained stable due to the government's domestic market obligation (DMO) policy. This was indicated by DMO realization that amounted to 138.41 million tons, well above the 128.04 million tons target set by the government for 2019.

Business Strategies and Performance

In 2019, the Company opened Gurimbang and Parapatan Sites, and started the construction of supply chain facilities in Gurimbang. We are optimistic that these measures will significantly increase the Company's coal production in the long-term. In addition, we have further diversified the Company's product portfolio by producing 4,200 kcal/kg (GAR) coal that is more environmentally friendly. We expect the aforementioned product to strengthen the Company's offerings for its customers.

In the midst of the fluctuating coal industry conditions, the Company makes efforts to make operational costs more efficient through breakthroughs and innovations, one of which is the use of digital technology. Improvement of Occupational health and safety and the Environment culture continues to be carried out with a focus on the application of the Golden Rules and the Mineral and Coal Mining and Safety Management System (SMKP) in accordance with the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 38 of 2014.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan memiliki komitmen tinggi dalam pengelolaan lingkungan melalui penerapan *Green Mining* dalam setiap proses operasional tambang. Perwujudan komitmen dari manajemen dan karyawan dalam pengelolaan dampak lingkungan yang baik menuai hasil yang positif bagi Perseroan. Site Lati dan Site Sambarata berhasil mendapatkan peringkat Hijau pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) tingkat nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sedangkan Site Binungan mendapatkan peringkat Biru.

Di bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), Perseroan konsisten menjalankan Program 4 Pilar, yaitu Pilar Pendidikan, Pilar Kesehatan, Pilar Sosial Budaya Lingkungan, dan Pilar Ekonomi, serta terus melakukan pembangunan melalui Program Infrastruktur. Pada tahun 2019, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Ignasius Jonan, meresmikan salah satu program unggulan PPM, yaitu Politeknik Sinar Mas Berau Coal dan Pabrik Pengolahan Kakao sebagai pengembangan pendidikan dan ekonomi untuk masyarakat di Kabupaten Berau. Selain itu, Perseroan secara kontinyu menjadi pemasok batubara untuk energi utama di Kabupaten Berau, yaitu pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Lati.

Komitmen dan program CSR Perseroan telah mendapatkan pengakuan dari para pemangku kepentingan. Di tahun 2019, Perseroan meraih penghargaan *2nd Runner-up Corporate Social Responsibility* di ajang *ASEAN Energy Awards 2019* yang diselenggarakan ASEAN Centre for Energy (ACE). Perseroan juga meraih *TOP CSR Award 2019* dalam Kontribusi Suplai Batubara Gratis untuk Kemajuan Energi di Kabupaten Berau dari Majalah Warta Ekonomi. Berbagai pencapaian dan pengakuan ini mendorong kami untuk terus menjalankan dan mengembangkan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan di masa depan secara efektif dan berkelanjutan.

Prospek Usaha

Pandemi Covid-19 telah berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian global dan domestik, serta industri batubara. Hal ini disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang diterapkan berbagai negara untuk memitigasi dan mengatasi pandemi tersebut, antara lain *lockdown*, pembatasan perjalanan, dan lain-lain. Sebagai akibatnya, permintaan menurun dan rantai pasokan terganggu. Harga batubara pun menjadi sangat fluktuatif, dan hal ini akan berdampak terhadap kinerja Perseroan.

Meski demikian, kami optimis permintaan beberapa negara terhadap batubara Indonesia masih akan tetap kuat mengingat Indonesia memproduksi batubara termal yang sangat dibutuhkan terutama oleh Tiongkok dan India untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Kami pun meyakini usaha batubara masih memiliki prospek yang sangat baik ke depannya mengingat pemerintah

Corporate Social Responsibility

The Company has a high commitment in environmental management through the application of *Green Mining* in every mining operational process. The manifestation of commitment from management and employees in good environmental impact management reaps positive results for the Company. Lati and Sambarata Sites managed to obtain Green rating in the National Environmental Performance Rating Program (PROPER) from the Environment and Forestry Ministry, whereas Binungan Site obtained Blue rating.

In the field of Community Development and Empowerment (CDE), the Company consistently runs the 4 Pillar Program, namely the Education Pillar, Health Pillar, Environmental, Social, Cultural Pillar, and Economic Pillar, and continues to carry out development through the Infrastructure Program. In 2019, the Minister of Energy and Mineral Resources, Ignasius Jonan, inaugurated one of CDE's flagship programs, namely Sinar Mas Berau Coal Polytechnic and Cocoa Processing Factory as educational and economic development for the people in Berau Regency. In addition, the Company continues to supply coal for main energy in Berau Regency, namely Lati Steam Power Plant (PLTU).

The Company's CSR commitment and program had received recognition from stakeholders. In 2019, the Company won the 2nd Runner-up Corporate Social Responsibility at the ASEAN Energy Awards 2019 held by ASEAN Centre for Energy (ACE). The Company also won the TOP CSR Award 2019 for Free Coal Supplies for Energy Advancement in Berau Regency from Warta Ekonomi Magazine. The aforementioned achievements and recognitions have encouraged us to continue to carry out and develop the Company's social responsibility activities in the future in an effective and sustainable manner.

Business Outlook

The Covid-19 pandemic has significantly affected the global and domestic economy, as well as the coal industry. This is due to policies implemented by various countries to mitigate and overcome the pandemic, including lockdowns, travel restrictions, and others. As a result, the demand for coal has fallen and the supply chain is disrupted. Coal price has also become very volatile, and this will certainly have an impact on the Company's performance.

However, we are optimistic that the demand for Indonesian coal in several countries will remain strong as Indonesia produces thermal coal, which is very much needed especially by China and India for their steam power plants (PLTU). We also believe that the coal business' outlook remains very promising as the government has set coal production target for 2020 at 550

telah menetapkan target produksi batubara untuk tahun 2020 sebesar 550 juta ton, lebih tinggi dari tahun sebelumnya, demi memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan berkomitmen menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara berkelanjutan melalui kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku bagi perusahaan publik atau emiten. Implementasi GCG Perseroan dilandaskan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta peraturan Bursa Efek Indonesia.

Atas dasar itulah, Perseroan telah dilengkapi infrastruktur GCG yang terdiri dari organ utama maupun organ pendukung sesuai yang dipersyaratkan bagi emiten. Dengan mengoptimalkan fungsi organ-organ tersebut, kami menjamin transparansi dan akuntabilitas serta kepatuhan Perseroan terhadap pedoman OJK. Pelaksanaan kebijakan tata kelola perusahaan mencerminkan cara kami menjalankan usaha sehingga dapat mempertahankan reputasi sebagai warga negara yang terhormat, akuntabel, serta mitra usaha yang baik.

Perubahan Komposisi Direksi

Komposisi Direksi tidak mengalami perubahan pada tahun 2019.

Apresiasi

Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan masukan mereka, serta seluruh karyawan untuk dedikasi dan kerja keras mereka sehingga Perseroan berhasil membukukan kinerja yang baik di tengah berbagai tantangan dan kondisi industri yang berat di tahun 2019. Kami pun mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham, pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan atas kerja sama dan kepercayaan mereka. Kami sangat meyakini bimbingan, kerja keras dan kerja sama, serta kepercayaan tersebut akan membantu Perseroan membukukan kinerja yang lebih baik di tahun 2020.

million tons, considerably higher than the previous year, in order to meet domestic demand.

Good Corporate Governance

The Company is committed to implementing good corporate governance (GCG) on an ongoing basis as reflected in the Company's compliance with prevailing laws and regulations applicable to listed or public companies. The Company's GCG implementation is based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, as well as Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange regulations.

Accordingly, the Company had been equipped with GCG infrastructure that comprised a complete set of main bodies and supporting bodies as required of listed companies. By optimizing the functions of the aforementioned bodies, we seek to ensure transparency and accountability throughout the Company as well as compliance with OJK guidelines. The implementation of our corporate governance policies reflects the way we do business, and thus, maintains our reputation as an upstanding and accountable corporate citizen in addition to good business partner.

Change to Board of Directors' Composition

The composition of the Board of Directors did not change in 2019.

Appreciation

The Board of Directors would like to extend our gratitude to the Board of Commissioners for their guidance and input, as well as all employees for their dedication and hard work so that the Company was able to perform well amid various challenges and difficult conditions the industry faced in 2019. We also would like to thank our Shareholders, customers, business partners, and stakeholders for their cooperation and trust. We strongly believe that the aforementioned guidance, hard work and cooperation, and trust will help the Company to perform even better in 2020.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,


FUGANTO WIDJAJA
Direktur Utama / President director





PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- | | | | |
|----|--|----|---|
| 26 | Identitas Perusahaan
Corporate Identity | 41 | Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile |
| 27 | Riwayat Singkat
Brief History | 42 | Profil Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit Profile |
| 28 | Jejak Langkah
Milestones | 43 | Sumber Daya Manusia
Human Resources |
| 30 | Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values | 46 | Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information |
| 31 | Bidang Usaha
Line of Business | 47 | Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology |
| 31 | Produk
Products | 48 | Struktur Grup
Group Structure |
| 32 | Wilayah Kerja dan Operasional
PT Berau Coal
Work and Operational Area of
PT Berau Coal | 50 | Informasi Entitas Anak
Information of Subsidiaries |
| 34 | Struktur Organisasi
PT Berau Coal Energy Tbk
Organizational Structure
of PT Berau Coal Energy Tbk | 51 | Alamat Entitas Anak
Address of Subsidiaries |
| 36 | Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile | 53 | Lembaga dan Profesi
Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting
Institutions and Professions |
| 38 | Profil Direksi
Board of Directors Profile | 53 | Akses Informasi
Access to Information |
| 40 | Profil Komite Audit
Audit Committee Profile | | |

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

NAMA PERUSAHAAN

Company's Name

PT Berau Coal Energy Tbk (Perseroan/ the Company)

TANGGAL PENDIRIAN

Date of Establishment

7 September 2005 dengan nama PT Risco.
7 September 2005 under the name PT Risco.

ALAMAT PERUSAHAAN

Corporate Address

Sinarmas MSIG Tower Lt. 8-9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 RT 012 RW 001
Kel. Karet, Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan, 12920, Indonesia
T : (+6221) 8061 3737
F : (+6221) 8061 3738
E : corsec@beraucoalenergy.co.id
W : www.beraucoalenergy.co.id

BIDANG USAHA

Line of Business

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perseroan bergerak di bidang usaha perdagangan, pertambangan, perkebunan, konstruksi, real estate, agrikultural, percetakan, industri, transportasi, dan jasa. Pada saat ini, Perseroan merupakan Perusahaan Induk dari Entitas Anak yang beroperasi di bidang pertambangan.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, mining, plantation, construction, real-estate, agriculture, printing, industry, transportation, and services. Currently, the Company is the Holding Company of Subsidiaries operating in the mining industry.

DASAR HUKUM PENDIRIAN

Legal Basis of Establishment

Akta Notaris Rony Saputra S, S.H. No. 2 tanggal 7 September 2005. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C 31138. HT.01.01.TH.2005 tanggal 23 November 2005 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 10 Juli 2009, Tambahan No. 17822.

Notarial Deed No. 2 dated 7 September 2005, of Rony Saputra S, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C31138.HT.01.01.TH.2005 dated 23 November 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated 10 July 2009, Supplement No. 17822.

TANGGAL PERUBAHAN NAMA

Date of Name Change

30 Maret 2010
30 March 2010

MODAL DASAR

Authorized Capital

90,000,000,000 lembar saham/shares

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Issued and Fully Paid Capital

34,900,000,000 lembar saham/shares

DASAR HUKUM PERUBAHAN NAMA

Legal Basis for Change of Name

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 247 tanggal 30 Maret 2010 tentang perubahan Anggaran Dasar atas perubahan nama "PT Risco" menjadi "PT Berau Coal Energy" yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H. Notaris di Jakarta, telah memperoleh persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-19165.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 14 April 2010, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0028253.AH.01.09.

Deed of Shareholders Resolutions No. 247 dated 30 March 2010 on amendments to the Articles of Association for the change of name "PT Risco" to "PT Berau Coal Energy", which was made before Aulia Taufani, S.H., the replacement of Sutjipto, S.H., a Notary in Jakarta, which has obtained approval based on the Decree of the Minister of Law and Human Rights of RI No. AHU-19165.AH.01.02.Tahun 2010 dated 14 April 2010 and has been registered in the Company Register No. AHU-0028253.AH.01.09.

PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM

Delisting of Share

16 November 2017
16 November 2017

KEPEMILIKAN

Ownership

PT Sinarindo Ekamulya

Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%) /
Public (each less than 5%)

79.94%

20.06%

KODE SAHAM

Shares Code

BRAU

PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Initial Public Offering

19 Agustus 2010
19 August 2010

Riwayat Singkat

Brief History

PT Berau Coal Energy Tbk didirikan pada tanggal 7 September 2005 dengan nama PT Risco, yang bergerak di bidang usaha perdagangan, pertambangan, perkebunan, konstruksi, real estat, agrikultural, percetakan, industri, transportasi, dan jasa. Pada tahun 2006, Perseroan mengambil alih kepemilikan saham pengendali di PT Armadian Tritunggal (Armadian), perusahaan induk investasi. Sejak saat itu, kegiatan usaha utama Perseroan difokuskan pada pertambangan batubara yang dioperasikan oleh PT Berau Coal, Entitas Anak Armadian.

Melalui PT Berau Coal, Perseroan bertransformasi menjadi salah satu produsen batubara termal di Indonesia. Hal ini dikarenakan Entitas Anak tersebut memiliki area konsesi tambang seluas 108.009 ha yang mengandung 440 juta ton cadangan batubara dan 3.109 juta ton sumber daya batubara.

Berbagai pengembangan usaha senantiasa dilakukan Perseroan. Pada 6 Agustus 2010, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 3.400.000.000 lembar saham atau 10% dari 34.900.000.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tahun 2011, Perseroan mengakuisisi 2 Entitas Anak, yaitu PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim yang bergerak di bidang usaha pelayaran dan transportasi serta PT Mutiara Tanjung Lestari yang bergerak di bidang usaha sewa peralatan berat. Pada tahun tersebut, Asia Resource Minerals PLC (dahulu Bumi PLC) juga mengakuisisi saham Perseroan dari PT Bukit Mutiara melalui Vallar Investment UK Ltd, Entitas Anak dari Asia Resource Minerals PLC. Selanjutnya, di tahun 2014, Perseroan mendirikan PT Energi Bara Sarana, PT Banua Karsa Mitra, Berau Capital Resources II Pte. Ltd., dan Berau Capital Reserves II Pte. Ltd.

Selain itu, pada tanggal 15 Juli 2015, Asia Coal Energy Ventures Limited (ACE) telah menjadi Pengendali Tidak Langsung Perseroan setelah memiliki 94,19% saham Asia Resource Minerals PLC. Terakhir, per Desember 2016, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan adalah PT Sinarindo Ekamulya setelah perusahaan yang terafiliasi dengan Sinar Mas Group tersebut mengakuisisi 84,74% saham yang sebelumnya dimiliki oleh Vallar Investment UK Limited.

Perjalanan bisnis Perseroan pun tak luput dari tantangan. Salah satunya terkait keputusan Bursa Efek Indonesia yang menghapus pencatatan perdagangan saham Perseroan. Meskipun demikian, Perseroan senantiasa bangkit dari keterpurukan melalui penanaman Nilai Perusahaan, yaitu inovatif, progresif, dan kepercayaan kepada seluruh insan perusahaan. Terlebih lagi setelah Perseroan menjadi bagian dari Sinar Mas Group yang senantiasa mendukung langkah manajemen untuk memperbaiki tatanan pengelolaan perusahaan menuju pencapaian kinerja yang lebih baik.

PT Berau Coal Energy Tbk was established on 7 September 2005 under the name PT Risco, engaging in trading, mining, plantation, construction, real estate, agriculture, printing, industry, transportation, and services. In 2006, the Company took over the controlling share ownership in PT Armadian Tritunggal (Armadian), an investment holding company. Since then, the Company's core business activities have been focused on the coal mining operated by PT Berau Coal, a Subsidiary of Armadian.

Through PT Berau Coal, the Company has evolved into one of the thermal coal producers in Indonesia. This is because the Subsidiary has a mining concession area of 108,009 ha containing 440 million tons of coal reserves and 3,109 million tons of coal resources.

The Company continues to carry out various business developments. On 6 August 2010, the Company conducted an Initial Public Offering of 3,400,000,000 shares or 10% of the 34,900,000,000 shares issued and fully paid. In 2011, the Company acquired 2 Subsidiaries, namely PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim, engaging in shipping and transportation sector, and PT Mutiara Tanjung Lestari, engaging in heavy equipment rental. In the year, Asia Resource Minerals PLC (formerly Bumi PLC) acquired the Company's shares from PT Bukit Mutiara through Vallar Investment UK Ltd, a Subsidiary of Asia Resource Minerals PLC. Then, in 2014, the Company established PT Energi Bara Sarana, PT Banua Karsa Mitra, Berau Capital Resources II Pte. Ltd., and Berau Capital Reserves II Pte. Ltd.

In addition, on 15 July 2015, Asia Coal Energy Ventures Limited (ACE) became the Indirect Controller of the Company after acquiring 94.19% share ownership of Asia Resource Minerals PLC. Finally, as of December 2016, the Company's Main and Controlling Shareholder is PT Sinarindo Ekamulya after this company, an affiliate of Sinar Mas Group, acquired 84.74% shares previously owned by Vallar Investment UK Limited.

The Company's business journey was not without challenges. One of them was related to the Indonesian Stock Exchange's decision to delist the Company's shares. Nonetheless, the Company continues to rise from adversity through the cultivation of Corporate Values, which are innovative, progressive, and trust in all Company personnel. Moreover, after the Company has become part of Sinar Mas Group, which always supports the Management's steps to improve the Company's management structure towards achieving better performance.

Jejak Langkah

Milestones

1983

PT Berau Coal didirikan sebagai salah satu generasi pertama perusahaan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) di Indonesia, dengan area konsesi seluas 487.217 ha.

PT Berau Coal was established as one of the first generation of Coal Contract of Work in Indonesia, obtaining a concession area of 487,217 ha.

1995

PT Berau Coal memulai produksi di Site Lati.

PT Berau Coal started production in Lati Site.

1996

PT Berau Coal memulai produksi di Site Binungan.

PT Berau Coal started production in Binungan Site.

2006

Perseroan mengambilalih kepemilikan saham PT Armadian Tritunggal sebagai pengendali PT Berau Coal sehingga kegiatan usaha utama Perseroan difokuskan pada kegiatan pertambangan batubara melalui PT Berau Coal, Entitas Utama Anak Perusahaan Perseroan.

The Company acquired share ownership of PT Armadian Tritunggal as the controller of PT Berau Coal so that the main business activities of the Company were focused on coal mining activities through PT Berau Coal, the Main Entity of the Company's Subsidiary.

2010

- Perubahan nama Perseroan dari PT Risco menjadi PT Berau Coal Energy pada tanggal 30 Maret 2010;
- Perubahan nama Perseroan dari PT Berau Coal Energy menjadi PT Berau Coal Energy Tbk pada tanggal 21 April 2010; dan
- Pencatatan Saham Perdana Perseroan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Agustus 2010.

- Change of the Company's name from PT Risco to PT Berau Coal Energy on 30 March 2010;
- Change of the Company's name from PT Berau Coal Energy to PT Berau Coal Energy Tbk on 21 April 2010; and
- Initial Share Listing of the Company on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on 19 August 2010.

1986

PT Berau Coal memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) Eksplorasi pada 18 Maret 1986.

PT Berau Coal obtained an Exploration Mining License as of 18 March 1986.

2000

PT Berau Coal memulai produksi di Site Sambarata.

PT Berau Coal started production in Sambarata Site.

2011

- Asia Resource Minerals PLC (dahulu Bumi PLC) menjadi Pemegang Saham Pengendali Perseroan melalui akuisisi saham dari Pemegang Saham sebelumnya; dan
- Perseroan mengakuisisi 2 Entitas Anak, yaitu PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim yang bergerak di bidang usaha pelayaran dan transportasi, serta PT Mutiara Tanjung Lestari bergerak di bidang sewa peralatan berat.

2005

Perseroan didirikan dengan nama PT Risco.

The Company was established under the name of PT Risco.

1992

PT Berau Coal memperoleh kontrak 2 tahun dari PT Pembangkit Jawa Bali (PT PJB II) untuk memasok batubara ke PLTU Paiton 1-2 milik pemerintah dengan pengiriman batubara sebanyak 750.000 ton selama tahun 1994-1995.

PT Berau Coal obtained a 2 year contract with PT Pembangkit Jawa Bali II (PT PJB II) to supply coal to the Government owned Steam Power Plants (PLTU) Paiton 1-2 for 750,000 tons of coal shipment during 1994-1995.

2014

Perseroan mendirikan PT Energi Bara Sarana, PT Banua Karsa Mitra, Berau Capital Resources II Pte. Ltd., dan Berau Capital Reserves II Pte. Ltd.

The Company established PT Energi Bara Sarana, PT Banua Karsa Mitra, Berau Capital Resources II Pte. Ltd., and Berau Capital Reserves II Pte. Ltd.

2016

Pada bulan Desember 2016, Pengendali Perseroan mengalami perubahan dari Vallar Investment UK Limited menjadi PT Sinarindo Ekamulya.

In December 2016, the Company's Controller changed from Vallar Investment UK Limited to PT Sinarindo Ekamulya.

2015

Asia Coal Energy Ventures Limited (ACE) menjadi Pengendali Tidak Langsung Perseroan setelah memiliki 94,19% saham Asia Resource Minerals PLC.

Asia Coal Energy Ventures Limited (ACE) became the Indirect Controller of the Company, after taking over 94.19% shares ownership of Asia Resource Minerals PLC.

2017

- Berdasarkan amandemen Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B), luas area konsesi PT Berau Coal menjadi 108.009 ha; dan
- Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk melakukan penghapusan pencatatan saham (*delisting*) setelah sebelumnya saham Perseroan mengalami suspensi (penghentian sementara perdagangan saham) sejak 2015.
- Based on the amendment to the Coal Contract of Work (CCoW), the concession area of PT Berau Coal became 108,009 ha; and
- The Indonesia Stock Exchange decided to delist the shares (*delisting*), after previously having suspended the share trading (temporary suspension of share trading) since 2015.

Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan

Vision, Mission, and Corporate Values

VISI & MISI

Vision & Mission

Menunjang perwujudan masa depan cemerlang melalui peran aktifnya sebagai pengalih ragam energi yang eksponensial.

We enable a brighter future through becoming an exponential energy transformer.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Corporate Values

INOVATIF INNOVATIVE

Kami mendorong batas-batasan saat ini dan kemudian menciptakan terobosan baru melalui orang-orang kami dan teknologi.

We push boundaries today and create tomorrow's breakthroughs through our people and technology.

PROGRESIF PROGRESSIVE

Kami percaya pada prinsip saling menguntungkan dan membangun hubungan yang produktif dengan masing-masing pihak, mitra kami, dan pelanggan kami.

We believe in the principle of mutual advantage and build productive relationships with each other, our partners, and our customers.

KEPERCAYAAN TRUST

Kami memberikan janji-janji kami melalui perbaikan yang berkesinambungan dan aman, serta operasional yang handal.

We deliver on our promises through continuous improvement and safe, reliable operations.

Bidang Usaha

Line of Business

Berdasarkan Pasal 3 dalam Anggaran Dasar, Perseroan bergerak di bidang usaha perdagangan, pertambangan, perkebunan, konstruksi, real estat, agrikultural, percetakan, industri, transportasi, dan jasa. Saat ini, Perseroan berfungsi sebagai Perusahaan Induk dari Entitas Anak yang beroperasi di bidang pertambangan.

PT Berau Coal, Entitas Utama Anak Perusahaan Perseroan, adalah salah satu produsen batubara termal di Indonesia yang beroperasi berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) Generasi Pertama dengan Pemerintah Indonesia. Berdiri sejak 1983, PT Berau Coal memiliki area konsesi seluas kurang lebih 108.009 hektar di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, mining, plantation, construction, real-estate, agriculture, printing, industry, transportation, and services. Currently, the Company serves as the Holding Company of Subsidiaries operating in the mining industry.

PT Berau Coal, which is the Main Entity of the Company's Subsidiary, is one of the thermal coal producers in Indonesia and operates based on the First Generation of Coal Contract of Work (CCoW) with the Indonesian Government. Established in 1983, PT Berau Coal has a concession area of approximately 108,900 hectares in Berau Regency, East Kalimantan Province.

Produk

Products

Produk yang dihasilkan Perseroan melalui PT Berau Coal dipasarkan dengan 3 nama, yaitu Mahoni, dan Mahoni-B, Agathis, dengan spesifikasi berikut:

The products produced by the Company through PT Berau Coal are marketed under 3 names, namely Mahoni, Mahoni-B, and Agathis, with the following specifications:

Spesifikasi Specification	Unit	Produk Products		
		Mahoni	Mahoni-B	Agathis
Total Moisture	% (gar)	20	22.5	25
Inherent Moisture	% (adb)	13.5	16	17
Calorific Value	Kcal/kg (adb)	5,800	5,750	5,650
Calorific Value	Kcal/kg (gar)	5,500	5,300	5,100
Ash Content	% (arb)	4.7	4.6	4.5
Total Sulphur	% (arb)	0.80	0.80	0.82
Volatile Matter	% (adb)	39	39	38
Fixed Carbon	% (adb)	42	41	39
HGI	point	45	45	46
Lokasi Tambang/Mining Area		Sambarata, Binungan	Sambarata, Binungan	Lati, Binungan

Wilayah Kerja dan Operasional PT Berau Coal

Work and Operational Area of PT Berau Coal

AREA KONSESI/CONSESSION AREA
PT BERAU COAL

108,009 Hektar/Hectare



**KABUPATEN BERAU
BERAU REGENCY**

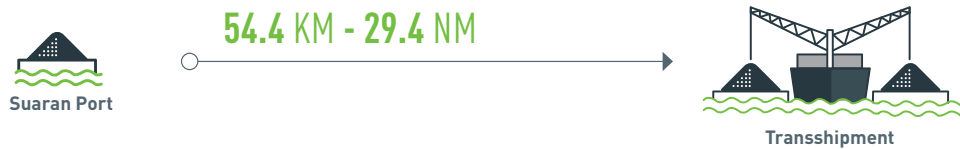
AREA DIPERBESAR/AREA ENLARGED

Jarak dari Setiap Pelabuhan ke Titik *Transshipment*
Distance from Each Port to Transshipment Point



KABUPATEN BERAU/BERAU REGENCY
AREA DIPERBESAR / AREA ENLARGED

NM = Nautical Mile
1 NM = 1.852 KM



Struktur Organisasi PT Berau Coal Energy Tbk

Organizational Structure of PT Berau Coal Energy Tbk





Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Ir. GANDI SULISTIYANTO SOEHERMAN

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1960. Beliau lulus dari Universitas Diponegoro dalam bidang *Engineering* pada tahun 1982. Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 2015 berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 33/2015 tanggal 19 Agustus 2015 dengan periode sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang kelima. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menduduki beberapa posisi penting di berbagai perusahaan, diantaranya Wakil Presiden Komisaris PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (2001-2015). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Smart Telecom, Ketua Umum Eka Tjipta Foundation, dan beberapa posisi lainnya.

Indonesian Citizen, born in 1960. He graduated from Diponegoro University, majoring in Engineering, in 1982. He has held the position of President Commissioner since 2015 based on the Extraordinary GMS Resolutions No. 33/2015 dated 19 August 2015, with a service period until the closing of the fifth Annual GMS held after the appointment thereof. Prior to joining the Company, he held several important positions at various companies such as Vice President Commissioner of PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (2001-2015). Currently, he also serves as the President Commissioner of PT Smart Telecom, Chairman of Eka Tjipta Foundation, and several other positions.



Dr. MARSETIO

Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1956, meraih gelar Doktor dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 2015 berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 33/2015 tanggal 19 Agustus 2015, dengan periode sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang kelima. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Berau Coal, Entitas Utama Anak Perusahaan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Staf TNI AL. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Senior Advisor* untuk Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia, Utusan Khusus IMO di London, Penasihat Senior Menteri Pariwisata, serta dosen di berbagai Perguruan Tinggi.

Indonesian Citizen, born in 1956, earned a Doctorate Degree from Gadjah Mada University. He has held the position of Vice President Commissioner/Independent Commissioner since 2015 based on the Extraordinary GMS Resolutions No. 33/2015 dated 19 August 2015, with a service period until the closing of the fifth Annual GMS held after the appointment thereof. He also serves as Independent Commissioner of PT Berau Coal, the Main Subsidiary of the Company's Subsidiary. Previously, he was the Indonesian Chief of Navy Staff. Currently, he also serves as Senior Advisor for the Indonesian Coordinating Minister of Maritime Affairs, IMO Special Attache in London, Senior Advisor to the Minister of Tourism, as well as lecturers in various universities.



DESWANDHY AGUSMAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1959. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Sipil, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1985 dan *Master Business Administration*, University of Denver, Colorado, USA pada tahun 1988. Menjabat sebagai Komisaris sejak 2015 berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 33/2015 tanggal 19 Agustus 2015, dengan periode sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang kelima. Beliau pernah menduduki beberapa posisi penting di berbagai perusahaan keuangan, baik bank maupun non bank, diantaranya *Executive Development Program* dan *Risk Manager Citibank* (1989-1990), Manajer Sindikasi PT Nomura Indonesia (1990-1992), serta Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2010-2012). Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Maybank Kim Eng Sekuritas (sejak 2015), dan Presiden Komisaris PT Maybank Finance (sejak 2016).

Indonesian Citizen, born in 1959. He completed his Bachelor of Civil Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1985 and Master of Business Administration (MBA) degree from University of Denver, Colorado, USA in 1988. He has held the position of Commissioner since 2015 based on the Extraordinary GMS Resolutions No. 33/2015 dated 19 August 2015, with a service period until the closing of the fifth Annual GMS held after the appointment thereof. He held several important positions at various financial companies, either bank or non-bank, such as Executive Development Program and Risk Manager of Citibank (1989-1990), Syndication Manager of PT Nomura Indonesia (1990-1992), and Commissioner of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2010-2012). Currently, he also serves as Commissioner of PT Maybank Kim Eng Sekuritas (since 2015), and President Commissioner of PT Maybank Finance (since 2016).



Dr. H. DARMONO, S.H., M.M.

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1953. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan meraih gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) IPWI Jakarta, serta meraih gelar Doktor dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2010 dengan predikat *Cum Laude*. Menjabat sebagai Komisaris sejak 2015 berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 33/2015 tanggal 19 Agustus 2015, dengan periode sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang kelima. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Berau Coal, Entitas Utama Anak Perusahaan Perseroan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Jaksa Agung Republik Indonesia. Terakhir beliau berkarir di PT Perusahaan Pengelola Aset sampai dengan Oktober 2014.

Indonesian Citizen, born in 1953. He received his Bachelor of Law degree from Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, Master of Management degree from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) IPWI Jakarta and Doctorate degree from Padjadjaran University (Unpad) Bandung in 2010 with the predicate Cum Laude. He has held the position of Commissioner since 2015 based on the Extraordinary GMS Resolutions No. 33/2015 dated 19 August 2015, with a service period until the closing of the fifth Annual GMS held after the appointment thereof. Currently, he also serve as Commissioner of PT Berau Coal, the Main Subsidiary of the Company's Subsidiary. Previously, he served as Deputy Attorney General of the Republic of Indonesia. His last career was at PT Perusahaan Pengelola Aset, until October 2014.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



FUGANTO WIDJAJA

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1981. Beliau lulus dari College of Arts and Sciences, Cornell University dalam bidang *Computer Science and Economics* pada tahun 2003, serta dari Cambridge Judge Business School di mana beliau mendapatkan gelar Master dalam bidang Filsafat. Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2015 berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 33/2015 tanggal 19 Agustus 2015, dengan periode sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang kelima.

Beliau mengawali karir sebagai *Investment Analyst* di UBS Bank Singapura (2003). Selanjutnya, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Super Wahana Tehno (2005-2006), Wakil Presiden Direktur di PT Borneo Indobara (2006-2011), serta *CEO* PT Golden Energy Mines Tbk (Januari 2012-2016). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Roundhill Capital Indonesia (sejak November 2011), Komisaris PT Borneo Indobara (sejak Desember 2011), Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk (sejak 2013) dan Komisaris PT Golden Energy Mines Tbk (sejak 2016).

Indonesian Citizen, born in 1981. He graduated from the College of Arts and Sciences, Cornell University majoring in Computer Science and Economics in 2003, and also from Cambridge Judge Business School where he earned a Master's Degree in Philosophy. He has held the position of President Director since 2015 based on the Extraordinary GMS Resolutions No. 33/2015 dated 19 August 2015, with a service period until the closing of the fifth Annual GMS held after the appointment thereof.

He started his career as an Investment Analyst of UBS Bank Singapore (2003). Afterward, he served as President Director of PT Super Wahana Tehno (2005-2006), Vice President Director of PT Borneo Indobara (2006-2011), and CEO of PT Golden Energy Mines Tbk (January 2012-2016). Currently, he also serves as the President Commissioner of PT Roundhill Capital Indonesia (since November 2011), Commissioner of PT Borneo Indobara (since December 2011), Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk (since 2013), and Commissioner of PT Golden Energy Mines Tbk (since 2016).



BAMBANG HERUAWAN HALIMAN

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1962. Beliau lulus dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta dalam bidang Ekonomi Manajemen pada tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur sejak 2015 berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 33/2015 tanggal 19 Agustus 2015, dengan periode sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang kelima. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur pada PT Berau Coal, Entitas Utama Anak Perusahaan Perseroan, dan Direktur pada beberapa perusahaan afiliasi dari Grup Berau.

Indonesian Citizen, born in 1962. He graduated from Krisnadwipayana University, Jakarta, majoring in Management in 1986. He has held the position of Director since 2015 based on the Extraordinary GMS Resolutions No. 33/2015 dated 19 August 2015, with a service period until the closing of the fifth Annual GMS held after the appointment thereof. He currently serves as Vice President Director of PT Berau Coal, the Main Subsidiary of the Company's Subsidiary, and Director of several affiliated companies of Berau Group.



EDY SANTOSO, S.H., M.H.

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1994 dan meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 2002. Menjabat sebagai Direktur sejak 2015 berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 33/2015 tanggal 19 Agustus 2015, dengan periode sampai dengan keputusan RUPS Tahunan Perseroan yang kelima. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Berau Coal, Entitas Utama Anak Perusahaan Perseroan. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Legal Sinar Mas Grup Jakarta dan Direktur pada beberapa Entitas Anak Grup Berau.

Indonesian Citizen, born in 1971. He earned his Bachelor of Law degree from Padjadjaran University, Bandung in 1994 and Master of Law degree from University of Indonesia in 2002. He has held the position of Director since 2015 based on the Extraordinary GMS Resolutions No. 33/2015 dated 19 August 2015, with a service period until the closing of the fifth Annual GMS held after the appointment thereof. He currently also serves as Director of PT Berau Coal, the Main Subsidiary of the Company's Subsidiary. In addition, he also serves as the Legal Director of Sinar Mas Group Jakarta and Director of several subsidiaries of Berau Group.



ARIEF WIEDHARTONO

Direktur Independen
Independent Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Beliau meraih gelar di bidang Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1995. Menjabat sebagai Direktur Independen sejak 2015 berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 33/2015 tanggal 19 Agustus 2015, dengan periode sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang kelima. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Manager, General Manager*, dan Deputi Direktur Operasional di PT Berau Coal, Entitas Utama Anak Perusahaan Perseroan.

Indonesian Citizen, born in 1969. He earned his Bachelor in Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1995. He has held the position of Independent Director since 2015 based on the Extraordinary GMS Resolutions No. 33/2015 dated 19 August 2015, with a service period until the closing of the fifth Annual GMS held after the appointment thereof. Previously, he was a Manager, General Manager, and Deputy Director of Operations of PT Berau Coal, the Main Subsidiary of the Company's Subsidiary.

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile



Dr. MARSETIO

Ketua Komite Audit /Chairman of Audit Committee

Beliau diangkat menjadi Ketua Komite Audit sejak 15 Oktober 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 020/BOC/BC-BCE/X/15, dengan masa jabatan sampai dengan pelaksanaan RUPS Tahunan yang kelima. Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

He was appointed as Chairman of Audit Committee on 15 October 2015 based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 020/BOC/BC-BCE/X/15, with a service period until the fifth Annual GMS held after the appointment thereof. His profile can be seen in the Board of Commissioners Profile in this Annual Report.



Dr. Ir. BURHANUDDIN ABDULLAH, M.A.

Anggota Komite Audit /Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1947. Memperoleh gelar Master di bidang ekonomi dari Michigan State University (MSU), East Lansing, MI, Amerika Serikat (1984); dan S1 di bidang ilmu pertanian dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia (1974). Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Audit sejak 15 Oktober 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 020/BOC/BC-BCE/X/15, dengan masa jabatan sampai dengan pelaksanaan RUPS Tahunan yang kelima. Beliau mengawali karir sebagai Staf Badan Urusan Cess-Direktorat Jenderal Perkebunan Pertanian, Banda Aceh (1975), Staf PT Intraport Teh Jaya (Unilever Tea Department) (1976), dan berbagai jabatan penting di Bank Indonesia (1979-2008). Beliau juga sempat menjadi Menteri Koordinator Perekonomian pada Kabinet Gotong Royong (2001). Saat ini, beliau menjabat sebagai Rektor Institut Koperasi Indonesia (sejak 2011) dan Komisaris Independen PT Sinar Mas Multiartha Tbk (sejak 2016).

Indonesian Citizen, born in 1947. He earned his Master degree in Economics from Michigan State University (MSU), East Lansing, MI, USA (1984); and Bachelor degree in Agriculture from Padjadjaran University, Bandung, Indonesia (1974). He was appointed as member of Audit Committee on 15 October 2015 based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 020/BOC/BC-BCE/X/15, with a service period until the fifth Annual GMS held after the appointment thereof. He started his career as a Staff of Cess Affairs Agency-Directorate General of Agricultural Plantation, Banda Aceh (1975), Staff of PT Intraport Teh Jaya (Unilever Tea Department) (1976), and various important positions at Bank Indonesia (1979-2008). He was the Coordinating Minister of Economy of Gotong Royong Cabinet (2001). Currently, he also serves as Rector of Indonesian Cooperatives Institute (since 2011) and Independent Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk (since 2016).



DEDY SUSANTO

Anggota Komite Audit /Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 15 Oktober 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 020/BOC/BC-BCE/X/15, dengan masa jabatan sampai dengan pelaksanaan RUPS Tahunan yang kelima. Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi seperti *Manager Controller* (Audit) di PT Duta Pertiwi Tbk (2002-2008), Supervisor Internal Audit Kawan Lama Group (2001-Januari 2002), Supervisor Internal Audit PT Kapal Api Group (1998-2001) *Account Officer* di Lippo Bank-Regional Office (1996-1997), dan *Account Officer* di PT Aspac General Insurance (1996). Beliau lulus dari Universitas Tarumanegara jurusan Akuntansi pada tahun 1995.

Indonesian Citizen, born in 1971. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 15 October 2015 based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 020/BOC/BC-BCE/X/15, with a service period until the fifth Annual GMS held after the appointment thereof. Previously, he held several positions such as Controller Manager (Audit) of PT Duta Pertiwi Tbk (2002-2008), Internal Audit Supervisor of Kawan Lama Group (2001-January 2002), Internal Audit Supervisor of PT Kapal Api Group (1998-2001), Account Officer of Lippo Bank - Regional Office (1996-1997), and Account Officer of PT Aspac General Insurance (1996). He graduated from Tarumanegara University, majoring in Accounting in 1995.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile



GAMAL HENDRAWAN WANENGPATI

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, lahir di Purwokerto pada tahun 1964. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Sebelumnya, menempuh karir di Niaga Finance (1997-2004), PT Bank Niaga Tbk dengan posisi terakhir sebagai *Mortgage Banking Legal Division Head* (2004-2007), dan PT Buana Finance Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Vice President* (2007-2013). Pada 13 Juli 2015, berdasarkan hasil keputusan rapat Direksi Perseroan, beliau efektif sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Indonesian Citizen, born in Purwokerto in April 1964. He obtained a Bachelor of Law degree from University of Indonesia. Previously, he worked at Niaga Finance (1997-2004), PT Bank Niaga Tbk with the last position as Mortgage Banking Legal Division Head (2004-2007), and PT Buana Finance Tbk with the last position as Senior Vice President (2007-2013). On 13 July 2015, based on the Company's Board of Directors meeting results, he became effective as the Company's Corporate Secretary.

Profil Kepala Audit Internal

Head of Internal Audit Profile



HARIS WIYONO

Kepala Divisi Audit Internal /Head of Internal Audit Division

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1972. Beliau merupakan lulusan program Diploma (1994) dan Sarjana (2001) jurusan Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal sejak 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Perseroan No. 001/BCE-BOD/IV/2017 tertanggal 26 April 2017. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau memiliki pengalaman sebagai Auditor di berbagai perusahaan (1994-2007), Kepala Akuntan PT Conitex Sonoco (2007-2008), Wakil Kepala Audit Internal di PT Bayan Resources Tbk (2008-2012), dan Kepala Departemen Internal Audit di PT Berau Coal (2012-2017). Beliau telah memiliki sertifikasi di bidang audit, yaitu *Indonesia Certified Public Accountant*, *Indonesia Chartered Accountant*, *Indonesia Certified Forensic Auditor*, dan *Certified Fraud Examiner*.

Indonesian Citizen, born in Wonogiri in 1972. He is a graduate of Diploma (1994) and Bachelor (2001) majoring in Accounting from the State College of Accountancy (STAN). He has served as the Internal Audit Division Head since 2017 based on the President Director's Decision Letter No. 001/BCE-BOD/IV/2017 dated 26 April 2017. Prior to joining the Company, he had experience as Auditor at many companies (1994-2007), Chief Accountant of PT Conitex Sonoco (2007-2008), Deputy Head of Internal Audit of PT Bayan Resources Tbk (2008-2012), and Internal Audit Department Head of PT Berau Coal (2012-2017). He already has certificates in auditing field, namely *Indonesia Certified Public Accountant*, *Indonesia Chartered Accountant*, *Indonesia Certified Forensic Auditor*, and *Certified Fraud Examiner*.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



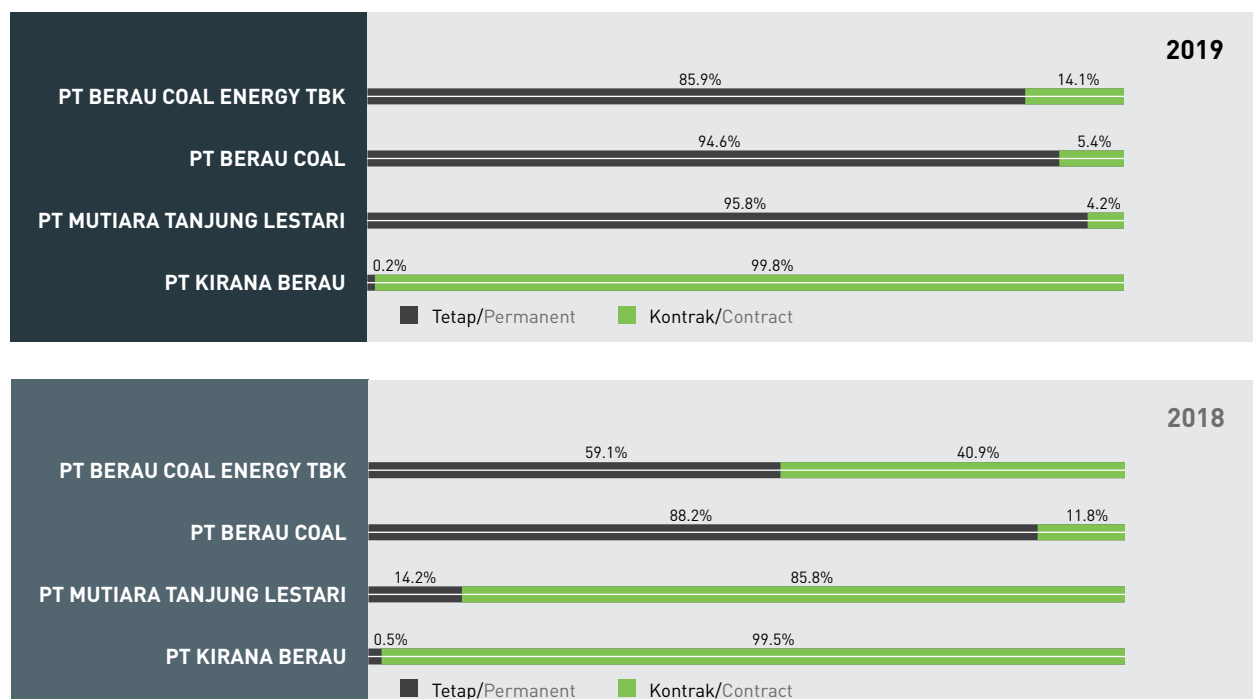
Komposisi Karyawan

Jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.306 orang. Komposisi karyawan dan Direksi Perseroan serta Grup (tidak termasuk Dewan Komisaris) dalam 2 tahun terakhir diungkapkan sebagai berikut:

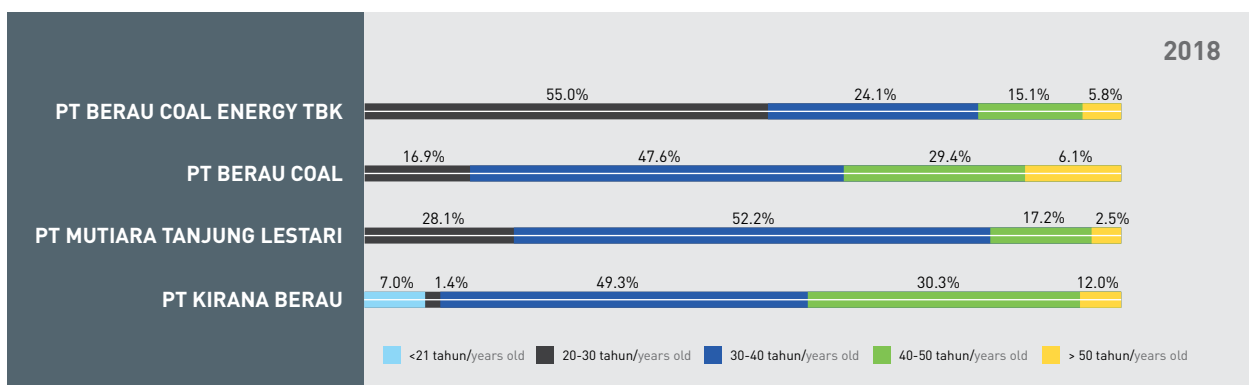
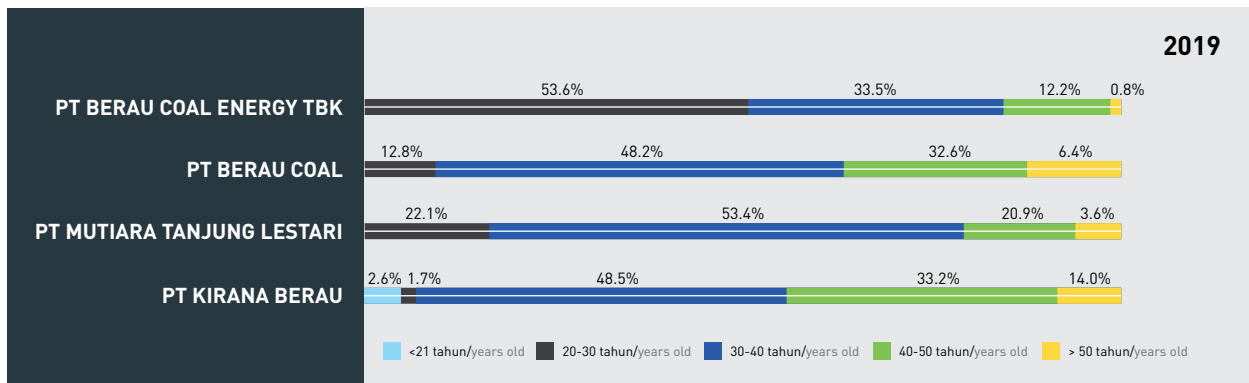
Employee Composition

The total number of employees of the Company and its Subsidiaries in 2019 was 2,306 employees. The composition of employees and Board of Directors of the Company and Group (excluding Board of Commissioner) in the last 2 years is disclosed as follows:

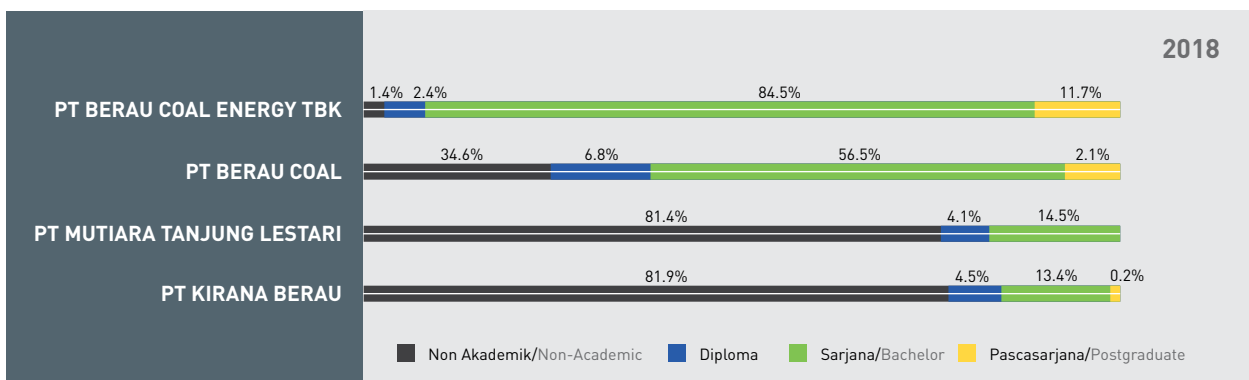
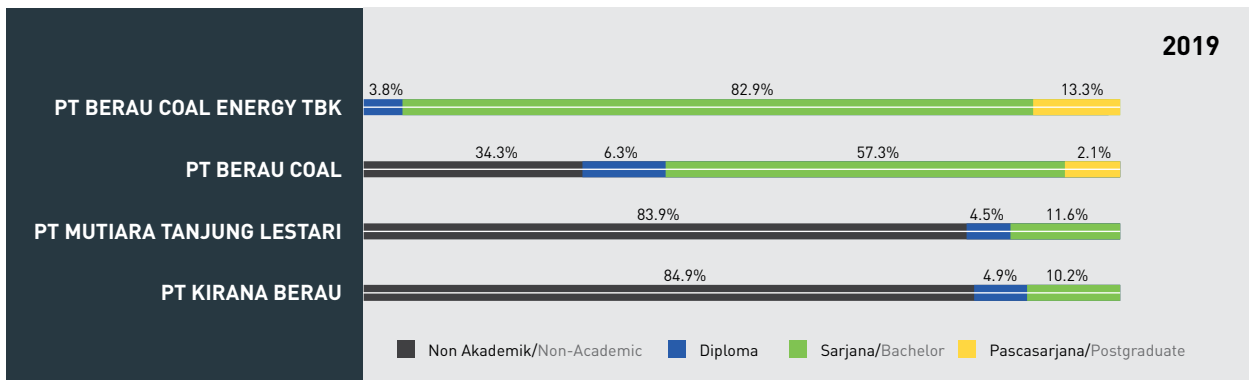
Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian Employee Composition by Employment Status



Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia Employee Composition by Age

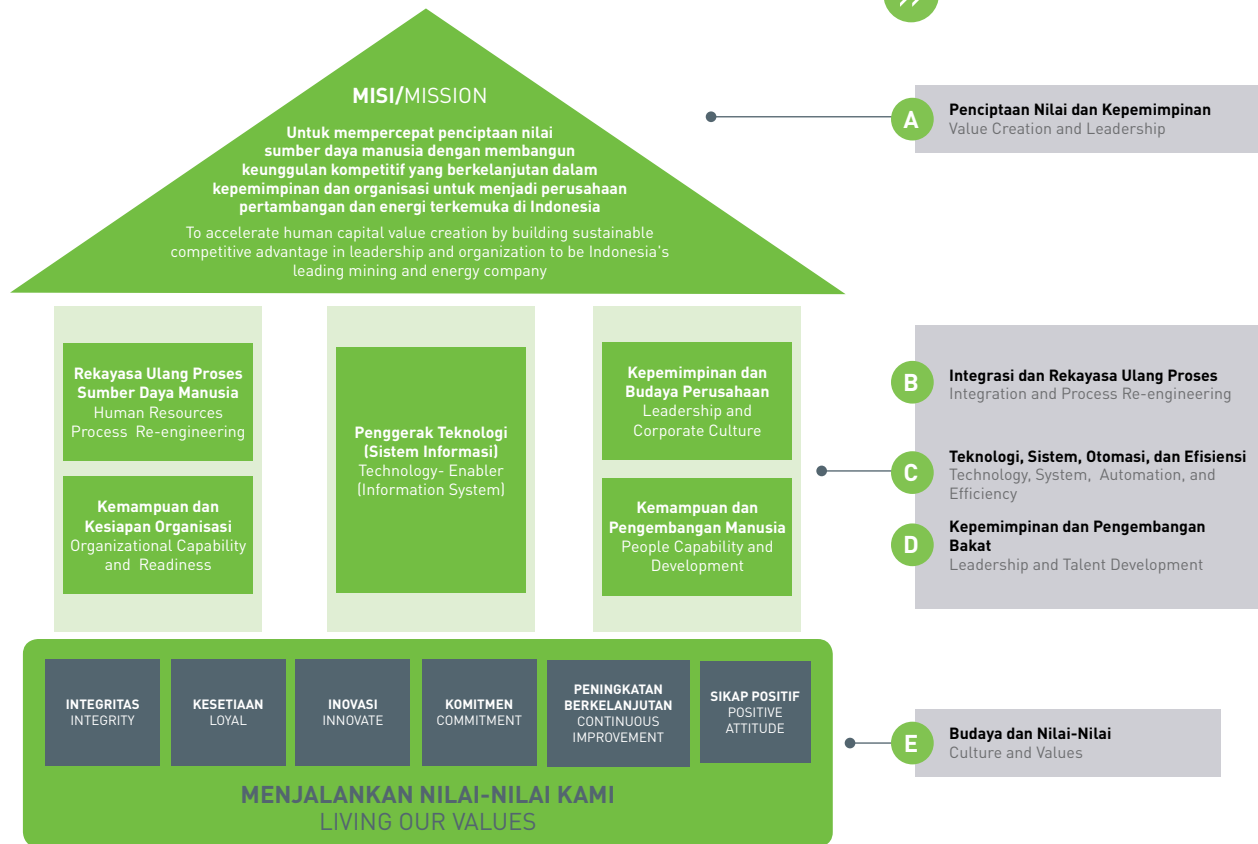


Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Employee Composition by Education



Aspirasi SDM/HR Aspiration

Inisiatif dan Layanan Strategis SDM
HR Strategic Initiatives and Service



Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Pemegang Saham Shareholder	Saham Diterbitkan dan Disetor Issued and Paid Up Capital		
	Jumlah Saham Number of Shares	Setara ribuan AS\$ US\$ thousand Equivalent	Kepemilikan Ownership (%)
Kepemilikan > 5% / Ownership > 5%			
PT Sinarindo Ekamulya	27,900,000,000	307,920	79.94
Kepemilikan < 5% / Ownership < 5%			
Masyarakat / Public (masing-masing kurang dari / each less than 5%)	7,000,000,00	77,256	20.06
Total	34,900,000,000	385,176	100.00

Komposisi Pemegang Saham Berdasarkan Status Kepemilikan

Shareholders Composition by Ownership Status

Status Pemilik Owner Status	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Kepemilikan Ownership (%)
Institusi Lokal Local Institution	43	28,197,295,752	80.79
Institusi Asing Foreign Institution	33	36,654,061	0.11
Individu Lokal Local Individual	3,134	1,163,067,100	3.33
Individu Asing Foreign Individual	23	5,502,983,087	15.77
Total	3,233	34,900,000,000	100.00

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

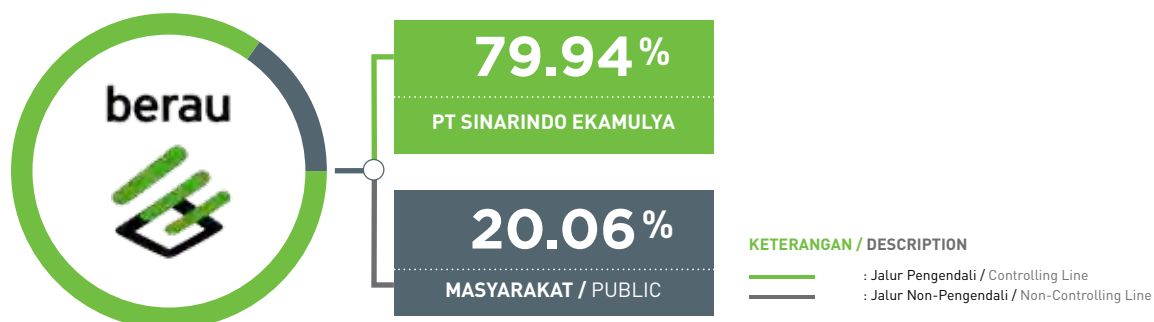
Sampai dengan tahun 2019, seluruh Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat tidak memiliki kepemilikan saham, baik langsung maupun tidak langsung.

Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

Until 2019, all of the Board of Commissioners and Board of Directors did not have any shares ownership, either directly or indirectly.

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Main and Controlling Shareholders



Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

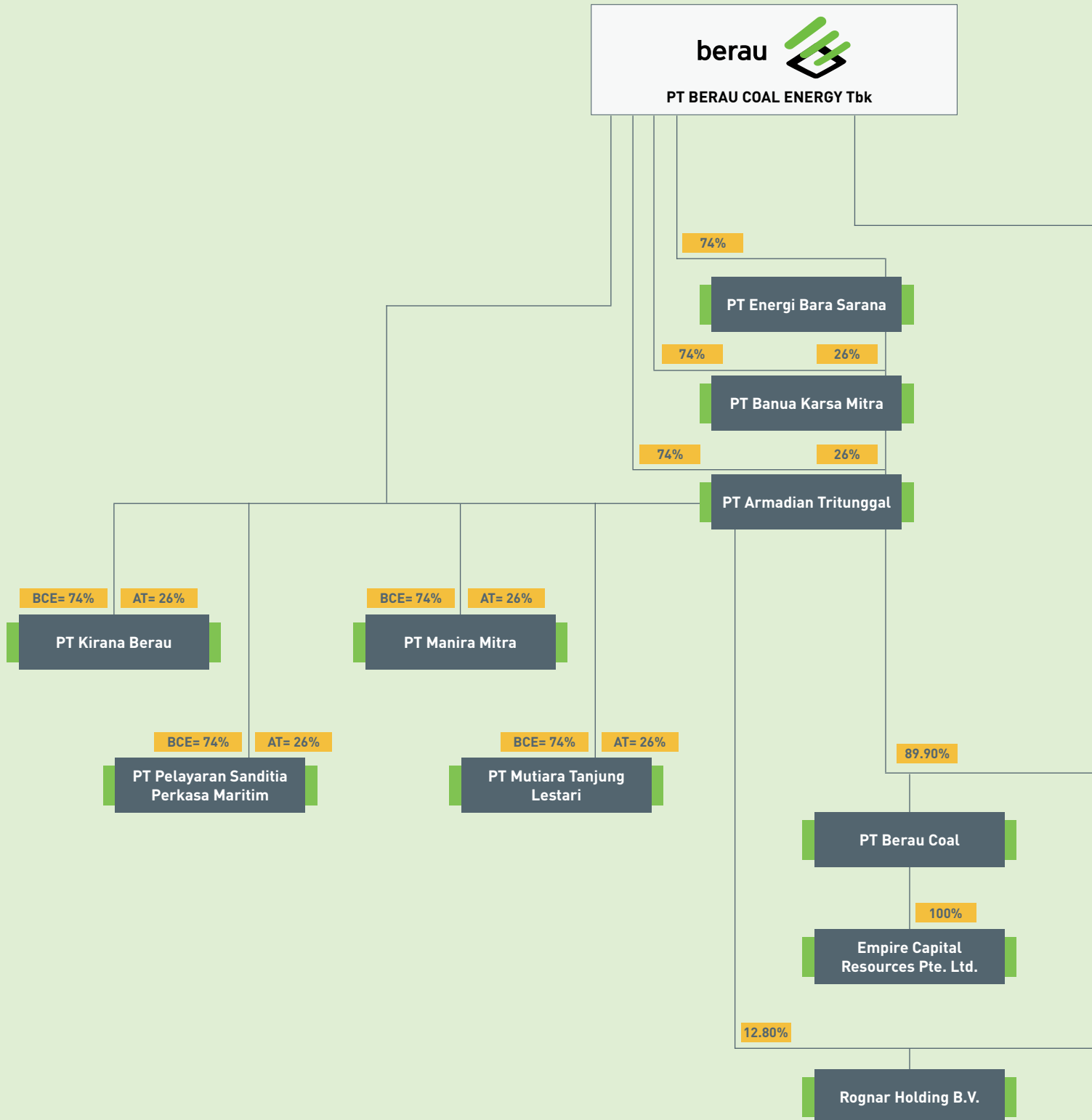
Per 31 Desember 2019, Perseroan merupakan perusahaan terbuka yang tidak melakukan perdagangan atau pencatatan saham di bursa manapun. Akan tetapi, Perseroan pernah melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada 19 Agustus 2010 hingga bursa melakukan penghapusan pencatatan perdagangan saham perusahaan, efektif sejak 16 November 2017. Kronologi pencatatan saham Perseroan selama periode tersebut diungkapkan dalam tabel berikut:

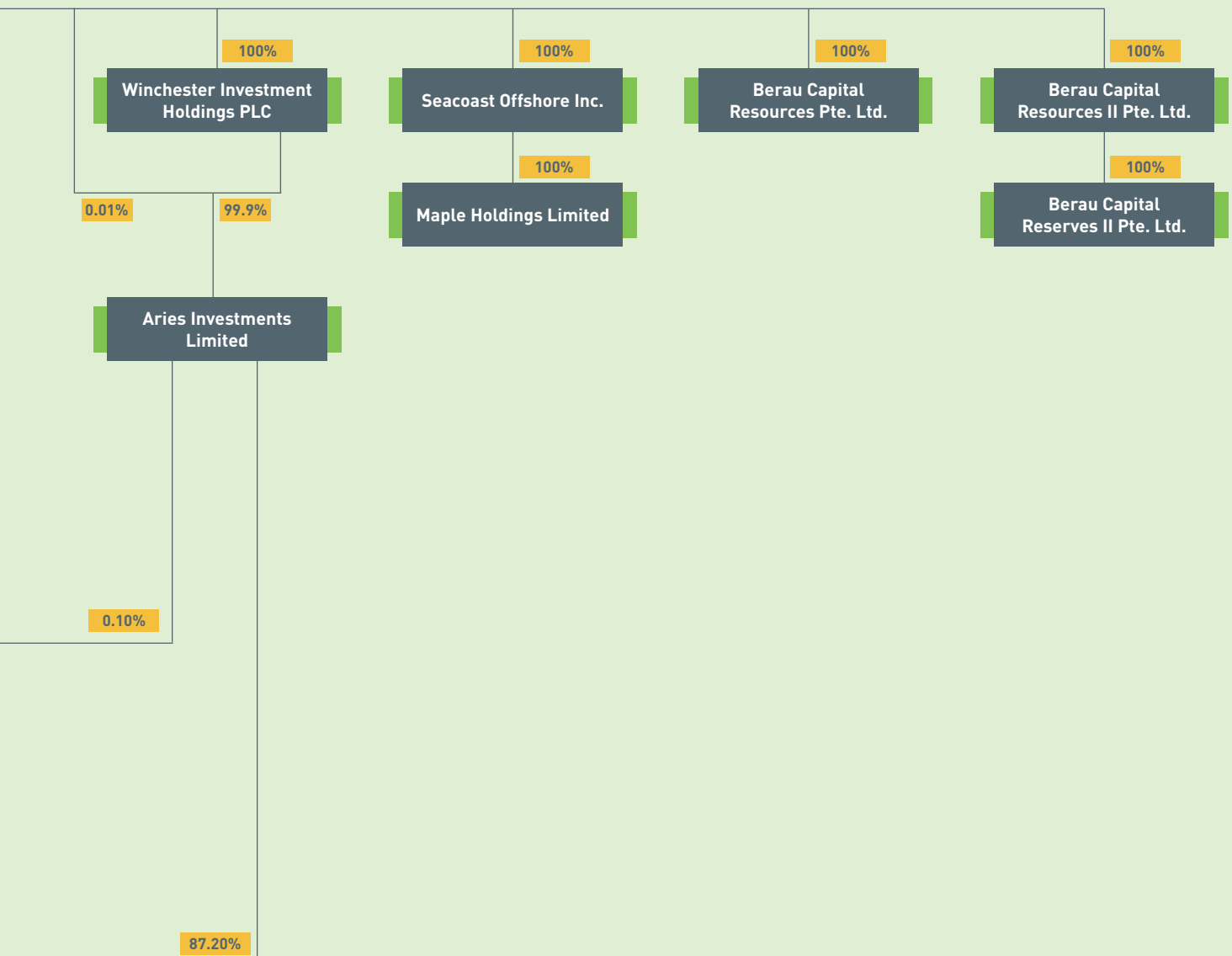
As of 31 December 2019, the Company is a public company that does not trade or list its shares on any stock exchange. However, the Company listed its shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on 19 August 2010 until the stock exchange delisted the Company's share trading, effective from 16 November 2017. The chronology of the Company's share listing during such period is disclosed in the following table:

Tanggal Penawaran Offering Date	Uraian Description	Jumlah Saham Diterbitkan (Lembar Saham) Total Shares Issued (Number of Shares)	Harga Nominal Nominal Price (Rp)	Harga Penawaran Offering Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares (Number of Shares)
19 Agustus 2010 19 August 2010	Saham Pendiri/Founders' Shares	31,500,000,000	-	-	31,500,000,000
19 Agustus 2010 19 August 2010	Penawaran Umum Saham Perdana Initial Public Offering	3,400,000,000	100	400	34,900,000,000

Struktur Grup

Group Structure





Informasi Entitas Anak

Information of Subsidiaries

Entitas Anak Subsidiary	Tahun Akuisisi Year of Acquisition	Tahun Dimulainya Operasi Year of Operation Started	Aktivitas Bisnis Business Activity	Lokasi Location	Kepemilikan Efektif Effective Ownership Interest (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam ribuan AS\$) Total Assets Before Elimination (in thousand US\$)
Kepemilikan Langsung / Direct Ownership						
PT Armadian Tritunggal (Armadian)	2006	1999	Perusahaan Induk Investasi Investment Holding Company	Indonesia	98.22*	1,239,892
Winchester Investment Holdings PLC (Winchester)	2009	2009	Perusahaan Induk Investasi Investment Holding Company	Republik Seychelles Republic of Seychelles	100.00	343,860
Berau Capital Resources Pte. Ltd. (BCR)	2010	2010	Perusahaan Induk Investasi Investment Holding Company	Singapura Singapore	100.00	396,317
Seacoast Offshore Inc. (Seacoast)	2010	2010	Perusahaan Induk Investasi Investment Holding Company	Kepulauan Virgin Britania Raya British Virgin Islands	100.00	31,905
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim (PSPM)	2011	2011	Pelayaran Shipping	Indonesia	99.53*	11,455
PT Mutiara Tanjung Lestari (MTL)	2011	2011	Transportasi dan Sewa Peralatan Berat Transportation and Heavy Equipment Rental	Indonesia	99.54*	95,592
PT Manira Mitra (MM)	2012	Belum beroperasi Not yet operating	Perusahaan Induk Infrastruktur Investment Holding Company	Indonesia	99.52*	143
PT Kirana Berau (KB)	2012	Belum beroperasi Not yet operating	Perusahaan Induk Infrastruktur Investment Holding Company	Indonesia	99.54*	176
PT Banua Karsa Mitra (BKM)	2014	Belum beroperasi Not yet operating	Perusahaan Induk Perdagangan dan Jasa Trading and Services Holding Company	Indonesia	93.18*	27,593
PT Energi Bara Sarana (EBS)	2014	Belum beroperasi Not yet operating	Perusahaan Induk Perdagangan dan Jasa Trading and Services Holding Company	Indonesia	73.88*	7,184
Berau Capital Resources II Pte. Ltd.	2014	Belum beroperasi Not yet operating	Perusahaan Induk Investasi Investment Holding Company	Singapura Singapore	100.00	-
Kepemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership						
Melalui PT Armadian Tritunggal dan Aries Invesments Limited / Through Armadian Tritunggal and Aries Investment Limited						
PT Berau Coal (Berau)	2000	1993	Pertambangan Batubara Coal Mining	Indonesia	88.40*	1,237,234

Entitas Anak Subsidiary	Tahun Akuisisi Year of Acquisition	Tahun Dimulainya Operasi Year of Operation Started	Aktivitas Bisnis Business Activity	Lokasi Location	Kepemilikan Efektif Effective Ownership Interest [%]	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam ribuan AS\$) Total Assets Before Elimination (in thousand US\$)
Rognar Holding B.V. (Rognar)	2004	2004	Perusahaan Induk Investasi Investment Holding Company	Belanda The Netherlands	100.00	26,977
Melalui Berau / Through Berau						
Empire Capital Resources Pte. Ltd. (ECR)	2006	2006	Perusahaan Induk Investasi Investment Holding Company	Singapura Singapore	88.40	2
Melalui Winchester/ Through Winchester						
Aries Investments Limited (Aries)	2010	2009	Perusahaan Induk Investasi Investment Holding Company	Republik Malta Republic of Malta	100.0	239,245
Melalui Seacoast / Through Seacoast						
Maple Holdings Limited (Maple)	2010	2009	Perdagangan Batubara Coal Trading	Wilayah Persekutuan Labuan Federal Territory of Labuan	100.0	31,905
Melalui Berau Capital Resources II Pte. Ltd. / Through Berau Capital Resources II Pte. Ltd.						
Berau Capital Reserves II Pte. Ltd.	2014	Belum beroperasi Not yet operating	Perusahaan Induk Investasi Investment Holding Company	Singapura Singapore	100.00	-

* Terdapat perubahan modal Entitas Anak pada tanggal 24 Februari 2020.

* There was a change in a Subsidiary's capital on 24 February 2020.

Alamat Entitas Anak

Address of Subsidiaries

Entitas Anak Subsidiaries	Alamat Address
Kepemilikan Langsung / Direct Ownership	
PT Armadian Tritunggal	Sinarmas MSIG Tower Lt. 8-9 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 RT 012 RW 001 Kel. Karet, Kec. Setiabudi Jakarta Selatan, 12920, Indonesia
Winchester Investment Holdings PLC	Oliaji Trade Centre – 1 st Floor Victoria, Mahe Seychelles
Berau Capital Resources Pte. Ltd.	10 Anson Road #03-03 International Plaza Singapore, 079903
Seacoast Offshore Inc.	Tortola Pier Park, Building 1, Second Floor, Wickhams Cay I Road Town, Tortola British Virgin Island
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	Menara Rajawali Level 7-1 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi Jakarta Selatan, Indonesia

Entitas Anak Subsidiaries	Alamat Address
PT Mutiara Tanjung Lestari	Menara Rajawali Level 7-1 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi Jakarta Selatan, Indonesia
PT Manira Mitra	Sinarmas MSIG Tower Lt. 8-9 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 RT 012 RW 001 Kel. Karet, Kec. Setiabudi Jakarta Selatan, 12920, Indonesia
PT Kirana Berau	Sinarmas MSIG Tower Lt. 8-9 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 RT 012 RW 001 Kel. Karet, Kec. Setiabudi Jakarta Selatan, 12920, Indonesia
PT Banua Karsa Mitra	Sinarmas MSIG Tower Lt. 8-9 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 RT 012 RW 001 Kel. Karet, Kec. Setiabudi Jakarta Selatan, 12920, Indonesia
PT Energi Bara Sarana	Sinarmas MSIG Tower Lt. 8-9 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 RT 012 RW 001 Kel. Karet, Kec. Setiabudi Jakarta Selatan, 12920, Indonesia
Berau Capital Resources II Pte. Ltd.	39 Robinson Road #20-01 Robinson Point Singapore, 068911
Kepemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership	
Melalui PT Armadian Tritunggal dan Aries Invesments Limited / Through PT Armadian Tritunggal and Aries Invesments Limited	
PT Berau Coal	Kantor Pusat Operasi Head Office of Operations Jl. Pemuda No. 40 Tanjung Redeb Berau, 77311 Kalimantan Timur, Indonesia Kantor Jakarta Jakarta Office Sinarmas MSIG Tower Lt. 8-9 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 RT 012 RW 001 Kel. Karet, Kec. Setiabudi Jakarta Selatan, 12920, Indonesia
Rognar Holding B.V.	Gondel 1 1186 MJ Amstelveen The Netherlands
Melalui Berau / Through Berau	
Empire Capital Resources Pte. Ltd.	39 Robinson Road #20-01 Robinson Point Singapore, 068911
Melalui Winchester / Through Winchester	
Aries Investments Limited	Level 2 Valetta Buildings South Street Valetta, VLT 1103 Malta
Melalui Seacoast / Through Seacoast	
Maple Holdings Limited	Level 14A, Main Office Tower, Financial Park Labuan Jl. Merdeka 87000 Labuan F.T. Malaysia
Melalui Berau Capital Resources II Pte.Ltd. / Through Berau Capital Resources II Pte.Ltd.	
Berau Capital Reserves II Pte. Ltd.	39 Robinson Road #20-01 Robinson Point Singapore, 068911

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professions

Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	
Nama Name	Mirawati Sensi Idris
Alamat Address	Intiland Tower Lt.7 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32 Jakarta, 10220
Jasa yang Diberikan Service Provided	Audit umum atas Laporan Keuangan General audit of the Financial Statements
Biaya (Rp) Cost	370,000,000
Periode Penugasan Assignment Period	2019
Badan Administrasi Efek / Share Registrar	
Nama Name	PT Sinartama Gunita
Alamat Address	Sinar Mas Land Plaza Tower 1 Lt.9 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta, 10350
Jasa yang Diberikan Service Provided	Pencatatan dan administrasi saham Perseroan Listing and administering the Company's shares
Biaya (Rp) Cost	55,000,000
Periode Penugasan Assignment Period	2019

Akses Informasi

Access to Information

Perseroan menyediakan akses informasi kepada Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya, melalui:

The Company provides access to information for Shareholders and other stakeholders, through:

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Gamal Hendrawan Wanengpati

Sinarmas MSIG Tower Lt. 8-9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 RT 012 RW 001
Kel. Karet, Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan, 12920, Indonesia

T: (+6221) 8061 3737 | **F**: (+6221) 8061 3738 | **E**: corsec@beraucoalenergy.co.id | **W**: www.beraucoalenergy.co.id



04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- 56 Tinjauan Operasional
Operational Review
- 65 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect
- 68 Tinjauan Keuangan
Financial Review

Tinjauan Operasional

Operational Review

Pengelolaan bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi 3 segmen usaha, yaitu pertambangan batubara, manajemen kontraktor, dan transportasi. Namun, aktivitas utama Perseroan adalah pertambangan batubara yang dijalankan oleh PT Berau Coal, Entitas Utama Anak Perusahaan Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:

The Company's business management is grouped into 3 business segments, namely coal mining, contractor management, and transportation. However, the Company's main activity is coal mining, which is carried out by PT Berau Coal, the Main Subsidiary of the Company's Subsidiary, with the following details:

Jenis/Type	Batubara Termal/Thermal Coal
Dasar Penetapan Basis of Establishment	Surat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 178.K/40.00/DJG/205 tanggal 7 April 2005 dan Amandemen kedua PKP2B. Letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources No. 178.K/40.00/DJG/205 dated 7 April 2005 and the Second Amendment to the CCoW.
Luas Lahan Konsesi/Concession Area	108,009 ha
Total Cadangan/Total Reserves	440 MT
PKP2B	Konsesi diberikan kepada PT Berau Coal hingga tahun 2025, dengan opsi perpanjangan. Concession granted to PT Berau Coal until 2025, with potential for further extensions.
Area Konsesi Concession Area	Operasi penambangan terbuka utama, yaitu Lati, Samarata, Binungan, dan Gurimbang. The principal cut mining operations are Lati, Samarata, Binungan, and Gurimbang.
Lokasi/Location	Kabupaten Berau, Kalimantan Timur./Berau Regency, East Kalimantan.
Nilai Kalori Calorific Value	5,000 kkal/kg sampai 5.700 kkal/kg (dengan basis "gross as received"). 5,000 kcal/kg to 5,700 kcal/kg (on a "gross as received" basis).
Pemanfaatan Utama Batubara Main Use of Coal	Pembangkit Listrik Tenaga Uap Steam Power Plants

Sumber Daya Batubara

Berikut informasi terkait sumber daya batubara PT Berau Coal tahun 2019 yang disajikan berdasarkan Laporan Hasil Kegiatan Eksplorasi dan Estimasi Sumber Daya Batubara PT Berau Coal. Laporan tersebut dibuat dengan memenuhi persyaratan-persyaratan pada Komite Cadangan Mineral Indonesia (Kode-KCMI 2011) dan Standar Nasional Indonesia (SNI 5015: 2011):

Coal Resources

Below is the information related to PT Berau Coal's coal resources in 2019, which is presented based on the Report on Results of Coal Resources Exploration and Estimation of PT Berau Coal. The report was prepared by fulfilling the requirements of the Indonesian Mineral Reserves Committee (Code-KCMI 2011) and the Indonesian National Standard (SNI 5015: 2011):

Area Block	Sumber Daya Batubara (dalam juta ton) Coal Resources (in million tons)			
	Terukur Measured	Tertunjuk Indicated	Tereka Inferred	Total
Lati	197	83	92	372
Binungan	1,039	580	360	1,979
Samarata	175	113	66	354
Gurimbang	47	191	167	405
Total	1,459	966	685	3,109
	46.9%	31.1%	22.0%	100.0%

Cadangan Batubara

Cadangan batubara digolongkan berdasarkan tingkat penjelasan yang telah disusun dalam perencanaan tambang dan tingkat kepercayaan pada sumber daya batubara. Berikut laporan cadangan batubara PT Berau Coal tahun 2019 yang disusun dengan mengacu pada Kode Komite Cadangan Mineral Indonesia (Kode-KCMI 2011) dan Standar Nasional Indonesia (SNI 5015:2011):

Coal Reserves

Coal reserves have been classified based on the level of detail compiled in mine planning and the level of confidence in the coal resources. Below is the report on coal reserves of PT Berau Coal in 2019, which was compiled with reference to the Indonesian Mineral Reserves Committee Code (Code-KCMI 2011) and the Indonesian National Standard (SNI 5015:2011):

Area Block	Cadangan Batubara (dalam juta ton) Coal Reserves (in million tons)			Kualitas Quality (kcal/kg)
	Terbukti Proved	Terkira Probable	Total	
Lati	76	1	77	4,996
Binungan	217	73	290	4,188
Sambarata	25	6	31	5,767
Gurimbang	11	31	42	4,054
Total / Rata-Rata Total / Average	328	111	440	4,428

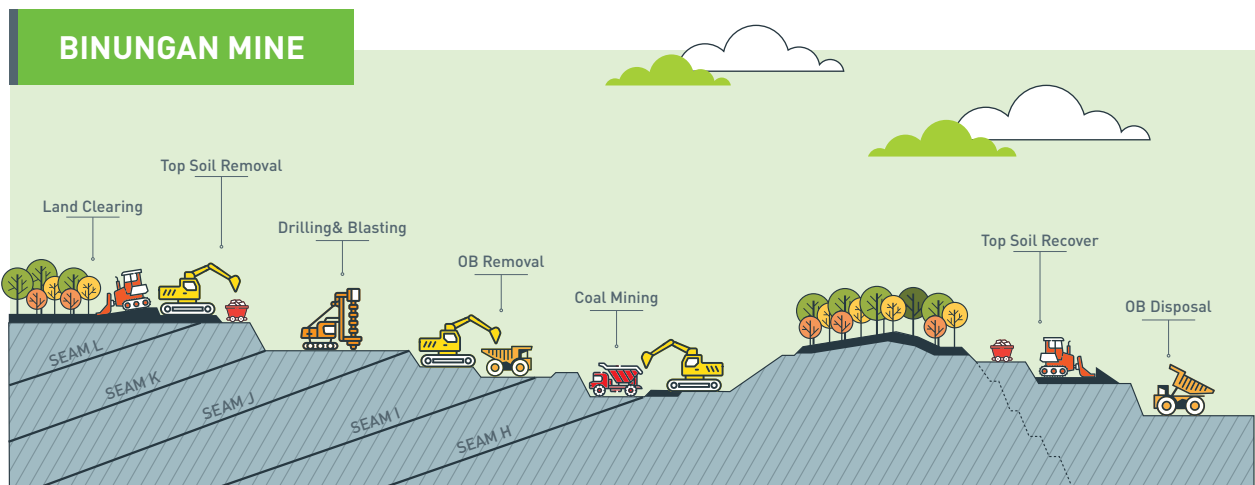
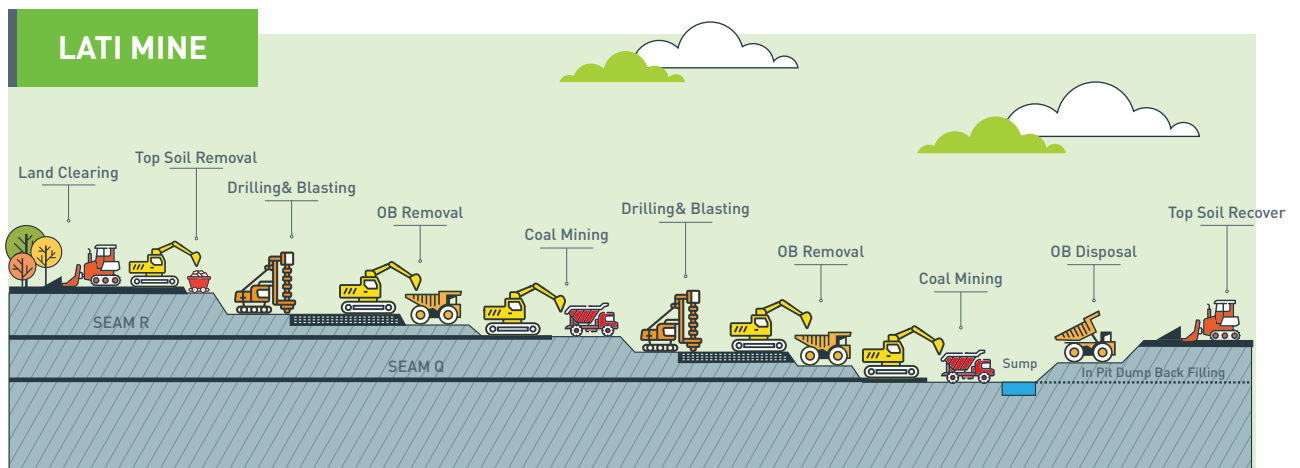
Catatan:
Status 1 Januari 2019.
Kualitas batubara dalam Arb.

Notes:
Status of 1 January 2019.
Coal quality in Arb.

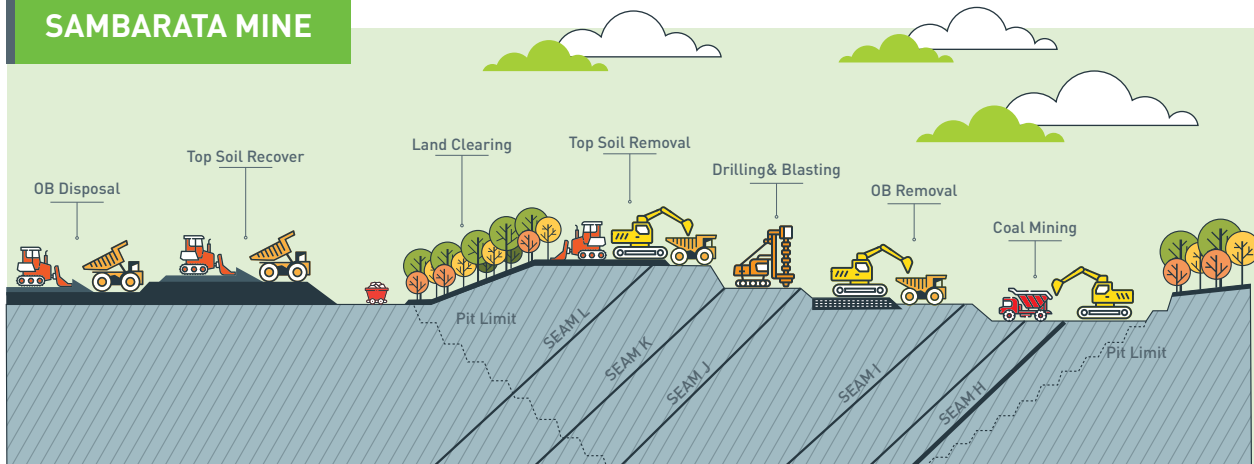
Sumber:
Laporan Estimasi Cadangan Batubara PT Berau Coal 1 Januari 2019.

Source:
Report on Coal Reserves Estimation of PT Berau Coal 1 January 2019.

Proses Produksi Batubara Coal's Production Process



SAMBARATA MINE



Pada tahun 2019, PT Berau Coal telah membuka blok Prapatan, yang merupakan bagian dari Binungan, serta pembukaan lokasi pertambangan di Gurimbang yang mulai beroperasi di tahun 2020. Dengan demikian, aktivitas pertambangan PT Berau Coal terdapat di 4 lokasi pertambangan aktif, yaitu Lati, Binungan, Sambarata, dan Gurimbang. Batubara ditambang dengan menggunakan metode penambangan terbuka di mana pengupasan lapisan tanah penutup dan penambangan batubara dilakukan dengan menggunakan *excavator* hidrolik dan truk. Proses penambangan dimulai dengan pembukaan lahan, kemudian diikuti dengan pemindahan tanah, pengeboran, dan peledakan untuk memindahkan lapisan tanah penutup, penggalian, dan pengangkutan batubara. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan setelah kegiatan penambangan adalah melakukan penimbunan kembali, *contouring* akhir, dan revegetasi pit di mana aktivitas pertambangan telah selesai dilakukan.

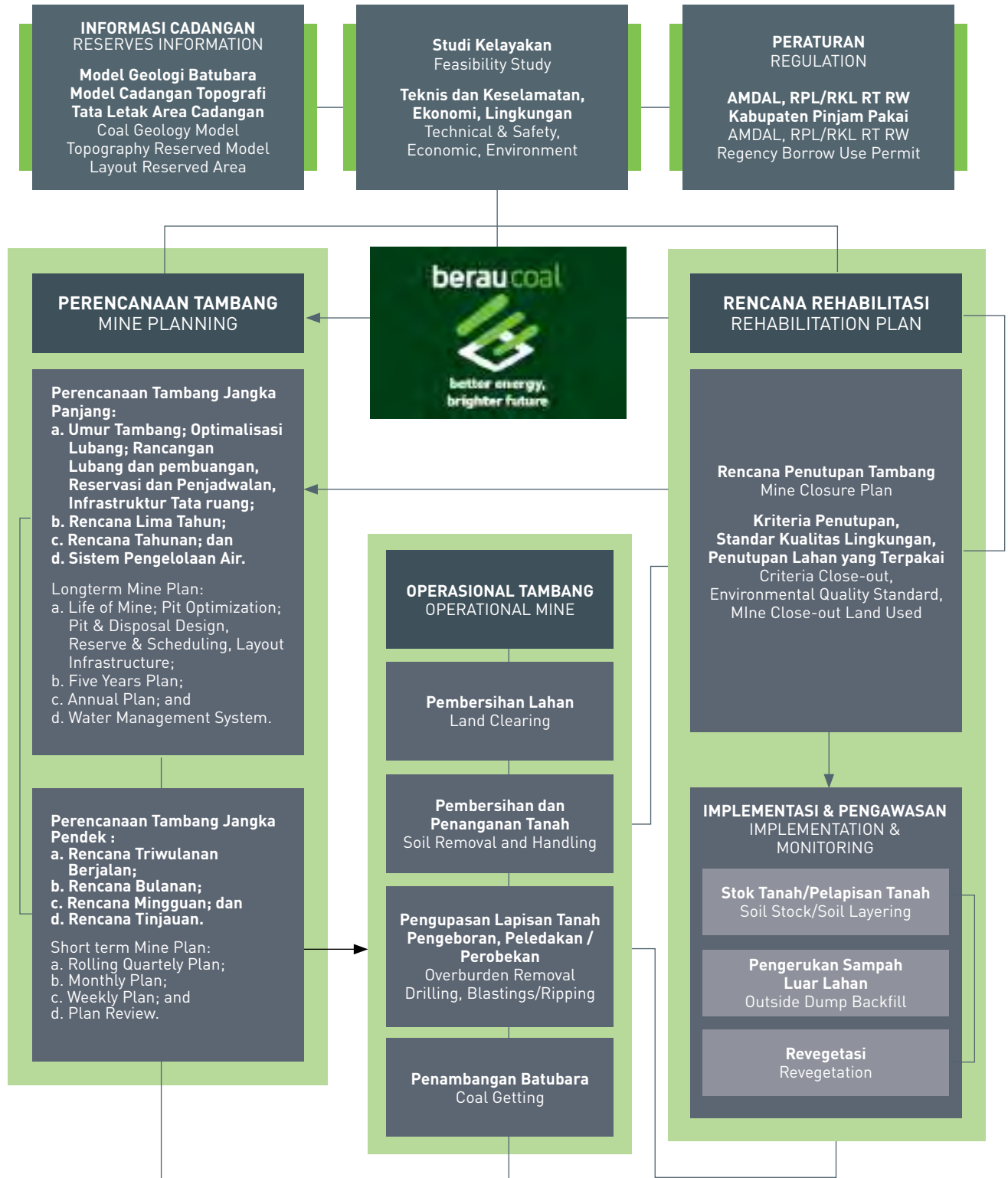
Setiap aktivitas yang dilakukan pada setiap proses kegiatan pertambangan dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta menjaga standar kesehatan dan keselamatan.

In 2019, PT Berau Coal opened Prapatan block, which was part of Binungan, and opened Gurimbang mining site, which will start its operations in 2020. Thus, PT Berau Coal's mining activities are located in 4 active mining sites, which are Lati, Binungan, Sambarata, and Gurimbang. Coal is mined using open-cut mining methods where primary overburden stripping and coal mining are conducted using hydraulic excavators and trucks. The mining process begins with land clearing, followed by top soil removal, drilling and blasting for overburden removal, excavation, transporting coal. Post mining activities are backfilling, final contouring of disposal, and eventual revegetation of pits, after which mining activities are completed.

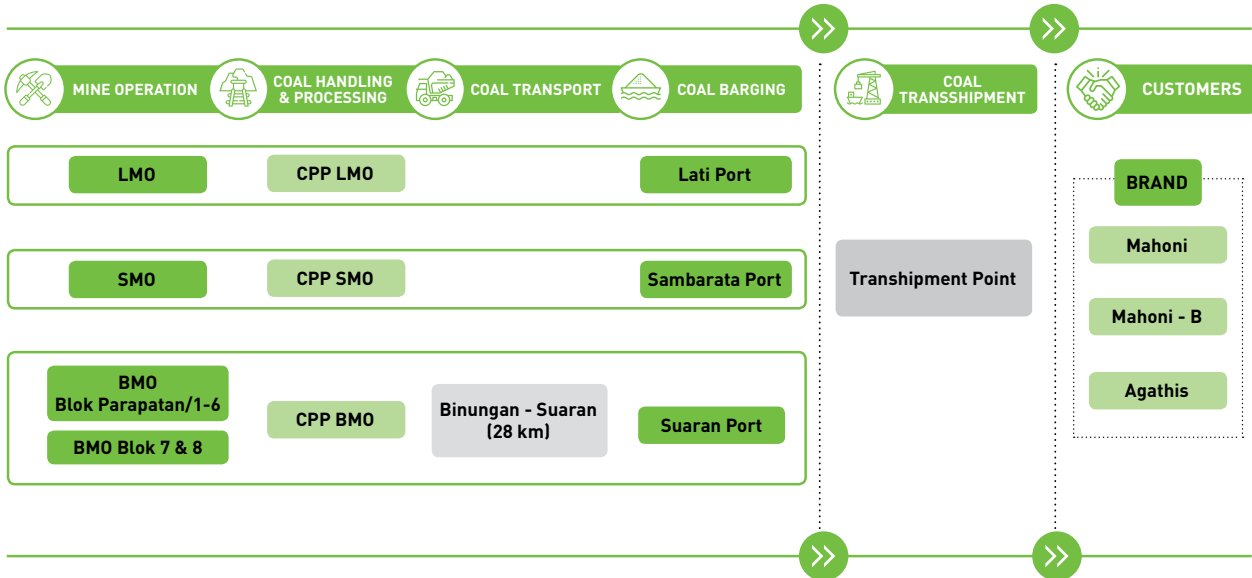
Each activity carried out in every mining activity process is carried out in accordance with the standards and procedures to ensure compliance with the applicable regulations and to maintain health and safety standards.



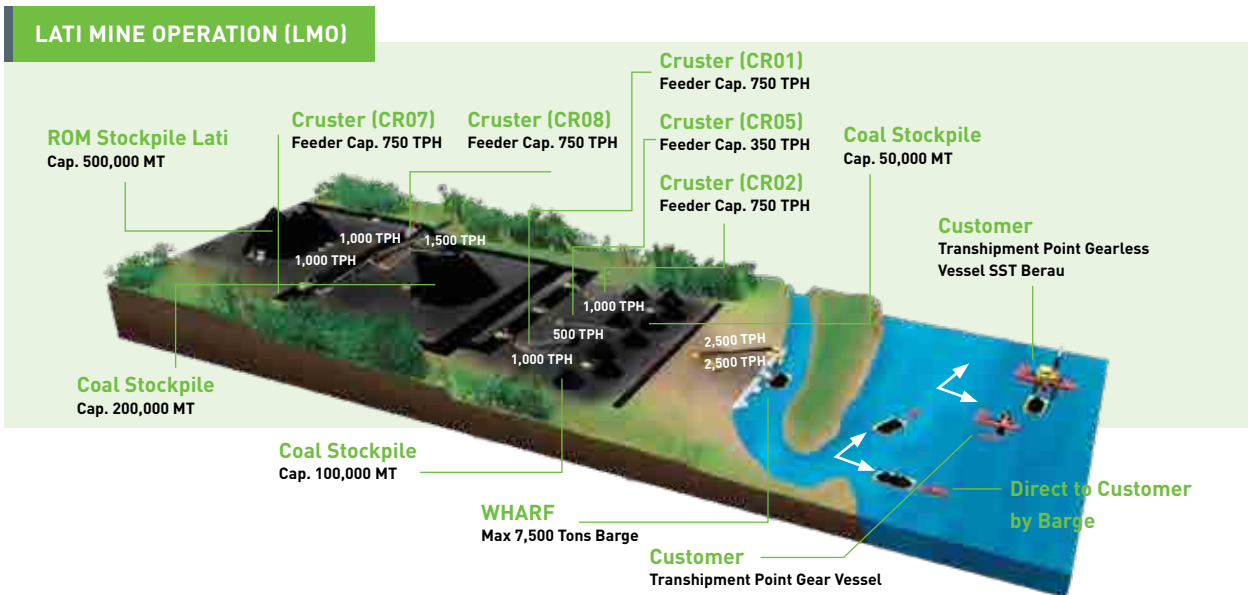
Diagram Proses Pertambangan PT Berau Coal (dari Aktivitas Pra dan Pasca Pertambangan)
Diagram of PT Berau Coal Mining Process (from Pre and Post Mining Activities)



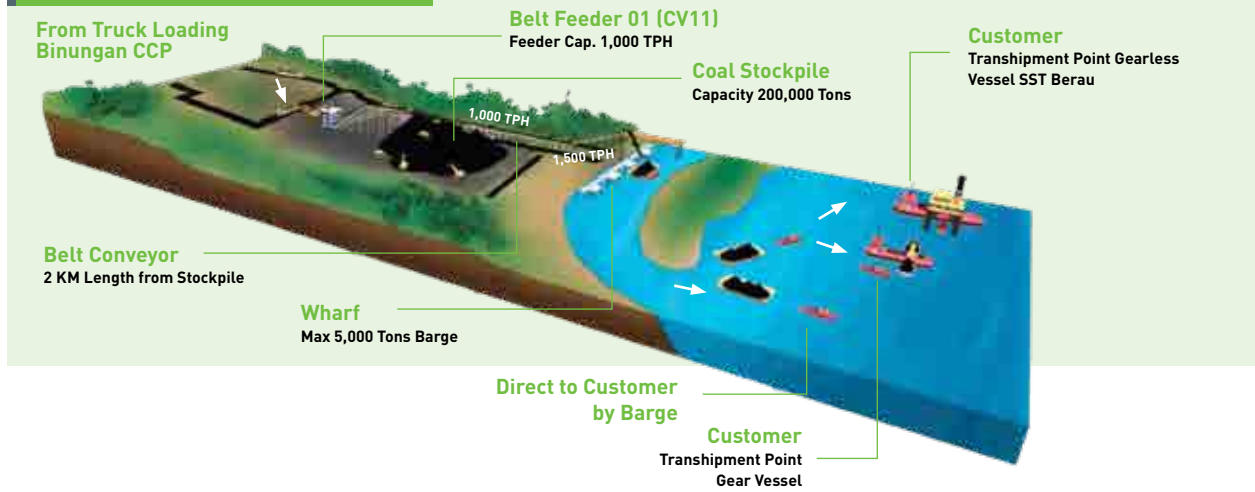
Konsep Tambang Tunggal Single Mine Concept



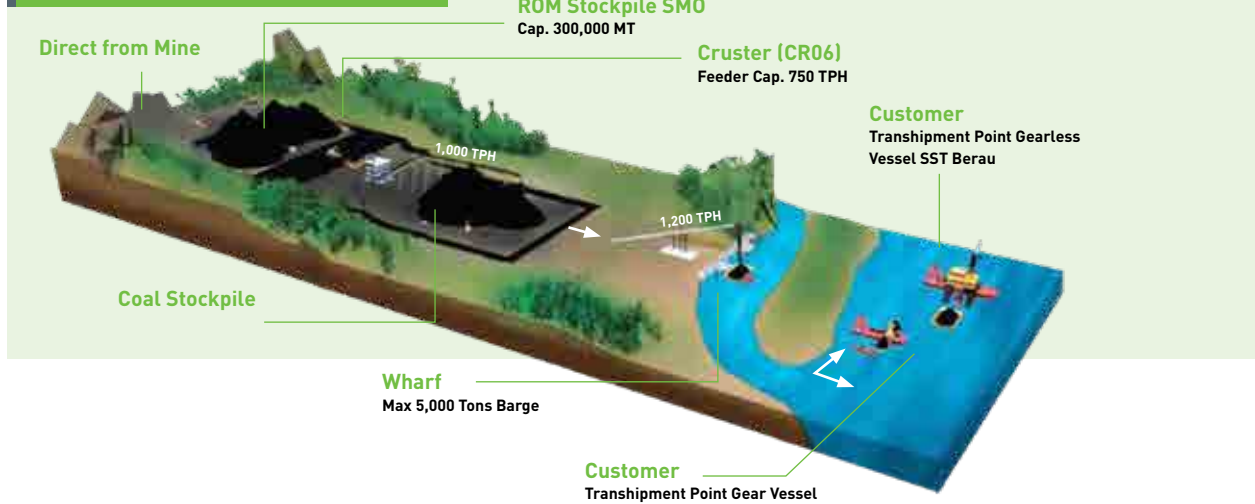
Area Pertambangan Coal's Mining Area



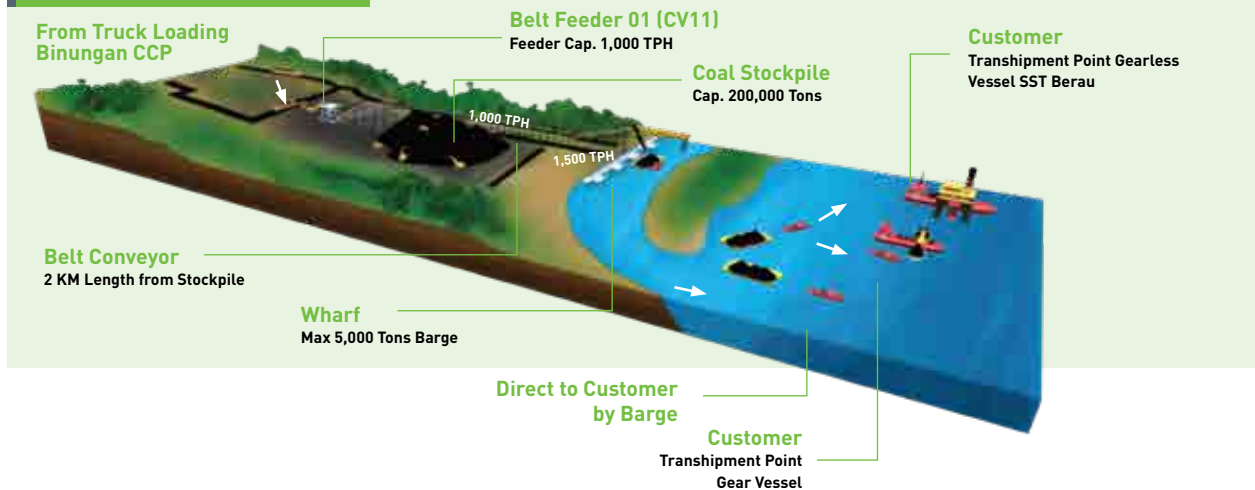
BINUNGAN MINE OPERATION (BMO)



SAMBARATA MINE OPERATION (SMO)



SUARAN MINE OPERATION



Pencapaian Kinerja Operasional




Pertambangan Batubara

Produksi batubara PT Berau Coal dalam 2 tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Operational Performance Achievement

Coal Mining

PT Berau Coal's coal production in the last 2 years is presented in the following table:

Area Block	Produksi Batubara Coal Production	
	dalam juta ton / in million tons	
 Lati	2019 12.5	2018 12.2
 Binungan	2019 15.4	2018 13.1
 Sambarata	2019 4.4	2018 3.7
TOTAL	2019 32.3	2018 29.0

Per 31 Desember 2019, total produksi batubara PT Berau Coal mencapai 32,3 juta ton, meningkat 11,4% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar 29,0 juta ton. Binungan tercatat sebagai *site* dengan pencapaian produksi batubara tertinggi, yaitu 15,4 juta ton, disusul oleh Lati dan Sambarata masing-masing sebanyak 12,5 juta ton dan 4,4 juta ton.

As of 31 December 2019, PT Berau Coal's total coal production reached 32.3 million tons, an increase of 11.4% compared to in 2018, which was recorded at 29.0 million tons. Binungan was recorded as the *site* with the highest coal production achievement, which was 15.4 million tons, followed by Lati and Sambarata with 12.5 million tons and 4.4 million tons, respectively.

Manajemen Kontraktor

Sebagian besar kegiatan pertambangan dan pengangkutan batubara PT Berau Coal dilakukan oleh subkontraktor. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan belanja modal, khususnya terkait dengan investasi pada peralatan pertambangan serta fokus pada kegiatan perencanaan dan pengawasan. Atas dasar tersebut, kerja sama dengan pihak subkontraktor senantiasa dilakukan secara intensif guna memastikan pemenuhan Standar Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan yang ditetapkan oleh PT Berau Coal. Daftar subkontraktor utama PT Berau Coal disajikan dalam tabel berikut:

Nama Kontraktor Contractor Name	Akhir Periode Kontrak* End of Contract Period*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	<ul style="list-style-type: none"> Lati Blok ON2 sampai dengan / until 2020; Lati Blok PQRT sampai dengan / until 2025; dan / and Binungan Blok 7 sampai dengan / until 2020.
PT Sapta Indra Sejati	<ul style="list-style-type: none"> Binungan sampai dengan / until 2020 ; Sambarata Blok B1 sampai dengan / until 2020; dan / and Sambarata B West dan / and B East sampai dengan / until 2022.
PT Ricobana Abadi	<ul style="list-style-type: none"> Lati sampai dengan / until 2019; dan / and Binungan sampai dengan / until 2020.
PT Pamapersada Nusantara	Binungan Blok 8 sampai dengan/ until 2021.
PT Madhani Talatah Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Sambarata Blok B East dan / and B West sampai dengan/ until 2024.

*Status kontrak per 31 Desember 2019.
*Contract status as of 31 December 2019.

Transportasi

Salah satu keunggulan PT Berau Coal adalah memiliki lokasi yang strategis sehingga memungkinkan untuk memiliki biaya transportasi yang lebih kecil dibandingkan dengan para kompetitor. Dalam setiap kegiatan operasi penambangan, terdapat pelabuhan tongkang batubara, di mana batubara diangkut oleh tongkang melewati sungai yang menghubungkan pelabuhan tongkang pada lokasi pertambangan dengan laut bebas, di mana telah tersedia fasilitas *transshipment* untuk memuat batubara ke kapal pembeli.

Pada tahun 2019, kapasitas *barge loading conveyor* untuk ketiga pelabuhan di lokasi tambang PT Berau Coal, yaitu Port Lati, Port Suaran, dan Port Sambarata sekitar 3.500 ton/jam, 3.500 ton/jam, dan 1.500 ton/jam. Selain ketiga pelabuhan tersebut, untuk kegiatan pengapalan produk, PT Berau Coal juga menggunakan perangkat *transshipment* berikut:

Nama Name	Tipe Type	Kapasitas Muatan Loading Capacity
FOTP Derawan	Floating Crane Barge (Single Conveyor)	24,000 MT/Day
FC Blitz	Floating Crane Barge (2 Crane)	24,000 MT/Day
CTF Princesse Chloe	Floating Crane Barge (2 Crane)	30,000 MT /Day
FTS Bulk Celebes	Pontoon Crane (Single Conveyor/Chute)	30,000 MT/Day
FTS Bulk Sumatra	Pontoon Crane (Two Conveyor/Chute)	30,000 MT/Day
FLF Ratu Kumala	1 Shiploader with Telescope Chute	30,000 MT/Day
FTS Bulk Java	Pontoon Crane (Two Conveyor/Chute)	27,000 MT/Day
FTS Bulk Borneo	Pontoon Crane (Two Conveyor/Chute)	30,000 MT/Day

Contractor Management

The majority of PT Berau Coal's mining and hauling activities are conducted by subcontractors. This was to optimize the capital expenditures, especially related to investment in mining equipment, and to focus on planning and supervision activities. On such basis, cooperation with subcontractors is performed to ensure compliance with the Health, Safety, and Environment Standards set by PT Berau Coal. The list of main subcontractors of PT Berau Coal is presented in the following table:

Transportation

One of PT Berau Coal's advantages is having strategic locations, enabling it to have lower transportation cost compared to its competitors. At each mining operation, there is a coal barging port from which the coal is transported by barges through the river which connects the barge port at the mining location to the open sea, where transshipment facilities are ready to load coal onto the buyer's vessels.

In 2019, the barge loading conveyor capacity for the three ports at PT Berau Coal's mine sites, which are Lati Port, Suaran Port, and Sambarata Port, was approximately 3,500 tons/hour, 3,500 tons/hour, and 1,500 tons/hour, respectively. In addition to the three ports, for product shipping activities, PT Berau Coal also uses the following transshipment equipment:

Muatan Alat Pengangkut Barang di Titik *Transshipment*
Loading Device at Transshipment Point

FOTP DERAWAN

TYPE

Conveyor with single chute

OWNER

PT Lintas Wahana Indonesia

SINCE

2009

LOADING RATE

24,000 MT/Day



FTS BULK JAVA

TYPE

Conveyor with Twin Chute

OWNER

PT Asian Bulk Logistic

SINCE

2011

LOADING RATE

27,000 MT/Day



FTS BULK SUMATRA

TYPE

Conveyor with Twin chute

OWNER

PT Asian Bulk Logistic

SINCE

2013

LOADING RATE

30,000 MT /Day



FTS BULK CELEBES

TYPE

Conveyor with single chute

OWNER

PT Asian Bulk Logistic

SINCE

2013

LOADING RATE

30,000 MT/Day



FTS BULK BORNEO

TYPE

Conveyor with Twin chute

OWNER

PT Asian Bulk Logistic

SINCE

2012

LOADING RATE

30,000 MT/Day



FC BLITZ

TYPE

Twin Crane

OWNER

PT Mitra Alam Segarasejati

SINCE

2012

LOADING RATE

24,000 MT/Day



Catatan/Note:
FOTP: Floating Offshore Transshipment Platform | FTS: Floating Transfer Station | FC: Floating Crane

Dalam pelaksanaan dan kegiatan pengapalan batubara, PT Berau Coal selalu mematuhi dan mengimplementasi kode *International Ship and Port Security (ISPS)* dan juga melakukan *drill* secara rutin serta melaksanakan audit secara internal maupun eksternal. Di tahun 2019, aktivitas di bidang pengapalan batubara difokuskan pada pencapaian target dengan prinsip *on time delivery* dan biaya *demurrage* seminimal mungkin dengan tetap mengutamakan keselamatan kerja dan lingkungan.

Proyeksi kondisi harga batubara tahun 2020 masih belum stabil, maka dari sisi pengapalan batubara dilakukan beberapa efisiensi antara lain:

1. Efisiensi penggunaan BBM untuk seluruh unit armada yang beroperasi (*tugboat, assist tug, LCT, dan bulldozer*);
2. Meninjau ulang dan melakukan penyesuaian kebutuhan jumlah set *tugboat* dan tongkang sesuai dengan target pengapalan Perseroan;
3. Meninjau ulang atau melakukan penyesuaian kebutuhan unit fasilitas *transshipment* sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan;
4. Negosiasi biaya-biaya sewa unit yang dioperasikan untuk menekan biaya operasional; serta
5. Meningkatkan kapasitas muat pengangkutan batubara melalui tongkang dari setiap *jetty*.

In terms of coal shipping activities, PT Berau Coal always complies with and implements the *International Ship and Port Security (ISPS)* code, carries out routine drills, and carries out internal and external audits. In 2019, activities in coal shipping focused on achieving targets with the principle of *on-time delivery* and *demurrage* costs as minimum as possible while still prioritizing occupational safety and the environment.

The projection of coal price condition in 2020 is still unstable, therefore, in terms of coal shipping, several efficiencies are carried out, among others:

1. Efficiently using fuel for all operating fleet units (*tugboat, assist tug, LCT, and bulldozer*);
2. Reviewing and making adjustments to the number of sets of *tugboats* and *barges* in accordance with the Company's shipping targets;
3. Reviewing or adjusting the needs of *transshipment* facility unit according to the required capacity;
4. Negotiating rental costs for the operated units to reduce operational costs; and
5. Increasing the loading capacity of coal hauling by *barge* from each *jetty*.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Kondisi Batubara di Tahun 2016-2019

Setelah mengalami penurunan harga batubara yang dimulai sejak 2014 hingga pertengahan tahun 2016, harga batubara membaik hingga awal 2019. Pertumbuhan produksi yang tidak diimbangi dengan permintaan mengakibatkan terjadinya kelebihan pasokan, sehingga berdampak pada penurunan harga batubara tersebut.

Pada awal 2016, Tiongkok menetapkan kebijakan terkait produksi dari sisi *safety inspection* bagi perusahaan pertambangan serta pembatasan hari kerja selama setahun, dari sebelumnya 330 hari kerja menjadi 276 hari kerja. Kebijakan tersebut berdampak pada jumlah volume produksi batubara yang mengalami penurunan secara signifikan pada periode 2015-2017, namun meningkat kembali di tahun 2018-2019. Kondisi tersebut sempat memengaruhi harga batubara yang mengalami kenaikan signifikan di pertengahan 2016 hingga 2018, khususnya di pasar Asia. Pada tahun 2019, kelebihan pasokan kembali terjadi sehingga menyebabkan harga batubara terkoreksi secara periodik.

Coal Condition in 2016-2019

After experiencing a decline in coal prices that began in 2014 to mid-2016, coal prices improved until early 2019. Production growth that was not matched by demand resulted in excess supply, causing a decrease in coal prices.

In early 2016, China established policies related to production in terms of *safety inspection* for mining companies and restriction on working days for a year, from previously 330 working days to 276 working days. This policy had an impact on the total volume of coal production which decreased significantly in the 2015-2017 period, but increased again in 2018-2019. This condition had influenced coal prices, which experienced a significant increase in mid-2016 to 2018, especially in the Asian market. In 2019, excess supply occurred again, causing coal prices to be corrected periodically.

Pemasaran Batubara PT Berau Coal di Tahun 2019

Selain kelebihan pasokan batubara dunia, tantangan yang dihadapi para pelaku industri batubara selama 2019 adalah melimpahnya natural gas.

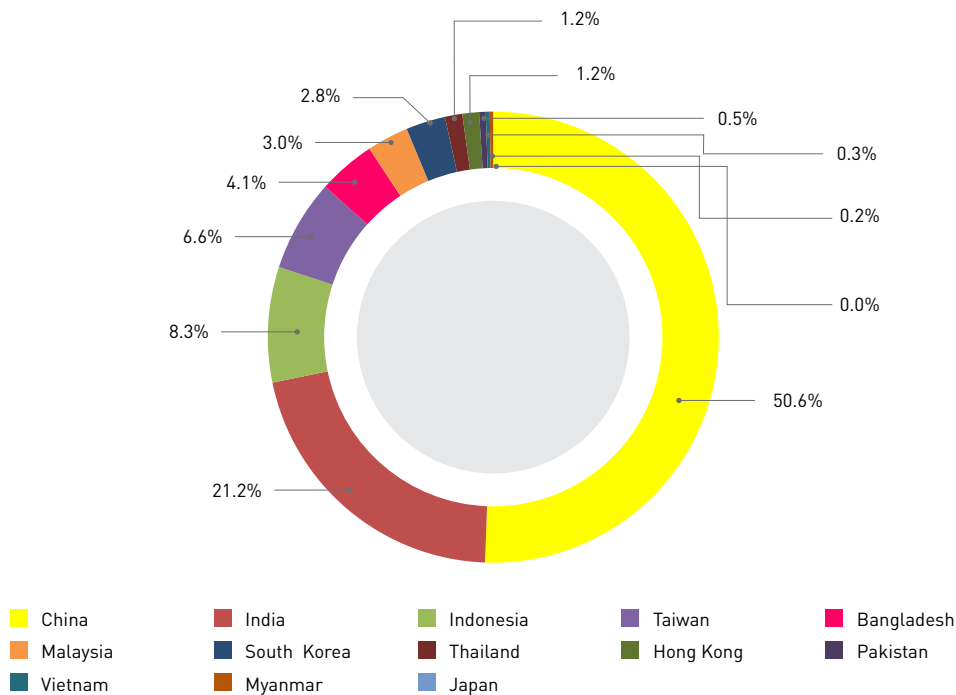
Namun demikian, di tengah ketidakpastian kondisi industri, penjualan batubara PT Berau Coal mencapai 33 juta ton. Pencapaian tersebut merupakan yang tertinggi sejak tahun 1994, dengan Tiongkok yang memiliki porsi penjualan terbesar dibandingkan negara tujuan ekspor batubara PT Berau Coal lainnya. Hal ini sejalan dengan kandungan nilai Na_2O dan sulfur batubara PT Berau Coal yang masih diterima di negara tersebut karena berada di *range* 1%-1,2%.

Coal Marketing of PT Berau Coal in 2019

Apart from the world's excess supply of coal, the challenge faced by coal industry players during 2019 was the abundance of natural gas.

However, in the midst of uncertain industrial conditions, PT Berau Coal's coal sales reached 33 million tons. This achievement is the highest since 1994, with China having the largest sales portion compared to other export destination countries of PT Berau Coal. This is in line with PT Berau Coal's Na_2O and sulfur values of coal which are still accepted in the country because they are in the range of 1%-1.2%.

Penjualan Batubara PT Berau Coal 2019
Coal Sales of PT Berau Coal in 2019



Secara garis besar konsumsi batubara termal di Tiongkok pada tahun 2019 meningkat sebanyak 113 juta ton dibandingkan dengan tahun 2018, namun produksi meningkat hampir 200 juta ton. Hal ini membuat harga impor batubara di Tiongkok terus tertekan yang berimbas pada harga batubara termal secara global.

Broadly speaking, thermal coal consumption in China in 2019 increased by 113 million tons compared to that of 2018, but the production increased by nearly 200 million tons. This made the import coal price in China continue to be depressed, which had an impact on the global thermal coal price.

Sementara itu, penurunan konsumsi batubara di India merupakan dampak dari meningkatnya penggunaan energi hidro dan nuklir di negara tersebut. Impor batubara di Korea Selatan juga mengalami penurunan dikarenakan beberapa *power plant* di negara ini mulai tergantikan dengan energi lain, seperti nuklir dan gas dengan harga lebih murah dibandingkan batubara. Kebutuhan batubara di Korea Selatan juga diprediksi akan terus menurun dalam 5 tahun ke depan.

Domestic Market Obligation (DMO)

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pembangkit listrik PLN di Indonesia, pemerintah, melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), memberlakukan peraturan yang mewajibkan penjualan 25% dari total produksi perusahaan batubara ke pasar dalam negeri (*Domestic Market Obligation/DMO*) dengan harga batas atas sebesar AS\$70 per ton. Pada tahun 2019, PT Berau Coal berupaya untuk memenuhi kewajiban DMO. Akan tetapi, dalam proses pemenuhannya, spesifikasi batubara PT Berau Coal masih belum sesuai dengan kebutuhan dari pasar domestik dan PLN sehingga performa rata-rata pengiriman batubara terhadap permintaan PLN hanya 8,9% dari pengapalan keseluruhan di tahun 2019. Oleh karena itu, berdasarkan persetujuan Kementerian ESDM, PT Berau Coal melakukan transfer kuota sebesar 3,3 juta ton dari pemasok lainnya untuk dapat memenuhi kuota DMO.

Strategi Pemasaran

1. Memiliki stabilitas produksi untuk jumlah penjualan dasar kontrak jangka panjang, seraya mencapai harga pasar yang optimal di tempat penjualan *spot* dan penjualan berjangka tahunan;
2. Meningkatkan pelanggan pengguna akhir (*end user customer*) di setiap negara tujuan untuk memiliki kondisi pasokan yang lebih stabil;
3. Mematuhi semua peraturan di Indonesia serta peraturan di negara tujuan;
4. Mengoptimalkan produksi tambang pada setiap lokasi, konsisten dalam kualitas, dan komitmen dalam pengiriman;
5. Mengoptimalkan harga dengan meningkatnya penjualan kepada pembeli premium (Jepang dan Taiwan); serta
6. Pengembangan pasar ke Asia Tenggara.

Meanwhile, the decrease in coal consumption in India was the impact of the increasing use of hydro and nuclear energy in the country. Coal import in South Korea also experienced a decline due to several power plants in this country began to be replaced with other energy sources, such as nuclear and gas, in which the prices were cheaper than those of coal. The coal demand in South Korea is also predicted to continue to decline in the next 5 years.

Domestic Market Obligation (DMO)

In order to meet the needs of PLN power plants in Indonesia, the government, through the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), established a regulation requiring the sale of 25% of the total production of coal companies to the domestic market (Domestic Market Obligation/DMO) at an upper limit price of US\$70 per ton. In 2019, PT Berau Coal strived to fulfill its DMO obligation. However, in the fulfillment process, PT Berau Coal's coal specifications still did not match the needs of the domestic market and PLN, and therefore, the average performance of coal shipments to meet PLN demand was only 8.9% of the overall shipping in 2019. Thus, based on the approval of the Ministry of Energy and Mineral Resources, PT Berau Coal transferred a quota of 3.3 million tons from other suppliers to fulfill the DMO quota.

Marketing Strategy

1. Having production stability for the basic sales amount with long-term contracts, while achieving optimal market prices at spot sales and annual futures sales;
2. Increasing end user customers in each destination country to have a more stable supply condition;
3. Complying with all regulations in Indonesia as well as regulations in the destination country;
4. Optimizing mine production at each location, consistent in quality, and commitment in delivery;
5. Optimizing prices by increasing sales to premium buyers (Japan and Taiwan); and
6. Developing market in Southeast Asia.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pembahasan dalam tinjauan keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Berau Coal Energy Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris.

The discussion in this financial review is based on information obtained from the Consolidated Financial Statements of PT Berau Coal Energy Tbk and its Subsidiaries as of 31 December 2019 and 2018 and for the years ended 31 December 2019 and 2018, which have been audited by Public Accounting Firm Mirawati Sensi Idris.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

dalam ribuan AS\$, kecuali dinyatakan lain / in thousands US\$, unless stated otherwise

Uraian	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		Description
			AS\$ / US\$	%	
Penjualan	1,739,754	1,846,782	(107,028)	(5.8)	Sales
Beban Pokok Penjualan	(1,641,328)	(1,662,949)	(21,621)	(1.3)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	98,426	183,833	(85,407)	(46.5)	Gross Profit
Beban Usaha	(175,038)	(157,297)	17,741	11.3	Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasi	(76,612)	26,536	(103,148)	(388.7)	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(18,768)	16,262	(35,030)	(215.4)	Profit Before Tax
Beban Pajak	(3,872)	(19,998)	(16,126)	(80.6)	Tax Expense
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:	(22,640)	(3,736)	18,904	506.0	Profit (Loss) for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(22,773)	(5,883)	16,890	287.1	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	133	2,147	(2,014)	(93.8)	Non-Controlling Interest
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	1,004	1,129	(125)	(11.1)	Other Comprehensive Income Net of Tax
Total Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:	(21,636)	(2,607)	19,029	729.9	Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(21,849)	(4,879)	16,970	347.8	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	213	2,272	(2,059)	(90.6)	Non-Controlling Interest
Rugi Bersih per Saham Dasar dan Dilusian yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Nilai Penuh)	(0.0007)	(0.0002)	0.0005	250.0	Basic and Diluted Loss per Share Attributable to Owners of the Parent (Full Amount)

Penjualan

Pada tahun 2019, penjualan Perseroan menurun 5,8% atau AS\$107,0 juta menjadi AS\$1,7 miliar dari semula AS\$1,8 miliar di tahun 2018. Kondisi ini sejalan dengan rendahnya rata-rata harga batubara acuan di sepanjang tahun 2019, jika dibandingkan dengan tahun 2018.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Perseroan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,3% atau setara AS\$21,6 juta menjadi AS\$1,6 miliar dari sebelumnya mencapai AS\$1,7 miliar. Hal tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya beban pengangkutan dan bongkar muat serta beban pemrosesan batubara dan biaya produksi lainnya.

Sales

In 2019, the Company's sales decreased by 5.8% or US\$107.0 million to US\$1.7 billion from previously US\$1.8 billion in 2018. This condition was in line with the low average reference coal prices throughout 2019, if compared to that of 2018.

Cost of Goods Sold

The Company's cost of goods sold in 2019 decreased by 1.3% or equivalent to US\$21.6 million to US\$1.6 billion from previously US\$1.7 billion. This was mainly due to the decrease in loading and unloading expenses as well as coal processing expenses and other production costs.

Laba Kotor

Penurunan pada penjualan yang dialami oleh Perseroan diikuti dengan penurunan laba kotor sebesar 46,5% atau AS\$85,4 juta, dari AS\$183,8 juta di tahun 2018 menjadi AS\$98,4 juta di tahun 2019.

Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Pada tahun 2019, Perseroan mengalami rugi tahun berjalan sebesar AS\$22,6 juta. Kondisi tersebut meningkat dibandingkan tahun 2018 di mana rugi tahun berjalan yang dialami Perseroan hanya sebesar AS\$3,7 juta. Kondisi ini merupakan dampak lanjutan dari penurunan laba kotor tahun 2019.

Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak

Pada tahun 2019, Perseroan mencatatkan laba komprehensif lain setelah pajak sebesar AS\$1,0 juta dari AS\$1,1 juta di tahun 2018.

Total Laba (Rugi) Komprehensif

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan mengalami rugi komprehensif masing-masing sebesar AS\$21,6 juta dan AS\$2,6 juta. Kondisi ini sejalan dengan rugi tahun berjalan yang dialami Perseroan dalam 2 tahun tersebut.

Gross Profits

Decrease in sales which was experienced by the Company was followed by the decrease in gross profit by 46.5% or US\$85.4 million, from US\$183.8 million in 2018 to US\$98.4 million in 2019.

Profit (Loss) For The Year

In 2019, the Company experienced a loss for the year of US\$22.6 million. This condition was worsened compared to that of 2018, when the loss for the year suffered by the Company was only US\$3.7 million. This condition was a further impact from decrease of gross profit in 2019.

Other Comprehensive Income/Net of Tax

In 2019, the Company recorded other comprehensive income after tax of US\$1.0 million from US\$1.1 million in 2018.

Total Comprehensive Income (Loss)

In 2019 and 2018, the Company suffered comprehensive losses of US\$21.6 million and US\$2.6 million, respectively. This condition was in line with loss for the year suffered by the Company in those 2 years.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

dalam ribuan AS\$, kecuali dinyatakan lain / in thousands US\$, unless stated otherwise

Uraian	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		Description
			AS\$ / US\$	%	
Total Aset Lancar	694,688	780,065	(85,377)	(10.9)	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	479,198	549,368	(70,170)	(12.8)	Total Non-Current Assets
Total Aset	1,173,886	1,329,433	(155,547)	(11.7)	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	1,292,774	1,428,924	(136,150)	(9.5)	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Tidak Lancar	55,774	53,316	2,458	4.6	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	1,348,548	1,482,240	(133,692)	(9.0)	Total Liabilities
Total Defisiensi Modal	(174,662)	(152,807)	21,855	14.3	Total Equity Deficiency

Total Aset

Total aset Perseroan menurun 11,7% dari AS\$1,3 miliar di tahun 2018 menjadi AS\$1,2 miliar di tahun 2019. Kondisi ini terjadi sejalan dengan penurunan total aset lancar dan total aset tidak lancar masing-masing sebesar 10,9% dan 12,8%.

Total Aset Lancar

Total aset lancar Perseroan menurun 10,9% dari AS\$780,1 juta di tahun 2018 menjadi AS\$694,7 juta pada tahun 2019. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya investasi jangka pendek dan piutang usaha pada tahun 2019, jika dibandingkan dengan tahun 2018.

Total Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2019, total aset tidak lancar Perseroan tercatat sebesar AS\$479,2 juta, menurun 12,8% atau AS\$70,2 juta dibandingkan tahun 2018 yang mencapai AS\$549,4 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan uang jaminan sebesar AS\$26,9 juta, amortisasi properti pertambangan, dan penyusutan atas aset tetap.

Total Assets

The Company's total assets decreased by 11.7% from US\$1.3 billion in 2018 to US\$1.2 billion in 2019. This condition occurred in line with the decrease in total current assets and total non-current assets by 10.9% and 12.8%, respectively.

Total Current Assets

The Company's current assets decreased by 10.9% from US\$780.1 million in 2018 to US\$694.7 million in 2019. This was mainly due to the decrease in short-term investment and trade receivables in 2019, if compared to that of 2018.

Total Non-Current Assets

In 2019, the Company's total non-current assets amounted to US\$479.2 million, a decrease of 12.8% or US\$70.2 million compared to that of 2018, which reached US\$549.4 million. The decrease was mainly due to the decrease in guarantee by US\$26.9 million, amortization of mining properties, and depreciation of property, plant, and equipment.

Total Liabilitas

Total liabilitas Perseroan menurun AS\$133,7 juta atau 9,0% dari AS\$1,5 miliar di tahun 2018 menjadi AS\$1,3 miliar di tahun 2019. Kondisi ini terjadi sejalan dengan penurunan total liabilitas jangka pendek sebesar 9,5%.

Total Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan di tahun 2019 menurun 9,5% atau sebesar AS\$136,1 juta menjadi AS\$1,3 miliar dari semula mencapai AS\$1,4 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya utang usaha sebesar AS\$80,5 juta dan beban akrual sebesar AS\$72,8 juta.

Total Liabilitas Tidak Lancar

Pada tahun 2019, total liabilitas tidak lancar Perseroan mengalami sedikit kenaikan sebesar 4,6% atau AS\$2,5 juta dari AS\$53,3 juta di tahun 2018 menjadi AS\$55,8 juta. Kondisi ini terjadi sejalan dengan meningkatnya jumlah liabilitas pajak tangguhan bersih serta provisi reklamasi dan penutupan tambang pada tahun 2019.

Total Defisiensi Modal

Pada tahun 2019, Perseroan mengalami defisiensi modal sebesar AS\$174,7 juta, meningkat 14,3% atau AS\$21,9 juta dibandingkan tahun 2018 sebesar AS\$152,8 juta. Peningkatan defisiensi modal ini sejalan dengan rugi komprehensif sebesar AS\$21,6 juta yang dicatat oleh Perseroan pada tahun 2019.

Total Liabilities

The Company's total liabilities decreased by US\$133.7 million or 9.0% from US\$1.5 billion in 2018 to US\$1.3 billion in 2019. This condition was in line with the decrease in total current liabilities of 9.5%.

Total Current Liabilities

The Company's current liabilities in 2019 decreased by 9.5% or US\$136.1 million to US\$1.3 billion from previously reaching US\$1.4 billion. The decrease was mainly due to the decrease in trade payables by US\$80.5 million and accrued expenses by US\$72.8 million.

Total Non-Current Liabilities

In 2019, the Company's non-current liabilities experienced a slight increase of 4.6% or US\$2.5 million from US\$53.3 million in 2018 to US\$55.8 million. This condition was in line with the increase in the total liabilities of net deferred tax and provision for mine reclamation and closure in 2019.

Total Equity Deficiency

In 2019, the Company experienced an equity deficiency of US\$174.7 million, an increase of 14.3% or US\$21.9 million compared to that of 2018 of US\$152.8 million. The increase in equity deficiency was in line with the comprehensive loss of US\$21.6 million suffered by the Company in 2019.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

dalam ribuan AS\$, kecuali dinyatakan lain / in thousands US\$, unless stated otherwise

Uraian	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		Description
			AS\$ / US\$	%	
Arus Kas (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(32,151)	56,056	(88,207)	(157.4)	Net Cash Flow (Used in)/ Provide by Operating Activities
Arus Kas (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Investasi	52,829	(67,135)	119,964	178.7	Net Cash Flow (Used in)/ Provide by Investing Activities
Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(106)	(1,351)	(1,245)	(92.2)	Net Cash Flow Used in Investing Activities
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	92,022	102,669	(10,647)	(10.4)	Cash and Cash Equivalents at The Beginning of The Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	110,937	92,022	18,915	20.6	Cash And Cash Equivalents at The End of The Year

Arus Kas (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Pada 2019, kas yang digunakan Perseroan untuk aktivitas operasi sebesar AS\$32,1 juta, sedangkan untuk tahun 2018 Perseroan memperoleh kas dari aktivitas operasi sebesar AS\$56,1 juta. Kondisi ini sehubungan dengan peningkatan pembayaran kepada pemasok dan beban operasi sebesar AS\$89,7 juta pada tahun 2019.

Arus Kas (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Investasi

Perseroan memperoleh kas dari aktivitas investasi pada tahun 2019, sebesar AS\$52,8 juta, terutama dari pencairan investasi jangka pendek sebesar AS\$73,0 juta. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan tahun 2018 di mana Perseroan menggunakan AS\$67,1 juta untuk aktivitas investasi.

Cash Flow (Used in)/ Provided by Operating Activities

In 2019, cash used by the Company for operating activities was US\$32.1 million, while in 2018 the Company obtained cash from operating activities of US\$56.1 million. This condition was in line with the increase in payments for suppliers and operating expenses of US\$89.7 million in 2019.

Cash Flow (Used in)/ Provided by Investing Activities

The Company obtained cash provided by investing activities in 2019 of US\$52.8 million, which was mainly from the redemption of short-term investment of US\$73.0 million. This condition was on the contrary to that of 2018, when the Company used US\$67.1 for investing activities.

Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Kas yang digunakan Perseroan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 92,2% atau setara dengan AS\$1,2 juta. Kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2019 hanya sebesar AS\$106 ribu untuk pembayaran seluruh sisa utang sewa pembiayaan sedangkan tahun 2018 yang digunakan untuk pembayaran utang sewa pembiayaan yang mencapai AS\$1,4 juta.

Cash Flow Used in Financing Activities

The cash used by the Company for financing activities in 2019 experienced a decrease by 92.2% or equivalent to US\$1.2 million. Cash used in financing activity in 2019 was only US\$106 thousand for payments of the remaining finance lease payables, while in 2018, cash used for payments of finance lease payables amount to US\$1.4 million.

Rasio Keuangan**Financial Ratios**

Uraian	2019	2018	Description
			Liquidity Ratio (X)
Rasio Likuiditas (X)			
Rasio Lancar	0.5	0.5	Current Ratio
Rasio Cepat	0.2	0.3	Quick Ratio
			Leverage Ratio (X)
Rasio Solvabilitas (X)			
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	1.1	1.1	Liabilities to Total Assets Ratio (X)
Rasio Liabilitas terhadap Total Defisiensi Modal	(7.7)*	(9.7)*	Liabilities to Total Equity Deficiency Ratio (X)
			Receivables Collectability Ratio
Kolektibilitas Piutang			
Jangka Waktu Penagihan Rata-Rata (Hari)	30	30	Average Collection Period (Days)

* Angka tidak relevan karena Perseroan dalam keadaan defisiensi modal.

* Numbers are not relevant because the Company is in an equity deficiency condition.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar dan rasio cepat untuk tahun 2019 menunjukkan angka di bawah 1. Namun, Perseroan masih mampu mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar Perseroan.

Liquidity ratio shows the Company's ability in paying its short-term liabilities. Current ratio and quick ratio for 2019 are below 1. However, the Company is still capable to manage its current assets to settle its current liabilities of the Company.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan Perseroan untuk membayar liabilitasnya. Per 31 Desember 2019, rasio liabilitas terhadap total aset tercatat sebesar 1,1%, sama seperti pencapaian di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa pada kedua tahun tersebut, Perseroan masih mampu memenuhi sebagian besar liabilitasnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Solvency ratio measures the Company's ability to pay off its liability. As of 31 December 2019, the ratio of liabilities to total assets was recorded at 1.1%, the same as the achievement in 2018. This shows that in both years, the Company was still able to fulfill most of its liabilities by using its assets.

Kolektibilitas piutang Perseroan diukur melalui perhitungan rata-rata periode penagihan. Jangka waktu yang dibutuhkan Perseroan untuk mengumpulkan piutang tahun 2019 dan 2018 adalah 30 hari.

The Company's receivables collectability is measured by calculating the average collection period. The period required for the Company to collect receivables in 2019 and 2018 was 30 days.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Tujuan Perseroan dalam mengelola modal adalah untuk memberikan imbal hasil kepada Pemegang Saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, menjaga struktur permodalan yang optimal dengan mengurangi biaya modal, dan menjaga atau menyesuaikan struktur modal. Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada Pemegang

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

The Company's objectives in managing capital are to provide returns to Shareholders and benefits to other stakeholders, maintain optimum capital structure by reduces the cost of capital, and to maintain or adjust capital structure. The Company can adjust the dividend amount paid to Shareholders, return Shareholders' capital, issue new shares, or sell assets to

Saham, mengembalikan modal kepada Pemegang Saham, menerbitkan saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang. Struktur modal Perseroan menggunakan rasio *gearing* yang ditunjukkan sebagai berikut:

reduce the amount of its debt. The Company's capital structure uses the gearing ratio, which is shown as follows:

dalam ribuan AS\$, kecuali dinyatakan lain / in thousands US\$, unless stated otherwise

Uraian	2019	2018	Description
Pinjaman			Borrowings
<i>Senior Notes</i>	799,872	799,872	Senior Notes
Sewa Pembiayaan	-	106	Lease Liabilities
Total Pinjaman	799,872	799,978	Total Borrowings
Dikurangi: Kas dan Setara Kas	110,937	92,022	Less: Cash and Cash Equivalents
Total Utang Bersih	688,935	707,956	Total Net Debt
Jumlah Defisiensi Modal	(174,662)	(152,807)	Total Equity Deficiency
Rasio <i>Gearing</i> (%)	(394)*	(463)*	Gearing Ratio (%)

* Angka tidak relevan karena Perseroan dalam keadaan defisiensi modal.

* Numbers are not relevant because the Company is in an equity deficiency condition.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2019, tidak ada kewajiban penyampaian penggunaan dana hasil penawaran umum oleh Perseroan karena telah sepenuhnya dipergunakan dan telah dilaporkan pada periode Juni 2016.

Actual Use of Initial Public Offering Proceeds

In 2019, there was no obligation to submit the use of public offering proceeds by the Company because it was fully utilized and was already reported in the period of June 2016.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan prospektus penawaran umum saham perdana perusahaan, kebijakan pembayaran dividen adalah sampai dengan 30% dari laba bersih konsolidasi Perseroan setiap tahunnya. Perseroan mengalami kerugian pada tahun buku 2018, sehingga tidak ada pembagian dividen pada tahun 2019.

Dividend Policy

In accordance with the Company's IPO Prospectus, dividend payment policy is up to 30% of the Company's consolidated net profit each year. The Company experienced a loss for the 2018 fiscal year, and therefore, there was no dividend distribution in 2019.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Hingga akhir tahun 2019, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham, baik bagi karyawan maupun manajemen.

Employees and/or Management Stock Ownership Program

Until the end of 2019, the Company did not carry out share ownership program, either for employees or management.

Komitmen Belanja Modal

Sepanjang tahun 2019, total belanja modal Perseroan adalah sebesar AS\$17,1 juta, yang ditujukan untuk persiapan area tambang dan pengembangan infrastruktur dalam mendukung kegiatan operasional Perseroan.

Capital Expenditure Commitments

Throughout 2019, the Company's total capital expenditures amounted to US\$17.1 million, intended to prepare mining areas and infrastructure development to support the Company's operational activities.

Ikatan Material Terkait Komitmen Belanja Modal

Data mengenai komitmen material untuk investasi modal dapat merujuk pada Catatan 36.k pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Berau Coal Energy Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 mengenai Komitmen Lain-Lain.

Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2019, Perseroan tidak melakukan kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, atau restrukturisasi utang/modal.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Seluruh transaksi antara Entitas Grup dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 (lihat Catatan 33 pada Laporan Keuangan Konsolidasian).

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2019

Perseroan menetapkan target pertumbuhan penjualan batubara untuk tahun 2019 sebesar 33,0 juta ton, sama dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, realisasi pencapaian target tahun 2019 mencapai 33,1 juta ton.

Prospek Usaha Tahun 2020

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) secara global telah berdampak pada ekonomi global termasuk, permintaan dan harga batubara. Permintaan batubara khususnya Tiongkok dan India yang rendah, telah menyebabkan harga batubara berada pada titik terendah sejak 2015. Terkait hal tersebut, PT Berau Coal melakukan upaya-upaya efisiensi dan memprioritaskan penjualan kepada pembeli-pembeli premium untuk mempertahankan cadangan batubara.

Material Commitment Related to Capital Expenditure Commitments

Data on material commitments related to capital expenditure commitments can refer to Note 36.k of the Consolidated Financial Statements of PT Berau Coal Energy Tbk and Subsidiaries for the years ended 31 December 2019 and 2018 on Other Commitments.

Material Information Related to Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring

In 2019, the Company did not implement any investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, or debt/capital restructuring.

Transactions with Related Parties

In the course of its business, the Group has entered into certain transactions with related parties. All transactions between the Group and its related parties are already disclosed in the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries for the years ended 31 December 2019 and 2018 (refer to Note 33 in the Consolidated Financial Statements).

Comparison of 2019 Target and Realization

The Company has set its coal sales growth target for 2019 of 33.0 million tons, same as that of previous year. Meanwhile, the actual target achievement in 2019 reached 33.1 million tons.

Business Prospects in 2020

The Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic has globally had an impact on the global economy including coal demand and prices. Low demand for coal, especially from China and India, has caused coal prices to be at their lowest point since 2015. Regarding this matter, PT Berau Coal makes efficiency efforts and prioritizes sales to premium buyers to maintain coal reserves.

Sementara itu, belum terdapat perubahan yang signifikan terkait volume penjualan secara kontraktual di kuartal II 2020, khususnya penjualan langsung terhadap *end user*, baik di domestik maupun luar negeri. Pada saat berbagai negara menerapkan *lockdown* dan periode *slowdown* aktivitas ekonomi, penjualan *spot* batubara mengalami penurunan yang signifikan, tetapi kemudian berangsur pulih secara perlahan. Namun demikian, PT Berau Coal senantiasa memetakan *trend* kebutuhan batubara, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, secara berkala agar dapat terus berkompetisi dalam persaingan global.

Menurut data dari ESDM yang disampaikan pada tanggal 23 Juli 2020, kebutuhan batubara dalam negeri diprediksi mengalami penurunan sekitar 6.5%. Alokasi kebutuhan batubara 2020 sebelum dan setelah Covid-19 diungkapkan sebagai berikut.

Meanwhile, there has been no significant change on contractual sales volume in the second quarter of 2020, especially on direct sales to end users, both domestically and abroad. When various countries implement lockdown and economic activities are in slowdown, spot coal sales experience a significant decline, but then gradually recover. However, PT Berau Coal always maps the trend of coal demand, both domestically and abroad, on a regular basis in order to continue to compete globally.

According to ESDM data delivered on 23 July 2020, the domestic demand for coal is predicted to decrease by around 6.5%. The allocation of coal needs for 2020 before and after Covid-19 is disclosed as follows.

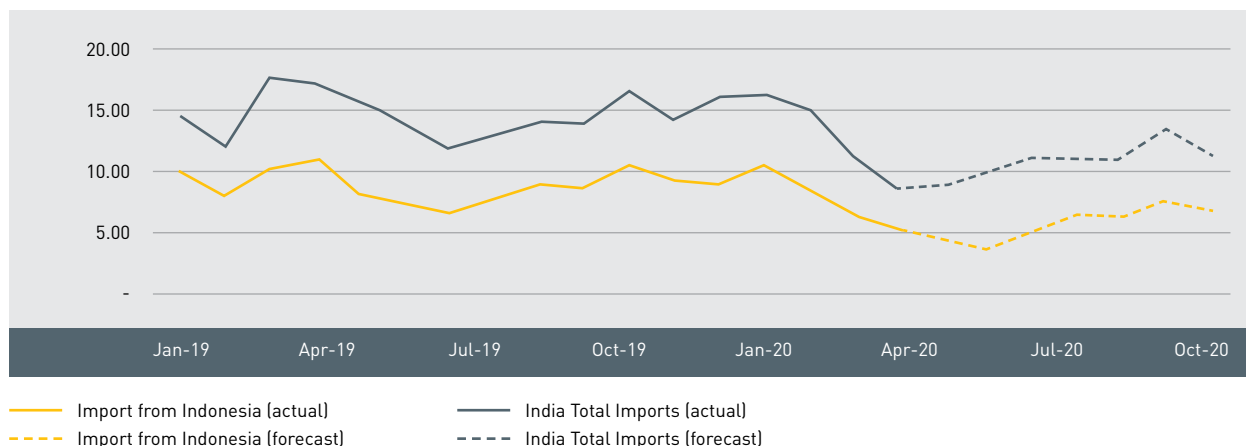
Penggunaan Akhir Final Use	Rencana Tahun 2020 [Sebelum Covid-19] Ton 2020 Plan (Before Covid-19) Tons	Rencana Tahun 2020 [Setelah Covid-19] Ton 2020 Plan (After Covid-19) Tons
PLTU PT PLN Grup	108,926,112	87,593,112
Industri Pengolahan dan/atau Pemurnian	16,522,511	23,985,943
Industri Pupuk	1,733,110	1,1437,001
Industri Semen	14,545,630	15,396,083
Industri Tekstil	6,543,547	6,543,547
Industri Kertas	6,644,677	9,500,000
Industri Briket	10,530	3,600
Industri Keramik	-	206,000
Industri Petrokimia	-	7,000
Industri Klor Alkali	-	948,000
Total	155,000,006	145,620,286

Sumber / Source: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Sementara itu, kondisi permintaan batubara di India sebagai tujuan ekspor batubara PT Berau Coal, diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 30 juta ton dari prediksi awal tahun yang juga merupakan dampak dari Covid-19. Namun, secara bertahap akan kembali pulih, khususnya di akhir tahun 2020.

Meanwhile, the coal demand in India as the export destination for PT Berau Coal is predicted to decline by 30 million tons from the prediction at the beginning of the year, which is also the impact of Covid-19. However, it will gradually recover, especially at the end of 2020.

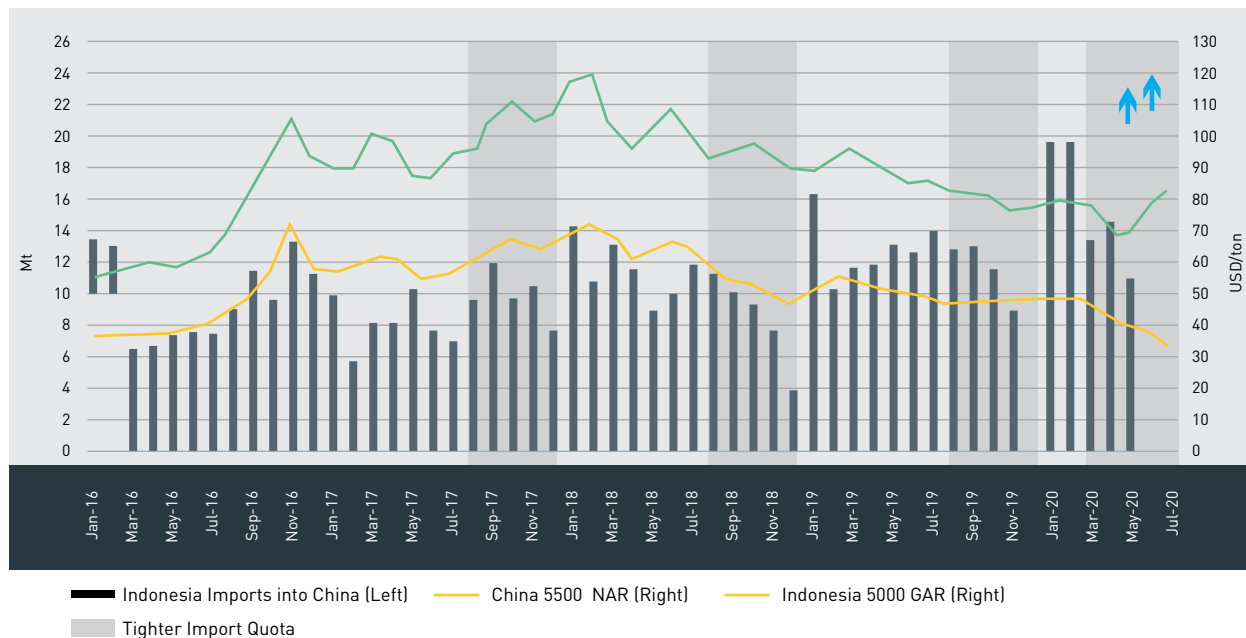
Forecast of Indian Imports from Indonesia



Sumber / Source: Multisource – Internal Analysis (ICMW, IHS Markit, Argus)

Tiongkok sebagai pasar aktivitas batubara terbesar dunia juga mengalami gangguan dikarenakan penurunan kebutuhan batubara atas isu pandemi Covid-19 ini. Namun, Perseroan melihat pergerakan positif terus terjadi setelah Mei 2020, walaupun hal ini baru terlihat untuk pasar batubara dalam negeri Tiongkok.

China as the world's largest coal activity market also experiences a disruption due to the decline in coal demand due to the Covid-19 pandemic issue. However, the Company sees that a positive movement will continue to happen after May 2020, although this is seen only for the Chinese domestic coal market.



Sumber / Source: Sxcoal

PT Berau Coal meyakini dengan pembacaan pasar yang baik dan seksama serta melihat kondisi pasar batubara beberapa bulan terakhir, pergerakan positif akan terus berlanjut walaupun terjadi secara perlahan. PT Berau Coal akan siap berkompetisi secara global di mana tidak semua perusahaan dapat menghadapi kondisi yang menantang di tengah pandemi Covid-19 dan kelebihan pasokan yang berkelanjutan.

PT Berau Coal believes that with a good and careful market reading and by looking at the coal market condition in the last few months, the positive movement will continue even if it moves slowly. PT Berau Coal will be ready to compete globally where not all companies can face the challenging conditions amid the Covid-19 pandemic and continuous excess supply.

Proyeksi Tahun 2020

Perseroan berencana untuk memproduksi sekitar 32,0 juta ton batubara di tahun 2020. Perseroan senantiasa mengevaluasi target produksinya dan disesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan prospek yang ada.

Projections in 2020

The Company plans to produce around 32.0 million tons of coal in 2020. The Company constantly evaluates its production targets and adjusts to the changes in market conditions and prospects.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Beberapa peraturan dan kebijakan akuntansi baru dikeluarkan di tahun 2019. Keterangan lengkap mengenai hal ini dapat dibaca dalam Catatan 42 Laporan Keuangan Konsolidasian PT Berau Coal Energy Tbk dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Amendments to Accounting Principles

There were a number of new accounting policies and regulations in 2019. Full details can be found in Notes 42 of the Consolidated Financial Statements of PT Berau Coal Energy Tbk and its Subsidiaries for the years ended 31 December 2019 and 2018.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berdampak Signifikan Terhadap Perusahaan

Di tahun 2019, tidak terdapat perubahan peraturan atau undang-undang yang berlaku di Indonesia yang berpengaruh material terhadap kinerja bisnis dan keuangan Perseroan.

Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Informasi material setelah tanggal Laporan Keuangan tahun 2019 diuraikan sebagai berikut:

1. Surat Ketetapan Pajak;
2. Perubahan Modal Entitas Anak; dan
3. Sengketa Pajak.

Informasi lengkap mengenai peristiwa setelah tanggal pelaporan dapat dilihat dalam Catatan 40 Laporan Keuangan Konsolidasian PT Berau Coal Energy Tbk dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Amendments to Laws and Regulations that Significantly Impact the Company

In 2019, there were no amendments of the laws and regulations applicable in Indonesia that have material effects on the Company's business performance and finance.

Subsequent Events to the Reporting Date

Material information on subsequent events to the 2019 Financial Statements' date is described below:

1. Notice of Tax;
2. Changes in Capital of Subsidiaries; and
3. Tax Dispute.

Complete information on subsequent events to the reporting date can be seen in Notes 40 of the Consolidated Financial Statements of PT Berau Coal Energy Tbk and its Subsidiaries for the years ended 31 December 2019 and 2018.





KARUNIA
JAKARTA
INDONESIA

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

80	Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	90	Fungsi Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Function
81	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	91	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
81	Dewan Komisaris Board of Commissioners	92	Audit Internal Internal Audit
84	Direksi Board of Directors	95	Sistem Pengendalian Internal Internal Control
86	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Performance Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors	96	Manajemen Risiko Risk Management
87	Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners and Board of Directors	101	Perkara Penting dan Sanksi Administratif Important Cases and Administrative Sanctions
87	Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors	101	Kode Etik Code of Conduct
88	Komite Audit Audit Committee	103	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
		105	Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Implementation of Public Corporate Governance Guidelines



Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) diyakini dapat mengawasi aktivitas bisnis perusahaan agar senantiasa berjalan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, setiap aktivitas bisnis di Perseroan dijalankan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip GCG, yaitu, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

Good corporate governance (GCG) implementation in the Company is deemed to be able to supervise the Company's business activities in order to always run according to the applicable laws and regulations. Therefore, every business activity in the Company is carried out in strict adherence to GCG principles, namely, transparency, accountability, responsibility, independency, as well as fairness and equality.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Perseroan telah memiliki struktur GCG untuk memastikan penerapan GCG berjalan secara sistematis, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Struktur tersebut disusun berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas yang meliputi:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Dewan Komisaris;
3. Komite Audit;
4. Direksi;
5. Sekretaris Perusahaan; dan
6. Audit Internal.

The Company already has GCG structure to ensure that the GCG implementation runs systematically with clear division of duties and responsibilities. This structure is prepared based on Law No. 40 of 2017 on Limited Liability Company, which includes:

1. General Meeting of Shareholders (GMS);
2. Board of Commissioners;
3. Audit Committee;
4. Board of Directors;
5. Corporate Secretary; and
6. Internal Audit.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ pembuat keputusan tertinggi di Perseroan yang memiliki hak untuk, antara lain, menentukan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi, merevisi Anggaran Dasar Perseroan, serta menyetujui pengeluaran yang material, aksi korporasi, dan pembayaran dividen.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest decision-making organ in the Company, with the rights to, among others, determine Board of Commissioners' and Board of Directors' composition, amend the Company's Articles of Association, and approve material expenditures, corporate action, and dividend payment.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2018 dan 2019

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Pelaksanaan RUPS Tahunan 2019 dan 2018 tertunda dan akan dilangsungkan pelaksanaannya di tahun 2020.

GMS Implementation in 2018 and 2019

Annual General Meeting of Shareholders

The 2019 and 2018 Annual GMS were postponed and will be held in 2020.

Dewan Komisaris

Board of Commissioner

Dewan Komisaris merupakan pihak yang berfungsi sebagai pengawas dan pemberi nasihat atas kebijakan kepengurusan yang ditetapkan dan dijalankan oleh Direksi, serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG dengan baik. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional perusahaan.

The Board of Commissioners is the party that functions as a supervisor and advisor on the management policies set and implemented by the Board of Directors, and ensures that the Company implements GCG properly. However, the Board of Commissioners shall not interfere in decision making for the Company's operations.

Pedoman Kerja

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dijalankan dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman Dewan Komisaris yang disahkan tanggal 28 Desember 2015 serta telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Board Manual

The implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners is carried out based on the Company's Articles of Association and the Board of Commissioners Manual, which was validated on 28 December 2015 and has been adjusted to the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Tugas dan Tanggung Jawab, serta Implementasi

Pasal 26 Anggaran Dasar Perseroan menjelaskan hak dan kewajiban Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya untuk mengawasi manajemen, memantau kemajuan perusahaan, dan memberikan nasihat kepada Direksi. Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan

Duties and Responsibilities, as well as Implementation

Article 26 of the Company's Articles of Association outlines the rights and obligations of the Board of Commissioners in performing its duties to supervise management, monitor the Company's progress, and provide advice the Board if Directors. Throughout 2019, the Board of Commissioners carried out its duties and

tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Perseroan;
2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya;
3. Membentuk Komite Audit dan komite lainnya guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris setiap akhir tahun buku; serta
5. Melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

Komposisi

Berdasarkan Pasal 25 Ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris sedikitnya terdiri dari 3 orang anggota, salah satu di antaranya menjabat sebagai Komisaris Utama. Per tanggal 31 Desember 2019, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 4 orang anggota, dua di antaranya adalah Komisaris Independen, sesuai dengan Peraturan Pasar Modal Indonesia.

Berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa No.33/2015 tanggal 19 Agustus 2015, susunan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2019 terdiri dari:

Komisaris Utama	: Ir. Gandi Sulistiyanto Soeherman
Wakil Komisaris Utama/	
Komisaris Independen	: Dr. Marsetio
Komisaris Independen	: Deswandhy Agusman
Komisaris	: Dr. H. Darmono, S.H., M.M.

Hubungan Afiliasi

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

responsibilities in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Companies, which are:

1. Supervising the management policies, either regarding the Company or the Company's business, and providing advice to the Board of Directors in carrying out the management of the Company;
2. Organizing Annual GMS and other GMS in accordance with its authority;
3. Establishing Audit Committee and other committees in order to support the effectiveness of implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
4. Evaluating the performance of committees assisting the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners at the end of each fiscal year; and
5. Carrying out duties and responsibilities in good faith, with full of responsibility, and prudent manner.

Composition

Based on Article 25 Paragraph (1) of the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners shall consist of at least 3 members, one of whom is appointed as the President Commissioner. As of 31 December 2019, the Company's Board of Commissioners consisted of 4 members, two of them as Independent Commissioners, in accordance with the Indonesia's Capital Market regulations.

Based on the Extraordinary GMS Resolutions No. 33/2015 dated 19 August 2015, The Board of Commissioners' composition as at 31 December 2019 consists of:

President Commissioner	: Ir. Gandi Sulistiyanto Soeherman
Vice President Commissioner/	
Independent Commissioner	: Dr. Marsetio
Independent Commissioner	: Deswandhy Agusman
Commissioner	: Dr. H. Darmono, S.H., M.M.

Affiliation Relationship

Members of Board of Commissioners do not have affiliation relationship with other members of Board of Commissioners, Board of Directors, or Shareholders.

Rapat

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama dan dalam hal Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, maka rapat dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan melalui cara jarak jauh seperti telekonferensi, konferensi video atau sarana media elektronik lainnya apabila cara tersebut memungkinkan semua peserta saling mendengar atau melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat. Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris mengadakan rapat internal membahas mengenai perkembangan-perkembangan kegiatan operasional Perseroan, serta keputusan Dewan Komisaris dalam penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik. Rapat dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris Perseroan.

Selain itu, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan bersama Direksi sebanyak 4 kali dalam setahun. Rapat gabungan yang dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut membahas mengenai kegiatan operasional Perseroan serta Laporan Kinerja Direksi kepada Dewan Komisaris.

Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka mengimbangi perkembangan dunia usaha dan meningkatkan kompetensi guna menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan sesuai kebutuhan secara mandiri.

Meetings

Board of Commissioners' meetings are chaired by the President Commissioner and in the event the President Commissioner is not available to attend, the meeting will be chaired by a member of the Board of Commissioners appointed by and from the members of the Board of Commissioners attending the meeting. The Board of Commissioners can also hold a long-distance meeting through electronic means such as teleconferencing, video-conferencing or other electronic means if such method allows all participants to hear or see and hear in person and participate in the Meeting. In 2019, the Board of Commissioners held internal meetings with the agenda to discuss the progress of operational activities of the Company and the Board of Commissioners' decision in appointing public accountant and public accounting firm, which were attended by all members of Board of Commissioners.

In addition, in accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners also held 4 joint meetings with the Board of Directors. The joint meetings, which were attended by all members of Board of Commissioners and Board of Directors, discussed the Company's operational activities and the Board of Directors' Performance Report to the Board of Commissioners.

Competency Development

To keep up with the business world development and improve the competency in order to support the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners may participate in the competency development programs tailored to the needs and carried out independently.

Direksi

Board of Director

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung untuk mengelola dan menetapkan arah strategis Perseroan serta memastikan pelaksanaan GCG telah dilaksanakan diseluruh level organisasi. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tanggung jawab serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan Perseroan.

Pedoman Kerja

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dijalankan dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman Direksi yang telah disahkan tanggal 28 Desember 2015 serta telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Tugas dan Tanggung Jawab, serta Implementasi

Berdasarkan Pasal 23 Anggaran Dasar, Direksi memiliki tanggung jawab utama dalam menangani kegiatan operasi sehari-hari Perseroan, membuat rencana bisnis dan panduan strategis, serta mewakili perusahaan dalam segala hal. Sepanjang tahun 2019, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas kepengurusan perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar;
2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar;
3. Membentuk komite guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite di bawah Direksi setiap akhir tahun buku; serta
5. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

The Board of Directors is a corporate organ that is responsible for managing and determining the Company's strategic directions and ensuring that GCG has been implemented at all organizational levels. Each member of the Board of Directors performs duties and makes decision according to the division of duties and authorities set by the Company.

Board Manual

The implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners is carried out based on the Company's Articles of Association and the Board of Commissioners Manual, which was validated on 28 December 2015 and has been adjusted to the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Duties and Responsibilities, as well as Implementation

Based on Article 23 of Articles of Association, the Board of Directors' main responsibilities are handling daily operations of the Company, preparing business plans and strategic guidelines, and representing the Company in all matters. Throughout 2019, the Board of Directors carried out its duties and responsibilities in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Companies are:

1. Carrying out and being responsible for the management of the Company in accordance with the Articles of Association;
2. Organizing Annual GMS and other GMS as stipulated in the laws and regulations and Articles of Association;
3. Establishing a committee in order to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
4. Evaluating the performance of committees under the Board of Directors at the end of every fiscal year; and
5. Carrying out duties and responsibilities in good faith, with full of responsibility, and prudence.

Masing-masing anggota Direksi memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab tersendiri sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

Each member of Board of Directors has the respective duties and responsibilities as disclosed below:

Bidang Tugas Field of Duty	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Direktur Utama President Director	Menjalankan kegiatan usaha serta pengelolaan manajemen Perseroan antara lain: 1. Menyusun strategi pengembangan usaha; 2. Melakukan pengawasan pada fungsi manajemen agar mengarah pada tujuan yang ditetapkan; dan 3. Menyusun rencana kerja tahunan dan anggaran. Carrying out business activities and managing the Company, including: 1. Developing business development strategy; 2. Controlling the management function in order to lead to the established goals; and 3. Preparing an annual work plan and budget.
Direktur dan Direktur Independen Director and Independent Director	1. Membantu pelaksanaan tugas dari Direktur Utama baik dari bidang keuangan, hukum, operasional pertambangan, serta penyusunan rencana kerja; dan 2. Melakukan pengawasan atas kinerja divisi dan bisnis unit. 1. Assisting the implementation of President Director's duties in terms of finance, legal, mining operations, and preparation of work plan; and 2. Monitoring the performance of divisions and business units.

Komposisi

Berdasarkan Pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan, Direksi harus memiliki anggota sekurang-kurangnya 3 orang, dengan satu di antaranya menjabat sebagai Direktur Utama. Per tanggal 31 Desember 2019, Direksi Perseroan memiliki 4 anggota, satu di antaranya adalah Direktur Independen, sesuai dengan Peraturan Pasar Modal Indonesia.

Berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa No.33/2015 tanggal 19 Agustus 2015, susunan Direksi per tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Direktur Utama	: Fuganto Widjaja
Direktur	: Bambang Heruawan Haliman
Direktur	: Edy Santoso, S.H., M.H.
Direktur Independen	: Arief Wiedhartono

Hubungan Afiliasi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Rapat

Direksi diwajibkan menyelenggarakan rapat internal paling sedikit 1 kali dalam sebulan dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris secara berkala setidaknya 1 kali dalam 4 bulan. Kedua rapat tersebut juga dapat dilaksanakan sewaktu-waktu jika dianggap perlu.

Composition

Based on Article 22 of the Company's Articles of Association, the Board of Directors shall consist of at least 3 members, one of whom is appointed as the President Director. As of 31 December 2019, the Company's Board of Directors consist of 4 members, one of them is an Independent Director, in accordance with Indonesian Capital Market regulations.

Based on the Extraordinary GMS Resolutions No. 33/2015 dated 19 August 2015, The composition of the Board of Directors as at 31 December 2019 was as follows:

President Director	: Fuganto Widjaja
Director	: Bambang Heruawan Haliman
Director	: Edy Santoso, S.H., M.H.
Independent Director	: Arief Wiedhartono

Affiliation Relationship

Members of Board of Directors do not have affiliation relationship with other members of Board of Directors, Board of Commissioners, or Shareholders.

Meetings

The Board of Directors must hold internal meeting at least 1 time in 1 month and joint meeting with the Board of Commissioners periodically at least 1 time in 4 months. Both meetings can also be held at any time if deemed necessary.

Selama tahun 2019, Direksi mengadakan rapat internal terkait pembahasan kegiatan operasional dalam *Integrated Steering Committee* (ISC). Rapat tersebut diadakan setiap minggu dan dihadiri oleh seluruh anggota Direksi Perseroan.

Selain itu, sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi juga mengadakan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris sebanyak 4 kali dengan agenda pembahasan mengenai kegiatan operasional Perseroan dan Laporan Kinerja Direksi kepada Dewan Komisaris. Rapat gabungan ini dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka mengimbangi perkembangan dunia usaha dan meningkatkan kompetensi guna menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan sesuai kebutuhan secara mandiri.

In 2019, the Board of Directors held internal meetings related to discussion of operational activities in the *Integrated Steering Committee* (ISC). The meetings were held every week and attended by all members of the Company's Board of Directors.

In addition, in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association, the Board of Directors held 4 joint meetings with the Board of Commissioners with the agenda to discuss the Company's operational activities and the Board of Directors' Performance Report to the Board of Commissioners. The joint meetings were attended by all members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

Competency Development

In order to keep up with the business world development and improve the competency in order to support the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors may participate in the competency development programs tailored to the needs and carried out independently.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Performance Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors

Bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, penilaian performa dan produktivitas dilaksanakan menggunakan pendekatan *balance scorecard* untuk mengukur dan memonitor pencapaian kinerja sebagaimana yang direncanakan di awal tahun, berdasarkan pencapaian sebagai berikut:

1. Pencapaian keuangan;
2. Proporsi nilai pelanggan;
3. Proses bisnis internal; serta
4. Pembelajaran dan pertumbuhan.

Pada RUPS Tahunan, Pemegang Saham mengevaluasi hasil kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Sedangkan, Direksi melaporkan hasil kinerjanya kepada Dewan Komisaris melalui rapat gabungan. Proses penilaian dilakukan dengan bantuan tim SDM Perseroan pada akhir periode tahun berjalan dan Direksi melaporkan hasil kinerjanya kepada Dewan Komisaris melalui rapat gabungan.

For the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, performance and productivity assessments are carried out by using a balanced scorecard approach to measure and monitor the performance achievement as planned at the beginning of the year, based on the achievement as follows:

1. Financial achievement;
2. Customer value proportion;
3. Internal business process; and
4. Learning and growth.

At the Annual GMS, Shareholders evaluate the performance results of the Board of Commissioners and Board of Directors. Meanwhile, the Board of Directors reports its performance results to the Board of Commissioners through joint meetings. The assessment process is carried out with the assistance of the Company's HR team at the end of the current year and the Board of Directors reports its performance results to the Board of Commissioners through joint meetings.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi

Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners and Board of Directors

Dalam rangka memastikan bahwa seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya secara baik dan efektif, Perseroan melaksanakan evaluasi atas kinerja Komite Audit. Penilaian terhadap kinerja komite pendukung tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan tugas dan tanggung jawab, kualitas pendapat dan saran dari komite, serta tingkat kehadiran rapat. Hasil penilaian selama tahun 2019 menunjukkan bahwa peran, fungsi serta rekomendasi yang diberikan komite pendukung tersebut sangat efektif dalam membantu pelaksanaan fungsi, tugas, dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Sementara itu, Direksi melakukan penilaian terhadap Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan usaha. Penilaian tersebut dilakukan dengan pencapaian kinerja unit tersebut. Pada tahun 2019, Direksi menilai bahwa organ-organ tersebut telah menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Organ-organ tersebut telah membantu Direksi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan agar Perseroan dapat mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.

In order to ensure that all committees under the Board of Commissioners have carried out their functions properly and effectively, the Company evaluates the Audit Committee's performance. The performance assessment of supporting committees is carried out by considering the fulfillment of duties and responsibilities, the quality of opinions and suggestions from the committee, and the meeting attendance. The assessment result in 2019 shows that the roles, functions, and recommendations given by the supporting committee were very effective in assisting the implementation of functions, duties, and responsibilities of the Board of Commissioners.

Whereas, the Board of Directors assesses the Corporate Secretary and Internal Audit, which have assisted in conducting the business activities. The assessment is carried out by achieving the unit's performance. In 2019, the Board of Directors assessed that these organs performed their duties in a good and effective manner, in accordance with their respective responsibilities. These organs have assisted the Board of Directors in improving the decision-making quality so that the Company can achieve the set business targets.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

Pemberian remunerasi dan fasilitas lain Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan berdasarkan keputusan Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS, serta berlandaskan pada Anggaran Dasar dan perundang-undangan. Penentuan besaran remunerasi berpedoman pada Pasal 113 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan mempertimbangkan:

1. Kondisi keuangan Perseroan;
2. Besaran remunerasi yang berlaku di industri sejenis; serta
3. Kesesuaian antara tugas, tanggung jawab, dan kinerja masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi.

Remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji dan imbalan jangka pendek. Total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2019, yaitu AS\$1.054 ribu.

The provision of remuneration and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out based on Shareholders' resolutions through the GMS mechanism, based on the Articles of Association and laws and regulations. The determination of remuneration amount is based on Article 113 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company by considering:

1. The Company's financial condition;
2. The remuneration amount applicable in similar industries; and
3. The conformity between duties, responsibilities, and performance of each member of Board of Commissioners and Board of Directors.

Remuneration received by Board of Commissioners and Board of Directors consists of short-term salary and benefits. The total remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2019 was US\$1,054 thousand.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit merupakan organ pendukung yang berperan dalam membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan, pemberian arahan atau rekomendasi kepada direksi terkait keuangan, penerapan sistem pengendalian internal, serta strategi pengelolaan kepada Direksi. Komite audit juga berfungsi mengkaji pemenuhan pengelolaan Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar dan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman Kerja

Komite Audit Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Piagam Komite Audit yang disusun berdasarkan:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka; dan
3. Anggaran Dasar Perseroan No. 41 tanggal 12 November 2015 tentang Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris.

Piagam Komite Audit berisi tentang tugas dan tanggung jawab; wewenang; komposisi, struktur, dan keanggotaan; persyaratan keanggotaan; kode etik; mekanisme kerja; waktu kerja; rapat; pelaporan; penanganan pengaduan/pelaporan dugaan pelanggaran pelaporan keuangan; masa tugas dan honorarium; serta biaya.

Tugas dan Tanggung Jawab, serta Implementasi

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit Perseroan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai organ pendukung Dewan Komisaris, sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

1. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
2. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
3. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;

The Audit Committee is a supporting organ that plays a role in assisting the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and responsibilities, providing directions or recommendations to the Board of Directors regarding finance, implementing an internal control system, and managing strategies to the Board of Directors. The audit committee also functions to review the fulfillment of the management of the Company in accordance with the Articles of Association and GCG principles.

Charter

The Company's Audit Committee conducts its duties and responsibilities according to the Audit Committee Charter, which was compiled based on:

1. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 on Establishment and Guidelines of Work Implementation of the Audit Committee;
2. Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies; and
3. The Company's Articles of Association No. 41 date 12 November 2015 on Duties, Responsibilities, and Authority of Board of Commissioners.

The Audit Committee Charter contains duties and responsibilities; authority; composition, structure, and membership; membership requirements; code of ethics; work mechanism; working time; meeting; reporting; handling of complaints/reporting on suspected financial reporting violation; service period and honorarium; as well as cost.

Duties and Responsibilities, as well as Implementation

Throughout 2019, the Company's Audit Committee carried out its duties and responsibilities as a supporting organ for the Board of Commissioners, as described below.

1. Reviewing the adherence to the applicable laws and regulations that are related to the Company's activities;
2. Reviewing the audit conducted by the Internal Auditor and supervising the follow up conducted by the Board of Directors on the Internal Auditor findings;
3. Reviewing the risk management activities conducted by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;

4. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan;
6. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan; serta
7. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas implementasi GCG yang efektif dan berkelanjutan.

Komposisi

Komposisi Komite Audit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Perseroan. Terhitung sejak 15 Oktober 2015, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 020/BOC/BC-BCE/X/15, mengangkat Dr. Marsetio yang merupakan Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan sebagai Ketua Komite Audit, dengan anggota Dr. Ir. Burhanuddin Abdullah, M.A. dan Dedy Susanto, yang berasal dari luar perusahaan. Semua anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.

Perseroan menjamin independensi masing-masing anggota Komite Audit, sesuai dengan yang dibuktikan dalam pemenuhan aspek independensi berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung, pada Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan;
4. Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan utama Perseroan; dan
5. Memenuhi kriteria independensi sebagaimana telah diatur dalam ketentuan yang berlaku.

Rapat

Rapat Komite Audit diadakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 kali dalam 3 bulan atau sesuai kebutuhan Perseroan. Pada tahun 2019, rapat Komite Audit membahas mengenai penunjukkan akuntan publik dan kantor akuntan publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan. Selain itu, Komite Audit juga menerima laporan dari Audit Internal atas aktivitas operasional Perseroan dan Entitas Anak. Rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

4. Reviewing and providing suggestions to the Board of Commissioners related to the potential conflict of interest in the Company;
5. Maintaining the confidentiality of document, data, and information of the Company;
6. Reviewing the Company's compliance with the laws and regulations in Capital Market and other laws and regulations related to the Company's business activities; and
7. Reviewing and monitoring the implementation of effective and sustainable GCG.

Composition

Audit Committee's composition consists of 3 members, who are Independent Commissioner and external party. Started from 15 October 2015, based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 020/BOC/BC-BCE/X/15, Dr. Marsetio, who is the Company's Vice President Commissioner and Independent Commissioner, has been appointed as the Chairman of the Audit Committee, with Dr. Ir. Burhanuddin Abdullah, M.A. and Dedy Susanto, who came from the outside party, as members. All of the Audit Committee members have met the requirements as stipulated in the applicable regulations.

The Company guarantees the independency of each member of Audit Committee, as proven by the fulfillment of the following independency aspects:

1. Not being employed nor having the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the last 6 months, except for re-appointment as the Company's Independent Commissioner in the next period;
2. Not possessing any shares of the Company, either directly or indirectly;
3. Not having affiliation relationship with the Company, members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, or the Company's Main Shareholders;
4. Not having business relationship, either directly or indirectly, related to the Company's business activities; and
5. Fulfilling independence criteria as regulated in the applicable terms.

Meetings

Audit Committee's meeting is regularly held at least 1 time in 3 months or as needed by the Company. In 2019, Audit Committee's meetings discussed the appointment of public accountant and public accounting firm that will audit the Company's Consolidated Financial Statements. Furthermore, the Audit Committee also received the Internal Audit report on operational activities of the Company and Subsidiaries. The meetings were attended by all members of the Audit Committee.

Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka mengimbangi perkembangan dunia usaha dan meningkatkan kompetensi guna menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan sesuai kebutuhan secara mandiri.

Competency Development

To keep up with the business world development and improve the competency in order to support the implementation of its duties and responsibilities, the Audit Committee may participate in the competency development programs tailored to the needs and carried out independently.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Function

Perseroan tidak membentuk komite khusus terkait nominasi dan remunerasi sesuai dengan pertimbangan Dewan Komisaris. Prosedur nominasi dan remunerasi Perseroan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

The Company does not establish a special committee related to the nomination and remuneration as per the Board of Commissioners' consideration. The nomination and remuneration procedures of the Company are carried out by the Board of Commissioners as stated in Article 11 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Tugas dan Tanggung Jawab, serta Implementasi

Tugas dan tanggung jawab terkait fungsi nominasi oleh Dewan Komisaris selaku pelaksana diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;
3. Melaksanakan evaluasi kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
4. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Menelaah dan mengusulkan calon yang telah memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
6. Menyusun struktur dan kebijakan remunerasi; dan
7. Menyusun besaran atas remunerasi.

Sepanjang tahun 2019, Perseroan telah melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta manajemen dan karyawan Perseroan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun pada awal tahun buku.

Duties and Responsibilities, as well as Implementation

Duties and Responsibilities related to nomination function by the Board of Commissioners as the executer are explained as follows:

1. Preparing composition and nomination process of members of Board of Directors and Board of Commissioners;
2. Creating policy and criteria required in the nomination process;
3. Conducting performance evaluation of members of Board of Directors and Board of Commissioners;
4. Preparing competency development program for members of Board of Directors and Board of Commissioners;
5. Reviewing and proposing candidate who meets the requirements as member of Board of Directors and Board of Commissioners;
6. Preparing the remuneration structure and policy; and
7. Preparing remuneration amount.

Throughout 2019, the Company carried out the nomination and remuneration functions for the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the Management and employees of the Company in accordance with the work plan prepared at the beginning of fiscal year.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan organ yang dibentuk oleh Direksi untuk memfasilitasi komunikasi antara Perseroan dengan Pemegang Saham, regulator dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga berperan untuk memastikan bahwa dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, Perseroan telah mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman Kerja

Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Gamal Hendrawan Wanengpati sejak 13 Juli 2015, berdasarkan hasil keputusan Rapat Direksi Perseroan. Profil Sekretaris Perusahaan disajikan pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Penyampaian informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan

Informasi dan pengungkapan yang dilakukan dalam tahun 2019 terdiri dari:

1. Penyampaian tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh Otoritas Jasa Keuangan; serta
2. Penyampaian keterbukaan informasi.

Tugas dan Tanggung Jawab, serta Implementasi

Selama tahun 2019, kegiatan yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan, antara lain:

1. Mengorganisasikan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite; serta
2. Sebagai penghubung antara Perseroan dan Otoritas Jasa Keuangan, khususnya untuk penyampaian laporan dan informasi lainnya.

Pengembangan Kompetensi

Sebagai bagian dari upaya peningkatan wawasan dan kompetensi Sekretaris Perusahaan secara berkesinambungan, berbagai program pengembangan kompetensi diikuti oleh Sekretaris Perusahaan setiap tahunnya. Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan aktif mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA), Bursa Efek Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.

Corporate Secretary is an organ established by the Board of Directors to facilitate communication between the Company and Shareholders, regulators, and other stakeholders. The Corporate Secretary also has a role to ensuring that in carrying out its operational activities, the Company has complied with the prevailing laws and regulations.

Charter

The Corporate Secretary, in performing its duties and responsibilities, refers to the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

Corporate Secretary Profile

The Corporate Secretary is held by Gamal Hendrawan Wanengpati since 13 July 2015, based on the Company's Board of Directors' Meeting result. The Corporate Secretary profile is presented in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Delivery of information to the Financial Services Authority

Information and disclosures carried out in 2019 consist of:

1. Submission of responses to questions raised by the Financial Services Authority; and
2. Delivery of information disclosure.

Duties and Responsibilities, as well as Implementation

During 2019, the activities carried out by corporate secretary included:

1. Organizing meetings of Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees; and
2. Being a liaison between the Company and the Financial Services Authority, especially for the submission of reports and other information.

Competency Development

As part of the continuous effort to increase the insight and competence of the Corporate Secretary, various competency development programs are participated by the Corporate Secretary every year. Throughout 2019, the Corporate Secretary actively participated in training and dissemination held by the Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA), Indonesian Stock Exchange, and Financial Services Authority.

Audit Internal

Internal Audit

Divisi Internal Audit (IA) merupakan organ tata kelola Perseroan yang menjalankan fungsi pengawasan perusahaan. IA merupakan organ Direksi yang bersifat independen, yang membantu Direksi dalam mengevaluasi aktivitas operasional, keuangan, dan investasi secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan Piagam Internal Audit, IA merupakan mitra strategis yang tanggap dan dapat dipercaya bagi Direksi dan Manajemen Perseroan. IA memberikan *assurance* atas penerapan manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perseroan yang baik di lingkungan Perseroan.

Piagam Audit Internal

Guna mendukung pelaksanaan tugasnya, IA telah dilengkapi dengan Piagam Audit Internal (*Internal audit Charter*) sebagai acuan dalam menjalankan Fungsi Audit Internal dan pengawasan. Piagam Audit Internal tersebut ditetapkan oleh Komisaris dan Direktur utama dan telah dikaji secara rutin sesuai dengan perkembangan perusahaan. Perubahan terakhir ditetapkan melalui Keputusan Bersama Komisaris dan Direksi Perseroan tanggal 30 Maret 2016 yang ditandatangani oleh seluruh Komisaris dan Direktur.

Piagam Audit Internal Perseroan memuat ketentuan umum terkait Unit Internal Audit, kedudukan, tugas pokok, wewenang, prinsip dasar, hubungan dengan pihak lain, sasaran, dan objek audit internal, serta ketentuan pelaksanaan audit internal dan Kode Etik yang harus dipatuhi.

Struktur dan Kedudukan

Divisi Internal Audit dipimpin seorang Kepala Divisi Internal Audit yang melapor langsung kepada Direktur Utama. Kepala Divisi IA diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

The Internal Audit (IA) Division is a corporate governance organ that carries out the Company's supervisory function. IA is an independent organ of the Board of Directors, which assists the Board of Directors in evaluating operational, financial, and investment activities effectively and efficiently.

In accordance with the Internal Audit Charter, IA is a strategic partner who is responsive and trustworthy for the Board of Directors and Management of the Company. IA provides assurance on the implementation of risk management, internal control, and good corporate governance within the Company.

Internal Audit Charter

In order to support the implementation of its duties, IA has been equipped with the Internal Audit Charter as a reference in carrying out the internal audit and monitoring functions. The Internal Audit Charter is established by the Board of Commissioners and President Director and has been regularly reviewed in accordance with the Company's development. The latest amendment was determined through the Joint Decision of Commissioners and Directors of the Company dated 30 March 2016, which was signed by all Commissioners and Directors.

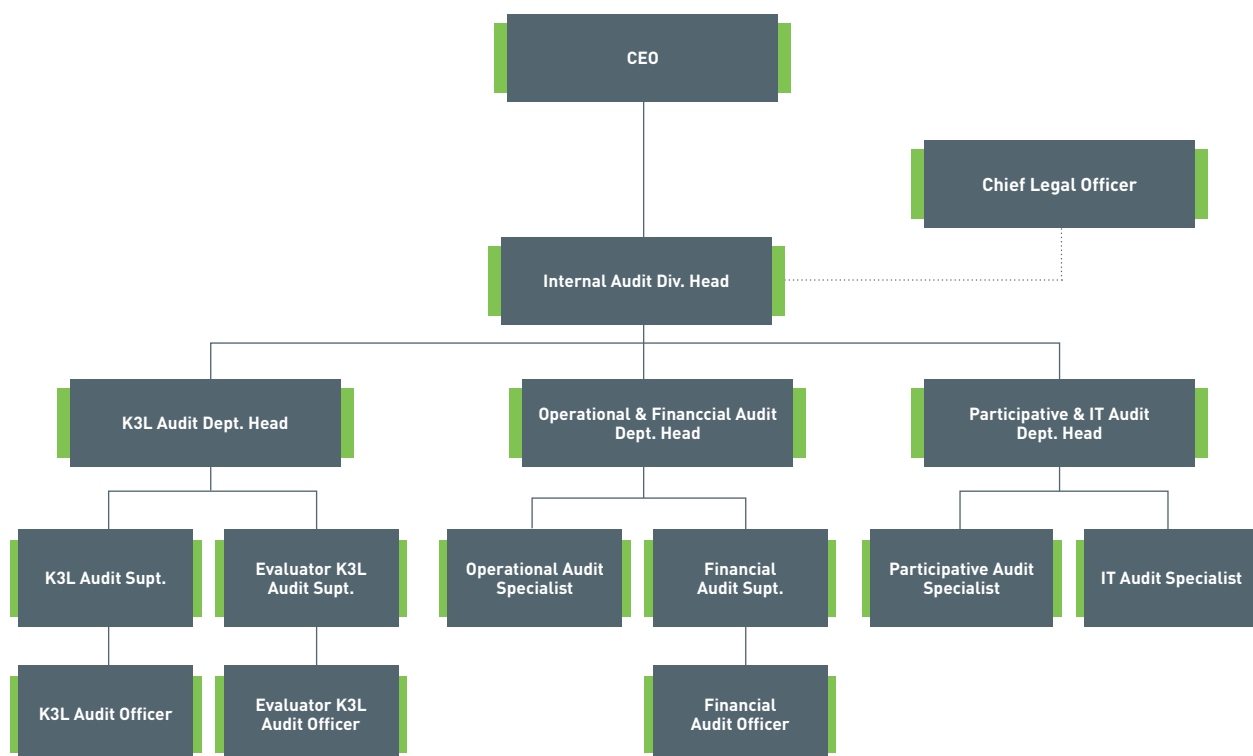
The Company's Internal Audit Charter contains general provisions related to the Internal Audit Unit, position, main duties, authority, basic principles, relationships with other parties, objectives, and internal audit objects, as well as provisions for implementing internal audit and Code of Conduct that must be adhered to.

Structure and Position

Internal Audit Division is led by a Head of Internal Audit Division who reports directly to the President Director. The Head of Internal Audit Division is appointed and dismissed by the President Director with the approval of Board of Commissioners.

Struktur dan kedudukan IA di Perseroan diungkapkan dalam bagan berikut:

The structure and position of IA in the Company is disclosed in the following chart:



Kepala Divisi dan seluruh Staf IA dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan operasional Perseroan, Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan kerja sama operasi yang dapat mengganggu independensi Satuan Pengawas Internal.

The Head of IA Division and all IA staffs are prohibited from being involved in decision-making and operational activities of the Company, Subsidiaries, Associated Entities, and joint operations that may interfere with the independence of the Internal Audit Division.

Profil Kepala Divisi IA

Kepala Divisi IA dipimpin oleh Haris Wiyono sejak tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Perseroan No. 001/BCE-BOD/IV/2017 tertanggal 26 April 2017. Profil lengkap Kepala Divisi IA disajikan dalam bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of IA Division Head

The Head of IA Division has been led by Haris Wiyono since 2017 based on the President Director's Decision Letter No. 001/BCE-BOD/IV/2017 dated 26 April 2017. Complete profile of Internal Audit Division Head is presented in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab, serta Implementasi

1. Menyusun program, kerja pengawasan tahunan yang fleksibel dengan menggunakan metodologi berbasis risiko *(risk based)*;
2. Melaksanakan program yang sudah disahkan oleh Direktur Utama dan melaksanakan pemeriksaan khusus sesuai dengan permintaan Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit;

Duties and Responsibilities, as well as Implementation

1. Developing a flexible annual supervisory work program by using a risk-based methodology;
2. Implementing programs that have been approved by the President Director and carrying out special audit at the request of the President Director and Board of Commissioners through the Audit Committee;

3. Memberikan jasa konsultasi kepada manajemen, di mana auditor internal tidak menjalankan tanggung jawab manajemen, misalnya menilai kecukupan pengendalian internal dari suatu sistem dan proses yang akan diimplementasikan;
4. Evaluasi sistem pengendalian internal;
5. Berkoordinasi dengan dan mengawasi fungsi kontrol dan pengawasan lainnya; serta
6. Melakukan audit investigatif atas aktivitas yang berindikasi *fraud* dan melaporkan hasilnya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Kegiatan pelaksanaan pengawasan yang telah dilakukan oleh IA di sepanjang tahun 2019, yaitu:

1. Melakukan audit atas kegiatan operasional Perseroan dan anak perusahaan termasuk mengenai pelaksanaan Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan; dan
2. Melakukan internal audit atas ISPS *Code*.

Pengembangan Kompetensi

Perseroan mengikutsertakan Divisi AI dan Staf SPI dalam berbagai program pengembangan kompetensi untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pada tahun 2019, Kepala IA mengikuti *Certified Internal Auditor Review* pada 16-25 September 2019 di Jakarta yang diselenggarakan oleh Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia.

3. Providing consulting services to the Management, where the Internal Auditor does not carry out management responsibilities, for example assessing the adequacy of internal control of a system and process to be implemented;
4. Evaluating internal control system;
5. Coordinating with and supervising other control and supervisory functions; and
6. Conducting investigative audits on activities indicating fraud and reporting the results to the President Director and Board of Commissioners through the Audit Committee.

The Internal Audit conducted monitoring activities throughout 2019 as follows:

1. Conducting audit on the operational activities of the Company and its Subsidiaries, including on the implementation of Occupational Health, Safety, and Environment; and
2. Conducting internal audit on ISPS *Code*.

Competency Development

The Company includes the AI Division and SPI Staff in various competency development programs to support the implementation of its duties and responsibilities. In 2019, the Head of IA attended a *Certified Internal Auditor Review* on 16-25 September 2019 in Jakarta, which was organized by Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia.



Sistem Pengendalian Internal

Internal Control

Pengembangan sistem pengendalian internal di PT Berau Coal Energy Tbk dan Grup dilakukan menggunakan pendekatan COSO-ERM (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions & Enterprise Risk Management*) untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan.

Sistem pengendalian internal tersebut mencakup:

1. Lingkungan pengendalian internal dalam Perseroan yang disiplin dan terstruktur;
2. Penetapan tujuan dan konteks;
3. Identifikasi risiko;
4. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha;
5. Pengendalian risiko yang dalam implementasi secara operasional dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa Pedoman, Prosedur, Standar, maupun Instruksi Kerja;
6. Informasi dan komunikasi; serta
7. Pemantauan dan evaluasi.

Dengan tujuan mengembangkan nilai jangka panjang perusahaan dan menjaga kepentingan pemangku kepentingan, Perseroan terus memelihara dan mengembangkan sistem manajemen yang dimiliki dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip GCG. Sistem manajemen digunakan sebagai pengendalian terhadap bisnis proses operasional dan keuangan perusahaan, agar beroperasi sesuai dengan tujuan perusahaan. Sistem manajemen yang berprinsip GCG dimulai dengan manajemen risiko, dengan memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku serta *best practice* yang sesuai dengan aktivitas Perseroan dan pengendaliannya ditinjau secara berkala. Pengendalian yang ditetapkan distandarisasi dalam bentuk dokumen Kebijakan ataupun SOP yang tidak terpisahkan dari bagian sistem manajemen.

Evaluasi sistem manajemen dilakukan melalui *compliance assessment*, internal audit dan eksternal audit oleh pihak ketiga untuk mengetahui penerapan dan efektivitas sistem manajemen yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan.

Internal control system development in PT Berau Coal Energy Tbk and the Group is executed by using the approach of COSO-ERM (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commissions & Enterprise Risk Management) to secure Company's investments and assets.

The internal control system consists of:

1. A disciplined and structured internal control environment in the Company;
2. Objective setting and context;
3. Risk identification;
4. Business risk analysis and management;
5. Risk control of which operational implementation has been further described in numerous policies, such as Guidelines, Procedures, Standards, or Work Instructions;
6. Information and communication system; and
7. Monitoring and evaluation.

With the aim of developing the Company's long-term value and safeguard stakeholders' interests, the Company continues to maintain and develop its management system while still considering GCG principles. The management system is used as a control over the Company's operational and financial business process in order to operate in accordance with the Company's goals. The GCG based Management system begins with risk management, by considering the compliance with the applicable laws and regulations and best practices in accordance with the Company's activities and such controls are regularly reviewed. The determined controls are standardized in the form of policy documents or SOPs that are integral parts of the management system.

Management system evaluation was conducted by compliance assessment, internal audit, and external audit by third party to determine the application and effectiveness of the management system that has been set. The evaluation results will be the basis for continuous improvement.

Manajemen Risiko

Risk Management

Grup Berau memiliki risiko yang melekat dan Perseroan memandang pengelolaan risiko atas karyawan, aset, dan semua aspek operasinya sebagai tanggung jawab yang bersifat fundamental. Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban dengan menerapkan dan mempertahankan tingkat manajemen risiko yang dapat melindungi dan mendukung tanggung jawab ini.

Tantangan berupa kondisi ekonomi dan/atau penurunan harga komoditi di pasar batubara masih berpotensi menimbulkan risiko pada bisnis Perseroan. Untuk meminimalisir risiko yang timbul, Perseroan telah mengambil langkah-langkah yang dipandang perlu seperti melanjutkan program optimalisasi biaya, sistem manajemen energi yang berfokus pada pengurangan konsumsi bahan bakar, dan secara intensif berdiskusi dengan pemerintah untuk menyelesaikan penyesuaian luas wilayah pertambangan, perpanjangan kontrak pertambangan, pembatasan produksi batubara dan isu-isu lain mengenai kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan juga telah menetapkan pengguna akses manajemen (*user access management*) yang mengelola akses ke *database* SAP mengenai risiko penyimpangan IT, meningkatkan sistem pengembangan masyarakat dan manajemen CSR yang dilakukan secara terintegrasi dan terukur, meningkatkan sistem manajemen pengadaan yang efektif dan efisien, dan beberapa proses *advance* tetapi *prudent* untuk mempercepat proses operasional. Perseroan juga telah membuat beberapa perubahan dalam struktur organisasi untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi tantangan ke depan.

Tantangan yang dihadapi Perseroan di 2019 secara umum hampir sama dengan tantangan di tahun 2018. Tetapi secara khusus Perseroan masih dihadapkan dengan kondisi pasar di industri energi yang belum begitu stabil. Meskipun demikian, Perseroan telah mengambil langkah-langkah mitigasi untuk menghadapi risiko tersebut dengan mengupayakan beberapa strategi khusus.

Manajemen Risiko Grup

Proses manajemen risiko rutin dilakukan oleh Manajemen Risiko Grup. Manajemen Risiko Grup memberikan laporan kepada Direktur Utama. Manajemen Risiko Grup menerapkan kerangka kerja yang tepat dan proses terkait lainnya. Hal ini meliputi evaluasi yang terus-menerus, komunikasi dan arahan mengenai penerapan kerangka dan proses.

Pada tahun 2019, struktur Manajemen Risiko Grup dikelola oleh Divisi Internal Audit dan Manajemen Risiko dengan tugas tertentu.

Berau Group has inherent risks and the Company views the risk management over its employees, assets, and all aspects of its operations as a fundamental responsibility. The Company is committed to upholding its commitment by implementing and maintaining a risk management level, which can protect and support this responsibility.

The challenges of the economic conditions and/or the decrease in commodity prices in the coal market still potentially pose a risk to the Company's business. To minimize the risk incurred, the Company has taken necessary steps such as continuing the cost optimization program, energy management system focusing on fuel consumption reduction, and intensive discussions with the Government to solve the adjustment of mining area size, extension of the mining contract, limitation on coal production and other issues related to the compliance with regulations set by the Government.

To improve good corporate governance, the Company has also set out a user access management, which manages access to the SAP database on the risks of IT fraud, improves community development system and CSR management, which is executed in an integrated and measurable manner, improves procurement management system to be effective and efficient, and several advance process, but yet remains prudent, to speed up the operational process. The Company has also made several changes in the organizational structure to adapt to face the challenges in the future.

Challenges faced by the Company in 2019 are generally similar to those of 2018. However, in particular, the Company will still face a market condition in the energy industry that is not stable. Nonetheless, the Company has taken some mitigation steps to address these risks by pursuing several specific strategies.

Group Risk Management

A routine risk management process is conducted by the Group's Risk Management. The Group's Risk Management reports to the President Director. The Group's Risk Management implements an appropriate framework and other related processes. This includes continuous evaluation, communication, and guidance on the application of the framework and process.

In 2019, the Group's Risk Management structure was managed by the Division of Internal Audit and Risk Management with specific tasks.

Penilaian Risiko

Dilakukan dengan menilai konsekuensi dan kemungkinan risiko yang teridentifikasi dalam konteks *risk appetite Grup* untuk mengetahui potensi kegentingan risiko tersebut.

Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko dimaksudkan untuk menentukan tindakan yang dapat diambil untuk antisipasi seperti menghilangkan, mengurangi, menerima, atau memindahkan risiko yang teridentifikasi sampai tingkat toleransi yang dapat diterima oleh PT Berau Coal. Hal ini juga untuk menentukan kepemilikan risiko.

Pemantauan dan Pelaporan Risiko

Pemantauan dan pelaporan risiko mencakup peninjauan dan *update* status risiko termasuk perubahan lingkungan risiko dan kemajuan pelaksanaan tindakan-tindakan yang disetujui dan juga pelaporan informasi manajemen atas status risiko untuk membantu pengambilan keputusan bisnis dan prioritas sumber daya.

Proses Keyakinan atas Risiko

Proses keyakinan atas risiko dilakukan dengan mengonfirmasi desain dan efektivitas operasi proses manajemen risiko.

Aktivitas Manajemen Risiko Tahun 2019

Kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2019 sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengungkapan manajemen risiko dalam Laporan Tahunan 2019;
2. Melakukan diskusi manajemen risiko pada kondisi saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan lebih banyak pemahaman tentang kondisi saat ini yang memiliki risiko dan dapat berdampak kepada Perseroan;
3. Sebagai bagian dari manajemen risiko, Perseroan secara konsisten memantau risiko yang teridentifikasi dan melakukan tindakan mitigasi yang telah direncanakan untuk tahun 2019. Beberapa mitigasi dilakukan pada tahun 2019 sebagai berikut:
 - a. Terkait dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara khususnya yang terkait dengan renegotiasi kontrak yang belum selesai, Perseroan terus melakukan diskusi dengan pemerintah untuk mendapatkan kesepakatan akhir yang terbaik bagi Perseroan dan pemerintah;
 - b. Grup terus bekerja sama dengan pemerintah dalam menentukan besarnya produksi batubara setiap tahunnya. Dalam hal terdapat terdapat pembatasan volume produksi, Grup akan terus memitigasi dampaknya melalui program optimalisasi biaya berkelanjutan;
 - c. Grup melanjutkan program optimalisasi biaya yang agresif untuk mengimbangi melemahnya harga batubara. Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan keunggulan operasional dengan meningkatkan efisiensi biaya disepanjang rantai pasokan batubara dan memperkuat unit logistik dalam rangka mengoptimalkan hasil;

Risk Assessment

Performed by assessing the consequences and identifiable possible risks within the Group's risk appetite context in order to determine the urgency of the potential risk.

Risk Mitigation

Risk mitigation is intended to determine actions that can be taken to anticipate, such as eliminate, reduce, accept, or transfer the identified risks to PT Berau Coal's acceptable tolerance level. This is also intended to determine the ownership of risk.

Risk Monitoring and Reporting

Risk Monitoring and Reporting involve a review and update on the status of risk including the risk environment changes and progress of the implementations of approved actions and also management information reporting on risk status to help business decision-making and prioritize resources.

Risk Assurance Process

Risk Assurance Process is performed by confirming the design and operational effectiveness of the risk management process.

Risk Management Activities in 2019

Risk Management Division activities in 2019 are as follows:

1. Developing a risk management disclosure in the 2019 Annual Report;
2. Conducting discussions on risk management in current condition, aiming to obtain more understanding about the current condition which poses risks and may have an impact to the Company;
3. As a part of Risk Management, the Company has consistently monitored identified risks and executed planned mitigation actions for year 2019. Several mitigation actions that were executed in year 2019 are as follows:
 - a. In relation with Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining, especially which related to the uncompleted contract renegotiation, the Company continued to hold discussions with the government to get a final agreement that was best for the Company and the government;
 - b. The Group continued to cooperate with the government in determining the amount of coal production every year. In the event of any restriction on the production volume, the Group will continue to mitigate its impact through continuous cost optimization program;
 - c. The Group continued its aggressive cost optimization program to offset the weakening coal price. The Company continued to strive to improve its operational advantage by increasing cost efficiency throughout the coal supply chain and strengthening the logistic unit in order to optimize results;

- d. Grup mengantisipasi fluktuasi harga batubara sehingga margin dapat terjaga dengan meningkatkan volume kontrak jangka panjang dengan penjualan langsung kepada perusahaan utilitas listrik baik domestik maupun ekspor, meningkatkan volume penjualan kepada *niche market* dengan harga lebih baik, melaksanakan diversifikasi penjualan, kebijakan harga, harga jual rata-rata, sekaligus menjadi kebijakan lindung nilai Perseroan serta meningkatkan hubungan dengan pelanggan dalam rangka mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Grup secara terus menerus melakukan perbaikan melalui peningkatan pelatihan mengemudi, tender kontrak bahan bakar baru, dan peningkatan kesadaran tentang dampak penggunaan bahan bakar ketika merencanakan operasi pertambangan;
- e. Komite HSEC Grup secara konsisten menerapkan kebijakan dan standar kinerja, meningkatkan operasional keselamatan, kepatuhan terhadap peraturan dan lisensi operasi, kesadaran keselamatan melalui *Golden Rules of Safety*, aplikasi teknologi dalam pelaporan keselamatan, dan penguatan kesadaran masyarakat melalui pelatihan. Meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan mengoptimalkan program mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycling*), memastikan seluruh air tambang yang dihasilkan oleh proses penambangan dikelola dengan benar di instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) sesuai dengan baku mutu lingkungan (BML) sebelum dialirkan ke perairan umum, serta melakukan reklamasi pada area bekas penambangan sesuai regulasi yang berlaku;
- f. Grup telah mengidentifikasi kebutuhan lahan untuk penambangan maupun lahan pendukung penambangan. Selain melakukan negosiasi langsung kepada pemilik lahan, juga alternatif negosiasi penyewaan lahan serta bekerja sama dengan tokoh/pemimpin masyarakat setempat dilakukan untuk mendapatkan nilai yang paling efisien;
- g. Situasi bisnis yang berdampak pada keuangan Perseroan mengharuskan Perseroan untuk melakukan prakiraan arus kas secara teratur berdasarkan asumsi ekonomi dan operasi terkini. Prakiraan tersebut ditinjau secara rutin oleh Manajemen Senior;
- h. Sehubungan dengan pengelolaan pajak, manajemen telah meminta bantuan penasihat pajak profesional untuk mendukung posisinya dalam diskusi yang sedang berlangsung dengan otoritas pajak. Selanjutnya, Perseroan telah memutuskan untuk mempekerjakan manajer kepatuhan pajak baru untuk fokus pada masalah kepatuhan pajak; serta
- i. Praktik pertambangan yang berkelanjutan sebagai sebuah kegiatan yang sistematis dan teruji secara ilmiah, Grup terus melakukan praktik pertambangan yang berprinsip pada *good mining practice* termasuk terus melakukan perbaikan program pengembangan masyarakat dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah;
- d. The Group anticipated the fluctuations in coal price in order to maintain margin by increasing the volume of long-term contracts with direct sale to the electricity utility companies, both domestic and export, increasing sales volume to niche market with better price, diversifying sales, pricing policies, average selling price, which also served as the Company's hedging policy, and improving relationship with customers in order to maintain the existing customers. The Group continuously made improvements through increasing driver training, new fuel contract tenders, and increasing awareness about the impact of fuel consumption when planning mining operation;
- e. The Group's HSEC Committee consistently implemented policies and performance standards, improved operational safety, compliance with regulations and operating licenses, safety awareness through Golden Rules of Safety, technology application in safety reporting, and strengthening community awareness through training. Improving environmental management by optimizing reduce, reuse, and recycle program, ensuring that all mining water that was generated by mining process was managed properly in the wastewater management installation (IPAL) in accordance with the environmental quality standards (BML) before being discharged into public water, and performing reclamation on ex-mining area in accordance with the applied regulations;
- f. The Group has identified land required for mining and land required to support mining. In addition to direct negotiation with the landowner, the alternatives were negotiating for land leasing and cooperating with local public figure/leader in order to get the most efficient value;
- g. Business situation which had on impact on the Company's finance required the Company to make a regular cashflow forecast based on the latest economic assumption and operations. The forecast was reviewed regularly by the Senior Management;
- h. In connection with tax management, the Management has requested assistance from professional tax advisor to support its position in the ongoing discussions with the tax authorities. Furthermore, the Company has decided to hire a new tax compliance manager to focus on tax compliance issues; and
- i. Sustainable mining practices as a systematic activity and has been scientifically tested, the Group continued to perform mining activities that were based on good mining practice principle, including continuous improvement of the community development programs in cooperation with the local governments;

4. Selanjutnya, terdapat kegiatan yang dilakukan sepanjang tahun 2019 sebagai mitigasi risiko, yaitu menciptakan keselarasan dengan sistem yang ada saat ini, seperti sistem pengadaan, dan dengan ketentuan lain seperti ketentuan mengenai pihak terkait dan pihak terafiliasi, pengembangan anti suap dan korupsi masih dilakukan.

4. Furthermore, there were several activities conducted throughout 2019 to mitigate risks, which were creating conformity with the existing system, such as the procurement system, and with other provisions such as provisions on related parties and affiliated parties, and development of the Anti Bribery and Corruption, which was still ongoing.

Inisiatif Utama Tahun 2020

Selain melakukan proses manajemen risiko rutin, inisiatif utama berikut akan dilakukan pada tahun 2020:

1. Mengembangkan pengungkapan manajemen risiko untuk Laporan Tahunan 2020;
2. Menyelenggarakan pelatihan penilaian *enterprise risk* sebagai penyegaran untuk semua departemen dan divisi dalam melakukan penilaian risiko; serta
3. Memantau perubahan dalam bisnis Perseroan dalam kaitannya dengan risiko.

Berdasarkan pemantauan risiko, beberapa tindakan mitigasi yang direncanakan untuk dilakukan diuraikan sebagai berikut:

Main Initiatives in 2020

In addition to the routine risk management process, the following main initiatives will be executed in 2020:

1. Developing risk management disclosures for the 2020 Annual Report;
2. Conducting enterprise risk assessment training as a refresher for all departments and divisions in conducting risk assessment; and
3. Monitoring any changes in the Company's business in relation with risks.

Based on risk monitoring, there were several mitigation actions that were planned to be executed, as listed below:

Risiko / Risk	Konteks / Context	Dampak / Impact	Mitigasi / Mitigation
Operasional / Operation			
Kegagalan mengakuisisi lahan. Failure to acquire land.	Pertambangan hanya dapat dijalankan apabila lahan telah dibebaskan. Mining can only be commenced when the land has been acquired.	Perubahan dalam rencana tambang atau penundaan aktivitas pertambangan. Masalah dalam kegiatan operasional dapat menyebabkan tidak tercapainya target pendapatan. Changes in mine plan or delay in mining activities. Problems in operational activities can lead to non achievement of revenue target.	Perbaikan dalam proses dan jadwal akuisisi lahan. Improvement in land acquisition process and schedule.
Kegagalan mencapai target produksi. Failure to achieve production target.	Pencapaian target produksi bergantung kepada keberlanjutan operasi. Perubahan kontraktor atau peningkatan kapasitas produksi merupakan faktor potensial yang berpengaruh terhadap pencapaian target produksi. Achievement of the production target depends on the sustainability of the operations. Contractor changes or increased production capacity are factors that potentially have an effect on the achievement of the production targets.	Pencapaian target produksi bergantung kepada keberlanjutan aktivitas operasional. Masalah dalam aktivitas operasional dapat menyebabkan tidak tercapainya target pendapatan. Achievement of the production target depends on the sustainability of operational activities. Problems in the operational activities can lead to non achievement of the revenue targets.	Pemantauan aktivitas operasional dengan mempertimbangkan rencana yang matang atas perubahan-perubahan yang mungkin terjadi. Monitoring operational activities by considering a solid plan for any changes that might happens.
	Pencapaian target produksi bergantung kepada ketersediaan infrastruktur. Kegagalan dalam penyelesaian infrastruktur tepat waktu dapat menyebabkan penundaan aktivitas operasional. Achievement of the production target depends on the availability of infrastructure. Failure to complete infrastructure on time manner can lead to a delay in operational activities.	Ketersediaan infrastruktur merupakan faktor penting dalam pencapaian produksi. Gangguan terhadap ketersediaan infrastruktur dapat menyebabkan kegagalan pencapaian target produksi. Infrastructure availability is an important factor in production achievement. Disruption on the availability of infrastructure can lead to failure in achieving the production targets.	Pengembangan proyek infrastruktur dipantau secara terukur agar dapat selesai tepat waktu dengan biaya yang efisien dan efektif. Development of infrastructure projects are measurably monitored in order to be able to finish on time with efficient and effective cost.
Pelemahan bisnis batubara yang berimbas pada ekonomi lokal. The weakening of the coal business which will have an impact to the local economy.	Infrastruktur ekonomi lokal dipengaruhi oleh lesunya bisnis batubara yang menyebabkan semakin tingginya tingkat pengangguran, demonstrasi, kriminalitas yang berdampak pada keamanan dan ketertiban. The local economy infrastructure was affected by the weakening of the coal business which caused higher unemployment rate, demonstration, and criminality that had an impact on the security and order.	Keberlanjutan aktivitas operasional dipengaruhi oleh keamanan Perseroan dan masyarakat sekitar. Pelanggaran keamanan dapat mengganggu aktivitas operasional. The sustainability of the operational activities is influenced by the Company's and surrounding communities' security. Security breaches can disrupt operational activities.	Grup secara intensif memantau isu-isu dalam masyarakat lokal sebagai langkah awal untuk mendeteksi gangguan yang dapat terjadi. Grup telah menjalin kerja sama dengan pihak militer, polisi dalam mengamankan Perseroan sebagai obyek nasional yang sangat penting. The Group intensively monitored issues in the local community as a first step to detect disturbances that might occur. The Group has also maintained a cooperation with the police and military to secure the the Company as a national vital object.

Risiko / Risk	Konteks / Context	Dampak / Impact	Mitigasi / Mitigation
Finansial / Finance			
<p>Kegagalan menurunkan biaya operasi dan proyek modal (inflasi biaya, tidak efektifnya operasional, dan lain-lain).</p> <p>Failure to lower operational and capital projects cost (cost inflation, ineffective operation, etc).</p>	<p>Kerugian yang dapat terjadi dan lemahnya arus kas karena penurunan harga batubara dapat dikontrol dengan mengurangi biaya operasional dan proyek-proyek modal.</p> <p>The probable loss and weak cashflow due to the declining coal price can be controlled by reducing operational costs and capital projects.</p>	<p>Terganggunya pendanaan operasional dan berkurangnya marjin keuntungan Perseroan.</p> <p>Disruption of operational funding and diminishing profit margin of the Company.</p>	<p>Grup melanjutkan upaya program efisiensi biaya dan mencari peluang lain untuk optimalisasi biaya, seperti tarif penambangan, transportasi batubara, negosiasi biaya sampai pemasok yang bekerja untuk kontraktor pertambangan, negosiasi jasa tongkang, dan negosiasi <i>drilling service</i>.</p> <p>The Group continues its efforts in the cost efficiency program and searches for other opportunities to optimize costs such as mining rate, coal transportation, negotiating cost with suppliers who work with the mining contractors, barge service negotiation, and drilling service negotiation.</p>
<p>Penilaian pajak tambahan, bunga dan penalti karena adanya perubahan dalam kebijakan pemerintah.</p> <p>Additional tax assessment, interest and penalties due to changes in government policy.</p>	<p>Tim di Grup masih mendiskusikan dengan otoritas pajak sehubungan dengan pengembalian pajak di periode sebelumnya. Otoritas pajak telah melakukan investigasi kesesuaian pengurangan penghasilan untuk menghasilkan penghasilan yang dapat dikenakan pajak (<i>taxable income</i>).</p> <p>A team in the Group is still in discussion with the tax authority in regard to the tax return of the previous period. The tax authority has conducted investigation on the conformity of deductible on income to generate taxable income.</p>	<p>Apabila diskusi dengan otoritas pajak menghasilkan keputusan yang negatif, maka dapat menyebabkan arus kas keluar secara signifikan.</p> <p>If the discussion with the tax authority result in a negative decision, it can lead to a significant cash outflow.</p>	<p>Manajemen telah meminta bantuan penasihat pajak untuk mendukung diskusi dengan otoritas pajak yang sedang berlangsung. Manajemen telah mempertimbangkan risiko usaha dan berkeyakinan bahwa hal tersebut telah dinyatakan dalam Laporan Keuangan.</p> <p>The Management has requested assistance from tax advisor to support the ongoing discussions with the tax authority. Management has considered the business risk and believes that this risk has been adequately indicated in the Financial Statements.</p>
<p>Perubahan kebijakan pemerintah mengenai iuran tetap yang sebelumnya diatur dalam <i>coal contract of work</i> (CCOW) untuk diakui karena merupakan Penghasilan Tidak Kena Pajak.</p> <p>Changes in the government policy on deadrent, which was previously regulated under the CCOW, to be recognized due to it is non taxable income.</p>	<p>Perubahan kebijakan pemerintah mengenai iuran tetap yang sebelumnya diatur dalam <i>coal contract of work</i> (CCOW) untuk diakui karena merupakan Penghasilan Tidak Kena Pajak.</p> <p>Changes in the government policy on deadrent, which was previously regulated under the CCOW, to be recognized due to it is non taxable income.</p>	<p>Kenaikan iuran tetap menyebabkan peningkatan biaya.</p> <p>Increase in dead rent can lead to increase in cost.</p>	<p>Manajemen akan melakukan negosiasi dengan pemerintah agar pengakuan atas iuran tetap CCOW tetap berlanjut.</p> <p>The Management will conduct negotiations with the government in order to be able to continue to treat the dreadrent as a recognition.</p>

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

Perseroan melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko. Hasil evaluasi pada tahun 2019, menyatakan bahwa pengelolaan risiko telah dilakukan secara efektif sehingga risiko yang dihadapi Perseroan dapat dikendalikan.

Risk Management Effectiveness Evaluation

The Company conducts periodic evaluations of the effectiveness of risk management implementation. The evaluation results in 2019 stated that risk management was carried out effectively so that the risks faced by the Company can be controlled.



Perkara Penting dan Sanksi Administratif

Important Cases and Administrative Sanctions

Perkara Penting

Selama tahun 2019, Perseroan dan Entitas Anak serta Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat tidak terlibat dalam permasalahan yang berkaitan dengan hukum, baik perdata maupun pidana.

Sanksi Administratif

Perseroan dikenakan sanksi denda atas keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Audit 2014-2019, Laporan Keuangan Triwulan 2015-2019, serta Laporan Tahunan 2015-2019 dari Bursa Efek Indonesia.

Selain sanksi tersebut, Perseroan juga dikenakan penghapusan pencatatan saham dari Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017.

Important Cases

In 2019, the Company and its Subsidiaries as well as the Board of Commissioners and Board of Directors were not involved in cases related to law, either civil or criminal.

Administrative Sanction

The Company was penalized due to the late submission of the 2014-2019 Audited Financial Statements, the Quarterly Financial Statements of 2015-2019, and the 2015-2019 Annual Report from Indonesia Stock Exchange.

In addition to such sanction, the Company was also subjected to a suspension of share trading by the Indonesia Stock Exchange as of 2017.

Kode Etik

Code of Conduct

Perseroan memiliki Kode Etik sebagai landasan bagi seluruh insan perusahaan dalam berperilaku di lingkungan kerja. Ruang lingkup Kode Etik meliputi Pemegang Saham, pemerintah, pelanggan, pemasok, kreditor, pesaing, mitra kerja lainnya, dan masyarakat. Penerapan Etika Usaha dan Pedoman Perilaku ditujukan untuk:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan standar etika selaras dengan Visi dan Misi Perusahaan;
2. Menjabarkan Nilai-Nilai Perseroan sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh setiap jajaran Direksi dan karyawan dalam melaksanakan tugas;
3. Menjadi acuan perilaku insan perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta berinteraksi dengan pemangku kepentingan; serta
4. Menjelaskan secara rinci standar etika agar setiap jajaran Direksi dan karyawan dapat menerapkan pada semua kegiatan serta membantu memberikan pertimbangan jika menemui situasi yang menimbulkan pertanyaan.

The Company has a Code of Conduct as a basis for all Company personnel in behaving in relation to its business activities. The scope of Code of Conduct includes Shareholders, government, customers, suppliers, creditors, competitors, other business partners, and the public. The implementation of Business Ethics and Code of Conduct aims to:

1. Identify the values and ethical standards that are in line with the Company's Vision and Mission;
2. Describe the Corporate Values as the foundation of ethics that must be followed by each of the Board of Directors and employees of the Company in performing the task;
3. Be the reference for the behavior of the Company's employees in carrying out their respective duties and responsibilities and in interacting with stakeholders of the Company; and
4. Describe in detail the ethical standards so that each of the Board of Directors and employees can apply them to all activities and help provide reference when a challenging situation is encountered.

Pokok-Pokok Kode Etik

Kode Etik Perseroan terdiri dari:

1. Kode Etik Usaha/Bisnis
 - a. Menjalankan kegiatan usaha dengan mengedepankan prinsip kejujuran, dalam rangka menjaga reputasi dan membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan;
 - b. Mencegah terjadinya tindakan *fraud*, suap maupun korupsi;
 - c. Mencegah pencucian uang;
 - d. Menghindari penerimaan maupun pemberian hadiah/hiburan pada pihak manapun;
 - e. Menghindari terjadinya benturan kepentingan;
 - f. Menyampaikan informasi keuangan maupun non-keuangan yang akurat dan lengkap;
 - g. Memberikan informasi terbaru kepada pemangku kepentingan;
 - h. Menjaga kerahasiaan informasi yang dimiliki Perseroan; dan
 - i. Melindungi dan menggunakan aset sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
2. Lingkungan
Upaya yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan, yakni:
 - a. Menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh karyawan termasuk kontraktor;
 - b. Berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku;
 - c. Menjunjung tinggi prinsip keberagaman, keadilan, dan saling menghormati sesama karyawan;
 - d. Menghormati privasi dan kerahasiaan; dan
 - e. Melaksanakan program pengembangan karyawan serta memberikan penghargaan berdasarkan pencapaian kinerja.
3. Mitra Usaha/Bisnis
Perseroan berupaya menjaga hubungan baik dengan seluruh mitra usaha dalam rangka menjaga reputasi, dengan cara:
 - a. Mengedepankan prinsip kewajaran dalam melaksanakan kegiatan usaha;
 - b. Menaati seluruh aturan yang tercantum dalam perjanjian dengan mitra usaha; dan
 - c. Menghimbau kepada seluruh karyawan termasuk kontraktor, untuk mematuhi Kode Etik.
4. Masyarakat dan Lingkungan
 - a. Menjaga lingkungan sekitar wilayah operasional;
 - b. Menyelenggarakan program terkait kepedulian terhadap lingkungan sesuai dengan ketentuan;
 - c. Menjunjung tinggi hak asasi manusia;
 - d. Memberikan manfaat jangka panjang terhadap lingkungan terutama kepada masyarakat;

Principles of Code of Conduct

The Company's Code of Conduct consists of:

1. Code of Conduct/Business Ethics
 - a. Carrying out business activities by prioritizing the principle of honesty, in order to maintain reputation and build trust from stakeholders;
 - b. Preventing fraud, bribery, and corruption;
 - c. Preventing money laundering;
 - d. Avoiding receiving or giving gifts/entertainment from/to any party;
 - e. Avoiding conflicts of interest;
 - f. Delivering accurate and complete financial and non-financial information;
 - g. Providing the latest information to stakeholders;
 - h. Maintaining the confidentiality of information owned by the Company; and
 - i. Protecting and using assets in accordance with the stipulated provisions.
2. Environment
Efforts made to achieve stakeholders' welfare are:
 - a. Creating a safe work environment for all employees including contractors;
 - b. Behaving in accordance with the applicable norms;
 - c. Upholding the principles of diversity, justice, and mutual respect for fellow employees;
 - d. Respecting privacy and confidentiality; and
 - e. Carrying out employee development programs and providing rewards based on performance achievements.
3. Business Partners
The Company strives to maintain good relationship with all business partners in order to maintain its reputation by:
 - a. Prioritizing the principle of fairness in carrying out business activities;
 - b. Obeying all rules stated in the agreement with business partners;
 - c. Appealing to all employees, including contractors, to comply with the Code of Conduct.
4. Community and Environment
 - a. Maintaining the environment around the operational area;
 - b. Organizing programs related to environmental awareness in accordance with the provisions;
 - c. Upholding human rights;
 - d. Providing long-term benefits to the environment, especially to the community;

- e. Berkontribusi pada program pengembangan sosial ekonomi; dan
- f. Berperan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup serta sosial.

- e. Contributing to socio-economic development programs; and
- f. Taking an active role in activities related to the environment and community.

Bentuk Sosialisasi

Kode etik disosialisasikan kepada seluruh karyawan disetiap level organisasi melalui:

1. Situs internal Perseroan;
2. Kontrak kerja karyawan baru; dan
3. Berbagai program pengembangan kompetensi yang dilakukan di seluruh unit kerja Perseroan.

Forms of Dissemination

The Code of Conduct is disseminated to all employees at every organizational level through:

1. The Company's internal site;
2. New employee contract; and
3. Many competency development programs in all of the Company's work units.

Upaya Penegakan

Kode Etik wajib dipatuhi dan ditaati oleh seluruh karyawan Perseroan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Penegakan Kode Etik disertai dengan sanksi yang diberikan kepada pelanggar. Sanksi yang diberikan berupa surat peringatan sampai dengan pemutusan hubungan kerja, yang disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan.

Enforcement Efforts

The Code of Conduct must be obeyed and adhered to by all employees of the Company, including Board of Commissioners and Board of Directors. Enforcement of Code of Conduct is accompanied by sanctions given to violators. The sanctions given are in the form of a warning letter up to termination of employment, which is adjusted to the violation committed.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Perseroan dan seluruh Entitas Grup berkomitmen untuk mencapai standar tinggi dalam perilaku bisnis. Sebagai salah satu media dalam mencapai tujuan ini, sejak bulan Desember 2013, Perseroan telah memiliki mekanisme untuk memungkinkan karyawan, manajemen, dan mitra bisnis Grup untuk melaporkan keprihatinan, tuduhan, atau pertanyaan mereka tentang perilaku yang tidak benar, ilegal, atau tidak etis.

The Company and its Group are committed to achieving high standards of business conduct. As one of the tools to achieve this goal, since December 2013, the Company has had a mechanism to enable employees, management, and business partners of the Group to report their concerns, allegations, or questions about improper, illegal, or unethical conduct.

Di tahun 2019, fasilitas *whistleblowing* dikelola langsung oleh Internal Audit Perseroan dan Grup. *Whistleblowing* system telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan PT Berau Coal Energy Tbk dan Grup dikomunikasikan kepada seluruh kontraktor, rekan bisnis, spanduk, dan poster mengenai *alert line* tersebut telah ditempatkan di berbagai lokasi strategis dan wilayah operasi.

In 2019, the whistleblowing facility is managed directly by Internal Audit of the Company and Group. The whistleblowing system has been disseminated to all employees of PT Berau Coal Energy Tbk and Group and also been communicated to all contractors and business partners. Furthermore, banners and posters publishing the alert line have been placed in many strategic locations and operational areas.

Cara Penyampaian dan Mekanisme Pelaporan Pelanggaran

Penyampaian laporan dapat dilakukan melalui situs web Perseroan <http://www.beraucoalenergy.co.id/whistle-blowing-system/> atau melalui *e-mail* abc.lapor@gmail.com.

Perlindungan bagi Pelapor

Perseroan berkomitmen untuk memberikan dukungan dan melindungi pelapor yang telah memiliki itikad baik untuk menyampaikan kasus terkait pelanggaran. Dalam menjamin kerahasiaan identitas pelapor, Perseroan memberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan berupa:

1. Perlindungan kerahasiaan identitas pelapor termasuk informasi yang dapat digunakan untuk menghubungi pelapor;
2. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau pihak lain yang mempunyai kepentingan; dan
3. Perlindungan dari tekanan, hak-hak sebagai karyawan, gugatan hukum, harta benda, hingga tindakan fisik.

Penanganan Pelaporan Pelanggaran

Setiap laporan pelanggaran yang masuk akan ditindaklanjuti dan diinvestigasi dimulai dari pengumpulan bukti. Jika laporan pelanggaran tidak terbukti, maka laporan pengaduan akan ditutup. Namun jika terbukti, pihak terkait akan memberikan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan atau diteruskan kepada instansi yang berwenang.

Laporan Pengaduan Pelanggaran

Pada tahun 2019, Perseroan menerima 4 laporan pengaduan atas pelanggaran yang terjadi di lingkungan perusahaan. Laporan tersebut telah ditindaklanjuti oleh divisi yang berwenang.

Submission Method and Mechanism of Whistleblowing Reporting

Report can be submitted through the Company's website <http://www.beraucoalenergy.co.id/whistle-blowing-system/> or e-mail abc.lapor@gmail.com.

Protection for Whistleblower

The Company is committed to providing support and protecting whistleblower who has good faith in reporting cases related to violations. In ensuring the confidentiality of the whistleblower's identity, the Company guarantees the protection and confidentiality of each whistleblower in the form of:

1. Protection of the confidentiality of the whistleblower's identity including information that can be used to contact them;
2. Protection of retaliatory actions from the reported party or other parties that have interests; and
3. Protection from pressure, employee rights, lawsuits, property, and physical actions.

Handling Whistleblowing Reporting

Any incoming report on violation will be followed up by an investigation and evidence gathering. If the violation is not proven, the complaint report will be closed. However, if proven, the Board of Directors will impose sanctions in accordance with the type of violation committed or forwarded such matter to the authorities.

Whistleblowing Report

In 2019, the Company received 4 complaint reports on violations occurring within the Company's environment. The reports have been followed up by the authorized division.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of Public Corporate Governance Guidelines

Penerapan GCG di Perseroan dilaksanakan berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015. Penerapan pedoman tersebut di sepanjang tahun 2019 diuraikan sebagai berikut:

The Company's GCG is carried out based on the Public Corporate Governance Guidelines as stipulated in Financial Services Authority Circular No. 32/SEOJK.04/2015. The Guidelines' implementation throughout 2019 is described as follows:

Aspek 1 : Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham

Aspect 1 : Relationship between the Public Company and Shareholders in Guaranteeing Shareholders' Rights

Prinsip 1 : Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS Principle 1: Increase the Value of Convening GMS	
Rekomendasi 1 Recommendation 1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan Pemegang Saham. Public Company has technical voting methods or procedures, either open or close, prioritizing independence and interest of Shareholders.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Prosedur pengumpulan suara, baik secara terbuka maupun tertutup, telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Complied Procedure of open and closed voting is regulated in Company Articles of Association.
Rekomendasi 2 Recommendation 2	Seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Public Company attended the Annual GMS.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Penjelasan Perseroan belum menyelenggarakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2018. Explanation The Company did not hold Annual GMS for the 2018 fiscal year.
Rekomendasi 3 Recommendation 3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 tahun. Summary of GMS Minutes is available on the Public Company Website at least for 1 year.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Penjelasan Ringkasan risalah RUPS Tahunan 2019 tidak diunggah di situs web dikarenakan Perseroan belum menyelenggarakan RUPS Tahunan. Explanation The summary of the 2019 Annual GMS minutes is not uploaded to the website because the Company did not hold the Annual GMS.
Prinsip 2 : Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2: Increasing the Communication Quality between the Public Company and Shareholders or Investors.	
Rekomendasi 4 Recommendation 4	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor. Public Company has communication policy with the Shareholders or Investors.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham dan investor telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perusahaan lainnya yang terkait. Complied The communication policy with the Shareholders or investors is stipulated in the Company's Articles of Association and other relevant company regulations.
Rekomendasi 5 Recommendation 5	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau investor dalam situs web. Public Company discloses the communication policy between the Public Company and Shareholders or investors on the website.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Pengungkapan kebijakan komunikasi Perseroan telah disampaikan dalam Laporan Tahunan yang telah dimuat dalam situs web Perseroan. Complied Disclosure of the Company's communications policy has been submitted in the Annual Report that has already been published on the Company's website.

Aspek 2 : Fungsi dan Peran Dewan Komisaris
Aspect 2 : Functions and Roles of the Board of Commissioners

Prinsip 3 : Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Strengthening Board of Commissioners Membership and Composition	
Rekomendasi 6 Recommendation 6	<p>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. The determination of number of members of the Board of Commissioners shall consider the condition of the Public Company.</p>
Status dan Penerapan Status and Implementation	<p>Terpenuhi Penentuan jumlah Dewan Komisaris telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha Perseroan. Complied The determination of Board of Commissioners' composition has been adjusted to the business size of the Company and the Group.</p>
Rekomendasi 7 Recommendation 7	<p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the Board of Commissioners considers the diversity of expertise, knowledge, and experience required.</p>
Status dan Penerapan Status and Implementation	<p>Terpenuhi Anggota Dewan Komisaris terdiri dari orang-orang yang profesional dan kompeten dibidanganya, dengan beragam keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan bisnis Perseroan. Complied Members of the Board of Commissioners consist of professional and competent persons, with wide range of expertise, knowledge, and experience relevant to the Company's business.</p>
Prinsip 4 : Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Principle 4: Increasing the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	
Rekomendasi 8 Recommendation 8	<p>Dewan Komisaris memiliki kebijakan <i>self assessment</i> untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance.</p>
Status dan Penerapan Status and Implementation	<p>Terpenuhi Kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Complied The Board of Commissioners' performance assessment policy is stipulated in the Company's Articles of Association and adjusted to Financial Services Authority Regulations on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.</p>
Rekomendasi 9 Recommendation 9	<p>Kebijakan <i>self assessment</i> untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance is disclosed through the Annual Report of Public Company.</p>
Status dan Penerapan Status and Implementatio	<p>Terpenuhi Penilaian kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan ini. Complied The Board of Commissioners' performance assessment has been disclosed in this Annual Report.</p>
Rekomendasi 10 Recommendation 10	<p>Dewan Komisaris memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy related to resignation if a member of Board of Commissioners is involved in financial crime.</p>
Status dan Penerapan Status and Implementatio	<p>Terpenuhi Kebijakan pengunduran diri Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan yang disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Complied The Board of Commissioners' resignation policy has been regulated in Company's Articles of Association and in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Company.</p>
Rekomendasi 11 Recommendation 11	<p>Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or Committee performing the Nomination and Remuneration functions prepares a succession policy in the nomination process of Board of Directors' members.</p>
Status dan Penerapan Status and Implementatio	<p>Terpenuhi Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Complied The Board of Commissioners or Committee performing the Nomination and Remuneration functions prepares a succession policy in the nomination process of Board of Directors' members.</p>

Aspek 3 : Fungsi dan Peran Direksi
Aspect 3 : Functions and Roles of the Board of Directors

Prinsip 5 : Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5: Strengthening Membership and Composition of the Board of Directors		
Rekomendasi 12 Recommendation 12		Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. The determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of Public Company, and the effectiveness of decision-making.
	Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Penentuan jumlah Direksi telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha Perseroan. Complied The determination of Board of Directors' composition has been adjusted to the Company's complexity and business size.
Rekomendasi 13 Recommendation 13		Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of composition of Board of Directors considers the diversity of expertise, knowledge, and experience required.
	Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Pengusulan dan pengangkatan Direksi juga telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan dengan bidang usaha Perseroan. Complied The proposal and appointment of Board of Directors also consider the range of expertise, knowledge, and experience relevant to Company's line of business.
Rekomendasi 14 Recommendation 14		Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of Board of Directors in charge of accounting or finance have the skills and/or knowledge in accounting field.
	Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Direktur yang membawahi bidang keuangan telah memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi. Complied The Director in charge of finance sector has knowledge, expertise, and experience in accounting sector.
Prinsip 6 : Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 6: Strengthening Membership and Composition of the Board of Directors		
Rekomendasi 15 Recommendation 15		Direksi mempunyai kebijakan <i>self assessment</i> untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has self-assessment policy to assess the Board of Directors' performance.
	Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Kebijakan penilaian kinerja Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Complied The Board of Directors' performance assessment policy is stipulated in the Company's Articles of Association and adjusted to Financial Services Authority Regulation on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
Rekomendasi 16 Recommendation 16		Kebijakan <i>self assessment</i> untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Self assessment policy to assess the Board of Directors' performance is disclosed through the Annual Report of the Public Company.
	Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Penilaian kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan ini. Complied The Board of Directors' performance assessment in general has been disclosed in this Annual Report.
Rekomendasi 17 Recommendation 17		Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has policy related to resignation of Board of Directors' member if involved in financial crime.
	Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Kebijakan pengunduran diri Direksi telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Complied The Board of Directors' resignation policy has been regulated in the Company's Articles of Association and Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Aspek 4 : Partisipasi Pemangku Kepentingan
Aspect 4 : Stakeholders Participation

Prinsip 7 : Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7: Increasing the Corporate Governance Aspect through Stakeholders Participation	
Rekomendasi 18 Recommendation 18	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . The Public Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Kebijakan ini tercantum dalam Kode Etik Perseroan. Complied This policy is stated in the Company's Code of Conduct.
Rekomendasi 19 Recommendation 19	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> . Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Kebijakan ini tercantum dalam Kode Etik Perseroan. Complied This policy is stated in the Company's Code of Conduct.
Rekomendasi 20 Recommendation 20	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> . Public Company has a policy on selection and improvement of supplier or vendor capabilities.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Perseroan telah memiliki kebijakan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok yang tercantum dalam <i>standard operational procedure</i> (SOP). Complied The Company already has policies related to the selection and capability improvement of suppliers that are listed in the standard operational procedure (SOP).
Rekomendasi 21 Recommendation 21	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor. Public Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Perseroan telah memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Complied The Company already has a policy on the fulfillment of creditors' rights, which was prepared based on the applicable laws and regulations.
Rekomendasi 22 Recommendation 22	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . Public Company has whistleblowing system policies.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Perseroan telah memiliki kebijakan, sarana pengaduan, dan tim pengelola <i>whistleblowing system</i> . Complied The Company has policy, complaint mechanism, and whistleblowing system management team.
Rekomendasi 23 Recommendation 23	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public Company has a long-term incentive policy to the Board of Directors and employees.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Complied The Company has a long-term incentive policy to the Board of Directors and employees.

Aspek 5 : Keterbukaan Informasi
Aspect 5 : Information Disclosure

Prinsip 8 : Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8: Increasing the Implementation of Information Disclosure	
Rekomendasi 24 Recommendation 24	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. Public Company utilizes information technology more broadly other than the website as a media for information disclosure.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Selain situs web, Perseroan memanfaatkan media sosial, seperti Youtube, Facebook, dan Instagram sebagai media keterbukaan informasi. Complied In addition to the website, the Company utilizes social media, such as Youtube, Facebook, and Instagram as media for information disclosure.
Rekomendasi 25 Recommendation 25	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5,00%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui Pemegang Saham Utama dan Pengendali. The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficial owner of the Public Company's share ownership of at least 5.00%, in addition to the disclosure of the ultimate beneficial owner in the share ownership of the Public Company through Main and Controlling Shareholders.
Status dan Penerapan Status and Implementation	Terpenuhi Laporan Tahunan telah memuat pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan. Complied The Annual Report has disclosed the ultimate beneficial owner of the Company's share ownership.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- 112** Komitmen CSR
CSR Commitment
- 112** Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Responsibility to Employment, Occupational Health, and Safety
- 118** Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan
Responsibility to the Environment
- 121** Tanggung Jawab Terhadap Komunitas
Responsibility to the Community
- 130** Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan
Responsibility to the Customers

Komitmen CSR

CSR Commitment

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) bukan sekedar pemenuhan atas ketentuan perundang-undangan, tetapi juga salah satu bentuk komitmen Perseroan dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan para pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, program CSR di Perseroan dilaksanakan melalui berbagai aktivitas sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Program CSR di tahun 2019 hampir seluruhnya dilaksanakan oleh PT Berau Coal sebagai Entitas Utama Anak Perusahaan Perseroan.

The implementation of corporate social responsibility (CSR) is not just to comply with the laws and regulations, but also as a form of the Company's commitment to providing a positive impact on the community, the environment, and other stakeholders. Therefore, the Company's CSR programs are implemented through various sustainable social and environmental activities. The CSR programs in 2019 were almost entirely implemented by PT Berau Coal as the Main Subsidiary of the Company's Subsidiary.

Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Responsibility to Employment, Occupation Health, and Safety



Merupakan kewajiban Perseroan untuk menyediakan lingkungan kerja yang memperhatikan kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan yang baik untuk karyawan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kesehatan, keselamatan kerja, dan perlindungan lingkungan merupakan aspek yang selalu ada di dalam seluruh strategis bisnis Perseroan. Bagi kami, karyawan Perseroan merupakan aset kunci yang perlu diprioritaskan. Seluruh karyawan berhak untuk mendapatkan lingkungan kerja yang aman sehingga mereka dapat setiap hari berangkat kerja dan pulang dengan nyaman. Perseroan terus berupaya memberikan yang terbaik dalam hal pengelolaan Kesehatan, Keselamatan Kerja serta Lingkungan Hidup (K3LH) dengan mengendalikan risiko K3L dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Perseroan berkomitmen mencapai *zero fatality* di seluruh area dan kegiatan operasional tambang. Kami berupaya menciptakan aktivitas penambangan yang bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebagaimana ditegaskan dalam Kebijakan Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Perseroan.

Ketenagakerjaan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Perseroan berupaya untuk dapat memenuhi hak dan kewajiban seluruh karyawan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa melakukan pengembangan pada kualitas SDM guna menunjang keberlangsungan usaha Perseroan.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Perseroan memberikan hak yang sama kepada setiap orang untuk mengikuti proses rekrutmen yang dijalankan Perseroan selama memenuhi persyaratan administratif yang ditentukan, tanpa membedakan *gender*, suku, ras, dan agama. Selain itu, Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan yang telah direkrut untuk mengembangkan kompetensi dan karir sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Rekrutmen

Rekrutmen dilaksanakan untuk mengisi posisi yang kosong serta sebagai salah satu upaya Perseroan dalam menciptakan kesempatan kerja. Manajemen Perseroan menjamin pelaksanaan rekrutmen dilakukan secara objektif dan transparan.

It is the Company's obligation to provide a work environment that takes considers occupational health, safety, and good environment for its employees and the surrounding communities. Therefore, occupational health, safety, and environmental protection are constant aspects throughout the Company business strategies. For us, the Company employees are our key assets that need to be prioritized. All employees deserve to get safe working environment which enables them to go to work and come home every day comfortably. The Company continuously gave its best effort to manage Occupational Health, Safety, and the Environment (OHSE) by controlling the HSE risks and conducting continuous improvements.

The Company is committed to achieve zero fatality in all areas and mining operations. We intend to create mining activities that are free of accidents and occupational diseases as defined in the Company's Occupational Health, Safety, and Environment Policy.

Employment and Human Resources Management

The Company strives to fulfill the rights and obligations of all employees. Therefore, the Company continues to develop the quality of its HR to support the Company's business sustainability.

Gender Equality and Job Opportunities

The Company grants everyone equal rights to participate in the recruitment process carried out by the Company provided that the specified administrative requirements are fulfilled, regardless of gender, ethnicity, race, and religion. Furthermore, the Company also provides equal opportunities to every recruited employee to develop competencies and careers in accordance with the Company needs.

Recruitment

Recruitment is carried out to fill vacant positions as one of the Company's efforts to create job opportunities. The Company's management ensures that recruitment is carried out objectively and transparently.

Pengembangan Karyawan

Employee Development



Secara umum, jenis pelatihan karyawan yang diselenggarakan Perseroan terbagi dalam 3 jenis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Sertifikasi Wajib

Pelatihan yang diwajibkan oleh pemerintah atau Peraturan Perusahaan.

2. Pemenuhan Kesenjangan

Pelatihan yang dibutuhkan oleh karyawan untuk menunjang pekerjaan.

3. Pengembangan

Pelatihan yang ditujukan sebagai penambahan kompetensi di luar kompetensi wajib.

Sementara itu, pelaksanaan pelatihan karyawan di Perseroan difokuskan pada jenis kompetensi, yaitu *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* pengembangan yang berkaitan dengan kompetensi pekerjaan. Sementara itu, *soft skill* merupakan pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan manajerial. Sepanjang tahun 2019, Perseroan telah menyelenggarakan 109 program pengembangan karyawan yang terdiri dari 19 *soft skill* dan 90 *hard skill*.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Perseroan mengutamakan masyarakat di sekitar wilayah operasional untuk ikut berkontribusi dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Melalui program tersebut, Perseroan turut serta dalam pertumbuhan dan perbaikan ekonomi masyarakat.

In general, the types of employee training held by the Company are divided into 3 types as follows:

1. Mandatory Certification

Training that is required by the government or Company Regulations.

2. Gap Fulfillment

Training that is needed by employees to support work.

3. Development

Training that is aimed at adding competencies beyond the required competencies.

Meanwhile, the implementation of employee training in the Company focused on the types of competencies of hard skill and soft skill. Hard skill refers to development relating to job competency. Whereas, soft skill refers to development relating to managerial skill. Throughout 2019, the Company conducted 109 employee development programs consisting of 19 soft skills and 90 hard skills.

Use of Local Workforce

The Company prioritizes the community around the operational areas to contribute in supporting the Company's operational activities. Through these programs, the Company participates in the growth and improvement of the community's economy.

Remunerasi

Remunerasi diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja karyawan. Perseroan memberikan remunerasi kepada karyawan berdasarkan sistem merit yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan dan karyawan.

Tingkat Perputaran Karyawan

Tingkat perputaran karyawan Perseroan tahun 2019 tercatat sebesar 9,6%.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Setiap keluhan dan pengaduan terkait ketenagakerjaan akan diselesaikan secara adil dan secepat mungkin oleh Perseroan bersama Serikat Pekerja. Dalam hal seseorang atau beberapa karyawan menganggap diperlakukan tidak adil atau tidak wajar serta bertentangan dengan isi dan jiwa Perjanjian Kerja Bersama, maka karyawan dapat menyampaikan pengaduan dan keluhannya melalui atas langsung, atasan yang lebih tinggi, bagian HR Perseroan atau Serikat Pekerja.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kegiatan pertambangan yang berisiko tinggi sangat mempengaruhi kinerja kesehatan dan keselamatan kerja di mana pengelolaannya mencerminkan upaya PT Berau Coal dalam mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Upaya kami pada tahun 2019 sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kinerja keselamatan perusahaan secara berkelanjutan dilakukan melalui program keselamatan kerja, sebagai berikut:

1. Menerapkan teknologi dengan implementasi SID (*Single Identity*) dan BEATS di seluruh mitra kerja, yang diimplementasikan pada SIMAK K3 Online v2.0;
2. Melakukan peningkatan terhadap kualitas pekerja melalui program penetapan rasio pengawas, peningkatan kompetensi pengawas, *improvement coaching* pada SAP, dan pengelolaan operator dengan masa kerja \leq 2 tahun;
3. Melakukan Intervensi terhadap proses operasi lapangan berupa penyusunan *risk assessment* dan pelaksanaan *compliance assessment*, serta implementasi SMKP di seluruh mitra kerja, manajemen kontraktor dan sub-kontraktor;
4. Melaksanakan program manajemen kelelahan termasuk pengelolaan kelelahan *test*, penerapan *suggestion box*, pelaksanaan *speak up*, dan program kunjungan *door to door*;
5. Melakukan perbaikan kondisi area kerja dengan pelaksanaan manajemen standar jalan dan rambu;
6. Melakukan pengelolaan terhadap unit dan *tools* dengan pelaksanaan program *maintenance* manajemen, perbaikan unit dan *tools management*; serta

Remuneration

Remuneration is given as a form of appreciation for employees performance. The Company provides remuneration to employees based on a merit system that has been determined by considering the performance of the Company and employees.

Employee Turnover Rate

The Company's employee turnover rate in 2019 was recorded at 9.6%.

Complaint Mechanism for Employment Issues

Every complaint and report related to employment will be resolved fairly and quickly by the Company with the Trade Union. In the event that a person or several employees consider that they are treated unfairly or inappropriately and contrary to the content and spirit of the Collective Labor Agreement, such employees can submit their complaints and grievances through their direct supervisor, higher superior, the Company's HR department or the Trade Union.

Occupational Health and Safety

High-risk mining activities greatly contribute to the performance of occupational health and safety whereas its management reflects PT Berau Coal efforts in preventing accidents and occupational diseases.

Our efforts in 2019 as a form of commitment to continuously improving the Company's safety performance were executed through the following occupational safety programs:

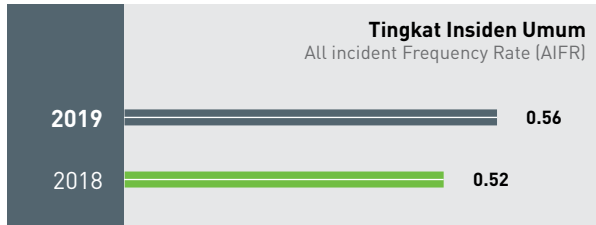
1. Applying technology by implementing SID (*Single Identity*) and BEATS in all partners, implementing SIMAK K3 Online v2.0;
2. Improving workers' quality by implementing a supervisory ratio determination program, increasing supervisors' competence, improving coaching on SAP, and managing operators with a service period of \leq 2 years;
3. Conducting intervention in the field operation process in the form of preparing a risk assessment and implementing a compliance assessment, implementing SMKP in all partners, as well as contractor and sub-contractor management;
4. Conducting fatigue management program that includes fatigue test management, suggestion box implementation, speak up implementation, and door to door visit program;
5. Improving the conditions of work area by implementing road and sign standard management;
6. Managing units and tools by implementing maintenance programs, unit repair management, and tools management; and

7. Melakukan pengelolaan transportasi masal dengan menerapkan *management maintenance*, unit manhaul, standarisasi rekrutmen, dan kompetensi *driver* manhaul serta pemasangan *in car camera* unit manhaul.

7. Managing mass transportation by implementing manhaul unit maintenance management, recruitment standardization, manhaul drivers competence, and installation of in-car camera for manhaul units.

Data Kinerja Keselamatan

Performa keselamatan di tahun 2019 sebagai berikut:



Catatan: Tingkat frekuensi insiden dinyatakan per 1.000.000 jam kerja.
Note: Our incident frequency rates are expressed per 1,000,000 working hours.

Keselamatan kerja karyawan senantiasa menjadi prioritas PT Berau Coal. Oleh karena itu, pengukuran atas kinerja keselamatan kerja selalu dilaksanakan dengan mencatat semua insiden yang mengakibatkan kematian, kehilangan hari kerja, serta kerja yang dibatasi atau yang membutuhkan bantuan medis. Kinerja keselamatan dilaporkan per bulan dan dievaluasi oleh Direksi secara triwulan. Dewan Direksi mengevaluasi pembahasan rinci tentang insiden dan semua insiden terutama yang mengakibatkan kematian, hilang hari kerja, identifikasi akar permasalahan, serta kecenderungan yang muncul.

Kinerja keselamatan PT Berau Coal tahun 2019 mengalami penurunan dengan kenaikan tingkat AIFR menjadi 0,56 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 0,52. Selain itu, tingkat LTIFR meningkat menjadi 0,06 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 0.

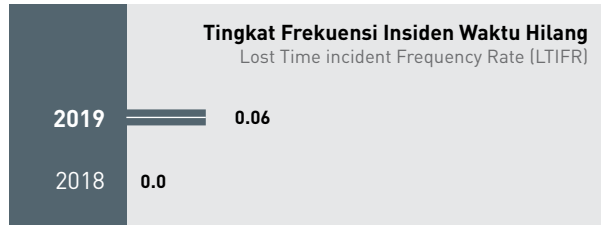
Penurunan kinerja keselamatan PT Berau Coal di tahun 2019 menjadi perhatian dan pelajaran bagi manajemen. Selanjutnya, hasil investigasi dan pelajaran terkait insiden yang terjadi telah disosialisasikan di forum keselamatan yang diselenggarakan secara triwulanan dengan memperoleh hasil penyelidikan, upaya perbaikan yang dilakukan manajemen, serta status penyelesaian tindakan yang telah dilaporkan kepada pihak berwenang serta Direksi.

Dalam rangka memperkuat budaya keselamatan yang diterapkan di seluruh lini operasional PT Berau Coal, Perseroan melakukan sosialisasi personal kepada setiap karyawan, kontraktor, sub-kontraktor, serta para pengunjung di wilayah operasional perusahaan. Upaya tersebut dilakukan guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil kinerja keselamatan tahun 2019, PT Berau Coal memiliki tugas untuk mewujudkan budaya kesehatan dan keselamatan yang berkelanjutan melalui implementasi standar tertinggi pelaksanaan K3 di perusahaan. Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi budaya yang perlu diimplementasikan

Safety Performance Data

Safety performance in 2019 is as follows:



Employee's occupational safety has always been a priority for PT Berau Coal. Therefore, occupational safety performance is always measured by recording all incident that result in death, loss of work days, restricted work, or requiring medical assistance. Safety performance is reported monthly to and quarterly evaluated by the Board of Directors. The Board of Directors evaluates a detailed discussion on incidents and all incident particularly those resulting in death, loss of work days, on the identification of root causes, and trends that arise.

PT Berau Coal's safety performance in 2019 experienced a decrease with the increase of AIFR level to 0.56 compared to in 2018 of 0.52. In addition, LTIFR rate increased to 0.06 compared to in 2017 of 0.

The decline in PT Berau Coal's safety performance in 2019 is a concern and lesson for the Management. Furthermore, the investigation results and lessons learned related to the incidents were disseminated in safety forums, which were held on a quarterly basis by obtaining the investigation results, corrective efforts made by the Management, as well as the settlement status that has been reported to the authorities and Board of Directors.

In order to strengthen the safety culture that is implemented in all operational lines of PT Berau Coal, the Company conducts personal outreach to every employee, contractor, sub-contractor, and visitor in the Company's operational areas. These efforts were made to create a safe and comfortable work environment.

Based on the 2019 safety performance results, PT Berau Coal has a duty to create a culture of sustainable occupational health and safety by implementing the highest OHS standards in the Company. Occupational health and safety must become a culture that is embedded in every employee and contractor in

setiap karyawan dan kontraktor dalam melaksanakan kegiatan di perusahaan. Perseroan senantiasa melanjutkan upaya untuk meningkatkan manajemen keselamatan di lokasi kerja bersama dengan karyawan dan kontraktor.

Pada tahun 2019 Perseroan telah mencapai target terkait program keselamatan seperti:

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP), dengan persentase 89,7% kepatuhan;
2. Pelaksanaan Manajemen Kelelahan Pekerja (Manajemen Kelelahan Pekerja) melalui program:
 - a. Program *door to door*, yakni sosialisasi kepada keluarga pekerja terkait manajemen istirahat dan perilaku hidup sehat;
 - b. Pemeriksaan jam tidur sebelum bekerja oleh supervisor;
 - c. Pelaksanaan tes *sobriety* (tes kebugaran) pada jam kritis;
 - d. Penggunaan sistem peringatan kelelahan dan sistem pengiriman;
 - e. Peningkatan pencahayaan di lokasi kritis di area pertambangan;
3. Penempatan alat pengawas dalam setiap *workshop* sebagai upaya memastikan dan memeriksa standardisasi alat kerja; serta
4. Pelaksanaan uji kompetensi pengawas sebagai upaya penguatan dan peningkatan kompetensi pengawas sesuai dengan Kepmen 1827 K/30/MEM/2018.

Perseroan juga telah mengadakan pengawasan terkait implementasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 di semua kegiatan operasional perusahaan. Sementara itu, kesehatan dan keselamatan kerja Perseroan tahun 2020 akan berfokus pada:

1. Peningkatan terhadap infrastruktur tambang, meliputi standarisasi manajemen jalan tambang dan jalan hauling serta penguatan pengelolaan alat di sub-kontraktor;
2. Penguatan implementasi sistem/proses meliputi pemeriksaan sebelum pekerjaan dimulai, *Do & Don't Policy*, yaitu pengelompokan SOP sesuai fungsi kerja, SOP yang sudah mempertimbangkan risiko kerja, dan P5M dalam grup kecil yang dipimpin langsung oleh *foreman*;
3. Penerapan teknologi untuk peningkatan kinerja keselamatan pertambangan, yaitu BEATS *Analytics*, *user behaviour*, *system monitoring*, penerapan integrasi BEATS dan Sintesis+, penggunaan CCTV di area kritis untuk menunjang pengawasan, serta teknologi kelelahan untuk memperkuat pengawasan operator di dalam kabin; dan
4. Peningkatan aspek *people* terkait dengan penerapan KPO teknis untuk area kritis, pembuatan video *role play* untuk pengawas, dan *speak up* bagi seluruh karyawan.

Target yang ditetapkan Perseroan terkait kesehatan dan keselamatan kerja tahun 2020, yaitu:

1. Nihil LTI dan kematian; serta
2. Nihil penyakit akibat kerja.

all operational activities of the Company. The Company seeks to improve safety management in the work area, together with employees and contractors.

In 2019, the Company achieved the safety program target as follows:

1. Implementation of Mining Safety Management System (SMKP), with a percentage of 89.7% compliance;
2. Implementation of Worker Fatigue Management through:
 - a. Door to door program, dissemination to workers' families regarding rest management and healthy life style;
 - b. Checking sleep hours before work by supervisor;
 - c. Implementation of sobriety test (fitness test) at critical hours;
 - d. Using fatigue warning system and delivery system;
 - e. Improved lighting at critical locations in the mine area;
3. Placement of tool supervisor in each workshop as an effort to ensure and check the standardization of work tools; and
4. Implementation of competency test for supervisors as an effort to strengthen and increase the supervisors' competency in accordance with Kepmen No. 1827 K/30/MEM/2018.

The Company has also conducted supervision related to the implementation of ISO 14001 and OHSAS 18001 in all of the Company's operational activities. Meanwhile, the Company's occupational health and safety in 2020 will focus on:

1. Improving mining infrastructure, including standardization of mine road and hauling road management and strengthening sub-contractor's equipment management;
2. Strengthening system/process implementation, which includes checks before work begins, Do & Don't Policy, which is grouping of SOPs according to work functions, SOPs that have considered work risks, and P5M in small groups led directly by foreman;
3. Applying technology to improve mining safety performance, which is BEATS *Analytics*, *user behaviour*, *system monitoring*, implementation of BEATS and Sintesis+ integration, use of CCTV in critical areas to support surveillance, and fatigue technology to strengthen operators' supervision in the cabin; and
4. Improving the people aspect that is related to the implementation of technical KPO in critical areas, making role-play videos for supervisors, and speak up for all employees.

The targets set by the Company regarding occupational health and safety in 2020 are:

1. Zero LTI and deaths; and
2. Zero occupational diseases.

Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Responsibility to the Environment

Perseroan menyadari bahwa aktivitas bisnis yang dijalankan berdampak pada bagi masyarakat lokal dan lingkungan di sekitar wilayah operasional pertambangan, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal sensitif tersebut bahkan telah kami sadari sejak proses perencanaan hingga pelaksanaan operasi penambangan. Maka dari itu, sebagaimana tercermin dalam Kode Etik dan Kebijakan K3LH dan Komunitas, pengelolaan lingkungan merupakan tujuan yang penting bagi perusahaan. Kami telah mentaati seluruh peraturan lingkungan hidup yang relevan di Indonesia. Apabila terdapat aktivitas operasional Perseroan yang terindikasi mencemari lingkungan, masyarakat dapat melaporkannya kepada Departemen *External Relation* untuk ditindaklanjuti lebih lanjut oleh manajemen perusahaan melalui berbagai langkah mitigasi lingkungan.

Kami melakukan penilaian risiko lingkungan secara rutin di semua *site* sebagai:

1. Persyaratan Standar dan Prosedur;
2. Evaluasi dan penerapan sistem dan kontrol untuk menghindari, mengurangi, atau meminimalkan dampak potensial; dan
3. Penerapan manajemen dan pemantauan sistem yang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan kami. Hasilnya pada 2019, kami mencapai:
 - a. Nihil tumpahan atau pencemaran ke lingkungan dengan kategori Berat dan Fatal;
 - b. Menerima penghargaan kinerja PROPER Emas untuk inisiatif lingkungan kami di Site Binungan, dan kinerja PROPER Hijau untuk inisiatif lingkungan di Site Lati dan Site Samarata dari Gubernur Provinsi Kalimantan Timur;
 - c. Menerima penghargaan kinerja PROPER Hijau untuk inisiatif lingkungan kami di Tambang Operasi Lati dan Tambang Operasi Samarata serta kinerja PROPER Biru untuk inisiatif lingkungan di Tambang Operasi Binungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
 - d. Mempertahankan sertifikasi ISO 14001 untuk seluruh *site*;
 - e. Lahan terganggu lebih sedikit dan revegetasi lebih banyak dari yang direncanakan;
 - f. Peningkatan efisiensi bahan bakar dan energi;
 - g. Peningkatan program 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) terhadap limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) dan limbah Non Bahan Beracun dan Berbahaya (Non-B3); serta
 - h. Peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya air dan meningkatkan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) terhadap air limbah.

The Company realizes that its business activities have an impact on the local community and the environment around the mining operational area, either directly or indirectly. We are aware of these sensitive matters from the planning process to the execution of mining operations. Therefore, as reflected in the Code of Conduct and OHSE and Community policy, the environmental management is an important goal for the Company. We have complied with all relevant environmental regulations in Indonesia. If any of the Company's operational activities are indicated to have polluted the environment, the public can report it to the External Relations Departement for further follow-up by the Company's Management through various environmental mitigation measures.

We conduct regular environmental risk assessment on all sites as:

1. The requirements of Standards and Procedures;
2. Evaluation and implementation of system and control to avoid, reduce, or minimize potential impacts; and
3. Application of appropriate system management and monitoring to evaluate our success. As a result, in 2019 we achieved :
 - a. Zero spills or contamination to the environment under categories of Severe or Fatal;
 - b. A Gold PROPER performance award for environmental initiatives at Binungan site, and a Green PROPER performance award for our environmental initiatives at Lati Site and Samarata site from the Governor of East Kalimantan Province;
 - c. A Green PROPER performance award for our environmental initiatives at Lati Mine Operation and Samarata Mine Operation and a Blue PROPER performance award for environmental initiatives at Binungan Mine Operation from the Ministry of Environment and Forestry;
 - d. Maintain ISO 14001 certification for all sites;
 - e. Less disturbed land and more revegetation than planned;
 - f. Improved fuel and energy efficiency;
 - g. Improved 3R (*reduce, reuse, and recycle*) program for toxic and hazardous waste (B3) and Non-toxic and hazardous waste (Non-B3); and
 - h. Increased the efficiency of water resources utilization and improved 3R (*reduce, reuse, and recycle*) on wastewater.

Pengelolaan Lahan

Di tahun 2019, revegetasi melebihi dari rencana untuk mengurangi risiko terjadinya erosi pada lahan siap tanam di daerah penambangan. Sementara itu, jumlah lahan terganggu di bawah target disebabkan oleh beberapa pit belum dilakukan kegiatan penambangan sehingga belum memaksimalkan lahan terganggu yang telah ada.

Informasi terkait rencana dan realiasi pengelolaan lahan terganggu dan direvegetasi tahun 2019 diungkapkan pada tabel berikut.

Uraian Description	Realisasi/Actual 2019		Rencana/Plan 2019	
	(ha)	Total Kumulatif Cumulative Total (ha)	(ha)	Total Kumulatif Cumulative Total (ha)
Lahan Terganggu / Disturbed Land	1,125	15,623	1,475	15,973
Lahan Direvegetasi / Revegetated Land	324	4,351	312	4,339

Serupa dengan tahun sebelumnya, sejumlah dana jaminan wajib disiapkan untuk lahan reklamasi (Jaminan Reklamasi). Dana jaminan tersebut dapat dicairkan ketika proses revegetasi telah lengkap dan disetujui oleh pemerintah. Berdasarkan kinerja, pencairan beberapa Jaminan Reklamasi telah terlaksana sesuai target.

PT Berau Coal melakukan pemantauan fauna tahunan untuk memantau keanekaragaman hayati hewan di semua *site*. PT Berau Coal memahami bahwa rehabilitasi lahan bukan hanya aspek lingkungan yang penting, tapi dengan pengelolaan yang tepat dapat memberikan kesempatan peningkatan keanekaragaman hayati dengan menciptakan ekosistem baru bagi marga satwa.

Land Management

In 2019, the revegetation exceeded the plan to reduce the risk of erosion of the land ready for planting in the mining area. Meanwhile, the amount of disturbed land was below the target due to the fact that mining activities were not yet conducted at several pits, and therefore, had not optimized the existing disturbed land.

Information on the plan and realization of disturbed and revegetated land management in 2019 is disclosed in the following table.

Similar to the previous year, an amount of guarantee funds must be prepared for land reclamation (Reclamation Funds). The guarantee funds can be disbursed when the revegetation process is completed and approved by the government. Based on the performance, the disbursement of several reclamation funds has been accomplished on target.

PT Berau Coal conducts annual fauna monitoring to monitor animal biodiversity at all sites. PT Berau Coal understands that land rehabilitation is not only an important environmental aspect, but with proper management it can also provide an opportunity to increase biodiversity by creating new ecosystems for wildlife.



Keanekaragaman Lingkungan

Telah dilaporkan bahwa pada tahun 2019, terdapat 40 jenis mamalia, 139 jenis burung, 20 jenis reptil, dan 107 spesies serangga yang telah ditemukan di daerah rehabilitasi. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program rehabilitasi lahan dalam meningkatkan keanekaragaman hayati di daerah operasi. Pemantauan ini akan terus dilakukan sepanjang operasi hingga tambang ditutup.

Dalam operasionalnya, PT Berau Coal memiliki pengelolaan sampah yang menentukan bagaimana berbagai jenis limbah yang dihasilkan harus dikelola. Pendekatan manajemen mencakup identifikasi peluang untuk pengurangan limbah, daur ulang, dan penggunaan kembali. Kegiatan yang dilakukan selama 2019, yaitu:

1. Manajemen limbah oli bekas dengan menggunakan Unit Pengolahan Limbah Oli (UPLLO) yang berfungsi untuk mendaur ulang limbah oli sebagai pengganti diesel dalam kegiatan emulsi dan ANFO (*Ammonium Nitrate Fuel Oil*) sebagai bagian pembuatan bahan peledak di operasi pertambangan. Izin pemanfaatan limbah oli dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan No. SK.329/Menlhk/Setjen/PLB.3/4/2016;
2. Program pemanfaatan kembali bahan bakar dengan filtrasi diesel dari filter bahan bakar untuk digunakan kembali di generator;
3. Program penyaringan *grease* bekas untuk dipergunakan kembali dan mengurangi timbulan limbah B3 *grease* bekas;
4. Program *upgrade lifetime* oli untuk mengurangi timbulan limbah pelumas bekas; serta
5. Program pemanfaatan limbah non-B3 seperti ban bekas, kertas bekas, botol bekas, dan limbah organik untuk pupuk kompos.

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Indikator Indicator		Emisi GRK GHG Emission (ton/CO ₂ e)	
		2019	2018
Lingkup / Scope 1	Operasional Utama (Bahan Bakar dan tambang) Main Operation (Fuel and Mine)	2,293,909	2,162,366
Lingkup / Scope 2	Listrik yang Dibeli Purchased Electricity	3,140	3,351
Lingkup 3 Pilihan Selected Scope 3	Operasional pendukung dan Bisnis Travel Operation Support and Business Travel	16,094	14,405
Total Emisi GRK Total GHG Emissions		2,313,143	2,180,123
Intensitas Emisi GRK (ton CO₂e/ton Batubara) GHG Emissions Intensity (tons CO₂e/tons Coal)		0.070	0.075

Kegiatan penambangan PT Berau Coal menggunakan bahan bakar diesel dengan jumlah yang signifikan dalam melakukan operasi tambang terbuka, dan juga saat transportasi produk. Konsumsi listrik juga penting untuk proses pengolahan batubara. Pembakaran bahan bakar menghasilkan Gas Rumah Kaca (GRK) dan memiliki kontributor yang signifikan dalam emisi gas rumah kaca yang dihasilkan pada operasional.

Biodiversity

In 2019, it was reported that there were 40 species of mammals, 139 bird species, 20 species of reptiles, and 107 species of insects that were found in the rehabilitation area. This indicates the success of the land rehabilitation program in enhancing biodiversity in the operational area. This monitoring will continue throughout the operations until the mines are closed.

In its operations, PT Berau Coal has waste management that determines how different types of waste generated must be managed. The management approach includes the identification of opportunities for waste reduction, recycle, and reuse. Activities carried out during 2019 are:

1. Used oil waste management by utilizing Waste Oil Processing Plant (WOPP), which serves to recycle oil waste as a diesel substitute in emulsion activities and ANFO (*Ammonium Nitrate Fuel Oil*) as a part of manufacturing explosives in mining operations. Waste oil utilization permit was issued by the Ministry of Environment and Forestry No. SK.329/Menlhk/Setjen/PLB.3/4/2016;
2. Fuel reuse program by filtrating diesel from the fuel filter to be reused in the generator;
3. Used grease filtering program in order to be reused and to reduce the used grease B3 waste produced;
4. Oil lifetime upgrade program to reduce used oil waste produced; and
5. Non-B3 waste utilization program such as used tires, used paper, used water, and organic waste for compost.

Greenhouse Gas (GHG) Emission

PT Berau Coal's mining activities use a significant amount of diesel fuel in its open-pit operations, and also when transporting products. Electricity consumption is also important for the coal processing. Fuel combustion generates Greenhouse Gases (GHG) and has a significant contribution to the greenhouse gas emissions generated in the operations.

Peningkatan emisi GRK tahun 2019 disebabkan oleh efek dari peningkatan penggunaan bahan bakar pada proses penambangan, yang sejalan dengan peningkatan produksi sebesar 14% dibandingkan tahun 2018. Namun demikian, terjadi penurunan intensitas emisi GRK sebesar 7% pada tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya.

The increase in GHG emission in 2019 was an effect of the increasing fuel consumption in the mining process, which was in line with the increase in production by 14% compared to in 2018. However, there was a reduction in GHG emission intensity by 7% in 2019 compared to that of the previous year.

Tanggung Jawab Terhadap Komunitas

Responsibility to the Community

Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat PT Berau Coal yang dilaksanakan di tahun 2019 terbagi menjadi 4 program utama yaitu:

1. Program 4 Pilar yang dikelola oleh Departemen *Community Development* melalui Yayasan Dharma Bhakti Berau Coal (YDBBC) terdiri dari:
 - a. Pendidikan & Iptek;
 - b. Kesehatan dan Gizi ;
 - c. Lingkungan Sosial dan Budaya;
 - d. Pengembangan Ekonomi;
2. Program Infrastruktur khususnya adalah infrastruktur dasar meliputi listrik, air bersih, jalan usaha tani, jembatan, serta infrastruktur pendukung lainnya;
3. Kontribusi Sosial, meliputi:
 - a. Donasi Komunitas;
 - b. Keterlibatan Program; dan
4. Operasional CSR.

Pada tahun 2019, telah disusun Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RIPPM) untuk periode 2019-2028 yang sejalan dengan rencana Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). RIPPM ini merupakan pengganti *Memorandum of Understanding (MoU)* CSR dengan Pemerintah Daerah yang berakhir di 2018.

Investasi untuk aktivitas CSR adalah sebagai berikut:

Uraian Description	Jumlah Investasi Tahun 2019 Amount Invested in 2019	Jumlah Investasi Tahun 2018 Amount Invested in 2018
Proyek-Proyek Pengembangan Masyarakat Community Development Projects	4.0	3.6
Infrastruktur/Infrastructure	2.2	1.6
Kontribusi Lainnya/Other Contributions	0.8	1.0
Total	7.0	6.2

PT Berau Coal's community development and empowerment programs executed in 2019 consisted of 4 main programs as follows:

1. 4 pillars program administered by Community Development Department through Yayasan Dharma Bhakti Berau Coal (YDBBC), which consists of:
 - a. Education and Science and Technology;
 - b. Health and Nutrition;
 - c. Social and Cultural Environment;
 - d. Economic Development;
2. Infrastructure Program in particular the basic infrastructure that includes electricity, clean water, farm roads, bridges, and other supporting infrastructure;
3. Social Contribution, consisting of:
 - a. Community Donation;
 - b. Program Engagement; and
4. CSR Operational.

In 2019, the Community Development and Empowerment Master Plan (RIPPM) was developed for the period of 2019-2028, which was in line with the East Kalimantan Provincial Government plan, and was already approved by Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). The RIPPM is a replacement for CSR Memorandum of Understanding (MoU) with Regional Government that ended in 2018.

The investments made on CSR activities are as follows:

dalam juta AS\$/in million US\$

Program 4 Pilar

Pilar Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK)

Program Pemberdayaan Masyarakat di bidang Pendidikan dan IPTEK yang dilaksanakan didasari filosofi bahwa usaha pertambangan adalah pengelolaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sedangkan manusia merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui yang merupakan sumber daya dan modal utama untuk pembangunan.

Selain itu, beberapa permasalahan pendidikan yang ditemui di lingkaran tambang PT Berau Coal diantaranya tingkat partisipasi sekolah menengah masih rendah, standar pelaksanaan pendidikan di sekolah masih minim, akses memperoleh pendidikan tinggi berkualitas dan terakreditasi masih rendah, serta keterampilan lulusan SLTA siap kerja masih rendah.

Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat lingkaran tambang dengan harapan akan tercipta generasi-generasi masa depan yang berkualitas, kreatif, dan mandiri sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam keberlanjutan pembangunan Kabupaten Berau ke depannya. Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di wilayah operasi PT Berau Coal akan menciptakan modal sosial dan modal sumber daya manusia sebagai bagian dari manfaat usaha pertambangan.



Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di bidang Pendidikan dan IPTEK adalah sebagai berikut:

1. Wajib Belajar 12 Tahun

Program ini bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah di kampung-kampung dampingan sampai tingkat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini, antara lain:

a. Bantuan Transportasi Sekolah

Program ini bertujuan untuk mempermudah siswa-siswi yang mengalami kesulitan transportasi berangkat ke sekolah baik dari rumah maupun asrama pelajar

4 Pillars Program

Pillar of Education and Science Technology (EST)

Community Empowerment Program in the field of EST was based on the philosophy that mining business is the management of non-renewable natural resources, while humans are renewable resources and the main resources and capital for development.

In addition, some of the problems encountered in areas surrounding PT Berau Coal mines among others were low enrollment rate in secondary school, educational standards in schools were still minimum, low access to receive qualified and accredited higher education, and poor employable skills of high school graduates.

Therefore, various efforts were undertaken to improve the educational quality of the community around mine site in the hope that it will create future generations of high quality, creative, and independent, so they can give a positive contribution to the sustainable development of Berau regency in the future. The success in improving the community's educational quality in the operational areas of PT Berau Coal will create social capital and human capital as parts of the benefits of mining business.

Community development and empowerment programs in the field of EST are as follows:

1. 12-Year Compulsory Education

This program aims to increase the school enrollment rate in the assisted villages up to higher secondary school level (Senior High School). The type of activities undertaken in this program include:

a. School Transportation Assistance

This program aims to facilitate students who have difficulties in transportation to go to school either from home or student dormitory by providing support in the

dengan memberikan dukungan berupa bantuan pembiayaan transportasi. Kesulitan transportasi tersebut dikarenakan lokasi tempat tinggal yang jauh dari sekolah atau ketiadaan transportasi umum. Program ini diutamakan untuk kampung-kampung dampingan sesuai skala prioritas sebanyak 12 kampung dan 24 lokasi. Di tahun 2019, jumlah penerima manfaat program bantuan transportasi sekolah adalah sebanyak 2,404 anak.

form of transportation financial aid. The transportation difficulty was due to the location of their house is far from the school or the absence of public transportation. This program is mainly for the assisted villages in accordance with the priority scale of 12 villages and 24 locations. In 2019 the number of beneficiaries amounted to 2,404 children.

b. Pengelolaan Asrama Pelajar

b. Management of Student Dormitory



Asrama pelajar dibangun oleh PT Berau Coal bersama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Berau dengan tujuan membantu pelajar yang bertempat tinggal jauh dari sekolah dan tidak terakomodasi oleh program transportasi sekolah. Setiap penghuni asrama pelajar tidak dikenakan biaya operasional maupun biaya hidup khususnya kebutuhan bahan pokok. Biaya operasional untuk asrama pelajar sepenuhnya ditanggung dari pengelolaan dana PPM atau CSR.

Student dormitories were built by PT Berau Coal and Berau Regency Government with the aim of helping students who live far away from school and are not accommodated by the school transportation assistance program. Each of the student dormitory residents is not subjected to operational expenses or living costs especially the basic need expenses. Operational costs for the student dormitory are fully covered by CDE or CSR funds.

PT Berau Coal mempunyai 2 asrama yang dikelola langsung dengan Departemen *Community Development* selaku supervisinya, yakni asrama Palimasan dan asrama Padiwakang. Kedua asrama tersebut pada tahun 2019 tercatat ditempati oleh 386 pelajar, yang merupakan anak-anak yang berasal dari kampung dampingan PT Berau Coal.

PT Berau Coal has 2 dormitories, which are managed directly by the Community Development Department as its supervisor, namely Palimasan dormitory and Padiwakang dormitory. In 2019, the two dormitories were recorded as being occupied by 386 students, who were children from the assisted village of PT Berau Coal.

Selain pengelolaan yang bersifat rutin, dilakukan pula kegiatan pembinaan dalam rangka untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan para pelajar yang tinggal di asrama.

In addition to routine management, coaching activities were also carried out in order to increase the knowledge and skills of the students living in the dormitories.

c. Pengelolaan Asrama Komunitas Adat Terpencil (KAT)

c. Management of Remote Indigenous Community (RIC) Dormitory

Kegiatan pengelolaan asrama KAT meliputi kegiatan pembinaan dan kegiatan operasional rutin. Kegiatan pembinaan, yaitu pendampingan dalam perilaku sehari-

RIC dormitory management activities include mentoring activities and routine operational activities. Mentoring activities are assistance in daily behavior and

hari dan kegiatan belajar di asrama, di mana dalam hal ini untuk asrama KAT Lati bekerjasama dengan Gereja Bethani dan asrama KAT Birang merekrut induk semang, guru dari sekolah dasar di Kampung Birang. Adapun operasional rutin pada asrama KAT diantaranya insentif pengawasan dan pengasuhan, penyediaan bahan makanan dan bahan bakar, pembiayaan listrik dan air, pembiayaan kebersihan dan perawatan lingkungan, serta pembiayaan kesehatan siswa. Pada tahun 2019, terdapat 24 pelajar yang menempati asrama KAT.

learning activities in the dormitory, which in the case of RIC Lati, in collaboration with Bethany Church, and in the case of RIC Birang, recruited matron and teacher from primary school in Birang village. As for routine operational activities in RIC dormitory among others are supervision and caring incentives, provision of food and fuel, financing for electricity and water, financing for sanitation and environmental care, and financing for student healthcare. In 2019, there were 24 students living in RIC dormitory.

2 Beasiswa Perguruan Tinggi



Program beasiswa dilaksanakan sebagai upaya menciptakan modal sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing sebagai bagian transformasi manfaat pasca tambang. Tujuan dari program ini antara lain adalah meningkatkan akses dan kesempatan belajar warga Berau di Perguruan Tinggi khususnya untuk mereka yang berpotensi akademik baik namun tidak mampu secara ekonomi, menjamin keberlangsungan studi mahasiswa hingga selesai, dan menghasilkan lulusan Perguruan Tinggi yang produktif dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya pemberdayaan masyarakat bersama YDBBC.

Selain itu, pelaksanaan program Beasiswa ini bertujuan mempersiapkan sumber daya manusia dalam sektor pelayanan umum di Kabupaten Berau (tenaga pendidik, tenaga kesehatan, pemerintahan), sektor angkatan kerja industri (pertambangan, perkebunan, pariwisata), sektor wirausaha/entrepreneur, pengelola, instruktur maupun dosen bagi Berau Training Center (BTC) dan Politeknik SMBC atau perguruan tinggi lainnya.

Pada tahun 2019, program beasiswa telah terealisasi sebanyak 673 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut: 217 mahasiswa menerima beasiswa *full*, 2 mahasiswa menerima beasiswa Mahoni, 351 mahasiswa menerima beasiswa *non-full*, dan 103 mahasiswa menerima beasiswa Politeknik SMBC.

2. College Scholarship



The scholarship program is implemented as an effort to create excellent and competitive human capital as part of transformation of post-mining benefits. The objectives of this program includes improving access and study opportunity in Universities for Berau residents especially for those with good academic potential but do not have the economic capability, ensuring the continuity of a student's study until completion, and producing university graduates who are competitive, have social awareness, and are able to play a role in community empowerment efforts together with YDBBC.

In addition, the implementation of scholarship program is designed to prepare human resources in the public sector in Berau Regency (educators/teachers, health workers, government officers), industrial workforce (mining, plantations, tourism), entrepreneurs, administrators, instructors and lecturers for Berau Training Centre (BTC) and Berau Community College or other higher institutions.

In 2019, the scholarship program was awarded to 673 college students, with details as follows: 217 college students receiving full scholarship, 2 college students receiving Mahoni scholarship, 351 college students receiving non-full scholarship, and 103 college students receiving SMBC Polytechnic scholarship.

Pilar Kesehatan dan Gizi

Pilar kesehatan dan gizi bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga masyarakat dapat hidup sehat dan mempunyai angka harapan hidup yang tinggi. Pada umumnya, tingkat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti pelayanan kesehatan, lingkungan, keturunan, dan perilaku kesehatan.

1. Peningkatan Kesehatan Masyarakat



Peningkatan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri ataupun secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga dan kelompok masyarakat. Beberapa program kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat antara lain:

a. Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat

Kegiatan ini bertujuan memberikan pelayanan kesehatan secara mudah dan murah yang diprioritaskan untuk masyarakat yang jauh dari pusat-pusat pelayanan kesehatan seperti Komunitas Adat Terpencil (KAT) serta masyarakat yang mempunyai keterbatasan ekonomi. Kegiatan-kegiatan dalam program ini dilakukan dengan bekerjasama dengan puskesmas pembantu di kampung-kampung, puskesmas induk, mantri kesehatan serta Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Berau. Pada tahun, 2019 tercatat sebanyak 6,662 warga memeriksakan diri dan menerima manfaat dari fasilitas program ini.

b. Pelayanan Kesehatan Kampung

Kegiatan ini berupa pelaksanaan pengobatan gratis yang dilaksanakan di kampung-kampung dampingan secara bergilir. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui dan mencegah perkembangan penyakit-penyakit yang berkembang di masyarakat. Pengobatan

Health and Nutrition Pillar

The health and nutrition pillar aims to improve the community's health status so that people can live healthily and have a high life expectancy. In general, public health level is influenced by factors such as health services, the environment, heredity, and health behavior.

1. Public Health Improvement



Health improvement is an effort organized individually or jointly within an organization to maintain and promote health, prevent and cure diseases, and to restore health of individual, family, and community. Some of the public health improvement programs are:

a. Public Health Examination

This activity aims to provide easy and inexpensive health services that are prioritized for communities who live far from health service centers such as remote indigenous communities (RIC) and communities with economic limitations. This activity is carried out in collaboration with supporting health centers in villages, main health centers, health officers, and the Regional General Hospital of Berau Regency. In 2019, there were 6,662 residents who checked themselves and received benefits from this program facility.

b. Village Health Services

This activity is in the form of free medical treatment, which is carried out in assisted villages in rotation. This activity aims to identify and prevent the development of diseases that grow in the community. Free medical treatment is carried out by involving medical personnel

gratis dilaksanakan dengan melibatkan tenaga medis yang ada di kampung dampingan seperti perawat, bidan dan dokter umum serta dilengkapi dokter spesialis seperti dokter gigi, dokter kandungan atau dokter lainnya. Pada sepanjang tahun 2019 dilakukan pengobatan gratis di 44 kampung dampingan dan tercatat sebanyak 3,441 warga memeriksakan diri dan menerima manfaat dari program ini.

in the assisted villages such as nurses, midwives, general practitioners, and equipped with specialist doctors such as dentists, obstetricians, or other doctors. In 2019, free medical treatment was carried out in 44 assisted villages and there were 3,441 residents who were recorded to check themselves and received benefits from the program facility.

2. Sanitasi Lingkungan

Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis sanitasi lingkungan, sehingga penyakit yang bersumber dari lingkungan dapat dicegah lebih dini termasuk penyakit-penyakit endemik. Sanitasi lingkungan di kampung dampingan PT Berau Coal dilakukan dengan program Jamban Keluarga dan Pengelolaan Air Bersih.

a. Program Jamban Keluarga

Dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilaksanakan program pembangunan jamban keluarga di kampung dampingan. Terdapat 7 kampung dampingan yang melaksanakan program ini dan terealisasi sebanyak 70 unit jamban keluarga.

b. Pengelolaan Air Bersih

Kegiatan sanitasi lingkungan juga dilakukan dengan pengelolaan air bersih dari *Water Treatment Plant* (WTP) yang sudah dibangun di beberapa kampung dampingan. Pengelolaan sarana air bersih dilakukan atas kerjasama badan pengelola yang ada di kampung. Dalam hal ini PT Berau Coal memberikan obat air (PAC), beban listrik yang dipergunakan, serta perbaikan bila mana diperlukan.

2. Environmental Sanitation

This program aims to educate the public towards Clean and Healthy Lifestyle (CHL) based on environmental sanitation, so that diseases originating from the environment can be prevented early including endemic diseases. Environmental sanitation in the assisted villages of PT Berau Coal is carried out through the programs of Family Latrines and Clean Water Management.

a. Family Latrines Program

In realizing a Clean and Healthy Lifestyle (CHL), the Company implements a program to build family latrines in assisted villages. There were 7 assisted villages implementing this program and 70 family latrines were built.

b. Clean Water Management

Environmental sanitation activities are also carried out by managing clean water from the Water Treatment Plant (WTP) that have been built in several assisted villages. Management of clean water facilities is carried out in collaboration with the existing water management bodies in the villages. In this case, PT Berau Coal provides water purification chemicals (PAC), the electrical load used, and repairs if needed.

Pilar Lingkungan Sosial dan Budaya

Program Lingkungan, Sosial, dan Budaya diimplementasikan ke dalam lima program utama, yaitu Pelestarian Budaya Daerah, *Recovery Restlement* warga KAT, Olahraga dan Kepemudaan, Bencana Alam Sosial dan Lingkungan, serta Sarana Penerangan.

Environmental, Social, and Cultural Pillar

Environmental, Social, and Cultural Programs are implemented into five main programs, which are Preservation of Regional Culture, Recovery Resettlement for RIC Community, Sports and Youth, Natural, Social, and Environmental Disasters, and Lighting Facilities.



1. Pelestarian Budaya Daerah

Budaya daerah di Kabupaten Berau terdiri dari beberapa jenis sesuai etnis yang ada di Berau, antara lain suku Banua, Bajau, Dayak, Bugis, Jawa, Banjar dll. Sebagai pusat kegiatan kesenian dan budaya asli Banua adalah Keraton Gunung Tabur dan Sambaliung, sedangkan kesenian yang lain tumbuh di kampung-kampung sesuai keberadaan etnis di kampung tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pelestarian budaya daerah antara lain berupa dukungan untuk pelatihan dan pembinaan kesenian tari, pengadaan sarana dan prasarana pendukung kesenian, pentas kesenian khas daerah dalam acara-acara tertentu baik tingkat lokal, regional, maupun nasional. Pelatihan kesenian budaya lokal seperti tari dan musik adat Dayak Gaai di Kampung Long Lanuk sebanyak 35 peserta dan Kampung Tumbit Dayak sebanyak 20 peserta.

2. Pemulihan Kembali Pemukiman

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) Dayak Punan Basap di area *resettlement* maka dilakukan beberapa program diantaranya adalah penataan lingkungan rumah tangga, kebersihan, dan pengembangan ekonomi untuk warga KAT melalui pemanfaatan pekarangan.

3. Olahraga dan Kepemudaan

Program ini bertujuan dalam segi pembinaan yang menunjang prestasi olahraga di Kabupaten Berau sebagai wadah pembinaan generasi mendatang. Pembinaan dilakukan atas kerjasama organisasi pengelola di masing-masing wilayah sesuai cabang olahraganya. Cabang-cabang olahraga yang telah mendapatkan dukungan dari PT Berau Coal antara lain adalah Layar dan Bulu Tangkis. Pada tahun 2019, kegiatan kepemudaan dan olahraga dilakukan dengan mendukung olahraga pelayaran sebanyak 135 peserta didik di Tanjung Batu.

4. Bencana Alam Sosial dan Lingkungan

Program Bencana Alam merupakan bentuk kepedulian terhadap adanya masyarakat sekitar yang terkena musibah bencana alam seperti kebakaran, banjir, dan lain-lain. Program Kepedulian Lingkungan diwujudkan dalam bentuk kampanye lingkungan baik melalui sekolah-sekolah maupun langsung ke masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain adalah penanaman pohon, *sharing* program lingkungan tambang di sekolah-sekolah, *mining tour* untuk pemangku kepentingan, dan lain-lain.

5. Sarana Penerangan

Pelaksanaan program ini berupa pengadaan sarana penerangan di kampung dampingan sebagai wujud pemenuhan kebutuhan dasar di masyarakat. Beberapa kampung yang belum teraliri listrik dari PLN menerima *support* berupa pengadaan genset, biaya operasional khususnya BBM (solar) dan pemeliharaan rutin. Terdapat 2

1. Preservation of Regional Culture

The regional culture in Berau Regency consists of several cultures in accordance with the ethnicity existed in Berau, among others, are tribes of Banua, Bajau, Dayak, Bugis, Javanese, Banjar, etc. The centre of activities for Banua's native art and culture is Gunung Tabur and Sambaliung Palace, while other arts grow in the villages in accordance with the ethnicity presence in those villages.

Activities carried out in the context of preserving regional culture include support for training and fostering dance arts, provision of supporting facilities and infrastructure for the arts, performing regional arts in certain events at local, regional, and national levels. There were 35 participants in Long Lanuk Village and 20 participants in Tumbit Dayak Village attending the local cultural arts such as dance and traditional Dayak Gaai music.

2. Recovery Resettlement

In order to empower the Remote Indigenous Community (RIC) of Punan Basap in the resettlement area, several programs are conducted, among others, household management, hygiene, and economic development for RIC residents through the use of yards.

3. Sports and Youth

This program aims to provide coaching that supports sports achievements in Berau Regency as a forum to build the future generation. Coaching is carried out in collaboration with the management organizations in each region according to their sport branch. Sport branches that have received support from PT Berau Coal include Sailing and Badminton. In 2019, youth and sports activities were carried out by providing sailing sports assistance to as many as 135 participants in Tanjung Batu.

4. Natural, Social, and Environmental Disaster

The Natural Disaster Program is a form of concern for the surrounding communities that are affected by natural disasters such as fires, floods, and others. The Environmental Awareness Program is manifested in the form of environmental campaigns, either through schools or directly to the community. Activities undertaken include tree planting, sharing of mining environment programs in schools, mining tours for stakeholders, and others.

5. Lighting Facilities

This program implementation is the provision of lighting facilities in the assisted villages as a form of meeting community's basic needs. Several villages that have not yet enjoyed electricity from PLN have received assistance in the form of generating sets, operating costs for fuel, especially diesel, and the routine maintenance. In 2019, there were 2

unit genset di 2 kampung pada tahun 2019, yaitu kampung Long Lanuk dan Nyapa Indah. Selain di *support* dari PT Berau Coal, pemenuhan BBM juga didukung oleh mitra kerja PT Berau Coal. Selain itu, PT Berau Coal juga berkontribusi untuk PLTU Lati dengan menyumbangkan batubara setiap tahunnya sebesar 136.718,14 MT.

generator units in 2 villages, namely Long Lanuk and Nyapa Indah. Apart from PT Berau Coal's support, the fulfillment of fuel oil is also supported by PT Berau Coal's partners. Furthermore, PT Berau Coal also contributed to PLTU (Steam Power Plant) Lati by contributing 136,718.14 MT coal every year.

Pilar Pengembangan Ekonomi

Upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri secara berkelanjutan salah satunya diimplementasikan ke dalam program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Program pengembangan ekonomi terbagi menjadi dua sub bidang yaitu Agribisnis dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

1. Bidang agribisnis meliputi pengembangan komoditas unggulan antara lain:

a. Kakao

Pada tahun 2019, kegiatan yang dilakukan di bidang pengembangan ekonomi khususnya budidaya kakao antara lain secara rutin melaksanakan pendampingan untuk kelompok tani dan pembelian biji kakao pada Petani. Sedangkan pengolahan biji dikelola oleh Yayasan. Pembelian biji kakao tahun 2019 sebanyak 441.481 Kg.

b. Peternakan

Program pendampingan peternakan dilaksanakan pada kelompok peternak itik petelur di Kelurahan Gunung Panjang sebanyak 3 Kelompok. Pada tahun 2019, budidaya itik petelur telah menghasilkan telur itik sebanyak 6.000 biji telur.

c. Pengembangan Persawahan

Pendampingan program pengembangan persawahan dilakukan sejak pertengahan tahun 2019. Pendampingan ini dilakukan dengan pembukaan demplot padi benih unggul dan demplot produksi di Kampung Gurimbang dan Seramut. Pada akhir tahun 2019, telah dilakukan panen pada demplot padi di kampung Gurimbang sebanyak 1,051 Kg. Dengan rincian jenis padi Impari 24 sebanyak 384 kg, Impari 30 sebanyak 203 kg, Impari 42 sebanyak 140 kg, Impari 43 sebanyak 224 kg, dan Impari 10 sebanyak 100 kg.

d. Budidaya Lebah Madu Hutan

Pendampingan program *demonstration plot* budidaya lebah madu hutan dilaksanakan pada pertengahan tahun 2019 di Kampung KAT KM 2 Lati dengan penanaman bunga air mata pengantin untuk pakan utama lebah madu sebanyak 230 bibit dengan luasan lahan yang digunakan seluas 300 m².

Economic Development Pillar

Efforts to create a prosperous and independent community in a sustainable manner are implemented in the community empowerment programs in the economic field. The economic development program is divided into two sub-fields which are Agribusiness and Micro, Small, and Medium Enterprise (MSMEs) development.

1. Agribusiness sector includes the cultivation of superior commodities, among others are:

a. Cocoa

In 2019, the activity undertaken in the field of economic development was especially cocoa cultivation, which among others by routinely providing assistance for farmer groups and buying cocoa beans for the farmers. Whereas cocoa beans processings is managed by the Foundation. Purchase of cocoa beans in 2019 were of 441,481 kg.

b. Animal Husbandry

The livestock mentoring program is carried out in 3 groups of duck breeders in Gunung Panjang Village. In 2019, duck farming produced 6,000 duck eggs.

c. Rice Field Development

The assistance to rice field development program has been carried out since mid-2019. This assistance was carried out by opening a superior seed rice demonstration plot and a production demonstration plot in Gurimbang and Seramut Villages. At the end of 2019, 1,051 kg of rice had been harvested at the demonstration plot in Gurimbang Village, with details of 384 kg of Impari 24 rice, 203 kg of Impari 30, 140 kg of Impari 42, 224 kg of Impari 43, and 100 kg of Impari 10.

d. Cultivation of Forest Honey Bees

The assistance of demonstration plot for cultivation of forest honey bees was carried out in mid-2019 in RIC KM 2 Lati Village by planting 230 seeds of bridal tear flowers for the main food of honey bees under an area of 300 m² of land.



2. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM dilakukan dengan pendampingan terhadap pelaku usaha antara lain bantuan manajemen, pemasaran, dan lain-lain.

Program Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur di wilayah dampingan PT Berau Coal terdiri dari pembangunan jalan, sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, serta sarana umum lainnya. Pada tahun 2019, dilakukan persiapan administrasi dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang rencananya akan dibangun sebanyak 46 bangunan. Dari ke-46 bangunan tersebut, 20 bangunan proses pembangunannya telah mencapai 100% di akhir tahun 2019.

2. MSMEs Development

MSMEs development is conducted by providing assistance to the business actors such as management assistance, marketing and others.

Infrastructure Program

Infrastructure development in PT Berau Coal's assisted areas consists of road construction, educational facilities, health facilities, worship centre and other public facilities. In 2019, preparation was carried out for administration and construction of infrastructure development, in which the plan was to build as many as 46 buildings. Out of the 46 buildings, 20 buildings reached 100% construction process by the end of 2019.



Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan

Responsibility to the Customers

Pelaksanaan inisiatif Perseroan terkait tanggung jawab terhadap pelanggan diuraikan sebagai berikut:

Kesehatan dan Keselamatan

Berbagai upaya dilakukan Perseroan dalam rangka melindungi kesehatan dan keselamatan pelanggan, salah satunya dengan memastikan produk yang dijual kepada pelanggan telah sesuai dengan kontrak serta memenuhi standar manajemen mutu dan lingkungan.

Informasi Produk

Informasi terkait produk telah diungkapkan di Laporan Tahunan ini. Perseroan juga memanfaatkan situs web (www.beraucoalenergy.co.id) sebagai sarana penyampaian informasi terkait produk dan berbagai aktivitas perusahaan lainnya. Dengan memanfaatkan situs web dan sistem pelaporan pelanggaran, pelanggan dapat menyampaikan keluhan terkait produk dan pelayanan yang diberikan Perseroan.

The implementation of the Company's activities in the responsibility to the customers is as follows:

Health and Safety

Various efforts have been made by the Company in order to protect customers' health and safety, one of which is by ensuring that the products sold to customers comply with the contracts and meet the quality and environmental management standards.

Product Information

Product related information has been disclosed in this Annual Report. The Company also utilizes the website (www.beraucoalenergy.co.id) as means of delivering information related to products and various other activities of the Company. By utilizing the website and the whistleblowing system, customers can submit complaints regarding the products and services provided by the Company.





Tanggung Jawab Laporan Tahunan

Annual Report Responsibility

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Berau Coal Energy Tbk

Statement of Members of the Board of Directors on the Responsibility for the 2019 Annual Report of PT Berau Coal Energy Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Berau Coal Energy Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby declare that the 2019 Annual Report of PT Berau Coal Energy Tbk contains complete information and we shall be fully responsible for the correctness of the Company's Annual Report content.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 27 Oktober 2020

Jakarta, 27 October 2020

Direksi,
Board of Directors,



Fuganto Widjaja

Direktur Utama
President Director



Bambang Heruawan Haliman

Direktur
Director



Edy Santoso, S.H., M.H.

Direktur
Director



Arief Wiedhartono

Direktur Independen
Independent Director

**Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019
PT Berau Coal Energy Tbk**

**Statement of Members of the Board of Commissioners
on the Responsibility for The 2019 Annual Report of
PT Berau Coal Energy Tbk**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Berau Coal Energy Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby declare that the 2019 Annual Report of PT Berau Coal Energy Tbk contains complete information and we shall be fully responsible for the correctness of the Company's Annual Report content.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 27 Oktober 2020

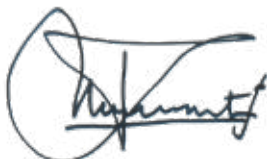
Jakarta, 27 October 2020

**Dewan Komisaris,
Board of Commissioners,**



Ir. Gandi Sulistiyanto Soeherman

**Komisaris Utama
President Commissioner**



Dr. Marsetio

**Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen**
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner



Deswandhy Agusman

**Komisaris Independen
Independent Commissioner**



Dr. H. Darmono, S.H., M.M.

**Komisaris
Commissioner**

**PT Berau Coal Energy Tbk
dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018/
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018

PT BERAU COAL ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Berau Coal Energy Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Berau Coal Energy Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2019 and 2018

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2019 and 2018

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00893/2.1090/AU.1/02/0148-2/1/VII/2020****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Berau Coal Energy Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Berau Coal Energy Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya (Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00893/2.1090/AU.1/02/0148-2/1/VII/2020****The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Berau Coal Energy Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Berau Coal Energy Tbk (the Company) and its subsidiaries (the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, sejak tahun 2015 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih dalam proses negosiasi dengan kreditur untuk melakukan restrukturisasi pokok, bunga dan denda atas *Senior Notes* yang telah jatuh tempo. Oleh karena manajemen Grup mengharapkan hasil yang positif dari negosiasi restrukturisasi tersebut, maka Grup tidak membukukan akrual beban bunga sejak tahun 2015 hingga saat ini yang mana hal tersebut merupakan penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang menyebabkan kami juga mengkualifikasi opini kami terkait laporan keuangan tahun 2018. Dampak dari penyimpangan ini adalah kurang catat akrual beban bunga, saldo defisit yang terlalu rendah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan jumlah rugi tahun 2019 yang terlalu rendah serta laba tahun 2018 yang terlalu tinggi.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Berau Coal Energy Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified audit opinion.

Basis for qualified opinion

As discussed in Note 39 to the consolidated financial statements, since 2015 until the date of completion of these consolidated financial statements, the Group is still negotiating with the creditors to restructure the Senior Notes principal, interest and penalties that are already due for payment. Since the Group's management had been expecting favorable results from the finalization of their negotiations, the Group has discontinued to recognize accrued interest from 2015 to date which is a departure from Indonesian Financial Accounting Standards which caused us to qualify also our audit opinion on the financial statements relating to 2018. The impact of this departure is an understatement in recorded accrued interest and deficit as of December 31, 2019 and 2018, and understatement in 2019 reported loss and overstatement in 2018 reported profit.

Qualified opinion

In our opinion, except for the effects of the matter described in the Basis for Qualified Opinion paragraph, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Berau Coal Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

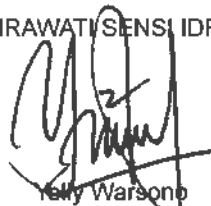
Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, aset Grup telah dijadikan sebagai jaminan untuk *Guaranteed Senior Secured Notes* 2015 dan 2017 yang diterbitkan oleh Berau Capital Resources Pte. Ltd, entitas anak, dan Perusahaan yang masing-masing telah jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2015 dan 13 Maret 2017 dan berada dalam kondisi gagal bayar. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 39, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 39 to the consolidated financial statements, Group's assets have been pledged as collateral for *Guaranteed Senior Secured Notes* 2015 and 2017 issued by Berau Capital Resources Pte. Ltd, a subsidiary and the Company each of which matures on July 8, 2015 and March 13, 2017 and are in a condition of default. This condition, along with other matters explained in Note 39, indicates the existence of a material uncertainty which may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. The consolidated financial statements do not include adjustments that might result from these uncertainties.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. AP.0148

1 Juli 2020/July 1, 2020

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**PT BERAU COAL ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name

Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Residential
address/in accordance with
Personal Identity Card

Nomor telepon/Telephone number

Jabatan/Title

2. Nama/Name

Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Residential
address/in accordance with
Personal Identity Card

Nomor telepon/Telephone number

Jabatan/Title

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

**PT BERAU COAL ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

: **Bambang Heruawan Haliman**

: Sinarmas MSIG Tower Lantai 8 & 9,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21,
RT/RW 012/001,
Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi,
Jakarta Selatan

: Taman Pegangsaan Indah Blok C-5
RT/RW 005/019,
Kelurahan Pegangsaan Dua,
Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara

: (021) 29669700

: Direktur/Director

: **Edy Santoso, S.H., M.H.**

: Sinarmas MSIG Tower Lantai 8 & 9,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21,
RT/RW 012/001,
Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi,
Jakarta Selatan

: Jl. Bungur Besar 17/6B, RT/RW 002/004
Kelurahan Gunung Sahari Selatan,
Kecamatan Kemayoran
Jakarta Pusat

: (021) 29669700

: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the Years Ended December 31, 2019 and 2018.
2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

1 Juli 2020/July 1, 2020

Bambang Heruawan Haliman
Direktur/Director

Edy Santoso, S.H., M.H.
Direktur/Director

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	110.937	4	92.022	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.721		74.745	Short term investment
Piutang usaha	112.051	5	173.310	Trade receivables
Piutang lain-lain	88.110	6	62.111	Other receivables
Klaim atas pengembalian pajak	27.748	17	8.281	Claim for tax refund
Persediaan	42.339	7	53.614	inventories
Pajak dibayar dimuka	12.582		16.509	Prepaid tax
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	269.475	8	240.262	Advances and prepayments
Pajak yang dapat dipulihkan	21.898	17	55.690	Recoverable taxes
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	9	603	Restricted cash
Aset lancar lainnya	7.827		2.918	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	694.688		790.065	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	2.033	6	2.776	Other receivables
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 242.564 dan US\$ 219.191 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	104.500	12	114.849	Property, plant, and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 242,564 and US\$ 219,191 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset eksplorasi dan evaluasi	5.592	10	5.356	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 314.536 dan US\$ 273.978 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	324.323	11	361.128	Mining properties - net of accumulated amortization of US\$ 314,536 and US\$ 273,978 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Aset pajak tangguhan, bersih	2.098	17	2.311	Deferred tax assets, net
Kas yang dibatasi penggunaannya	18.837	9	12.222	Restricted cash
Uang jaminan	23.815	13	50.726	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	479.198		549.368	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	1.173.886		1.329.433	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	123.153	14	203.635	Trade payables
Utang lainnya	21.439		-	Other payables
Beban akrual	337.688	16	410.525	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.520	15	2.520	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	4.670	17	8.812	Taxes payable
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	2.644	20	2.644	Provision for reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	588	19	610	Post-employment benefits liability
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term borrowings
Senior notes	799.872	18	799.872	Senior notes
Sewa pembiayaan	-		106	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.292.774		1.428.924	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	14.539	17	13.519	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	17.473	19	16.666	Post-employment benefits liability
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	23.762	20	22.931	Provision for reclamation and mine closure
Jumlah liabilitas tidak lancar	55.774		53.316	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.348.548		1.482.240	TOTAL LIABILITIES
DEFISIENSI MODAL				EQUITY DEFICIENCY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 90.000.000.000 lembar				Authorized - 90,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 34.900.000.000 saham	385.176	22	385.176	Issued and fully paid-up - 34,900,000,000 shares
Tambahan modal disetor	(113.936)	23	(113.936)	Additional paid-in capital
Defisit	(490.930)		(469.061)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(219.690)		(197.841)	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan Nonpengendali	45.028	25	45.034	Non-controlling Interest
JUMLAH DEFISIENSI MODAL	(174.662)		(152.807)	TOTAL EQUITY DEFICIENCY
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	1.173.886		1.329.433	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY DEFICIENCY

PT BERAU COAL ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BERAU COAL ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar, unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN	1.739.754	26	1.846.782	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(1.641.328)</u>	27	<u>(1.662.949)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	98.426		183.833	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	(50.888)	30	(52.635)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(124.150)</u>	28	<u>(104.662)</u>	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>(175.038)</u>		<u>(157.297)</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) OPERASI	(76.612)		26.536	OPERATING PROFIT (LOSS)
Biaya keuangan	(4.415)	31	(4.285)	Finance costs
Pendapatan keuangan	646	31	197	Finance income
Lain-lain, bersih	<u>61.613</u>	34	<u>(6.186)</u>	Others, net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	<u>(18.768)</u>		<u>16.262</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		17		TAX EXPENSE
Pajak kini	(3.114)		(17.060)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(758)</u>		<u>(2.938)</u>	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	<u>(3.872)</u>		<u>(19.998)</u>	Total Tax Expense
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(22.640)</u>		<u>(3.736)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.479	19	2.186	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	<u>(475)</u>	17	<u>(1.057)</u>	Tax relating to items that will be not reclassified
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>1.004</u>		<u>1.129</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(21.636)</u>		<u>(2.607)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(22.773)		(5.883)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>133</u>		<u>2.147</u>	Non-controlling interest
	<u>(22.640)</u>		<u>(3.736)</u>	
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(21.849)		(4.879)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>213</u>	25	<u>2.272</u>	Non-controlling interest
	<u>(21.636)</u>		<u>(2.607)</u>	
Laba (rugi) bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (US\$, nilai penuh)	<u>(0,0007)</u>	32	<u>(0,0002)</u>	Basic and diluted earning (loss) per share attributable to owners of the parent (US\$, full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribuikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Company

	Tambahhan Modal				Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Defisiensi Modal/ Total Equity Deficiency	Balance as of January 1, 2018
	Modal Saham/ Capital Stock	Disetor - bersih/ Additional Paid-in Capital - net	Defisit/ Deficit	Jumlah/ Total			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	385.176	(113.936)	(464.202)	(192.962)	42.762	(150.200)	
Laba komprehensif	-	-	(5.883)	(5.883)	2.147	(3.736)	Comprehensive income
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	1.004	1.004	125	1.129	Re measurements of defined benefit liability - net
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	(4.879)	(4.879)	2.272	(2.607)	Comprehensive profit (loss) for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	385.176	(113.936)	(469.081)	(197.841)	45.034	(152.807)	Balance as of December 31, 2018
Pembagian dividen	-	-	-	-	(219)	(219)	Dividend declared
Laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	Comprehensive income
Rugi tahun berjalan	-	-	(22.773)	(22.773)	133	(22.640)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	924	924	80	1.004	Re measurements of defined benefit liability - net
Jumlah rugi komprehensif	-	-	(21.849)	(21.849)	(6)	(21.855)	Comprehensive loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	385.176	(113.936)	(490.930)	(219.690)	45.028	(174.662)	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.801.013	1.808.526	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan beban operasi	(1.523.229)	(1.433.519)	Payments to suppliers and operating expenses
Pembayaran kepada Pemerintah terkait pembagian batubara	(219.023)	(228.686)	Payments to Government for coal sharing
Pembayaran gaji, upah dan tunjangan karyawan	(68.106)	(56.389)	Payments of employee salaries, wages and allowance
Pembayaran kewajiban restorasi lingkungan	(2.932)	(3.653)	Payment for environmental restoration obligation
Penerimaan (pembayaran) kas bersih dari aktivitas operasi	(12.277)	86.299	Net cash receipts (payments) from operating activities
Pembayaran hasil pemeriksaan pajak	(376)	(8.201)	Payments of tax assessments
Pembayaran pajak penghasilan badan	(19.498)	(22.042)	Payments of corporate income tax
Kas Bersih (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(32.151)	56.056	Net Cash (Used in)/Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran properti pertambangan	(3.753)	(18.668)	Payment for mining properties
Perolehan aset tetap	(13.076)	(27.731)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan penjualan aset tetap	-	798	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya - bersih	(4.012)	(3.882)	Placement of restricted cash - net
Pencairan (penempatan) Investasi jangka pendek	73.024	(17.849)	Withdrawal (placement) in short-term investments
Penerimaan bunga dari bank	646	197	Finance income from banks
Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	52.829	(67.135)	Net Cash Used in/(Provided by) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(106)	(1.351)	Repayment of finance leases
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	20.572	(12.430)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	92.022	102.669	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(1.657)	1.783	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	110.937	92.022	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Berau Coal Energy Tbk ("Perusahaan") (dahulu PT Risco) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rony Saputra S, S.H. No. 2 tertanggal 7 September 2005. Akta Pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-31138.HT.01.01.TH.2005 tanggal 23 November 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 10 Juli 2009. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Linda Herwati, S.H No. 41 tanggal 12 November 2015, mengenai penyesuaian anggaran dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0979690 tanggal 12 November 2015.

Berdasarkan Pasal 3 dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak di bidang usaha perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Pada saat ini, Perusahaan berfungsi sebagai perusahaan induk dari entitas anak yang beroperasi dibidang pertambangan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sinarmas MSIG Tower, Lantai 8 dan 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta Selatan.

Pemegang saham akhir (*ultimate shareholder*) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah PT Sinarindo Ekamulya.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Berau Coal Energy Tbk (the "Company") (formerly PT Risco) was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 2 dated September 7, 2005, of Rony Saputra S, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-31138.HT.01.01.TH.2005 dated November 23, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated July 10, 2009. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 41 dated November 12, 2015, of Linda Herwati, S.H regarding accordance of the Company's articles of association with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies that have been accepted by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0979690 dated November 12, 2015.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, construction, mining, transportation and services. Currently, the Company functions as a holding company of subsidiaries operating in the mining industry.

As of December 31, 2019, the Company's registered head office is located at Sinarmas MSIG Tower, 8th and 9th Floors, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, South Jakarta.

As at December 31, 2019 and 2018, the ultimate shareholder of the Company is PT Sinarindo Ekamulya.

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 3.400.000.000 lembar saham atau 10% dari 34.900.000.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Agustus 2010 berdasarkan Surat Persetujuan Pencatatan Efek No. A-05035/BEI.PPR/08-2010.

Perusahaan menerima Surat Penghapusan Pencatatan Efek dari PT Bursa Efek Indonesia No. S-05644/BEI.PPI/10-2017 tanggal 17 Oktober 2017 yang menyatakan Keputusan Penghapusan Pencatatan Efek Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

c. Penawaran Umum Senior Notes Perusahaan

Pada tanggal 13 Maret 2012, Perusahaan menerbitkan *Guaranteed Senior Secured Notes* ("*Senior Notes 2017*") dengan nilai pokok sebesar US\$ 500.000 (lihat Catatan 18). *Senior Notes 2017* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,25% per tahun.

Investasi langsung dan tidak langsung Perusahaan dalam bentuk modal saham, di entitas anaknya telah dijamin sebagai jaminan untuk 12,5% *Guaranteed Senior Secured Notes* dan 7,25% *Guaranteed Senior Secured Notes* (lihat Catatan 18).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Tahun dimulainya operasi/ Commencement of operations	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Lokasi/ Location	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2019	2018	2019	2018
					%	%		
<i>Kepemilikan langsung/Direct ownership:</i>								
PT Armadian Tritunggal ("Armadian")	2006	1999	Perusahaan Induk investasi/ Investment holding company	Indonesia	98,22	98,22	1.239.892	1.502.154
Winchester Investment Holdings PLC. ("Winchester")	2009	2009	Perusahaan Induk investasi/ Investment holding company	Republik Seychelles/ Republic of Seychelles	100,00	100,00	343.860	343.859

1) Terdapat perubahan modal entitas anak pada tanggal 24 Februari 2020 (Catatan 40).

b. Public Offering of the Company's Shares

On August 6, 2010, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 3,400,000,000 shares or 10% of 34,900,000,000 shares issued and fully paid. The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 19, 2010 in accordance to the IPO approval letter No. A-05035/BEI.PPR/08-2010.

The Company obtained the Notice of Elimination Securities Listing from PT Bursa Efek Indonesia No. S-05644/BEI.PPI/10-2017 dated October 17, 2017 regarding the Decision on the delisting of Company's Stock in the Indonesia Stock Exchange.

c. Public Offering of the Company's Senior Notes

On March 13, 2012, the Company issued Guaranteed Senior Secured Notes (the "2017 Senior Notes") amounting to US\$ 500,000 (refer to Note 18). The 2017 Senior Notes bear a fixed interest rate of 7.25% per annum.

The Company's direct and indirect investment in the share capital of its subsidiaries was pledged as collateral for the 12.5% Guaranteed Senior Secured Notes and the 7.25% Guaranteed Senior Secured Notes (refer to Note 18).

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries, are as follows:

1) There are changes in capital of subsidiary on February 24, 2020 (Note 40).

**PT BERAU COAL ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BERAU COAL ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Tahun dimulainya operasi/ Commencement of operations	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Lokasi/ Location	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2019 %	2018 %	2019	2018
<u>Kepemilikan langsung/Direct ownership:</u> Berau Capital Resources ("BCR")	2010	2010	Perusahaan induk investasi/ Investment holding company	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	396.317	396.317
Seacoast Offshore Inc. ("Seacoast")	2010	2010	Perusahaan induk investasi/ Investment holding company	Kepulauan Virgin Britania Raya/ British Virgin Islands	100,00	100,00	31.805	33.374
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim ("PSPM")	2011	2011	Pelayaran/Shipping	Indonesia	99,53 ¹⁾	99,53 ¹⁾	11.455	69.718
PT Mutiara Tanjung Laestari ("MTL")	2011	2011	Transportasi dan sewa peralatan berat/ Transportation and heavy equipment rental	Indonesia	99,54 ¹⁾	99,54 ¹⁾	95.592	64.042
PT Manira Mitra ("MM")	2012	-	Perusahaan induk infrastruktur/ Infrastructure holding company	Indonesia	99,52 ¹⁾	99,52 ¹⁾	143	140
PT Krana Berau ("KB")	2012	-	Perusahaan induk infrastruktur/ Infrastructure holding company	Indonesia	99,54 ¹⁾	99,54 ¹⁾	176	171
PT Benua Karsa Mitra ("BKMI")	2014	-	Perusahaan induk perdagangan dan jasa/ Trading and services holding company	Indonesia	93,18 ¹⁾	93,18 ¹⁾	27.593	29.544
PT Energi Bara Sarana ("EBS")	2014	-	Perusahaan induk perdagangan dan jasa/ Trading and services holding company	Indonesia	73,88 ¹⁾	73,88 ¹⁾	7.184	7.693
Berau Capital Resources II Pte. Ltd ("BCR II")	2014	-	Perusahaan induk investasi/ Investment holding company	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	-	-
<u>Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership:</u> <u>Melalui Armadan dan Aries/Through Armadan and Aries</u> PT Berau Coal ("Berau")	2000	1993	Pertambangan batubara/ Coal mining	Indonesia	88,40 ¹⁾	88,40 ¹⁾	1.237.234	1.462.583
Rognar Holdings B.V. ("Rognar")	2004	2004	Perusahaan induk investasi/ Investment holding company	Belanda/ The Netherlands	100,00	100,00	26.977	27.509
<u>Melalui Berau/Through Berau</u> Empire Capital Resources Pte. Ltd. ("EC")	2006	2006	Perusahaan induk investasi/ Investment holding company	Singapura/ Singapore	88,40	88,40	2	2
<u>Melalui Winchester/Through Winchester</u> Aries Investments Limited ("Aries")	2010	2009	Perusahaan induk investasi/ Investment holding company	Republik Malta/ Republic of Malta	100,00	100,00	238.245	239.244
<u>Melalui Seacoast/Through Seacoast</u> Maple Holdings Ltd. ("Maple")	2010	2009	Perdagangan batubara/ Coal trading	Wilayah Persekutuan Labuan/ Federal Territory of Labuan	100,00	100,00	31.905	33.374
<u>Melalui BCR II/Through BCR II</u> Berau Capital Resources II Pte. Ltd.	2014	-	Perusahaan induk investasi/ Investment holding company	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	-	-

1) Terdapat perubahan modal entitas anak pada tanggal 24 Februari 2020 (Catatan 40).

1) There are changes in capital of subsidiary on February 24, 2020 (Note 40).

Informasi keuangan Armadian yang memiliki kepentingan nonpengendali dalam jumlah material untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Financial information of Armadian that has material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2019 and 2018 follows:

Laporan posisi keuangan:

Statements of financial position:

	2019	2018	
Aset lancar	594.076	818.455	Current assets
Aset tidak lancar	645.816	683.699	Noncurrent assets
Jumlah aset	1.239.892	1.502.154	Total assets
Liabilitas jangka pendek	484.612	740.818	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	52.405	51.097	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	537.017	791.915	Total liabilities
Jumlah ekuitas	702.875	710.239	Total equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	420.781	428.273	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	282.094	281.966	Non-controlling interests

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

	2019	2018	
Pendapatan	1.739.754	1.846.782	Revenues
Laba sebelum pajak	6.402	37.100	Profit before tax
Laba komprehensif lain	798	1.068	Other comprehensive profit
Jumlah penghasilan komprehensif	4.979	19.171	Total comprehensive income
Teratribusikan pada kepentingan nonpengendali	128	1.987	Attributable to non-controlling interests

Laporan arus kas konsolidasian:

Consolidated statements of cash flows:

	2019	2018	
Operasi	12.375	27.779	Operating
Investasi	(13.751)	(22.096)	Investing
Pendanaan	21.668	(377)	Financing
Kenaikan bersih kas dan setara kas	20.292	5.306	Net increase in cash and cash equivalents

e. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara ("PKP2B")

Kegiatan Berau diatur dalam ketentuan dari PKP2B, yang disetujui oleh Berau dan Perusahaan Negara Tambang Batubara pada tanggal 26 April 1983, yang kemudian dialihkan atau diserahkan kepada PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA") pada tahun 1991. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996 dan addendum terhadap PKP2B No. J2/Ji.DU/12/83 antara PTBA dengan Berau tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA di bawah PKP2B diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakilkan oleh Kementerian Pertambangan dan Energi, yang berlaku mulai tanggal 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan dari PKP2B, Berau bertindak sebagai kontraktor bagi Pemerintah dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara pada area yang berlokasi di Kalimantan Timur, selama 30 tahun sejak tanggal dimulainya periode operasi pada 27 April 1995, dengan opsi perpanjangan atas persetujuan Pemerintah Indonesia. Koordinat area PKP2B dirinci pada Lampiran "A" pada PKP2B dengan perkiraan luas area sekitar 487.217 hektar.

Sejak tanggal 7 April 2005, area konsesi telah berkurang menjadi 118.400 hektar. Berau berhak atas 86,5% dari jumlah produksi batubara dari hasil akhir proses produksi yang dikembangkan oleh Berau serta yang tersedia untuk dijual tiap tahun, sementara Pemerintah Indonesia memiliki dan mempertahankan sisa bagian yang ada (yaitu 13,5%) sebagai bagiannya atas jumlah produksi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 248.K/30/DJB/2018 tanggal 21 Mei 2018 tentang Penciutan Wilayah Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Berau area konsesi telah berkurang menjadi 108.009 hektar.

e. Coal Contract of Work ("CCoW")

Berau's activities are governed by the provisions of the CCoW, which was entered into by Berau and Perusahaan Negara Tambang Batubara on April 26, 1983, and was subsequently transferred to PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA") in 1991. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and amendment to the CCoW No. J2/Ji.DU/12/83 between PTBA and the Company dated June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the CCoW were transferred to the Government of the Republic of Indonesia represented by the Ministry of Mines and Energy effective from July 1, 1997.

Under the terms of the CCoW, Berau acts as a contractor to the Government and is responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan for a 30 year period from the date of the commencement of the operating period on April 27, 1995, with an extension option to be approved by the Government of Indonesia. The coordinates of the CCoW area are detailed in Annex "A" to the CCoW and originally measured approximately 487,217 hectares.

Since April 7, 2005, the concession area has been reduced to 118,400 hectares. Berau is entitled to take 86.5% of total coal produced from the final production processes established by Berau and available-for-sale in each calendar year, while the Government of Indonesia reserves and retains the remaining portion (i.e. 13.5%) as its share of total production.

Based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 248.K/30/DJB/2018 dated May 21, 2018 regarding the Shrinkage of Berau's Coal Mining Concession Work Agreement Area, the concession area has been reduced to 108,009 hectares.

Berdasarkan PKP2B terkait, Berau dibebaskan dari pungutan pajak tertentu dan mempunyai kewajiban untuk mentaati peraturan pajak tertentu seperti pajak penghasilan badan. Perhitungan pajak penghasilan harus mengikuti peraturan perhitungan pajak penghasilan badan yang terdapat dalam Lampiran "D" pada PKP2B. Untuk sepuluh tahun pertama dari dan setelah permulaan periode operasi, pajak penghasilan tahunan adalah sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk periode operasi selanjutnya pajak penghasilan adalah sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Berau mempunyai hak untuk penyisihan investasi sebesar 20% dari jumlah investasi (yaitu pada tingkat 5% setahun dari penghasilan kena pajak yang diatur dalam pasal 4(b) dari Undang-Undang Pajak Penghasilan 1925 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 8 tahun 1970).

Lihat Catatan 36g untuk poin-poin perubahan dalam Nota Kesepahaman yang telah ditanda-tangani antara Berau dan Pemerintah pada tanggal 26 September 2014, yang menyetujui untuk mengubah beberapa poin dalam PKP2B.

Pada tanggal 14 November 2017 Berau telah menandatangani Amandemen kedua PKP2B antara Pemerintah (yang diwakili oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) dan Berau dengan Nomor Perjanjian J2/Ji.Du/12/83

Amandemen ini ditandatangani dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan PKP2B dengan persyaratan dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, sesuai dengan ketentuan di Pasal 169 di Undang-Undang tersebut.

Under the CCoW, Berau is entitled to certain tax incentives and also shall be obliged to pay certain taxes such as corporate income tax. The computation of corporate income tax should follow the rules of computation of corporation tax as provided for in Annex "D" of the CCoW. During the first full ten years from and after commencement of the operating period, the annual corporation tax rate shall be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporation tax rate shall be 45% of the taxable income.

Berau has the right to an investment allowance of 20% of the total investment (i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income provided for in article 4(b) of the Corporation Tax Law 1925 amended by Law No. 8 of 1970).

Refer to Note 36g for the key terms of a Memorandum of Understanding signed between Berau and the Government on September 26, 2014, agreeing to amend certain terms of the CCoW.

On November 14, 2017 Berau has signed a second Amendment of CCoW between the Government (represented by the Minister of Energy and Mineral Resources) and Berau with agreement number J2/Ji.Du/12/83.

This amendment was signed to revise the provisions of the CCoW to comply with the provisions of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining under the requirement set forth in Article 169 of the aforementioned law.

f. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 33 tertanggal 19 Agustus 2015, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Independen	:	Dr. Marsetio
Komisaris	:	Dr. H. Darmono, S.H., M.M.
Komisaris Independen	:	Deswandhy Agusman

Direksi

Direktur Utama	:	Fuganto Widjaja
Direktur	:	Bambang Heruawan Haliman
	:	Edy Santoso, S.H., M.H.
Direktur Independen	:	Ir. Arief Wiedhartono

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Dr. Marsetio
Anggota	:	Dr. Ir. Burhanuddin Abdullah, M.A.
	:	Dedy Susanto

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki 2.306 karyawan (31 Desember 2018: 2.252 karyawan) (tidak diaudit).

Laporan keuangan konsolidasian PT Berau Coal Energy Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 1 Juli 2020. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

f. Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2019 and 2018 based on Notarial Deed No. 33 dated August 19, 2015, of Linda Herawati, S.H., are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Vice President Commissioner and Independent Commissioner	:	Dr. Marsetio
Commissioner	:	Dr. H. Darmono, S.H., M.M.
Independent Commissioner	:	Deswandhy Agusman

Board of Directors

President Director	:	Fuganto Widjaja
Directors	:	Bambang Heruawan Haliman
	:	Edy Santoso, S.H., M.H.
Independent Director	:	Ir. Arief Wiedhartono

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Chairman	:	Dr. Marsetio
Members	:	Dr. Ir. Burhanuddin Abdullah, M.A.
	:	Dedy Susanto

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Group has 2,306 employees as at December 31, 2019 (December 31, 2018: 2,252 employees) (unaudited).

The consolidated financial statements of PT Berau Coal Energy Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2019 were completed and authorized for issuance on July 1, 2020 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI, and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classification of cash flows into of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat (US\$) kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah hasil Grup

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali ("KNP") meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

The currency used in preparation and presentation of consolidated financial statements is the thousands U.S Dollar (US\$), unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest ("NCI") even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Valuta Asing	2019 US\$	2018 US\$	Foreign Currency
Rupiah 10.000 ("Rp")	0,72	0,69	Rupiah 10,000 ("Rp")
Dolar Singapura ("S\$")	0,74	0,73	Singapore Dollars ("S\$")
Dolar Australia ("AU\$")	0,70	0,71	Australian Dollars ("AU\$")
Euro ("€")	1,12	1,14	Euro ("€")
Yen Jepang 100 ("¥")	0,92	0,91	Japanese Yen 100 ("¥")
Pound Sterling Inggris ("£")	1,31	1,27	Great Britain Pound Sterling ("£")

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in U.S. Dollar which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Group were middle rates of Bank Indonesia as follows:

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- (a) aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- (b) penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba-rugi dijabarkan pada kurs rata-rata; dan
- (c) seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversi menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang atau lebih dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya.

g. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- (a) assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- (b) income and expenses for each income statement are translated at average exchange rates; and
- (c) all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Time Deposits

Time deposits with maturities of less or more than three months from the date of placement which are used as collateral or are restricted are presented as restricted cash.

g. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to HTM investments, AFS financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading). Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 kategori ini meliputi investasi jangka pendek dalam reksadana.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang lain-lain jangka panjang, kas yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lainnya serta uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2019 and 2018 this category includes short-term investments in mutual funds.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other receivables non-current, restricted cash, other current assets and refundable deposits are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi utang usaha, utang lainnya, beban akrual dan *senior notes* yang dimiliki oleh Grup.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's trade payables, other payables, accrued expenses and senior notes are included in this category.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada
Biaya Perolehan Diamortisasi***

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

***Impairment of Financial Assets at
Amortized Cost***

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;</p> <p>b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau</p> <p>c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.</p> | <p>a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;</p> <p>b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or</p> <p>c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.</p> |
|---|---|

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinilai pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, umumnya dengan menggunakan basis biaya rata-rata tertimbang. Biaya untuk bahan mentah dan perlengkapan adalah harga pembelian dan untuk barang yang masih dalam proses dan yang telah siap dijual umumnya dinilai dengan biaya produksi. Untuk tujuan tersebut, biaya produksi termasuk:

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value, primarily on a weighted average cost basis. Costs for raw materials and stores are the purchase price, and costs for partly processed and saleable products are generally the cost of production. For this purpose the costs of production include:

- biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung kepada proses penggalian barang tambang;
- penyusutan properti pertambangan dan sewa serta aset tetap yang digunakan dalam proses penggalian barang tambang; dan
- biaya produksi lainnya.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan proses produksi dan taksiran biaya untuk melakukan penjualan. Ketika nilai persediaan telah diturunkan ke nilai realisasi bersih, penilaian yang baru atas nilai realisasi bersih selanjutnya dilakukan untuk setiap periode pelaporan. Ketika keadaan yang menyebabkan penurunan nilai telah tidak ada lagi, atau terdapat bukti yang jelas bahwa ada kenaikan pada nilai realisasi bersih akibat perubahan kondisi perekonomian, jumlah yang telah diturunkan dibalik kembali.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Pematangan tanah merupakan biaya kompensasi untuk relokasi dan persiapan lahan yang diperlukan untuk digunakan dalam cara yang dimaksudkan oleh manajemen, oleh karena itu, dianggap sebagai biaya yang langsung terkait dengan tanah.

- labour costs, materials and contractor expenses which are directly attributable to the extraction and processing;
- the depreciation of mining properties and leases and of property, plant and equipment used in the extraction and processing; and
- other production overheads.

The net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. When inventories have been written down to net realizable value, a new assessment of net realizable value is made in each subsequent period. When the circumstances that caused the write-down no longer exist, or when there is clear evidence of an increase in net realizable value because of changed economic circumstances, the amount of the write-down is reversed.

j. Prepayments

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property, Plant, and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant, and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land improvement represents compensation costs of the necessary relocation and preparation of land to be brought into use in the manner intended by management and therefore it is considered as costs attributable to the land.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant, and equipment.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang atau masa PKP2B, sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the shorter of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the term of the CCoW, as follows:

	Estimasi masa manfaat/ Estimated useful lives Tahun/Years	
Pematangan tanah	20	Land improvements
Bangunan dan prasana	20	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	8	Machinery and equipment
Perabotan, peralatan dan perlengkapan kantor	8	Furniture, fixtures and office equipment
Alat pengangkutan	8-15	Transportation equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant, and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant, and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu (jika ada), umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

1. Biaya Pengupasan Tanah

Proses penambangan termasuk pemindahan *overburden* dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menanggung biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit* atau *sub-pit*).

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali seluruh kriteria berikut ini terpenuhi, dalam hal ini dapat dikapitalisasi sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidental tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

The asset's residual values (if any), useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant, and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant, and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

1. Stripping Costs

The mining process involves the removal of overburden and other material and the extraction of coal. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (*pit* or *sub-pit*).

Stripping costs in the production phase are expensed as incurred, unless all of the following criteria are met, in which case they are capitalized as deferred stripping costs:

- to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and
- the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama masa manfaat dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

Pada tanggal laporan keuangan ini Grup tidak memiliki biaya pengupasan tanah yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan selama dalam tahap produksi dan biaya pengupasan tanah dalam semua tahap produksi telah dibebankan pada saat terjadinya.

m. Beban Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah entitas memperoleh hak hukum untuk melakukan eksplorasi pada wilayah tertentu serta penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dicatat sebagai suatu aset dalam laporan posisi keuangan di mana:

After initial recognition, the asset should be depreciated or amortised in a systematic basis over the estimated useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalization and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

As at the date of these financial statements the Group does not have stripping costs which qualify for deferral during the production phase, and all production phase stripping costs have been expensed as incurred.

m. Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the entity has obtained legal rights to explore in a specific area as well as the determination of the technical feasibility and commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation costs related to an area of interest are expensed off as incurred except they are carried forward as an asset in the statement of financial position where:

- terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya eksplorasi dan evaluasi dianggap dapat dipulihkan melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- kegiatan eksplorasi tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat dipulihkan, serta kegiatan operasi yang aktif dan signifikan atas daerah tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya yang dikeluarkan untuk aset fisik tidak dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi sebab aset fisik dicatat sebagai bagian dari aset tetap.

Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran aktivitas eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukkan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi pada suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya sampai cadangan komersial ditemukan, pada saat aset tersebut ditransfer ke properti pertambangan. Oleh karena aset ini tidak tersedia untuk digunakan, maka tidak disusutkan.

- the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or alternatively by its sale; or

- exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest and excludes physical assets, which are recorded in property, plant and equipment.

General and administrative costs are allocated to an exploration and evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration assets acquired are recognised initially as assets at their fair value on acquisition and subsequently at cost. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

All capitalized exploration and evaluation expenditure is assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment until commercial reserves are found, at which point the assets are transferred to mining properties. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

n. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait. Biaya yang dikeluarkan untuk aset fisik dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada area of interest tertentu dipindahkan ke "properti pertambangan".

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari aset "properti pertambangan" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap area of interest. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi batubara.

Properti pertambangan juga termasuk penyesuaian nilai wajar properti yang diperoleh pada tanggal akuisisi, yang diamortisasi selama umur properti, menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi.

Properti pertambangan diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 3.

o. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

n. Mining Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets, which are recorded in property, plant, and equipment.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation asset in respect of the area of interest is transferred to "mining properties".

When further development expenditure is incurred in respect of a mining property after the commencement of production, such expenditure is carried forward as part of the "mining properties" asset when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

Amortization is charged using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of minable coal.

Mining properties also include the fair value adjustment to properties acquired at the date of acquisition, which is amortized over the life of the property using the units of production method from the date of the acquisition.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3.

o. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

p. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

p. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Operating Lease

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

Pendapatan diakui ketika kriteria berikut ini terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Revenue is recognized when the following criteria are satisfied:

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pemenuhan kondisi-kondisi tersebut tergantung kepada syarat-syarat perdagangan dengan masing-masing konsumen.

Dalam kebanyakan kasus, pendapatan penjualan diakui ketika barang telah dikirim ke tujuan yang ditentukan oleh konsumen, yang umumnya di atas kapal di mana barang akan dikirimkan, pelabuhan atau gudang konsumen.

Kebanyakan dari penjualan yang dilakukan Grup bergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi pengiriman yang dilakukan oleh konsumen. Pada kasus tersebut, pendapatan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup atas kualitas dan/atau kuantitas pada saat pengiriman, dan penyesuaian selanjutnya dicatat sebagai pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan/atau kuantitas estimasi dan aktual tidak signifikan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Royalti pertambangan disajikan sebagai beban pokok penjualan, termasuk pembayaran sejenis.

s. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

- the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

Satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers.

In most instances sales revenue is recognised when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which it will be shipped, the destination port or the customer's premises.

Many of the Group's sales are subject to an adjustment based on inspection of the shipment by the customer. In such cases, revenue is recognized based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue when advised. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity have not been significant.

Expenses are recognised on an accrual basis as incurred.

Mining royalties or similar payments are presented as a cost of goods sold.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

Provisi untuk kewajiban pengelolaan lingkungan

Provisi untuk reklamasi

Kewajiban untuk menanggung biaya rehabilitasi terjadi ketika terdapat gangguan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan eksplorasi, evaluasi, pengembangan atau produksi yang sedang berlangsung. Biaya diestimasikan atas dasar rencana penutupan yang ditinjau secara berkala.

Pengeluaran yang terkait dengan restorasi, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok penjualan pada saat terjadinya.

Provisi untuk penutupan tambang

Provisi untuk penutupan tambang dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan (*abandonment*) pendaur-ulangan atau penghapusan dengan cara lain.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai kini.

Provisions for environmental related obligations

Provision for reclamation

An obligation to incur site rehabilitation costs occurs when environmental disturbance is caused by exploration, evaluation, development or ongoing production. Costs are estimated on the basis of a formal closure plan and are subject to regular review.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase are charged to cost of goods sold as incurred.

Provision for mine closure

Provision for mine closure provides for the legal obligations associated with the retirement of property, plant and equipment and other long-lived assets that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirement of an asset is its other-than-temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at present value.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto jangka panjang sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba-rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Biaya untuk penghentian dan pemulihan, yang muncul selama produksi, disajikan pada nilai kini dan segera dibebankan sebagai biaya operasi selama berlangsung perkembangan dari kewajiban yang timbul dari aktivitas yang telah dilakukan. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang muncul selama produksi juga langsung dibebankan pada laba operasi.

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, di mana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat peristiwa masa lalu;

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a long-term, pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as a finance cost.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in the profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount, and will account for any impairment loss incurred.

The costs for decommissioning and site rehabilitation, which arise during production, are provided at their net present values and charged as operating costs as extraction progresses when the obligation has arisen from activities which have already been performed. Changes in the measurement of a liability which arise during production are charged against operating profit.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party are recognized when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;

- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

t. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Provisi lainnya

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika dapat ditunjukkan bahwa Grup berkomitmen untuk: memberhentikan kontrak kerja sesuai dengan rencana formal terinci tanpa ada kemungkinan realistis untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya

- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

t. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employment Benefits Liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Other provisions

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to either: terminating the employment of current employees according to a detailed formal plan without realistic possibility of withdrawal; or providing termination benefits as a result of an offer made to encourage voluntary redundancy. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak untuk suatu periode terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba-rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang langsung dicatat ke penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Pada kasus ini, beban pajak juga dicatat secara langsung di penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak Tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak lain, selain Berau, untuk menghitung pajak penghasilan tangguhan adalah tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku. Tarif pajak yang digunakan Berau adalah tarif pajak yang diatur dalam PKP2B, sebesar 35% untuk sepuluh tahun pertama setelah tanggal perjanjian dan 45% untuk tahun-tahun sesudahnya.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

u. Income Tax

The tax expense for the period comprises current and deferred income tax. The tax expense is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case the tax expense is also recognized directly in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws and regulations enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

Deferred Tax

Deferred income tax is recognized for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Tax losses carried forward are recognized as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilized. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantively enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used to calculate the deferred income tax by the Company and its subsidiaries, except for Berau, is the current or substantially enacted tax rate. The tax rate used by Berau is the tax rate according to the CCoW, being 35% for the first ten years from the date of the agreement and 45% for the subsequent years.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan akan salinghapus jika ada hak yang berkekuatan hukum untuk salinghapus aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan jika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas pajak yang sama pada entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda serta jika ada keinginan untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2019 and 2018 follows:

	2019	2018	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	110.937	92.022	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	112.051	173.310	Trade receivables
Piutang lain-lain	90.143	64.887	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	16.837	12.825	Restricted cash
Aset lancar lainnya	7.827	2.918	Other current assets
Uang jaminan	23.815	50.726	Refundable deposits
Jumlah	<u>361.610</u>	<u>396.688</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Pembiayaan – Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan; dan alat pengangkutan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance Lease Commitments - Group as Lessee

Grup has entered into machinery and equipment; and transportation equipment leases. Grup has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Estimasi Cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah ditambang dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih dari *Joint Ore Reserves Committee* ("Kode JORC"), yang disponsori oleh industri pertambangan Australia dan organisasi profesionalnya. Untuk memperkirakan cadangan batubara, dibuat asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar kurs.

Memperkirakan jumlah dan/atau parameter kualitas batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan batubara yang ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti uji petik pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama aktifitas penambangan, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara di antaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan perkiraan arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba-rugi dapat berubah jika beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika umur ekonomis aset berubah;
- Beban pembuangan lapisan tanah penutup yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian atau dibebankan pada laporan laba-rugi dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan;

f. Reserve Estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves of the Joint Ore Reserves Committee (the "JORC Code"), which is sponsored by the Australian mining industry and its professional organisations. In order to estimate coal reserves, assumptions are made about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or quality parameters of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows;
- Depreciation, depletion and amortization charged in profit or loss may change where such charges are determined by the units of production basis, or where the useful economic lives of assets change;
- Stripping costs recorded in the consolidated statement of financial position or charged to profit or loss may change due to changes in the stripping ratios;

- Provisi untuk penghentian, restorasi lokasi aset, dan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan perkiraan cadangan yang mempengaruhi harapan mengenai waktu atau biaya dari kegiatan-kegiatan ini; dan
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan perkiraan pemulihan manfaat pajak.

g. Biaya Pengupasan Tanah

Pengupasan lapisan tanah penutup terjadi selama tahap produksi tambang atau pit. Beberapa perusahaan pertambangan membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya, sedangkan yang lain menunda biaya pengupasan tanah tersebut. Dalam operasi yang mengalami fluktuasi dalam rasio pengupasan dari tahun ke tahun sepanjang umur tambang, penundaan biaya pengupasan tanah mengurangi volatilitas dari biaya pengupasan tanah yang dibebankan pada suatu periode petaporan. Perusahaan pertambangan yang membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya akan melaporkan volatilitas yang lebih besar dalam hasil operasi mereka dari periode ke periode.

Umur tambang sangat tergantung pada rancangan masing-masing tambang dan oleh karena itu perubahan pada rancangan tersebut pada umumnya akan menghasilkan perubahan rasio pengupasan. Perubahan pada teknik atau parameter ekonomi lainnya yang berdampak pada cadangan juga akan berdampak pada taksiran umur tambang meskipun perubahan tersebut tidak mempengaruhi rancangan tambang. Perubahan umur tambang diterapkan secara prospektif.

Penentuan Grup mengenai apakah beberapa pit tambang dianggap sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada kondisi spesifik setiap tambang dan analisa tersebut membutuhkan pertimbangan; di antara perusahaan-perusahaan tambang, penentuan atas terpisah atau terintegrasinya suatu tambang dapat berbeda, bahkan jika terdapat fakta-fakta yang relatif sama. Jika penentuannya berbeda, maka hasil akuntansinya juga akan berbeda.

- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and

- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

g. Stripping Costs

Stripping of overburden materials takes place throughout the production stage of the mine or pit. Some mining companies expense their production stage stripping costs as incurred, while others defer such stripping costs. In operations that experience material fluctuations in the stripping ratio on a year to year basis over the life of the mine or pit, deferral of stripping costs reduces the volatility of the cost of stripping expensed in an individual reporting period. Those mining companies that expense stripping costs as incurred will therefore report greater volatility in the results of their operations from period to period.

The life of mine is heavily dependent on an individual mine's pit design and therefore changes to that design will generally result in changes to the stripping ratio. Changes in other technical or economic parameters that impact on reserves will also have an impact on the life of mine even if they do not affect the pit design. Changes to the life of mine are accounted for prospectively.

The Group's determination of whether multiple pit mines are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances and the analysis requires judgment; among mining companies, the determination that a mine is separate or integrated could vary, even if the fact pattern appears to be similar. To the extent the determination is different, the resulting accounting would also be different.

h. Biaya Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya beberapa biaya dikapitalisasi untuk sebuah area of interest yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau dijual atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat perkiraan dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah aktivitas penambangan dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke laba-rugi.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat perkiraan dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian terjadi penurunan nilai aset dalam pengembangan, jumlah yang tersusutkan akan dibebankan ke laba-rugi.

h. Exploration, Evaluation and Development Expenditures

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written-off to profit or loss.

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to profit or loss.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya goodwill atau aset tak berwujud belum siap untuk digunakan - tidak diamortisasi dan diuji tiap tahunnya untuk mengetahui apakah ada penurunan nilai. Jumlah unit penghasil kas yang dapat dipulihkan telah ditentukan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan perhitungan nilai kegunaannya.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai aset memerlukan perkiraan dan asumsi manajemen atas tingkat produksi dan volume penjualan yang diharapkan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Perkiraan cadangan' di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang serta belanja modal di masa depan. Perkiraan dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang mengubah proyeksi, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang terpulihkan. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi.

i. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that carrying amount exceeds recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready for use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. The recoverable amounts of cash generating units have been determined based on the higher of fair value less costs to sell and value-in-use calculations.

The determination of fair value less cost to sell and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in profit or loss.

- j. Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang

Kebijakan akuntansi Grup atas pengakuan provisi untuk penutupan tambang dan rehabilitasi tambang membutuhkan perkiraan dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan area terganggu kontaminasi, serta tambahan waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan tambang dan rehabilitasi.

Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Penyisihan yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

- a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian.

- j. Provision for reclamation and mine closure

The Group's accounting policy for the recognition of mine closure and rehabilitation provisions requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible land disturbance and the timing extent and costs of required mine closure and rehabilitation activity.

These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

- a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 37 to the consolidated financial statement.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap konsolidasian diungkapkan pada Catatan 12.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant, and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property, plant, and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant, and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year. The carrying values of consolidated property, plant and equipment is disclosed in Note 12.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2019 and 2018 follows:

	2019	2018	
Aset tetap - bersih	104.500	114.849	Property, plant, and equipment - net
Properti pertambangan - bersih	324.323	361.128	Mining properties - net
Jumlah	428.823	475.977	Total

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 19.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, discount rate of interest and salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. The carrying value of long-term employee benefits liabilities is disclosed in Note 19.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 17.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying value of deferred tax assets is disclosed in Note 17.

f. Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Batubara

Cadangan batubara diestimasi berdasarkan nilai batubara yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Grup. Grup melakukan estimasi atas cadangan batubara dan sumber daya mineral berdasarkan informasi tentang data geologis, kedalaman dan bentuk batubara, dan pertimbangan geologis yang kompleks yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya akan mempengaruhi nilai tercatat dari biaya eksplorasi ditanggungkan serta besarnya amortisasi.

g. Estimasi Piutang atas Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor

Berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Batubara Pasal 11.3 disebutkan bahwa dalam hal Berau membayar PBBKB, Berau dapat melakukan kompensasi PBBKB dimaksud terhadap pembayaran batubara bagian Pemerintah (13.5%) paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran PBBKB dimaksud oleh Berau. Tetapi saat ini Berau belum bisa melakukan kompensasi langsung dengan pembayaran batubara bagian Pemerintah setelah 60 hari pembayaran PBBKB, karena sistem ePNBP Minerba yang dipakai untuk menghitung nilai batubara bagian Pemerintah masih dalam pengembangan. Kompensasi PBBKB terhadap batubara bagian Pemerintah dapat dilakukan setelah dilakukan pemeriksaan (audit) PBBKB oleh pihak Pemerintah yang berwenang.

f. Coal Reserve and Resources Estimates

Coal reserves are estimates of the amount of coal that can be economically and legally extracted from the Group's mining properties. The Group estimates its coal reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the coal body, and requires complex geological judgments to interpret the data. Changes in the reserve or resource estimates may have impact on the carrying value of deferred exploration and development costs and amortization charges.

g. Estimates Vehicle Fuel Tax receivables

Based on Article 11.3 of the Coal Exploitation Work Agreement, it is stated that in the event that Berau pays PBBKB, Berau can compensate the PBBKB against the Government's share of coal payment (13.5%) at earliest 60 days after the said PBBKB payment is made by Berau. However, currently Berau cannot make direct compensation with the Government's share of coal payment after 60 days of PBBKB payment, because the Minerba ePNBP system used to calculate the value of the Government's share of coal is still under development. PBBKB compensation for the government's share of coal can be carried out after an inspection (audit) of PBBKB by the authorized governmental party is carried out.

4. Kas dan Setara Kas

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas		
Rupiah	1.193	1.302
Dolar Amerika Serikat	<u>546</u>	<u>631</u>
Jumlah kas	<u>1.739</u>	<u>1.933</u>

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Rupiah	1.302
U.S Dollar	631
Total cash on hand	1.933

PT BERAU COAL ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2019 dan 2018
 (Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT BERAU COAL ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to Consolidated Financial Statements
 For the Years Ended
 December 31, 2019 and 2018
 (Expressed in Thousands United States Dollar,
 unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 33b)			Related party (Note 33b)
PT Bank Sinarmas Tbk	13.960	10.886	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.257	16.315	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4.996	4.286	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.175	2.966	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	591	585	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mega Tbk	279	264	PT Bank Mega Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	8	7	PT Bank ANZ Indonesia
Sub-jumlah	33.266	35.309	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			U.S Dollars
Pihak berelasi (Catatan 33b)			Related party (Note 33b)
PT Bank Sinarmas Tbk	27.701	3.773	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Bank of New York Mellon	46.782	46.775	Bank of New York Mellon
PT Bank ANZ Indonesia	476	477	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	455	128	PT Bank Central Asia Tbk
CIMB Bank (L) Ltd	284	284	CIMB Bank (L) Ltd
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	233	233	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	1	1	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	-	1	PT Bank Syariah Mandiri
Sub-jumlah	75.932	51.672	Sub-total
Jumlah kas di bank	109.198	86.981	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 33b)			Related party (Note 33b)
PT Bank Sinarmas Tbk	-	3.108	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah deposito berjangka	-	3.108	Total time deposits
Jumlah	110.937	92.022	Total
Suku bunga deposito per tahun:			Time deposits' interest rates per annum
Rupiah	-	1,10% - 5,75%	Rupiah

Rekening bank pada Bank of New York Mellon dalam Dolar AS, dan beberapa akun pada PT Bank ANZ Indonesia dalam Dolar AS dan Rupiah merupakan kas dalam *Cash and Accounts Management Agreement* ("CAMA") sesuai kondisi yang disyaratkan dalam *Senior Notes* (lihat Catatan 18).

Bank accounts held with Bank of New York Mellon denominated in US Dollars, and certain accounts held with PT Bank ANZ Indonesia denominated in US Dollars and Rupiah represent cash held under the *Cash and Accounts Management Agreement* ("CAMA") pursuant to the conditions as set forth in the *Senior Notes* (refer to Note 18).

Pada tanggal 11 April 2016, Berau menerima pengunduran diri yang mendadak dari PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ"), bank rekening berdasarkan Perjanjian *Cash and Accounts Management Agreement* ("CAMA"). Dalam surat pengunduran dirinya, ANZ mengaitkan keputusannya untuk mengundurkan diri dengan perubahan strategi bisnisnya. Sebelum pengunduran dirinya, ANZ mengelola rekening penagihan yang dikendalikan dalam struktur CAMA dimana semua penjualan Berau dibayar dan lalu didistribusikan ke berbagai rekening, termasuk pembayaran biaya operasional dan lainnya. Sebagai akibat pengunduran diri ANZ yang mendadak, tidak memungkinkan untuk menyetorkan pendapatan ke rekening penagihan tersebut ataupun menyalurkan dana ke rekening lain dalam struktur CAMA, termasuk rekening operasional dan biaya. Demi mempertahankan bisnisnya, Berau segera membuat pengaturan alternatif dan memberitahu pelanggannya untuk membayar semua tagihan ke rekening baru yang dibuka di PT Bank Sinarmas Tbk. Berau juga telah membuka rekening di PT Bank Sinarmas Tbk untuk biaya operasional dan lainnya dalam memperlancar bisnisnya meskipun masalah ini telah mempengaruhi operasinya.

Rincian kas dan setara kas berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
CAMA	46.782	46.775	CAMA
Non-CAMA	64.155	45.247	Non-CAMA
Total	110.937	92.022	Total

CAMA merupakan kas pada *Cash and Accounts Management Agreement* (lihat Catatan 18), dimana penerimaan yang didapat dari konsumen dan ditahan sampai dengan dua minggu, untuk kemudian di transfer ke Berau sebagai entitas operasional utama (dana ini kemudian menjadi kas Non-CAMA), untuk digunakan untuk berbagai tujuan khusus, seperti pembayaran pajak, mendanai biaya operasional dan belanja modal. Setiap kelebihan kas yang diterima digunakan sebagai pencadangan kas untuk pembayaran dividen, pembayaran bunga *semi-annual Senior Notes*, dan lain-lain. Apabila semua keperluan pencadangan telah terpenuhi, kelebihan kas dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

Sejak pengunduran diri ANZ, kas dari konsumen langsung ditampung direkening bank Non-CAMA.

On April 11, 2016, Berau received notification of the sudden and immediate resignation of PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ"), the account bank under the Cash and Accounts Management Agreement ("CAMA"). In its resignation letter, ANZ attributed its decision to resign to its change of business strategy. Prior to its resignation, ANZ operated and controlled the initial collection accounts within the CAMA structure to which all revenues of Berau were paid and thereafter, distributed to various other accounts, including for the payment of operational and other expenses. As a result of ANZ's sudden and immediate resignation, it was no longer possible for the revenues to be deposited into these accounts or for monies to continue flowing to other accounts within the CAMA structure, including operational and expense accounts. In order to preserve its business, Berau had to make immediate alternative arrangements and promptly notified its customers to pay all invoices into its new accounts opened with PT Bank Sinarmas Tbk. It also opened accounts for operating expense and others with PT Bank Sinarmas Tbk in order to run its business as smoothly as possible, notwithstanding the disruption had caused to its operations.

The details of cash and cash equivalents based on type are as follows:

CAMA cash represents cash within the Cash and Accounts Management Agreement (refer to Note 18), where receipts from customers are held for up to two weeks, before amounts are released to the main operating entity Berau (these amounts become Non-CAMA cash), to be used for various specific purposes, such as to pay government taxes, to fund operational expenses and capital expenditure. Any additional cash received is then held to reserve cash for dividend payments, semi-annual coupon payments on the Senior Notes, etc. Once all the reserve requirements have been met, the surplus cash is then made available for general use.

Since resignation of ANZ, cash receipt from customers are directly collect in Non-CAMA bank accounts.

5. Piutang Usaha

	2019
Pihak ketiga	110.632
Pihak berelasi (Catatan 33b)	1.419
Total	112.051

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2019
Rupiah	24.553
Dolar Amerika Serikat	87.498
Total	112.051

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 8.578 dan US\$ 5.455 telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait piutang dari pelanggan pihak ketiga yang tidak memiliki sejarah gagal bayar. Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2019
Lancar:	
1 - 30 hari	102.639
31 - 60 hari	707
61 - 90 hari	127
Lebih dari 90 hari	8.578
Total	112.051

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat piutang usaha yang mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun pelaporan, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang usaha yang masuk dalam Berau Coal Security Agreement diperkirakan telah dijamin sebagai jaminan untuk Senior Notes (lihat Catatan 18).

5. Trade Receivables

	2018	
	166.065	Third parties
	7.245	Related parties (Note 33b)
Total	173.310	Total

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2018	
Rupiah	67.303	Rupiah
U.S. Dollar	106.007	U.S. Dollar
Total	173.310	Total

As at December 31, 2019 and 2018, trade receivables of US\$ 8,578 and US\$ 5,455, respectively were past due but not impaired. These relate to receivables from a third party customer for whom there is no recent history of default. The aging analysis of trade receivables follows:

	2018	
Current:		
1 - 30 days	117.501	1 - 30 days
31 - 60 days	38.758	31 - 60 days
61 - 90 days	11.596	61 - 90 days
More than 90 days	5.455	More than 90 days
Total	173.310	Total

As at December 31, 2019 and 2018, there were no trade receivables that are considered impaired.

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Group's management is of the opinion that the allowance for doubtful accounts is not necessary.

Trade receivables included in Berau Coal Security Agreement have been purportedly pledged as collateral for the Senior Notes (refer to Note 18).

6. Piutang Lain-lain

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga	101.753	76.438
Pihak berelasi (Catatan 33b)	<u>57</u>	<u>54</u>
Sub-jumlah	101.810	76.492
Dikurangi: provisi untuk penurunan nilai	<u>(11.667)</u>	<u>(11.605)</u>
Total	<u>90.143</u>	<u>64.887</u>

Rincian piutang lain-lain menurut mata uang saat ini adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	48.160	28.501
Dolar Amerika Serikat	53.622	44.877
Mata uang lainnya	<u>27</u>	<u>3.114</u>
Sub-jumlah	101.809	76.492
Dikurangi: provisi untuk penurunan nilai	<u>(11.667)</u>	<u>(11.605)</u>
Jumlah	<u>90.142</u>	<u>64.887</u>
Bagian lancar	88.110	62.111
Bagian tidak lancar	<u>2.033</u>	<u>2.776</u>
Jumlah	<u>90.143</u>	<u>64.887</u>

Piutang lain-lain terutama terdiri atas piutang biaya kelebihan waktu berlabuh dari pelanggan, penagihan kembali kepada pemasok dan tagihan biaya lain-lain.

Bagian tidak lancar adalah pinjaman kepada karyawan.

Berdasarkan telaah dari masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen Grup berpendapat bahwa provisi atas penurunan nilai pada 31 Desember 2019 dan 2018 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari piutang lain-lain tersebut.

6. Other Receivables

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Third parties	76.438	76.438
Related parties (Note 33b)	<u>54</u>	<u>54</u>
Sub-total	76.492	76.492
Less: provision for non-collectibility	<u>(11.605)</u>	<u>(11.605)</u>
Total	<u>64.887</u>	<u>64.887</u>

The details of other receivables based on currencies are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	28.501	28.501
U.S. Dollar	44.877	44.877
Other currencies	<u>3.114</u>	<u>3.114</u>
Sub-total	76.492	76.492
Less: provision for non-collectibility	<u>(11.605)</u>	<u>(11.605)</u>
Total	<u>64.887</u>	<u>64.887</u>
Current portion	62.111	62.111
Non-current portion	<u>2.776</u>	<u>2.776</u>
Total	<u>64.887</u>	<u>64.887</u>

Other receivables mainly consist of dispatch receivables from customers, back charges to suppliers and other miscellaneous reimbursements.

The non-current portion represents loans to employees.

Based on a review of the individual other receivable accounts at the end of the period, the Group's management is on the opinion that the provision for impairment as at December 31, 2019 and 2018 is adequate to cover possible losses from other receivables.

7. Persediaan

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Batubara bersih	30.299	45.443	Clean coal
Suku cadang dan barang konsumsi	12.040	8.171	Stores and consumable
Jumlah	<u>42.339</u>	<u>53.614</u>	Total

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh manajemen Grup bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual lebih dari biaya produksi atau biaya pembelian, sehingga tidak diperlukan provisi untuk persediaan usang.

Sesuai dengan PKP2B, seluruh suku cadang dan barang konsumsi yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan milik Pemerintah Indonesia yang diserahkan hak penggunaannya kepada Berau.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh persediaan batubara di dalam tongkang telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 13.737 dan US\$ 8.100. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutupi risiko kerugian yang relevan.

7. Inventories

Based on an analysis performed by management of the Group, the inventories can be either used or sold for more than the production or purchase cost, and therefore a provision for obsolete inventory is not considered necessary.

In accordance with the CCoW, stores and consumable supplies recorded in the consolidated financial statements remain the property of the Government of Indonesia with an exclusive right of use granted to Berau.

As of December 31, 2019 and 2018, all coal inventories on barges are insured with coverage amounting to US\$ 13,737 and US\$ 8,100, respectively. Management believes the insurance coverage is adequate to cover the relevant risk of loss.

8. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Rincian uang muka dan biaya dibayar di muka berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Uang muka	270.753	180.103	Advances
Biaya dibayar dimuka	8.398	69.835	Prepayment
	279.151	249.938	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(9.676)	(9.676)	Less: allowance for impairment
Jumlah	<u>269.475</u>	<u>240.262</u>	Total

Uang muka merupakan uang muka kepada kontraktor sebagian besar terdiri atas pembayaran untuk pemasok terkait operasional dan pembebasan lahan.

8. Advances and Prepayments

Details on advances and prepayments according to the nature of transactions are as follows:

Advances represent advance to contractors that mainly consist of payments for vendor related to operational expenses and land compensation.

Biaya dibayar dimuka terdiri dari sewa fasilitas, asuransi, dan fasilitas pengawasan terkait keamanan tambang. Sewa fasilitas dibayar dimuka untuk fasilitas *stockpile* yang masih dalam tahap penyelesaian. Dikarenakan adanya penundaan dalam penyelesaian proyek ini dan lebih lanjut, ijin pertanahan yang dibutuhkan masih belum diterima, Grup telah mencatat provisi untuk nilai ini.

Prepayments represent prepaid facility rent, insurance, and safety monitoring facility. Facility rent represents advance rent for a stockpile facility under construction. As there have been delays in the completion of the project and further land permits required have not yet been received, the Group has raised a provision against the amount.

9. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

9. Restricted Cash

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Deposito berjangka			Time deposit
Lancar:			Current:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	552	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	17	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-jumlah	-	569	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollars
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	34	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-jumlah bagian lancar	-	603	Current sub-total
Tidak lancar:			Non current:
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.837	12.222	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>16.837</u>	<u>12.825</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar US\$ 16.437 dan US\$ 11.822 merupakan jaminan penutupan tambang (lihat Catatan 36e).

As of December 31, 2019 and 2018 time deposit with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to US\$ 16,437 and US\$ 11,822, respectively represents guarantees for mine closure provision (refer to Note 36e).

Kisaran tingkat suku bunga dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of interest rates of time deposits was as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah	-	1,10% - 5,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 1,10%	1,00%	U.S. Dollars

10. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

10. Exploration and Evaluation Assets

		31 Desember/December 31, 2019				
		Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2019)	Penambahan/ Additions	Pemindahan ke properti pertambangan/ Transfer to mining properties	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2019)	
Harga perolehan						Acquisition costs
Area of interest yang belum mencapai tahap produksi komersial						Area of interest which has not yet reached the commercial production stage
	Kelai	2.794	-	-	2.794	Kelai
	Punan	459	235	-	694	Punan
	Gurimbang	2.103	1	-	2.104	Gurimbang
Jumlah aset eksplorasi dan evaluasi		5.356	236	-	5.592	Total exploration and evaluation assets
		31 Desember/December 31, 2018				
		Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2018)	Penambahan/ Additions	Pemindahan ke properti pertambangan/ Transfer to mining properties	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2018)	
Harga perolehan						Acquisition costs
Area of interest yang belum mencapai tahap produksi komersial						Area of interest which has not yet reached the commercial production stage
	Kelai	13.111	194	(10.511)	2.794	Kelai
	Punan	459	-	-	459	Punan
	Gurimbang	2.103	-	-	2.103	Gurimbang
Jumlah aset eksplorasi dan evaluasi		15.673	194	(10.511)	5.356	Total exploration and evaluation assets

Manajemen Grup yakin bahwa tidak diperlukan provisi untuk penurunan nilai dari aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Group's management believes that no provision for impairment of exploration and evaluation assets is required as at December 31, 2019 and 2018.

11. Properti Pertambangan

11. Mining Properties

31 Desember/December 31, 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2019)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2019)	
Harga perolehan				Acquisition costs
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial				Commercial producing areas
Lati I	57.438	1.543	58.981	Lati I
Lati III	25.106	-	25.106	Lati III
Sambarata	27.832	1.667	29.499	Sambarata
Mera'ang	22.799	(12)	22.787	Mera'ang
Binungan I	21.317	105	21.422	Binungan I
Binungan II	4.883	-	4.883	Binungan II
Binungan 1-4	4.159	-	4.159	Binungan 1-4
Binungan 8	12.236	272	12.508	Binungan 8
Parapatan	25.095	178	25.273	Parapatan
	<u>200.865</u>	<u>3.753</u>	<u>204.618</u>	
Properti pertambangan dari akuisisi	434.241	-	434.241	Mining properties from acquisition
Jumlah properti pertambangan	<u>635.106</u>	<u>3.753</u>	<u>638.859</u>	Total mining properties
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial				Commercial producing areas
Lati I	(33.431)	(3.667)	(37.098)	Lati I
Lati III	(13.687)	(2.027)	(15.714)	Lati III
Sambarata	(12.076)	(2.455)	(14.531)	Sambarata
Mera'ang	(11.258)	(2.262)	(13.520)	Mera'ang
Binungan I	(11.335)	(2.680)	(14.015)	Binungan I
Binungan II	(4.883)	-	(4.883)	Binungan II
Binungan 1-4	(2.222)	(439)	(2.661)	Binungan 1-4
Binungan 8	(261)	(390)	(651)	Binungan 8
Parapatan	(777)	-	(777)	Parapatan
	<u>(89.960)</u>	<u>(13.920)</u>	<u>(103.880)</u>	
Properti pertambangan dari akuisisi	(184.018)	(26.638)	(210.656)	Mining properties from acquisition
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>(273.978)</u>	<u>(40.558)</u>	<u>(314.536)</u>	Total accumulated amortization
Nilai Tercatat	<u>361.128</u>		<u>324.323</u>	Carrying Value

31 Desember/December 31, 2018				
	Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2018)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2018)	
Harga perolehan				Acquisition costs
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial				Commercial producing areas
Lati I	55.715	1.723	57.438	Lati I
Lati III	25.106	-	25.106	Lati III
Sambarata	25.629	2.203	27.832	Sambarata
Mera'ang	21.848	951	22.799	Mera'ang
Binungan I	19.762	1.555	21.317	Binungan I
Binungan II	4.883	-	4.883	Binungan II
Binungan 1-4	4.159	-	4.159	Binungan 1-4
Binungan 8	-	12.236	12.236	Binungan 8
Parapatan	25.095	-	25.095	Parapatan
	182.197	18.668	200.865	
Properti pertambangan dari akuisisi	434.241	-	434.241	Mining properties from acquisition
Jumlah properti pertambangan	616.438	18.668	635.106	Total mining properties
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial				Commercial producing areas
Lati I	(29.874)	(3.557)	(33.431)	Lati I
Lati III	(11.942)	(1.745)	(13.687)	Lati III
Sambarata	(10.428)	(1.648)	(12.076)	Sambarata
Mera'ang	(9.245)	(2.013)	(11.258)	Mera'ang
Binungan I	(8.973)	(2.362)	(11.335)	Binungan I
Binungan II	(4.883)	-	(4.883)	Binungan II
Binungan 1-4	(1.832)	(390)	(2.222)	Binungan 1-4
Binungan 8	-	(291)	(291)	Binungan 8
Parapatan	(777)	-	(777)	Parapatan
	(77.954)	(12.006)	(89.960)	
Properti pertambangan dari akuisisi	(160.116)	(23.902)	(184.018)	Mining properties from acquisition
Jumlah akumulasi amortisasi	(238.070)	(35.908)	(273.978)	Total accumulated amortization
Nilai Tercatat	378.368		361.128	Carrying Value

Saldo properti pertambangan dari akuisisi adalah biaya properti pertambangan yang timbul dari akuisisi tambahan kepemilikan di Berau, melalui akuisisi Winchester, sebagai hasil dari penilaian wajar atas aset yang diperoleh pada saat tanggal akuisisi.

Laporan survei terbaru dari Runge Pincock Minarco Limited ("RPM"), ahli mineral independen, terbit pada 19 Desember 2013, menunjukkan *life of mine* yang mencukupi untuk menunjang pemulihan properti pertambangan per 31 Desember 2019.

Beban amortisasi dari properti pertambangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 40.558 dan US\$ 35.908 yang dicatat pada beban pokok penjualan (lihat Catatan 27).

The balance of mining properties from acquisitions represents the cost of mining properties arising from the acquisition of the additional ownership in Berau, through the acquisition of Winchester, as a result of the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

The updated survey report from Runge Pincock Minarco Limited ("RPM"), an independent mineral expert, issued on December 19, 2013, shows life of mine to support the recovery of mining properties as at December 31, 2019.

Amortization expense of mining properties for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 40,558 and US\$ 35,908, respectively which was charged to cost of goods sold (refer to Note 27).

12. Aset Tetap

12. Property, Plant and Equipment

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019			31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga perolehan					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Pematangan tanah	82.265	-	-	1	Land improvements
Bangunan dan prasarana	63.651	106	-	3.919	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	129.589	537	-	11.785	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	24.177	210	(52)	415	Furniture, fixtures and office equipment
Alat pengangkutan	4.085	-	-	237	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	24.666	12.223	-	(10.751)	Construction-in-progress
Jumlah	328.434	13.076	(52)	5.606	Total
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	5.515	-	-	(5.515)	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	91	-	-	(91)	Transportation equipment
Jumlah	334.040	13.076	(52)	-	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Pematangan tanah	(65.185)	(5.683)	-	-	Land improvements
Bangunan dan prasarana	(28.286)	(5.734)	-	-	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	(102.796)	(8.221)	-	(5.206)	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	(14.979)	(2.487)	-	-	Furniture, fixtures and office equipment
Alat pengangkutan	(3.819)	(79)	-	(69)	Transportation equipment
Jumlah	(215.065)	(22.204)	-	(5.295)	Total
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	(4.048)	(1.158)	-	5.206	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	(78)	(11)	-	89	Transportation equipment
Jumlah	(219.191)	(23.373)	-	-	Total
Nilai tercatat	114.849				Net book value

	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018			31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga perolehan					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Pematangan tanah	80.273	-	(55)	2.047	Land improvements
Bangunan dan prasarana	62.069	-	(228)	1.810	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	122.903	242	(4.503)	10.947	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	21.296	-	(926)	3.807	Furniture, fixtures and office equipment
Alat pengangkutan	3.853	-	-	233	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	12.997	30.698	(185)	(18.844)	Construction-in-progress
Jumlah	303.391	30.940	(5.897)	-	Total
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	5.515	-	-	-	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	215	-	(124)	-	Transportation equipment
Jumlah	309.121	30.940	(6.021)	-	Total

	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018				31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Pematangan tanah	(58.962)	(5.278)	55	-	(65.185)	Land improvements
Bangunan dan prasarana	(22.857)	(5.460)	31	-	(28.286)	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	(98.422)	(7.871)	4.497	-	(102.796)	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	(12.773)	(2.214)	8	-	(14.979)	Furniture, fixtures and office equipment
Alat pengangkutan	(3.739)	(80)	-	-	(3.819)	Transportation equipment
Jumlah	(197.753)	(21.903)	4.591	-	(215.065)	Total
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	(2.669)	(1.379)	-	-	(4.048)	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	(180)	(22)	124	-	(78)	Transportation equipment
Jumlah	(200.602)	(23.304)	4.715	-	(219.191)	Total
Nilai tercatat	<u>108.519</u>				<u>114.849</u>	Net book value

Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat aset tetap setiap tahun. Berdasarkan hasil reviu, manajemen Grup berkeyakinan bahwa revisi atas masa manfaat aset tetap tidak diperlukan.

The Group performs an annual review of the useful lives of property, plant and equipment. Based on the results of the review, the Group's management believes that revisions to the useful lives of property, plant and equipment are not necessary.

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap tertentu yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan milik Pemerintah Indonesia. Namun demikian, Berau mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

In accordance with the CCoW, certain property, plant and equipment recorded in these consolidated financial statements remain the property of the Government. However, Berau has an exclusive right to use these assets over the period of the CCoW or their useful lives, whichever is shorter.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, alat pengangkutan dan mesin dan peralatan tertentu diasuransikan, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 63.776 dan US\$ 1.620. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang relevan.

As at December 31, 2019 and 2018, certain transportation equipment and machinery and equipment were insured, with the insured sum amounting to US\$ 63,776 and US\$ 1,620, respectively. Management believes the insurance is adequate to cover the relevant risks of loss.

Biaya penyusutan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 dibebankan pada akun di bawah ini:

Depreciation expense for the years ended December 31, 2019 and 2018 was charged to the following accounts:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	21.655	17.145	Cost of goods sold (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.718	6.159	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	23.373	23.304	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum diselesaikan pada akhir periode dengan rincian sebagai berikut:

Construction-in-progress represents projects that have not been completed at the period end as follows:

31 Desember/December 31, 2019			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Construction-in-progress that has not been completed at the year end
Bangunan dan prasarana	15.292	57	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	3.972	60	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	6.590	64	Furniture, fixtures and office equipment
Alat pengangkutan	284	71	Transportation equipment
Jumlah	26.138		Total

31 Desember/December 31, 2018			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Construction-in-progress that has not been completed at the year end
Bangunan dan prasarana	13.177	32	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	8.499	51	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	2.797	72	Furniture, fixtures and office equipment
Alat pengangkutan	193	84	Transportation equipment
Jumlah	24.666		Total

Manajemen Grup tidak melihat adanya peristiwa yang dapat terjadi yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

The Group's management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction-in-progress.

13. Uang Jaminan

Akun ini terdiri dari jaminan atas sewa dan jaminan kepada pemasok, pelanggan dan kontraktor.

13. Refundable Deposits

These consist of deposits with landlord and performance guarantees to suppliers, customers and contractors.

14. Utang Usaha

14. Trade Payables

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga	121.290	202.700	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 33b)	1.863	935	Related parties (Note 33b)
Jumlah	<u>123.153</u>	<u>203.635</u>	Total

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to the short-term nature of the trade payables, their carrying amount approximates fair value.

Komposisi utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables composition based on currency is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah	107.944	104.980	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	15.049	98.499	U.S. Dollar
Mata uang lainnya	160	156	Other currencies
Jumlah	<u>123.153</u>	<u>203.635</u>	Total

15. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

15. Short-term Employee Benefits Liability

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tantiem	2.520	2.520	Tantiem

16. Beban Akruai

16. Accrued Expenses

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penambangan dan pengangkutan	68.312	138.851	Mining and hauling
Komisi	49.570	7.003	Commissions
Sewa peralatan	33.973	30.326	Equipment rental
Pengembangan masyarakat	11.115	9.344	Community development
Fasilitas pengapalan	9.793	9.685	Transshipment facilities
Bunga dan lainnya	7.908	6.312	Interest and other items
Pembagian batubara untuk Pemerintah	7.702	40.699	Coal sharing to the Government
Ongoing fee	7.376	8.244	Ongoing fee
Denda keterlambatan	1.799	1.513	Demurrage
Biaya pendukung	1.771	2.012	Supporting costs
Ongkos angkut	1.677	1.437	Freight
Lainnya	136.692	155.099	Others
Jumlah	<u>337.688</u>	<u>410.525</u>	Total

Saldo pembagian batubara untuk Pemerintah termasuk nihil pada tanggal 31 Desember 2019 dan US\$ 9.571 pada tanggal 31 Desember 2018 yang merupakan akumulasi dari tahun 2017 sampai 31 Desember 2019 yang dikompensasikan pada pajak yang dapat dipulihkan dari Pemerintah (lihat Catatan 17a).

The balance of the distribution of coal to the Government, including nil as of December 31, 2019 and US\$ 9,571 as of December 31, 2018 which is accumulated from 2017 until December 31, 2019 which was offset against the taxes can be recovered from the Government (refer to Note 17a).

Lihat Catatan 33b untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33b for details of related party balances.

17. Perpajakan

17. Taxation

a. Pajak yang dapat dipulihkan

a. Recoverable taxes

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang pajak bahan Bakar kendaraan Bermotor ("PBBKB")			Vehicle fuel tax receivables ("PBBKB")
- Di offset dengan beban akrual pembagian batubara untuk Pemerintah (Catatan 16)	-	9.571	- Offset against coal - sharing accrual to the Government (Note 16)
- PBBKB dibayar dimuka (belum offset)	21.898	46.119	- Prepaid PBBKB - (not yet offset)
Jumlah	<u>21.898</u>	<u>55.690</u>	Total

PBBKB

PBBKB

PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasikan kepada Pemerintah Indonesia, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B. Berdasarkan Surat Pemeriksaan No. 02/KT-PTBC/09/2014 terkait perhitungan royalti tahun 2013, Surat Pemeriksaan No. S-108/D102/2017 terkait perhitungan royalti tahun 2014 dan Berita Acara Hasil Pemeriksaan No. 02/BAPHP/timPDTPNBP/11/2018 terkait perhitungan royalti tahun 2016 - 2017, tidak ada koreksi PBBKB dari pihak auditor baik BPKP maupun BPK.

PBBKB receivable represents the balance of PBBKB that Berau believes should be compensated by the Government of Indonesia, since PBBKB is a new tax according to the provisions of the CCoW. Based on Examination Letter No. 02/KT-PTBC/09/2014 related to the royalty calculation for 2013, No. S-108/D102/2017 related to the royalty calculation for 2014 and Minutes of Examination results No. 02/BAPHP/timPDTPNBP/11/2018 related to the calculation of royalties in 2016 - 2017, there is no PBBKB correction from the auditor both BPKP and BPK.

Berdasarkan PKP2B, KESDM memiliki 60 hari waktu pengembalian PBBKB. Oleh karena itu Grup percaya bahwa PBBKB dapat dikompensasikan dengan pembayaran royalti jika pengembalian tidak diterima dalam jangka waktu 60 hari. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PKP2B Berau Pasal 11.3.

Under the CCoW the MoEMR has 60 days to refund the PBBKB. The Group therefore believes it is appropriate to offset PBBKB against royalty payments if the refund is not received within 60 days. This is in accordance with the provision as regulated in Article 11.3 of Berau's CCoW.

Pada Tanggal 14 November 2017 telah ditandatangani Amandemen kedua PKP2B antara Pemerintah Republik Indonesia (yang diwakili oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) dan Berau dengan nomor perjanjian J2/Ji.Du/12/83.

On November 14, 2017 a second Amendment of CCoW was signed between the Government (represented by the Minister of Energy and Mineral Resources) and Berau with agreement number J2/Ji.Du/12/83.

Dalam Pasal 11.3 disebutkan bahwa dalam hal Perusahaan membayar PBBKB, Perusahaan dapat melakukan kompensasi PBBKB dimaksud terhadap pembayaran batubara bagian Pemerintah yang 13,5% (*Coal Sharing*) paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran PBBKB oleh Berau.

Article 11.3 stated that in the event that the Company pays PBBKB, the Company may compensate the PBBKB for the Government's 13.5% (*Coal Sharing*) coal portion at the earliest 60 days after the payment of PBBKB by Berau.

b. Klaim atas pengembalian pajak

b. Claim for tax refund

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Klaim atas pengembalian pajak	<u>27.748</u>	<u>8.281</u>	Claim for tax refund

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	<u>440</u>	<u>1.706</u>	Subsidiaries
Jumlah pajak penghasilan	<u>440</u>	<u>1.706</u>	Total corporate income tax
Pajak lain-lain			Other taxes
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15 dan 4 (2)	5	-	Articles 15 and 4 (2)
Pasal 21	272	203	Article 21
Pasal 23	4	1	Article 23
Pasal 26	-	2	Article 26
PPN keluaran	<u>106</u>	<u>102</u>	VAT out
Sub-jumlah	<u>387</u>	<u>308</u>	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15 dan 4 (2)	713	1.239	Articles 15 and 4 (2)
Pasal 21	264	2.382	Article 21
Pasal 23	2.683	3.163	Article 23
Pasal 26	-	14	Article 26
PPN keluaran	<u>183</u>	<u>-</u>	VAT out
Sub-jumlah	<u>3.843</u>	<u>6.798</u>	Sub-total
Jumlah pajak lain-lain	<u>4.230</u>	<u>7.106</u>	Total other taxes
Jumlah	<u>4.670</u>	<u>8.812</u>	Total

d. Beban pajak penghasilan	2019	2018	
Perusahaan			The Company
Kini	-	-	Current
Tangguhan	-	-	Deferred
	-	-	
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	3.114	17.060	Current
Tangguhan	758	2.938	Deferred
	3.872	19.998	
Konsolidasian			Consolidated
Kini	3.114	17.060	Current
Tangguhan	758	2.938	Deferred
Jumlah	3.872	19.998	Total

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari jumlah teoritis berdasarkan tarif pajak rata-rata tertimbang terhadap laba pada entitas konsolidasian sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities follows:

	2019	2018	
(Rugi) laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(18.768)	16.262	Consolidated (loss) income before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(3.129)	4.066	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
Penghasilan kena pajak final	(243)	(152)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	2.277	1.905	Expenses not deductible for tax purposes
Lain-lain	4.967	14.179	Others
Beban pajak penghasilan	3.872	19.998	Income tax expense

Perhitungan atas beban pajak penghasilan
 Perusahaan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income
 tax expense is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
(Rugi) laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(18.768)	16.262	Consolidated (loss) income before income tax
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Laba sebelum pajak - entitas anak	20.911	36.831	Profit before income tax - subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	<u>(24.693)</u>	<u>(58.742)</u>	Adjusted for consolidation eliminations
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>(22.550)</u>	<u>(5.649)</u>	Loss before income tax - the Company
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga	(71)	(66)	Interest income
Properti pertambangan	26.638	23.902	Mining properties
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>(11.924)</u>	<u>(22.838)</u>	Non-deductible expenses
	<u>14.643</u>	<u>998</u>	
Rugi fiskal periode berjalan - Perusahaan	<u>(7.907)</u>	<u>(4.651)</u>	Tax loss for the year - the Company
Akumulasi rugi fiskal awal tahun Perusahaan	(28.125)	(23.474)	Accumulated tax losses at the beginning of year - the Company
Penyesuaian atas rugi fiskal	<u>24.920</u>	<u>-</u>	Adjustment on tax losses
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun Perusahaan	<u>(11.112)</u>	<u>(28.125)</u>	Accumulated tax losses at the end of year - the Company
Beban pajak penghasilan badan kini - Perusahaan	-	-	Current corporate income tax expense - the Company
Beban pajak penghasilan badan kini - entitas anak	<u>3.114</u>	<u>17.060</u>	Current corporate income tax expense - subsidiaries
Beban pajak penghasilan badan kini - konsolidasian	<u>3.114</u>	<u>17.060</u>	Current corporate income tax expense - consolidated

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan
 taksiran penghasilan kena pajak. Nilai
 tersebut mungkin disesuaikan pada saat
 Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak
 disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax computations are based
 on estimated taxable income. The amounts
 may be adjusted when annual tax returns
 are filed with the Tax Office.

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to			31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		
Entitas Anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	2.311	(391)	178	2.098	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(13.519)	(367)	(653)	(14.539)	Deferred tax liabilities
	Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to			31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		
Entitas Anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	3.132	(632)	(189)	2.311	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(10.345)	(2.306)	(868)	(13.519)	Deferred tax liabilities

e. Deferred tax (liabilities) assets

f. Audit Pajak

Pada tanggal 31 Desember Tahun 2016, Grup mengikuti program Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*).

Dengan mengikuti *Tax Amnesty* maka semua kewajiban perpajakan Grup sampai dengan Tahun Pajak 2015 sudah selesai.

Pada tahun 2018 dan 2019 Grup menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan atas pemeriksaan beberapa tahun pajak dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas pemeriksaan pajak tersebut DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Ketetapan Lebih Bayar ("SKPLB") sebagai berikut:

f. Tax Audits

On December 31, 2016, the Group participated in Tax Amnesty.

By following the Tax Amnesty program, all tax obligations of the Group until the 2015 Tax Year has been settled.

On 2018 and 2019 the Group received Inspections Notification several tax year inspection from the Directorate General of Taxes ("DGT"), the DGT issued Notice of Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") and Notice of Tax Overpayment Assessment ("SKPLB") as follows:

	Tahun pajak/ Fiscal year			
	2018	2017	2016	
SKPKB				SKPKB
PPh Badan	2.037	2.062	1.963	Corporate income tax
PPh pasal 4 (2)	129	145	43	WHT article 4 (2)
PPh pasal 15	87	7	29	WHT article 15
PPh pasal 21	115	135	342	WHT article 21
PPh pasal 23	328	450	1.986	WHT article 23
PPh pasal 26	-	406	5.434	WHT article 26
Pajak pertambahan nilai	231	339	353	Value added tax
Jumlah	2.927	3.544	10.150	Total

	Tahun pajak/ Fiscal year			
	2018	2017	2016	
SKPLB				SKPLB
PPH pasal 26	1.009	2.510	409	WHT article 26
Pajak pertambahan nilai	2.523	482	1.151	Value added tax
Jumlah	3.532	2.992	1.560	Total

Pada tahun 2018, 2019 dan 2020, Perusahaan dan Berau telah membayar seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak diatas, kecuali SKPKB atas PPh pasal 26.

g. Administrasi

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

In 2018, 2019 and 2020, the Company and Berau have paid all Notice of Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") and Notice of Tax Collection ("STP"), except for SKPKB of WHT article 26.

g. Administrations

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

18. Senior Notes

18. Senior Notes

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Senior Notes 2017	441.827	441.827	2017 Senior Notes
Senior Notes 2015	<u>358.045</u>	<u>358.045</u>	2015 Senior Notes
	<u>799.872</u>	<u>799.872</u>	
Ditambah: beban bunga yang masih harus dibayar	<u>-</u>	<u>-</u>	Add: accrued interest
Dikurangi: beban pinjaman yang belum diamortisasi			Less: unamortized debt issuance costs
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Amortisasi (Catatan 32)	<u>-</u>	<u>-</u>	Amortization (Note 32)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>	Ending balance
Jumlah bersih	<u><u>799.872</u></u>	<u><u>799.872</u></u>	Net amount
Bagian lancar	799.872	799.872	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>-</u>	<u>-</u>	Non-current portion
Jumlah	<u><u>799.872</u></u>	<u><u>799.872</u></u>	Total

Pada tanggal 8 Juli 2010, BCR, entitas anak yang seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan 12,5% *Guaranteed Senior Secured Notes* dengan nilai pokok sebesar US\$ 350.000. Pada tanggal 29 Juli 2010, BCR juga menerbitkan 12,5% *Guaranteed Senior Secured Notes* (bersama-sama "Senior Notes 2015") tambahan dengan nilai pokok sebesar US\$ 100.000. Perusahaan menggunakan hasil bersih dari *Senior Notes 2015* dan *Senior Secured Credit Facility* tersebut untuk membayar tagihan utang dan untuk pembayaran pertama atas akuisisi Maple.

On July 8, 2010, BCR, a wholly-owned subsidiary of the Company, issued US\$ 350,000 aggregate principal amount of 12.5% Guaranteed Senior Secured Notes. On July 29, 2010, BCR also issued an additional US\$ 100,000 aggregate principal amount of 12.5% Guaranteed Senior Secured Notes (together the "2015 Senior Notes"). The Company used the net proceeds of the 2015 Senior Notes and the Senior Secured Credit Facility to repay indebtedness and make the first payment for the acquisition of Maple.

Tanggal jatuh tempo dari *Senior Notes 2015* tersebut adalah 8 Juli 2015, dan bunga harus dibayar setiap semester pada tanggal 8 Januari dan 8 Juli, dimulai pada tanggal 8 Januari 2011. *Senior Notes 2015* tersebut dikenai tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun.

The maturity date of the 2015 Senior Notes is July 8, 2015, and interest is payable semi-annually every January 8 and July 8, commencing on January 8, 2011. The 2015 Senior Notes bear an interest rate of 12.5% per annum.

Senior Notes 2015 dijamin oleh Perusahaan, Berau, Amadian, Empire, Winchester, Aries, Seacost dan Maple (secara bersama-sama disebut "*the Subsidiary Guarantors*"). Kewajiban berdasarkan *Senior Notes* 2015 dan jaminannya dijamin dengan hampir seluruh aset, termasuk penjaminan atas seluruh modal saham yang dimiliki Perusahaan, langsung maupun tidak langsung, pada entitas anak, jaminan atas asuransi dan piutang yang dimiliki Berau, jaminan atas hak Berau dalam perjanjian penjualan dan perjanjian "*offtake*" yang material, serta jaminan atas keseluruhan aset lainnya yang dimiliki oleh entitas anak yang lain. Manajemen menerima saran bahwa terdapat celah dalam jaminan sebagai akibat dari (a) ketidaksempurnaan dalam memenuhi syarat jaminan tertentu dan (b) undang-undang yang berlaku, peraturan dan praktik umum terkait pelaksanaan eksekusi jaminan.

Berdasarkan *Senior Notes* 2015, BCR, Perusahaan, Berau dan entitas anak lainnya diharuskan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan mengikuti pembatasan yang berkaitan dengan investasi, pengumuman dividen, penerbitan dan penjualan saham, penjualan aset dan konsolidasi.

Pada tanggal 13 Maret 2012, Perusahaan menerbitkan *Senior Notes* 2017 dengan nilai pokok sebesar US\$ 500.000. *Senior Notes* 2017 tersebut dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 7,25%. Perusahaan menggunakan hasil bersih dari *Senior Notes* tersebut untuk membayar pinjaman bank terutang (*Senior Secured Credit Facility*) dan menggunakan sisanya untuk membiayai belanja modal dan kegiatan aktivitas-aktivitas operasi lainnya. Tanggal jatuh tempo dari *Senior Notes* tersebut adalah 13 Maret 2017, dan bunga yang harus dibayar setiap semester pada tanggal 13 Maret dan 13 September, dimulai pada tanggal 13 September 2012.

Senior Notes 2017 dijamin oleh "*the Subsidiary Guarantors*". Kewajiban berdasarkan *Senior Notes* 2017 dinyatakan dijamin dengan seluruh modal saham yang dimiliki Perusahaan, langsung maupun tidak langsung, pada entitas anak; termasuk seluruh aset-aset material milik Berau (termasuk asuransi) dan hak perjanjian-perjanjian penjualan batubara untuk menerima kas berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut; semua aset-aset dan properti milik BCR dan penerimaan bunga dari transaksi pihak berelasi. Manajemen menerima saran bahwa terdapat celah dalam jaminan sebagai akibat dari (a) ketidaksempurnaan dalam memenuhi syarat jaminan tertentu dan (b) undang-undang yang berlaku, peraturan dan praktik umum terkait pelaksanaan eksekusi jaminan.

The 2015 *Senior Notes* are guaranteed by the Company, Berau, Amadian, Empire, Winchester, Aries, Seacost and Maple (collectively the "*Subsidiary Guarantors*"). The obligations under the 2015 *Senior Notes* and the guarantees are expressed to be secured by substantially all assets, including pledges of all of the share capital that the Company owns, directly or indirectly, in subsidiaries, security over insurance and receivables of Berau, security over the rights of Berau under material sales and offtake agreements, and security over substantially all of the other assets of other subsidiaries. The Management has been advised that there are flaws in the security as a result of (a) the failure to perfect certain security and (b) prevailing laws, regulations and practical realities associated with the enforcement over certain other security.

Under the 2015 *Senior Notes*, BCR, the Company, Berau and other certain subsidiaries are required to maintain certain financial ratios and to comply with certain restrictive covenants related to investment, dividend declaration, issuance and sale of shares, sale of assets and consolidation.

On March 13, 2012, the Company issued 2017 *Senior Notes* amounting to US\$ 500,000 which bear a fixed interest rate per annum of 7.25%. The Company used the net proceeds to repay the balance outstanding on its *Senior Secured Credit Facility* and use the remainder of the proceeds to fund capital expenditure and other operating activities. The maturity date of the *Notes* is March 13, 2017, and interest is payable semi-annually every March 13 and September 13 commencing on September 13, 2012.

The 2017 *Senior Notes* are guaranteed by the *Subsidiary Guarantors*. The obligations and guarantees under the 2017 *Senior Notes* are expressed to be secured by pledges of all share capital that the Company owns, directly or indirectly, in its subsidiaries; substantially all of Berau's material assets (including insurance), its coal sales agreements and its rights to receive cash under those agreements; all of BCR's property and assets; and all interest under inter-company advances. The Management has been advised that there are flaws in the security as a result of (a) the failure to perfect certain security and (b) prevailing laws, regulations and practical realities associated with the enforcement over certain other security.

Berdasarkan *Senior Notes* 2017, Perusahaan, dan seluruh entitas anak yang dijaminakan diharuskan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan mengikuti pembatasan yang berkaitan dengan investasi, pengumuman dividen, penerbitan dan penjualan saham, dan penjualan aset.

Rekening bank tertentu pada Grup telah diatur oleh CAMA yang ditandatangani bersamaan dengan *Senior Notes*. Penerimaan dan pengeluaran kas pada Grup bergantung kepada CAMA (lihat Catatan 36b).

Grup diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu termasuk membatasi kemampuan Grup untuk membagikan dividen atau membeli dan menarik kembali modal saham.

Wali amanat untuk *Senior Notes* 2015 dan 2017 adalah Bank of New York Mellon, pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai wajar dari *Senior Notes* 2015 adalah US\$ 358.045 dan *Senior Notes* 2017 adalah US\$ 441.827.

Sampai dengan saat ini, BCR dan Perusahaan masih mengusahakan opsi restrukturisasi untuk merestrukturisasi kewajibannya.

Manajemen mengakui bahwa pada tanggal laporan keuangan ini, terdapat ketidakpastian material sehubungan dengan kemampuan Grup untuk merestrukturisasi kewajibannya terkait *Senior Notes* yang dapat menimbulkan keraguan signifikan pada kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, dan Grup mungkin tidak dapat merealisasikan asetnya dan melepaskan kewajibannya dalam kegiatan bisnis yang normal.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa terdapat hasil yang positif dari negosiasi restrukturisasi tersebut, maka Grup tidak membukukan bunga dan denda yang masih harus dibayar yang jumlahnya tidak dapat ditentukan sehubungan dengan masih berlangsungnya negosiasi restrukturisasi pinjaman tersebut.

19. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang dihitung berdasarkan ketentuan yang ada dalam UU No. 13/2003.

Under the 2017 Senior Notes, the Company and all its guarantee subsidiaries are required to maintain certain financial ratios to comply with certain restrictive covenants related to investment, dividend declaration, issuance and sales of share capital and sale of assets.

Certain bank accounts of the Group are governed by the CAMA signed in conjunction with the Senior Notes. The collection and disbursement of cash balances by the Group are subject to the CAMA (refer to Note 36b).

The Group is required to comply with certain specific terms and conditions, including limitation of the ability of the Group to declare dividends or purchase or redeem capital stock.

The trustee under both the 2015 and 2017 Notes is Bank of New York Mellon, a third party.

At December 31, 2019, the fair value of the 2015 Senior Notes was US\$ 358,045 and 2017 Senior Notes was US\$ 441,827.

As of the date hereof, BCR and the Company continues to be pursuing restructuring options to restructure its obligations thereunder.

The Managements acknowledges that at the date of these financial statements, there is material uncertainty with respect to the ability of the Group to restructure its obligations under the Senior Notes. This casts significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern, and it may be unable to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business.

The Group's management had been expecting favorable results from the finalization of their negotiations, the Group has discontinued to recognize accrued interest and accrued penalties which the certainty of the recording of which highly depends on the finalization of the loans restructuring negotiations.

19. Post-Employment Benefits Liability

The Company recognises post-employment benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003.

Jumlah liabilitas pasca kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan beban imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah dihitung oleh aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria tanggal 25 Juni 2020.

The post-employment benefits recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and post-employment benefits expense for the year are based on calculations performed by an independent actuary PT Sentra Jasa Aktuaria at June 25, 2020.

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The assumptions used in determining the employee benefits liability as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tingkat diskonto	6,52%	8,20%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	9,33%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TM-III 2011	TM-III 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	4,67%	4,00%	Resignation rate

Jumlah kewajiban imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

The balance of the post-employment benefits obligation as of December 31, 2019 and 2018 follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Bagian lancar	588	610	Current portion
Bagian tidak lancar	17.473	16.866	Non-current portion
Jumlah	<u>18.061</u>	<u>17.476</u>	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of post-employment benefits obligations as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo aw al	17.476	17.931	Beginning balance
Biaya jasa kini	2.862	2.382	Current service cost
Biaya bunga	1.444	1.058	Interest cost
Pembayaran tahun berjalan	(2.790)	(453)	Payments during the year
Keuntungan aktuarial yang di akui	(1.579)	(2.341)	Recognized actuarial gain
Penyesuaian kurs	648	(1.101)	Foreign exchange adjustment
Saldo akhir	<u>18.061</u>	<u>17.476</u>	Ending balance

Analisa beban imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The analysis of post-employment benefits expenses for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	2.862	2.382	Current service cost
Biaya bunga	1.444	1.058	Interest cost
Penilaian kembali imbalan kerja lain	(104)	(155)	Remeasurement of other long term employee benefits
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	4.202	3.285	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(326)	(1.453)	Changes in financial statements
Penyesuaian pengalaman	(1.149)	(733)	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(1.475)	(2.186)	Component of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	2.727	1.099	Total

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The experience adjustments arising on the obligation as of December 31, 2019 and 2018 consists of:

	2019	2018	
Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja karyawan	18.061	17.476	Present value of post-employment benefits obligation
Penyesuaian liabilitas karyawan	(1.267)	822	Experience adjustment on liability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember 2019/December 31, 2019				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit liability - increase (decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(859)	920	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	892	(847)	Salary growth rate
31 Desember 2018/December 31, 2018				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit liability - increase (decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(885)	825	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	787	(876)	Salary growth rate

20. Provisi Reklamasi dan Penutupan Tambang

20. Provision for Reclamation and Mine Closure

31 Desember/December 2019							
	Saldo awal/ Beginning balance	Unwinding of discount	Kenalkan/ Increase	Penggunaan/ Utilisation	(Keuntungan)/ kerugian kurs/ Foreign exchange (gain)/loss	Saldo akhir/ Ending balance	
Reklamasi	12.800	616	2.534	(3.531)	506	12.925	Reclamation
Penutupan tambang	12.975	505	(126)	-	327	13.581	Mine closure
Jumlah	25.775	1.121	2.408	(3.531)	833	26.606	Total
Bagian lancar	2.844					2.844	Current portion
Bagian tidak lancar	22.931					23.762	Non-current portion
Jumlah	25.775					26.606	Total

31 Desember/December 2018							
	Saldo awal/ Beginning balance	Unwinding of discount	Kenalkan/ Increase	Penggunaan/ Utilisation	(Keuntungan)/ kerugian kurs/ Foreign exchange (gain)/loss	Saldo akhir/ Ending balance	
Reklamasi	12.283	512	4.578	(3.653)	(918)	12.800	Reclamation
Penutupan tambang	13.856	68	(446)	-	(503)	12.975	Mine closure
Jumlah	26.139	580	4.130	(3.653)	(1.421)	25.775	Total
Bagian lancar	2.844					2.844	Current portion
Bagian tidak lancar	23.295					22.931	Non-current portion
Jumlah	26.139					25.775	Total

Area tambang Berau berlokasi di beberapa wilayah di Kalimantan (lihat Catatan 1). Manajemen yakin bahwa provisi reklamasi dan penutupan tambang yang ada telah cukup dalam memenuhi kewajiban restorasi lingkungan.

The mine sites of Berau are located in several areas in Kalimantan (refer to Note 1). Management believes that the provision for reclamation and mine closure is adequate to meet the obligations for environmental restoration.

Pembebanan pada laba rugi untuk reklamasi dan penutupan tambang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar US\$ 4.362 dan US\$ 3.289 (lihat Catatan 27).

The charge to profit or loss for reclamation and mine closure for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 4,362 and US\$ 3,289, respectively (refer to Note 27).

21. Pengungkapan Informasi Tambahan Arus Kas

21. Supplemental Disclosures of Cash Flow Information

Transaksi non-kas adalah sebagai berikut:

Non-cash transactions were as follows:

	2019	2018	
Penjualan melalui piutang lain-lain	-	590	Sale of property, plant and equipment through other receivables
Perolehan aset tetap melalui akrual proyek	-	3.209	Acquisition of property, plant and equipment through accrued project

22. Modal Saham

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/Shareholders
PT Sinarindo Ekamulya
Masyarakat/Public

Tidak ada masyarakat yang memegang lebih dari 5% dari modal saham yang telah diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada 30 Maret 2010, Perusahaan meningkatkan modal dasar dari 30.000 lembar saham dengan nilai par Rp 1 juta per saham menjadi 90.000.000.000 lembar saham dengan nilai par Rp 100 per saham. Sebagai akibatnya, Perusahaan mengalami pemecahan saham dengan mengkonversi 7.500 lembar saham yang diterbitkan dengan nilai par Rp 1 juta per saham menjadi 75.000.000 lembar saham diterbitkan dengan nilai par Rp 100 per saham.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menerbitkan 31.425.000.000 lembar saham dengan nilai par Rp 100 per saham yang dilakukan melalui kapitalisasi laba ditahan sebesar US\$ 77.292 dan tambahan modal disetor senilai US\$ 250.937 terhadap modal dasar Perusahaan. Sesuai dengan modal saham Perusahaan yang dikelola dalam Rupiah, perubahan nilai tukar mata uang asing diakui dalam cadangan lainnya.

Pada 19 Agustus 2010, Perusahaan menerbitkan 3.400.000.000 lembar saham melalui Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia dengan nilai penerimaan sebesar US\$ 144.231. Biaya penerbitan saham senilai US\$ 7.436 dikurangkan dari tambahan modal disetor.

22. Share Capital

The Company's shareholders as at December 31, 2019 and 2018 were as follows:

Saham diterbitkan dan disetor/ Issued and paid up capital		
Lembar saham/ Number of shares	Setara US\$/ US\$ equivalent	%
27.900.000.000	307.920	79,94
7.000.000.000	77.256	20,06
34.900.000.000	385.176	100,00

No public shareholder held more than 5% of issued capital at December 31, 2019 and 2018.

On March 30, 2010, the Company increased its authorized share capital from 30,000 shares with a par value of Rp 1 million per share to 90,000,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share. As a result, the Company effected a share split by converting its 7,500 issued shares with a par value of Rp 1 million per share to 75,000,000 issued shares with a par value of Rp 100 per share.

On the same date, the Company issued 31,425,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share which was carried out through capitalization of retained earnings of US\$ 77,292 and additional paid-in capital of US\$ 250,937 to share capital of the Company. As the share capital of the Company is maintained in Rupiah, a foreign exchange rate movement was recognized within other reserves.

On August 19, 2010, the Company issued 3,400,000,000 shares through an IPO of Shares on the Indonesian Stock Exchange for net proceeds of US\$ 144,231. Share issuance costs of US\$ 7,436 were deducted from additional paid-in capital.

23. Tambahan Modal Disetor

	<u>2019</u>
Tambahan modal disetor	106.314
Cadangan penjabaran atas penerbitan saham	(19.640)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(200.610)</u>
Saldo akhir	<u>(113.936)</u>

Selisih antara harga penerbitan dan nilai par dari penjualan 3.400.000.000 saham yang baru diterbitkan melalui penawaran saham perdana dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar US\$ 113.750 yang berasal dari kelebihan harga penerbitan terhadap nilai par saham dikurangi US\$ 7.436 pada biaya penerbitan saham (lihat Catatan 1).

Peraturan Bapepam No. VIII.G.7 mensyaratkan penjabaran cadangan pada saat penerbitan saham dan perbedaan nilai yang timbul akibat transaksi restrukturisasi atas entitas-entitas dalam pengendalian yang sama untuk direklasifikasikan sebagai "Tambahan atas Modal Disetor".

Selisih antara nilai wajar dari 45,5% dari Winchester dan 6.250 saham yang baru diterbitkan pada akuisisi Winchester dicatat sebagai tambahan modal disetor.

24. Laba Ditahan Yang Dicadangkan

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Dalam RUPS Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 31.749 juta (setara dengan US\$ 3.349) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 (2011: Rp 34.900 juta, setara dengan US\$ 4.058 yang berasal dari laba tahun berjalan 2010).

23. Addition Paid-in Capital

	<u>2018</u>	
	106.314	Additional paid-in capital
	(19.640)	Translation reserve on share issue
	<u>(200.610)</u>	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Ending balance	<u>(113.936)</u>	

The difference between the issuance price and the par value on the sale of 3,400,000,000 newly issued shares through an IPO was recorded as additional paid-in capital representing US\$ 113,750 of excess in issuance price over the par value of the shares less US\$ 7,436 in share issuance costs (refer to Note 1).

Bapepam Regulation No. VIII.G.7 requires translation reserves on share issue and differences in value from restructuring transactions of entities under common control to be reclassified to additional paid-in capital.

The difference between the fair value of 45.5% of Winchester and 6,250 newly issued shares on the acquisition of Winchester was recorded as additional paid-in capital.

24. Appropriated Retained Earnings

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of the reserve.

At the Company's AGMS held on June 18, 2012, an appropriation of the statutory reserve was approved amounting to Rp 31,749 million (equivalent to US\$ 3,349) for the year ended December 31, 2011 (2011: Rp 34,900 million, equivalent to US\$ 4,058 from 2010 consolidated profit for the year).

Perusahaan mengalami kerugian bersih di tahun 2012, sehingga pada RUPS Tahunan pada tanggal 29 Juni 2013 tidak ditetapkan penyisihan untuk penyisihan cadangan umum atas tahun buku 2012 dan pemegang saham telah memberikan persetujuan penggunaan cadangan Perusahaan sebesar US\$ 7.407 untuk menutup sebagian kerugian tahun 2012.

The Company experienced a net loss in 2012, therefore in the Company's AGMS held on June 29, 2013, there was no allocation for general reserve for the 2012 financial year and the shareholders approved the utilization of the Company's appropriated retained earnings amounting to US\$ 7,407 to cover part of the loss for the year 2012.

25. Kepentingan Nonpengendali

25. Non-Controlling Interest

Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali

Profit attributable to non-controlling interest

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Persentase dari entitas non-pengendali	10%	10%	Percentage of non-controlling interest
Nilai tercatat			Carrying amount
Saldo awal	45.034	42.762	Beginning balance
Pemberian dividen	(219)	-	Dividend declared
Bagian laba bersih Berau	<u>213</u>	<u>2.272</u>	Share in net profit of Berau
Jumlah	<u>45.028</u>	<u>45.034</u>	Total

26. Penjualan

26. Sales

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Ekspor	1.581.662	1.572.847	Export
Domestik	<u>158.092</u>	<u>273.935</u>	Domestic
Jumlah	<u>1.739.754</u>	<u>1.846.782</u>	Total

Seluruh penjualan merupakan penjualan batubara dari Berau. Lihat Catatan 35 untuk rincian lebih detail.

All sales represent coal sales of Berau. Refer to Note 35 for further details.

Noble Resources Pte.Ltd. merupakan pelanggan dengan penjualan tertinggi sebesar 22% (2018: 31%) dari jumlah penjualan.

Noble Resources Pte.Ltd. is the highest sales customer representing 22% (2018: 31%) of total sales.

Lihat Catatan 33a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33a for the details of transactions with related parties.

Tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan selain yang telah dijelaskan di atas.

There is no significant credit risk concentration other than as explained above.

27. Beban Pokok Penjualan

27. Cost of Goods Sold

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya penambangan	1.008.395	986.577	Mining costs
Pengangkutan dan bongkar muat	231.238	303.933	Freight and handling
Pembagian batubara untuk pemerintah	230.146	223.351	Coal sharing to the Government
Pemrosesan batubara dan biaya produksi lainnya	69.366	73.788	Coal processing and other production costs
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 11)	40.558	35.908	Amortisation of mining properties (Note 11)
Penyusutan (Catatan 12)	21.655	17.145	Depreciation (Note 12)
Biaya pekerja (Catatan 29)	20.464	33.722	Employee costs (Note 29)
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 20)	4.362	3.289	Provision for reclamation and mine closure (Note 20)
Penurunan (kenaikan) dalam persediaan batubara	<u>15.144</u>	<u>(14.764)</u>	Decrease (increase) in coal inventories
Jumlah	<u>1.641.328</u>	<u>1.662.949</u>	Total

Rincian dari pemasok yang mempunyai transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of suppliers having transactions more than 10% of total cost of goods sold were as follows:

	<u>31 Desember/December 2019</u>		<u>31 Desember/December 2018</u>	
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>				
PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("PT BUMA")	<u>420.167</u>	26%	<u>444.753</u>	27%
Jumlah/Total	<u>420.167</u>		<u>444.753</u>	

Lihat Catatan 33a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33a for the details of transactions with related parties.

28. Beban Umum dan Administrasi

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya pekerja (Catatan 29)	45.330	22.537	Employee costs (Note 29)
Jasa profesional	41.189	41.901	Professional fees
Sewa kantor	11.317	8.109	Office rent
Pengembangan masyarakat	8.955	9.739	Community development
Biaya transportasi	4.404	4.203	Transportation expense
Penyusutan (Catatan 12)	1.718	6.159	Depreciation (Note 12)
Perbaikan dan pemeliharaan	1.692	2.130	Repairs and maintenance
Bahan bakar dan pelumas	497	514	Fuel and lubricants
Sewa peralatan	180	270	Equipment rental
Lainnya (masing-masing di bawah US\$ 1.000)	8.868	9.100	Others (each below US\$ 1,000)
Jumlah	<u>124.150</u>	<u>104.662</u>	Total

Lihat Catatan 33a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33a for the details of transactions with related parties.

29. Biaya Pekerja

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	20.464	33.722	Cost of goods sold (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	45.330	22.537	General and administrative expenses (Note 28)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 30)	1.375	1.274	Selling and marketing expenses (Note 30)
Jumlah	<u>67.169</u>	<u>57.533</u>	Total

Lihat Catatan 33a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33a for the details of transactions with related parties.

30. Beban Penjualan dan Pemasaran

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Komisi	47.980	44.900	Commissions
Administrasi bank	1.124	1.066	Bank charges
Biaya pekerja (Catatan 29)	1.375	1.274	Employee costs (Note 29)
Lainnya (masing-masing di bawah US\$ 100)	409	5.395	Others (each below US\$ 100)
Jumlah	<u>50.888</u>	<u>52.635</u>	Total

30. Selling and Marketing Expenses

31. Pendapatan dan Biaya Keuangan

31. Finance Income and Costs

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pendapatan keuangan			Finance income
Pendapatan bunga atas deposito jangka pendek	646	197	Interest income on short-term bank deposits
Biaya keuangan			Finance costs
Beban bunga:			Interest expense:
Sewa pembiayaan	3	59	Finance leases
Ongoing fee (Catatan 36d)	4.412	4.226	Ongoing fee (Note 36d)
Jumlah biaya keuangan	<u>4.415</u>	<u>4.285</u>	Total finance costs

32. Rugi Bersih Per Saham

32. Loss Per Share

Di bawah ini merupakan penghitungan rugi bersih per saham untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following is the computation of loss per share for the years ended December 31, 2019 and 2018:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(22.773)	(5.883)	Loss for the year attributable to owners of the parent company
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan rugi bersih per saham dasar dan dilusian	<u>34.900.000.000</u>	<u>34.900.000.000</u>	Weighted average number of shares to compute basic and diluted loss per share
Rugi bersih per saham dasar dan dilusian (US\$, nilai penuh)	<u>(0,0007)</u>	<u>(0,0002)</u>	Basic and diluted Loss per share (US\$, full amount)

Tidak terdapat instrumen dilusian/anti dilusian yang beredar selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018.

There were no dilutive/anti-dilutive instruments outstanding during the years ended December 31, 2019 and 2018.

33. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

33. Balances and Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

In the course of its business, the Group has entered into certain transactions with related parties.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, seluruh transaksi antara entitas Grup dengan pihak berelasi harus diungkapkan. Termasuk dalam definisi pihak berelasi adalah pihak berelasi dengan entitas yang dikendalikan oleh direksi Perusahaan atau di mana mereka memiliki pengaruh signifikan, dan asosiasi-asosiasi lain dibawah Grup (lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi).

Under Indonesian Financial Accounting Standards, disclosure is required of all transactions between the Group and its related parties. Related parties include entities controlled by directors of the Company or over which they have significant influence, and other associates of the Group (refer to Note 2d for accounting policy for related party transactions).

a. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

a. Transactions with related parties

The transactions with related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penjualan			Sales
Sinarmas Paper (China) Investment Co., Ltd.	45.291	105.808	Sinarmas Paper (China) Investment Co., Ltd.
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	5.065	14.765	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	4.694	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Jumlah	<u><u>50.356</u></u>	<u><u>125.267</u></u>	Total
Persentase terhadap jumlah penjualan	<u><u>2,89%</u></u>	<u><u>6,78%</u></u>	Percentage of total sales
Beban Pokok Penjualan			Cost of Goods Sold
Koperasi Karyawan Bina Bersama	167	-	Koperasi Karyawan Bina Bersama
PT Agung Buana Rejeki	164	-	PT Agung Buana Rejeki
Jumlah	<u><u>331</u></u>	<u><u>-</u></u>	Total
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	<u><u>0,02%</u></u>	<u><u>0,00%</u></u>	Percentage of total cost of goods sold
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
PT Royal Oriental	2.146	2.867	PT Royal Oriental
PT Agung Buana Rejeki	1.854	1.134	PT Agung Buana Rejeki
Koperasi Karyawan Bina Bersama	740	1.591	Koperasi Karyawan Bina Bersama
PT Bumi Serpong Damai Tbk	564	1.529	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Sinarmas Teladan	462	408	PT Sinarmas Teladan
Yayasan Agungkhan Guru Indonesia Berau	42	26	Yayasan Agungkhan Guru Indonesia Berau
PT Bina Bersama Berau	-	1	PT Bina Bersama Berau
Jumlah	<u><u>5.808</u></u>	<u><u>7.556</u></u>	Total
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u><u>4,68%</u></u>	<u><u>7,22%</u></u>	Percentage of total general and administrative expenses

	2019	2018	
Imbalan kepada manajemen kunci Dewan Komisaris			Key management remuneration Board of Commissioners
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	232	232	Salaries and other short term employment benefits
Direksi			Board of Directors
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	822	758	Salaries and other short-term employment benefits
Jumlah	1.054	990	Total
Persentase terhadap jumlah biaya pekerja	1,57%	1,72%	Percentage of total employee costs

b. Saldo dengan pihak berelasi

Saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

b. Balance with related parties

Balances with related parties as at December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
PT Bank Sinarmas Tbk	41.661	17.767	PT Bank Sinarmas Tbk
Persentase dari jumlah aset	3,55%	1,34%	Percentage of total assets
Piutang usaha			Trade receivables
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1.415	2.430	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	4	2.318	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Sinarmas Paper China (Investment) Co.,Ltd.	-	2.497	Sinarmas Paper China (Investment) Co.,Ltd.
Jumlah	1.419	7.245	Total
Persentase dari jumlah aset	0,12%	0,54%	Percentage of total assets
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Agung Buana Rejeki	52	50	PT Agung Buana Rejeki
Koperasi Karyawan Bina Bersama	5	4	Koperasi Karyawan Bina Bersama
Jumlah	57	54	Total
Persentase dari jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage of total assets
Utang usaha			Trade payables
Koperasi Karyawan Bina Bersama	1.481	884	Koperasi Karyawan Bina Bersama
PT Agung Buana Rejeki	382	51	PT Agung Buana Rejeki
Jumlah	1.863	935	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	0,14%	0,06%	Percentage of total liabilities

	2019	2018	
Utang lainnya			Other payables
PT AB Sinarmas Multifinance	21.439	-	PT AB Sinarmas Multifinance
Persentase dari jumlah liabilitas	1,59%	-	Percentage of total liabilities
Beban akrual			Accrued expenses
PT Agung Buana Rejeki	874	643	PT Agung Buana Rejeki
Koperasi Karyawan Bina Bersama	297	394	Koperasi Karyawan Bina Bersama
Jumlah	1.171	1.037	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	0,09%	0,07%	Percentage of total liabilities

Nilai tercatat atas piutang dari pihak berelasi mendekati nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The carrying values of amounts due from related parties approximate the fair values as at December 31, 2019 and 2018.

c. Sifat dari hubungan

c. Nature of relationships

Sifat dari hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and transactions with the related parties are as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Bank Sinarmas Tbk	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placement</i>
PT Bumi Serpong Damai Tbk	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Penyedia jasa sewa kantor/ <i>Supply office rent</i>
PT Royal Oriental	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Penyedia jasa sewa kantor/ <i>Supply office rent</i>
PT Sinarmas Teladan	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Penyedia jasa sewa kantor/ <i>Supply office rent</i>
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Pembeli Batu bara/ <i>Coal buyer</i>
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Pembeli Batu bara/ <i>Coal buyer</i>
Sinarmas Paper (China) Investment Co., Ltd.	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Pembeli Batu bara/ <i>Coal buyer</i>

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Agung Buana Rejeki	Dikelola oleh karyawan Grup dan sebagian dimiliki oleh entitas asosiasi/ <i>Managed by employees of the Group and shareholding by associated entity</i>	Jasa katering dan sewa menyewa/ <i>Catering services and rental</i>
Yayasan Agungkan Guru Indonesia Berau	Dikelola oleh karyawan Grup/ <i>Managed by employees of the Group</i>	Bantuan untuk guru sekolah/ <i>Assistance for school teachers</i>
Koperasi Karyawan Bina Bersama	Dikelola oleh karyawan Grup/ <i>Managed by employees of the Group</i>	Jasa lain-lain/ <i>Miscellaneous services</i>
PT Bina Bersama Berau	Dikelola oleh karyawan Grup/ <i>Managed by employees of the Group</i>	Jasa lain-lain/ <i>Miscellaneous services</i>
PT AB Sinarmas Multifinance	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate</i>	Anjak piutang dengan plafond sebesar Rp 300,000,000,000 atau setara US\$ 21,439,275 dan jatuh tempo pada Maret 2020 dan telah dibayar lunas/ <i>Factoring facility with a ceiling of Rp 300,000,000,000 or equivalent US\$ 21,439,275 and will matured on March 2020 and have been fully paid</i>
Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan/ <i>Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company</i>	Remunerasi dan manfaat yang lain/ <i>Remuneration and other benefits</i>

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Kontrak-kontrak untuk jasa pertambangan, persediaan bahan bakar, sewa kantor, jasa konsultasi, dan sewa kendaraan dan peralatan, asuransi dan penempatan dana-dana berdasarkan kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak; dan
- Pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

The Group's pricing policy relating to transactions with related parties is as follows:

- Contracts for mining services, fuel supply, office rental, consulting services, and leasing of vehicles and equipment, insurance and placement of funds are conducted under contractual terms agreed between the parties; and
- Related parties re-charge expenses paid on behalf of the Group at cost, and vice versa.

34. Lain-Lain, Bersih

Rincian akun ini sebagai berikut:

	2019	2018
Kerugian selisih kurs, bersih	(459)	(11.152)
Lain-lain, bersih	62.072	4.966
Jumlah	61.613	(6.186)

34. Others, Net

Details of this accounts follows:

	2019	2018	
	(459)	(11.152)	Loss on foreign exchange, net
	62.072	4.966	Others, net
Total	61.613	(6.186)	Total

35. Pelaporan Segmen

Sesuai dengan ketentuan pada PSAK 5 "Segmen Operasi", segmen operasi digunakan untuk menyajikan informasi segmen yang telah diidentifikasi dengan basis pelaporan internal yang digunakan oleh direksi untuk mengalokasikan sumber daya tiap segmen dan menilai kinerjanya. Dewan direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup berdasarkan PSAK 5.

Direksi mempertimbangkan usaha Berau dari sudut pandang produk dan memutuskan bahwa Grup hanya memiliki satu segmen pelaporan untuk tambang batubara. Informasi pada kinerja keuangan dan aset bersih telah diungkapkan masing-masing dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam tahun 2019, penjualan Grup dengan tujuan domestik adalah sebesar US\$ 158.092 (2018: US\$ 273.935) dan tujuan internasional sebesar US\$ 1.581.662 (2018: US\$ 1.572.847), dengan tujuan ke China sebesar US\$ 861.425 (2018: US\$ 745,276) yang mewakili 54% (2018: 47%) dari penjualan tujuan internasional.

36. Perjanjian Penting, Komitmen, dan Kontijensi

a. Perjanjian penambangan, transportasi pengangkutan, pemindahan batubara dan perjanjian lainnya

Berau sebagai produsen batubara, telah mengadakan beberapa perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Berau diharuskan membayar biaya jasa pada kontraktor, yang dihitung secara bulanan, berdasarkan jumlah batubara mentah dan pengupasan tanah yang dilakukan dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan seluruh peralatan, mesin, sistem, dan barang lainnya yang dibutuhkan untuk melakukan penambangan dan jasa pengiriman, dan diharuskan pula untuk memenuhi beberapa persyaratan minimum produksi tertentu.

35. Segment Reporting

In accordance with the provisions of SFAS 5 "Operating Segments", the operating segments used to present segment information were identified on the basis of internal reports used by the Board of Directors to allocate resources to the segments and assess their performance. The Board of Directors is the Group's chief operating decision maker within the meaning of SFAS 5.

The Board of Directors considers the business from a product perspective and has determined that the Group has a single reportable segment, being coal mining. Information on financial performance and net assets is presented in the consolidated statement of comprehensive income and consolidated statement of financial position, respectively.

In 2019, Group sales with domestic destinations amounted to US\$ 158,092 (2018: US\$ 273,935) and international destinations amounted to US\$ 1,581,662 (2018: US\$ 1,572,847), with the aim to China amounting to US\$ 861,425 (2018: US\$ 745,276) which represent 54% (2018: 47%) of international sales.

36. Significant Agreements, Commitments and Contingencies

a. Coal mining, transportation, barging, transshipment, and other agreements

Berau, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Based on the agreements, Berau is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal and overburden mined and transported. The contractors will provide all equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing the mining and transportation services, and are required to meet certain minimum production requirements.

Berau juga mengadakan perjanjian pengangkutan, pemindahan batubara dengan beberapa kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah tambang Berau ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. Disamping itu, untuk menunjang operasinya, Berau juga mengadakan perjanjian pasokan bahan bakar, penyewaan alat berat, jasa pengeboran, dan jasa penebangan. Berau diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, yang dihitung secara bulanan.

Berau has also entered into coal barging and transshipment agreements with several contractors to provide coal transportation services from Berau's mine areas to certain destination ports. Meanwhile, to support its operations Berau also entered into fuel supply, heavy equipment rental, drilling and logging services agreements. Berau is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis.

Area tambang/ Mine area	Vendor/ Vendors	Jenis perjanjian/ Type of agreement	Periode kontrak/ Contract period
Lati Pit West	PT BUMA	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	30 September 2012 - 25 April 2025
Lati Pit West	PT BUMA	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	30 September 2012 - 25 April 2025
Lati Pit West	PT BUMA	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	30 September 2012 - 25 April 2025
Binungan Blok 1-4/ Binungan Block 1-4	PT Saptaindra Sejati (PT SIS)	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
Binungan Blok 1-4/ Binungan Block 1-4	PT SIS	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
Binungan Blok 1-4/ Binungan Block 1-4	PT SIS	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
Binungan Blok 5-6/ Binungan Block 5-6	PT SIS	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	1 Agustus/August 2016 - 31 Desember/December 2020
Binungan Blok 5-6/ Binungan Block 5-6	PT SIS	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	1 Agustus/August 2016 - 31 Desember/December 2020
Binungan Blok 5-6/ Binungan Block 5-6	PT SIS	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	1 Agustus/August 2016 - 31 Desember/December 2020
Binungan Blok 7/ Binungan Block 7	PT BUMA	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
Binungan Blok 7/ Binungan Block 7	PT BUMA	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
Binungan Blok 7/ Binungan Block 7	PT BUMA	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT Pamapersada Nusantara (PT PAMA)	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	1 Januari/January 2017 - 31 Desember/December 2021
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT PAMA	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	1 Januari/January 2017 - 31 Desember/December 2021
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT PAMA	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	1 Januari/January 2017 - 31 Desember/December 2021
Sambarata B1/ Sambarata B1	PT SIS	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
Sambarata B1/ Sambarata B1	PT SIS	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020

**PT BERAU COAL ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BERAU COAL ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Area tambang/ <i>Mine area</i>	Vendor/ <i>Vendors</i>	Jenis perjanjian/ <i>Type of agreement</i>	Periode kontrak/ <i>Contract period</i>
Sambarata B1/ <i>Sambarata B1</i>	PT SIS	Jasa sewa-menyewa alat berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
-	PT Lintas Wahana Indonesia	Jasa pemindahan batubara/ <i>Coal transhipment services</i> (FCTP Derawan)	30 September 2007 - 31 Desember/December 2020
-	PT Asian Bulk Logistics (dahulu/formerly PT Berau Bulk Indonesia)	Jasa pemindahan batubara/ <i>Coal transhipment services</i> (Bulk Borneo)	8 Juli/July 2012 - 7 Juli/July 2022
-	PT Asian Bulk Logistics (dahulu/formerly PT Berau Bulk Indonesia)	Jasa pemindahan batubara/ <i>Coal transhipment services</i> (Bulk Java)	10 tahun setelah dimulainya operasional/ <i>10 years after commencing date</i>
-	PT Asian Bulk Logistics (dahulu/formerly PT Berau Bulk Indonesia)	Jasa pemindahan batubara/ <i>Coal transhipment services</i> (Bulk Sumatra)	1 Juli/July 2013 - 30 Juni/June 2023
-	PT Asian Bulk Logistics (dahulu/formerly PT Berau Bulk Indonesia)	Jasa pemindahan batubara/ <i>Coal transhipment services</i> (Bulk Celebes)	29 Januari/January 2013 - 28 Januari/January 2023
Sambarata Blok B West - B East	PT Madhani Talatah Nusantara (PT MTN)	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ <i>Overburden stripping services</i>	1 Mei/May 2018 - 31 Desember/December 2024
Sambarata Blok B West - B East	PT MTN	Jasa pengangkutan batubara/ <i>Coal hauling services</i>	1 Mei/May 2018 - 31 Desember/December 2024
Sambarata Blok B West - B East	PT MTN	Jasa sewa-menyewa alat berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	1 Mei/May 2018 - 31 Desember/December 2024

Berau memberikan jaminan volume produksi dalam beberapa perjanjian jasa pengupasan lapisan tanah penutup sebagai berikut:

Berau guarantees the volume of production in several agreements overburden stripping services as follows:

Vendor/ <i>Vendors</i>	Area tambang/ <i>Mine area</i>	Jaminan volume produksi/ <i>Production volume guarantee</i>
PT BUMA	Lati Pit West (PQRT)	tahun/year 2016: 30.000.000 bcm tahun/year 2017 - 2018: 135.000.000 bcm/tahun/year tahun/year 2019 - 2024: 140.000.000 bcm/tahun/year
	Lati Pit West (ON2)	tahun/year 2016 - 2018: 15.000.000 bcm/tahun/year
PT BUMA	Binungan Blok 7/Binungan Block 7	75.000.000 bcm/tahun/year
PT SIS	Binungan Blok 5-6/ <i>Binungan Block 5-6</i> Binungan Blok 1-4/ <i>Binungan Block 1-4</i> Sambarata B1	50.000.000 bcm/tahun/year (\pm 10%)
PT MTN	Sambarata Blok B West - B East	156.000.000 bcm

Selain jaminan volume produksi diatas, Berau juga memberikan jaminan volume produksi dalam perjanjian pengangkutan batubara dengan PT MTN sebesar 11.660.000 ton batubara.

In addition to production volume guarantee, Berau also guarantee production volume in the coal hauling service agreement with PT MTN for 11,660,000 tons of coal.

b. CAMA

Berpegang pada *cash and accounts management agreement "CAMA"*, Berau membuka beberapa rekening bank di dalam dan luar negeri pada bank-bank yang telah ditentukan. Dengan beberapa pengecualian terbatas tertentu, seluruh penerimaan kas Perusahaan dan Entitas Anak Penjamin termasuk seluruh pendapatan atas penjualan batubara Berau disimpan pada rekening-rekening yang telah ditentukan dan digunakan untuk mendanai pembayaran beban operasi, pajak, dan pengeluaran modal Perusahaan dan Entitas Anak Penjamin, dan digunakan sebagai *debt service* dan *debt service reserves* seperti diwajibkan dalam *Senior Notes* dan *Senior Secured Credit Facility*. Setelah jumlah nilai *debt service* dan *debt service reserves* yang diwajibkan untuk *Senior Notes* dan untuk pinjaman *Senior Secured Credit Facility* dipenuhi, 50% dari dana yang tersisa akan disimpan dalam *lender reserve account* di mana dana tersebut hanya dapat digunakan untuk membayar, menebus atau membeli kembali *Secured Obligations*, dan 50% lainnya disimpan dalam *reserve account* di mana Berau diwajibkan untuk pertama-tama membayar beban tertentu yang melebihi anggarannya, beban administrasi perusahaan-perusahaan dalam Grup dan kekurangan di rekening yang lain, dan bebas untuk menggunakan sisa dana sesuai kebijakannya, tergantung dari pembatasan tertentu dari pinjaman ini.

Sebagai akibat dari pengunduran diri PT Bank ANZ Indonesia yang mendadak dari perannya sebagai rekening bank berdasarkan CAMA pada 11 April 2016, uang tidak dapat mengalir ke rekening lain yang ada di dalam struktur CAMA. Sebelum pengunduran dirinya, PT Bank ANZ Indonesia mengendalikan rekening penagihan didalam struktur CAMA. Di dalam surat pengunduran dirinya PT Bank ANZ Indonesia menghubungkan keputusannya untuk berhenti dengan perubahan strategi bisnis.

b. CAMA

Under the cash and accounts management agreement "CAMA", Berau established a series of domestic and offshore bank accounts with designated banks. With certain limited exceptions, all of the cash receipts of the Company and the Subsidiary Guarantors, including all the coal sales revenues of Berau, were deposited into designated accounts and applied to fund payment of operating expenses, taxes and capital expenditures of the Company and the Subsidiary Guarantors, and for debt service and required debt service reserves under the Senior Notes and the Senior Secured Credit Facility. After required amounts for debt service and debt service reserves for the Senior Notes and the loans under the Senior Secured Credit Facility were funded, 50% of the remaining funds were deposited in a lender reserve account from which funds may only be applied to payment, redemption or repurchase of Secured Obligations, and the other 50% of such remaining funds were deposited in a reserve account from which Berau was required first to fund certain expenses in excess of its budgets, administrative expenses of Group companies and shortfalls in other accounts, and was then free to apply remaining funds at its discretion, subject to applicable covenants in its debt agreements.

As a result of the sudden and immediately resignation of PT Bank ANZ Indonesia in its capacity as account bank under the CAMA on April 11, 2016, it was no longer possible for money to continue flowing through to other accounts within CAMA structure. Prior to its resignation, PT Bank ANZ Indonesia controlled the main collection accounts within the CAMA structure. In its resignation letter, PT Bank ANZ Indonesia attributed its decision to resign to its change of business strategy.

c. Perjanjian Pemegang Saham

Pada tanggal 30 Maret 2011, perjanjian pemegang saham di antara Perusahaan, Armadian, Aries, Berau, dan Sojitz diadakan terkait dengan Berau, di mana mengatur beberapa hal di antaranya yaitu, (i) Aries, Armadian dan Sojitz sepakat untuk mengatur hak masing-masing sebagai pemegang saham Berau dan kewajiban masing-masing mengenai pengelolaan bisnis Berau; dan (ii) Perusahaan setuju untuk menjamin kewajiban pemegang saham Berau yang merupakan perusahaan afiliasi dari Perusahaan ("*BCE Shareholders*").

Dengan pertimbangan bahwa Sojitz mengadakan Perjanjian Pemegang Saham, Perusahaan menyetujui untuk memberikan jaminan yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat kepada Sojitz terkait kinerja keuangan dari kewajiban *BCE Shareholders* pada saat jatuh tempo dan pada saat diperlukan seperti termuat dalam Perjanjian Pemegang Saham. Sebagai tambahan, Perusahaan menyetujui untuk memberikan ganti rugi kepada Sojitz terhadap semua kerugian, liabilitas, atau biaya langsung yang mungkin timbul sebagai akibat dari *BCE Shareholders* di dalam Perjanjian Pemegang Saham yang akan dan menjadi batal atau tidak dapat dilaksanakan jika melawan *BCE Shareholders* dengan alasan apapun.

Sejak 15 Maret 2017, hak dan kewajiban dialihkan ke Raffles.

Pada tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak menemukan adanya pelanggaran dari Perjanjian Pemegang Saham oleh *BCE Shareholders*.

d. Ongoing Fee

Perusahaan menyetujui untuk membayar, atau diharuskan untuk membayar *ongoing fee* kepada Sojitz sejumlah 0,4% per tahun, yang di amandemen pada bulan Maret 2012 menjadi 0,44% per tahun dari jumlah nilai *Senior Secured Credit Facility* dan *Senior Notes* dan/atau utang lain dari afiliasi Berau yang dijamin, secara langsung atau tidak langsung, oleh Berau dari waktu ke waktu ("*Outstanding Debt*") atau tambahan pendanaan yaitu dengan pendanaan kembali *Outstanding Debt* ("*Additional Financing*"), yang mungkin pada kasus ini angsuran per triwulan tertunggak.

c. Shareholders' Agreement

On March 30, 2011, a shareholders' agreement among the Company, Armadian, Aries, Berau and Sojitz was entered into in relation to Berau, pursuant to which, among other things, (i) Aries, Armadian and Sojitz agreed to regulate their respective rights as shareholders of Berau and their respective responsibilities regarding the management of the business of Berau; and (ii) the Company agreed to guarantee the obligations of the shareholders of Berau who are affiliates of the Company (the "*BCE Shareholders*").

In consideration of Sojitz entering into the Shareholders' Agreement, the Company agreed to irrevocably and unconditionally guarantee to Sojitz the due and punctual performance of each obligation of the *BCE Shareholders* contained in the Shareholders' Agreement. In addition, the Company agreed to indemnify Sojitz against all losses, liabilities or direct costs which Sojitz may incur as a result of any obligation of the *BCE Shareholders* under the Shareholders' Agreement being or becoming void or unenforceable as against the *BCE Shareholders* for any reason whatsoever.

Since March 15, 2017, the right and obligation has been transferred to Raffles.

As at the date of these consolidated financial statements, the Company has not become aware of any breaches of the Shareholders' Agreement by the *BCE Shareholders*.

d. Ongoing Fee

The Company agreed to pay, or cause to be paid, to Sojitz an ongoing fee equal to 0.4% per annum, amended to 0.44% per annum in March 2012 of the total amount of the *Senior Secured Credit Facility* and the *Senior Notes* and/or any other debt of any affiliates of Berau which is guaranteed, directly or indirectly, by Berau from time to time (the "*Outstanding Debt*") or additional financing which refinances the *Outstanding Debt* ("*Additional Financing*"), as the case may be, in quarterly installments in arrears.

Pada 24 Juli 2014, Perusahaan mengadakan Perubahan Kedua atas Perjanjian Persetujuan dengan Sojitz sebagai berikut:

- Tanggal jatuh tempo untuk pembayaran setiap tambahan pembiayaan keuangan yang diterbitkan Grup dan dijamin oleh Berau harus sebelum 30 September 2019.
- Perusahaan setuju untuk membayar Sojitz *ongoing fee* 0,6% per tahun dari total jumlah pokok hutang dari waktu ke waktu dari *senior notes* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Sejak 15 Maret 2017, hak atas *ongoing fee* dialihkan ke Raffles.

e. Jaminan reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pelaksanaan atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang Ijin Usaha Penambangan (IUP) Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan KESDM No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh KESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank komersial maupun bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank komersial atau bank pemerintah.

On July 24, 2014, the Company entered into a Second Amendment to the Consent Agreement with Sojitz as follows:

- The maturity date for repayment of any Additional Financing issued by the Group and guaranteed by Berau shall be on or prior to September 30, 2019.
- The Company agrees to pay Sojitz an ongoing fee of 0.6% per annum of the total outstanding principal amount from time to time of the senior notes issued by Company.

Since March 15, 2017, the right to ongoing fee has been transferred to Raffles.

e. Reclamation guarantee

On December 20, 2010, the Government released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both Mining Business Permit (IUP) Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at commercial bank or state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a 5-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed with a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit with a commercial or state-owned bank.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca-tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca-tambang.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B (seperti Berau) juga wajib mematuhi peraturan ini.

Berau diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Pasca-tambang dalam bentuk deposito berjangka. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Berau telah menempatkan Jaminan Reklamasi dalam bentuk Deposito Berjangka masing-masing sebesar US\$ 16.436 dan US\$ 11.822 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atas nama DJMB qq Berau (lihat Catatan 9).

f. Perjanjian Penjualan Batubara

Berau memiliki komitmen penjualan jangka panjang sebagai berikut:

Pembeli/ Buyers	Tanggal kontrak/ Signing date	Periode perjanjian/ Agreement period	Kuantitas penjualan tahunan/ Annual sales quantities (dalam metrik ton/ in metric tonnes)
Taiwan Power Company	September/September 2010	1 Januari/January 2011 - 31 Desember/December 2024	500.000
Korea Southern Power Co., Ltd.	Februari/February 2007	1 Mei/May 2007 - 31 Desember/December 2020	250.000
Noble Resources International Pte. Ltd.	Agustus/August 2011	1 Januari/January 2012 - 31 Desember/December 2022	6.000.000
PT Jawa Power	Desember/December 1995	Desember/December 1995 - November 2020	1.000.000
PT Indonesia Power	Agustus/August 2008	1 Januari/January 2009 - 28 Februari/February 2022	2.300.000
PT PLN (Persero) Pembangkit Tanjung Jati B	Januari/January 2016	29 Januari/January 2016 - 28 Januari/January 2021	500.000

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCoW holders (such as Berau) are also required to comply with this regulation.

Berau is required to provide a further Post-Mining Guarantee in the form of a time deposit. As of December 31, 2019 and 2018 Berau placed a Post-Mining Guarantee in the form of a time deposit amounted to US\$ 16,436 and US\$ 11,822, respectively at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk on behalf of the DGoMC qq Berau (refer to Note 9).

f. Coal Sales Agreements

Berau has long-term sales commitments as follows:

**g. Undang-Undang
 No. 4/2009** **Pertambangan**

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B di mana entitas anak Grup, Berau beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Grup, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan mengharuskan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan Pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk Grup. Beberapa di antaranya termasuk:

- ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang.

g. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCoW system, under which the Group's subsidiary Berau operates, will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCoWs, such as that held by the Group, will be honored, the transition provisions are unclear, and will require clarification through Government regulations. There are a number of issues which existing CCoW holders, including the Group, are currently analysing. Among others these include:

- the CCoW transition provisions. The Law notes that existing CCoWs will be honored until their expiration. However, it also states that existing CCoWs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- the requirement for CCoW holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for mining business licences under the Law.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan pelaksana untuk UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 ("PP No. 22") dan 23/2010 ("PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, walaupun perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 3/2012 yang secara resmi membentuk sebuah tim untuk melakukan negosiasi ulang atas PKP2B dan Kontrak Karya perusahaan mineral, agar sejalan dengan ketentuan UU Pertambangan di Indonesia yang disahkan pada Januari 2009. Hukum Pertambangan mengharuskan PKP2B dan Kontrak Karya yang ada untuk diselaraskan dengan UU Pertambangan pada 12 Januari 2010 (batas waktu yang telah berlalu).

Pada 26 September 2014, Berau menandatangani Nota Kesepahaman ("NK") dengan Pemerintah yang diselesaikan dengan Amendemen Kedua untuk PKP2B yang ditandatangani oleh Berau dan Pemerintah pada tanggal 14 November 2017. Beberapa perubahan yang disepakati sebagai berikut:

- Pengurangan area PKP2B menjadi 108.009 hektar dari semula 118.400 hektar
- Semula masa operasi berlanjut selama 30 tahun. Dengan amendemen ini dikonfirmasi bahwa Berau dapat melanjutkan operasi selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus.
- Konfirmasi atas pajak dan royalti sesuai dengan ketentuan PKP2B, tetapi dengan pembayaran dan pelaporan pajak penghasilan dengan aturan yang berlaku.

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 ("GR No. 22") and 23/2010 ("GR No. 23") in connection with implementation of mining law No. 4/2009. GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new mining business licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCoWs will be honored by the Government although any extension of existing CCoWs will be through the issuance of an IUP.

On January 10, 2012, the Indonesian Government issued Presidential Decree No. 3/2012 formally establishing a team tasked with renegotiating existing CCoWs and mineral Contracts of Work ("CoWs"), to bring them into line with the provisions of Indonesia's Mining Law passed in January 2009. The Mining Law requires all existing CoWs and CCoWs to be amended to harmonize them with the Mining Law by January 12, 2010 (a deadline which has passed).

On September 26, 2014, Berau signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Government completed with the Second Amendment to the Contract of Work signed by Berau and the Government on November 14, 2017. The key items agreed are as follows:

- Reduction of CCoW area to 108,009 hectares from the current 118,400 hectares
- Initially the operating period continued for 30 years. With this amendment it was confirmed that Berau could continue operations for two ten-year periods in the form of a Special Mining Business License.
- Confirmation of taxes and royalties in accordance with the terms of the CCoW, but with payment and reporting of withholding taxes conformed to prevailing rules.

- Pengenaan harga jual batu bara sebagai dasar perhitungan Bagian Pemerintah mengacu pada harga yang lebih tinggi antara harga transaksi dibandingkan dengan harga patokan batubara.
 - Iuran Pembangunan Daerah dan Pajak daerah lainnya menjadi Rp 31.382.877 ribu per tahun dari semula sebesar US\$ 100 per tahun dan akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan index consumer Indonesia.
 - Kewajiban untuk mendukung pengolahan dalam negeri untuk meningkatkan nilai tambah batubara yang diproduksi
 - Divestasi saham oleh Perusahaan Penanaman Modal Asing ("PMA")
 - Memprioritaskan konten lokal dalam pekerjaan dan pengadaan barang dan jasa.
 - Semula iuran tetap sebesar US\$ 1/ha. Berdasarkan undang-undang yang berlaku, iuran tetap menjadi sebesar US\$ 4/ha.
- Imposition of coal selling prices as a basis for calculating Government Parts refers to the higher price between transaction prices compared to the benchmark price of coal.
 - Regional Development Fees and other regional taxes become Rp 31,382,877 thousand per year from the original US\$ 100 per year and will be adjusted every two years based on the Indonesian consumer index.
 - Obligation to support domestic processing to increase the value-add of coal produced
 - Divestment of shares by Foreign Investment Companies ("PMA")
 - Prioritization of local content in employment and procurement of goods and services.
 - Initially, dead rent was US\$ 1/ha. In accordance with prevailing law, dead rent become US\$ 4/ha.

Grup masih terus mengevaluasi dampak perubahan-perubahan tersebut dan terus mempertimbangkan efeknya terhadap operasi.

The Group still evaluate the effect of the changes and considering the impact for operation

h. Domestic Market Obligation ("DMO")

Pada bulan Desember 2009, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("DMO"). Sesuai dengan Keputusan KESDM No. 78K/30/MEM/2019, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2018 adalah 25%.

Pada tanggal 6 Mei 2019, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 78K/30/MEM/2019 yang menetapkan persentase batas minimal DMO untuk tahun 2019 adalah 25%.

h. Domestic Market Obligation ("DMO")

In December 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("DMO"). According to Ministerial Decree No. 78K/30/MEM/2019, the minimum DMO percentage for 2018 was 25%.

On May 6, 2019, the MEMR issued Ministerial Decree No. 78K/30/MEM/2019 which sets the minimum DMO percentage for 2019 to 25%.

Pada tanggal 9 Maret 2018, KESDM melalui Keputusan Menteri No. 1395K/30/MEM/2018 menetapkan Harga Jual Batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US\$ 70 per metric ton untuk kalori 6322 kcal/kg GAR. Dalam hal spesifikasi batubara yang dijual berbeda, harga jual batubara disesuaikan proporsional.

Grup terus memonitor perkembangan pelaksanaan peraturan tersebut, dan terus mempertimbangkan efeknya terhadap operasi.

i. Peraturan Harga Patokan Batubara

Pada bulan September 2010, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan dari batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Peraturan Menteri No. 17/2010 mengatur antara lain:

- penggunaan harga rata-rata mineral/batubara dari indeks pasar internasional dan penggunaan *free-on-board* ("FOB"), kapal induk sebagai titik penjualan untuk menentukan IMCBP;
- penerimaan beban tertentu sebagai penyesuaian untuk IMCBP (jika titik penjualan FOB yang sebenarnya bukan kapal induk); dan
- penggunaan pendekatan harga dasar (yaitu harga jual IMCBP vs harga jual aktual, mana yang lebih tinggi), untuk perhitungan Penerimaan Negara (contoh: royalti atau biaya eksploitasi).

Peraturan ini juga mengharuskan perusahaan pertambangan untuk:

- menggunakan kapal/perahu berbendera Indonesia untuk mengangkut mineral/batubara;
- mengutamakan penggunaan perusahaan asuransi nasional di mana syarat adopsi CIF digunakan; dan
- menggunakan surveyor yang ditunjuk oleh DJMMP.

On March 9, 2018, MoEMR through Ministerial Decree No. 1395K/30/MEM/ 2018 stipulates the Coal Selling Price for electricity supply for the public interest of US\$ 70 per metric ton for calories 6322 kcal / kg GAR. In terms of specifications for coal sold differently, the selling price of coal is adjusted proportionally.

The Group is closely monitoring the developments in these requirements and is considering the impact on its operations.

i. Regulation on Coal Price Benchmark

In September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on The Procedure for the Setting of Benchmark Prices For Mineral and Coal Sales, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price as issued by the Government.

Ministerial Regulation No. 17/2010 governs among others:

- the use of the average mineral/coal price from international market indices and the use of *free-on-board* ("FOB") mother vessel as the sale point to determine the IMCBP;
- the acceptance of certain costs as adjustments to the IMCBP (if the actual sale point is not FOB mother vessel); and
- the use of a "floor" price approach (i.e. IMCBP vs. actual sales price, whichever higher), for the Non-Tax State Revenue calculation (e.g. royalty or exploitation fee).

This regulation also requires mining companies to:

- use Indonesian flagged ships/vessels to transport minerals/coal;
- prioritize the use of a national insurance company where CIF sale terms are adopted; and
- use surveyors appointed by the DGoMCG.

Pada tanggal 24 Maret 2011, DJMB menerbitkan Peraturan Dirjen No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Harga Patokan Batubara, yang mengatur:

- Penetapan harga patokan batubara dilakukan setiap bulan berdasarkan rumus yang tidak lain adalah nilai rata-rata dari beberapa indeks harga batubara;
- Harga patokan batubara harus digunakan sebagai dasar dalam penjualan batubara; dan
- Untuk penjualan batubara dengan kontrak berjangka, harga batubara ditentukan berdasarkan rata-rata dari tiga harga patokan terakhir pada bulan di mana harga tersebut disetujui.

Pada tanggal 11 Maret 2013, DJMB menerbitkan Peraturan Dirjen No. 644.K/DJB/2013 merevisi Peraturan Dirjen No. 999.K/30/DJB/2011 tanggal 26 Agustus 2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara, yang mengatur:

- Besaran dari biaya penyesuaian yang merupakan biaya penambah atau pengurang terhadap harga patokan batubara untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara diluar titik FOB vessel.
- Biaya penyesuaian tersebut merupakan biaya tertinggi yang diperbolehkan dalam perhitungan kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak kepada Pemerintah.

Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut, sebagaimana dimaksud di atas.

j. Fasilitas Bank

Berau mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk untuk kontrak penjualan, jaminan pasca tambang, jaminan reklamasi dan *letter of credit* dengan limit gabungan sebesar Rp 288.733.195 ribu dan US\$ 1.711 pada tanggal 31 Desember 2019 serta sebesar Rp 356.548.468 ribu dan US\$ 1.988 pada tanggal 31 Desember 2018 (lihat Catatan 9).

On March 24, 2011, the DGoMC issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price, which regulates:

- Setting the coal benchmark price every month based on a formula which is the average of several coal price indices;
- Coal benchmark price should be used as the basis in coal sales; and
- For coal sales on a term basis, the coal price is based on the average of the last three months' benchmark prices prior to the month when the price is agreed.

On March 11, 2013, the DGoMC issued Director General Regulation No. 644.K/DJB/2013 revising Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 dated August 26, 2011 on the Procedure For Stipulating The Amount Of Cost Adjustment Of The Benchmark Price Of Coal, which regulates:

- The amount of the cost adjustment which is an addition or deduction of cost of the benchmark price of coal to determine the price of coal in the sale of coal other than at the point FOB vessel point.
- The cost adjustment shall constitute the highest cost permitted in the calculation of payment of liabilities to the Government.

The Group believes that it has complied with the requirements of the regulation, as mentioned above.

j. Banking Facility

Berau entered into a banking facility agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk and PT Bank Central Asia Tbk for sales contract, post-mining guarantee, reclamation guarantee and *letter of credit* with a total limit amounted to Rp 288,733,195 thousand and US\$ 1,711 as of December 31, 2019 and amounted to Rp 356,548,468 thousand and US\$ 1,988 as of December 31, 2018 (refer to Note 9).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Berau, dalam berbagai mata uang, masing-masing sebesar setara US\$ 22.482 dan US\$ 26.609.

As at December 31, 2019 and 2018, the total bank facilities used by Berau, in various currencies, totaled to US\$ 22,482 and US\$ 26,609, respectively.

k. Komitmen lain-lain

(i) Komitmen modal

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum diakui sebagai kewajiban sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Aset tetap	<u>6.796</u>	<u>3.041</u>

(ii) Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Tidak lebih dari 1 tahun	4.423	60
antara 1 dan 5 tahun	<u>2.668</u>	<u>4.481</u>
Jumlah	<u>7.091</u>	<u>4.541</u>

k. Other commitments

(i) Capital commitments

Capital expenditures contracted for at the end of the reporting period but not yet recognized as liabilities follows:

Property, plant and equipment

(ii) Operating lease commitments - Group as a lessee

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

No later than 1 year
 Between 1 and 5 years

Total

I. Pembubaran Chateau

Berau telah mengajukan gugatan di Cayman Island pada tanggal 24 Januari 2014 untuk pembubaran (*winding up*) Chateau Asset Management SPC ("Chateau") suatu entitas dimana Berau menanamkan investasi US\$ 75 juta (nilai penuh). Investasi tersebut telah dihapusbukukan menjadi nil pada 2012. Berau selaku pemegang saham yang memiliki investasi di Chateau, meminta pengadilan di Cayman untuk mengeluarkan perintah pemberhentian direktur-direktur yang sekarang menjabat, dan menunjuk direktur-direktur baru sebagai pengganti, untuk melakukan penyelidikan atas status investasi dan apakah masih ada sisa nilai investasi yang masih dapat dipulihkan.

I. Winding up of Chateau

Berau has filed a petition in the Cayman Islands on January 24, 2014 for the winding up of Chateau Asset Management SPC ("Chateau") an entity with which Berau had invested US\$ 75 million (full amount). The investment was written down to nil in 2012. Berau, as a shareholder who holds the Chateau investment, asked the Cayman Court to make an order to remove the current directors, and appoint new directors in their place to investigate the status of the investment, and any value of the investment which may be recoverable.

Pengadilan di Cayman Islands telah menunjuk likuidator gabungan, yang merupakan wakil dari Deloitte, pada tanggal 3 April 2014. Likuidator gabungan telah mulai mengumpulkan dokumentasi dan catatan pembukuan Chateau dan mengajukan pertanyaan kepada direktur dan manajemen Chateau terdahulu. Likuidator gabungan telah mengirimkan laporan ke pengadilan pada Juli 2014 dan Januari 2015. Isi dari laporan likuidator bersifat rahasia, menunggu hasil akhir proses likuidasi.

Hingga saat ini, Berau belum menerima apapun maupun informasi apapun dari pengadilan.

m. Perjanjian Pemasaran

1. Shenton World Pte.Ltd (Shenton)

Berau dan Shenton mengadakan perjanjian pemasaran batubara dimana Shenton harus menyediakan jasa pemasaran efektif dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali Berau memberikan pemberitahuan kepada Shenton untuk mengakhiri perjanjian. Perjanjian ini telah berakhir efektif pada tanggal 1 Januari 2019.

2. Samanea Capital Pte Ltd (Samanea)

Pada tanggal 1 Januari 2019, Berau dan Samanea mengadakan perjanjian pemasaran batubara dimana Samanea harus menyediakan jasa pemasaran efektif dari tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali Berau memberikan pemberitahuan kepada Samanea untuk mengakhiri perjanjian.

The court in the Cayman Islands appointed joint official liquidators, who are representatives of Deloitte, on April 3, 2014. The joint official liquidators have commenced gathering in the books and records of Chateau and have also sent out questionnaires to former officers and directors of Chateau. The joint official liquidators submitted reports to the court in July 2014 and January 2015. The content of the liquidators reports is confidential, pending the finalisation of the liquidation.

Until now, Berau has not received anything or any information from the court.

m. Marketing Agreement

1. Shenton World Pte.Ltd (Shenton)

Berau and Shenton entered into a coal marketing agreement where Shenton must provide marketing services from January 1, 2016 to December 31, 2016 and will be extended automatically, unless Berau notifies Shenton to terminate agreement. The agreement terminated effectively on January 1, 2019.

2. Samanea Capital Pte Ltd (Samanea)

On January 1, 2019, Berau and Samanea entered into a coal marketing agreement where Samanea must provide marketing services from January 1, 2019 to December 31, 2021 and will be extended automatically, unless Berau notifies Samanea to terminate agreement.

37. Kebijakan Manajemen Risiko

Aset keuangan Grup terutama terdiri dari piutang, kas, derivatif, dan aset keuangan lainnya, yang timbul dari operasinya. Liabilitas keuangan Grup terutama terdiri dari utang usaha, utang sewa pembiayaan, dan pinjaman, yang digunakan untuk mengatur kebutuhan kas jangka pendek dan pendanaan pengeluaran jangka panjang. Grup tidak memiliki kontrak komoditas yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau dengan instrumen keuangan lainnya yang memerlukan pencatatan kontrak tersebut sebagai instrumen keuangan.

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga arus kas dan nilai wajar), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh *Financial Controller* yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup denominasi dalam mata uang Dolar AS, oleh karena itu Grup tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, selain dari yang berhubungan dengan pajak yang dapat dipulihkan dari Pemerintah.

37. Risk Management Policy

The Group's principal financial assets comprise trade receivables, cash, derivatives and other financial assets, which arise directly from its operations. The Group's principal financial liabilities comprise trade payables, finance lease payables and borrowings, which are held to manage short-term cash flow and provide funds for long-term capital expenditures. The Group does not hold any contracts for the purchase or sale of commodities that can be settled net in cash or through other financial instruments.

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and cash flow and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Financial Controller of each subsidiary, and is led by the Chief Financial Officer. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, non-derivative financial instrument and the investment of excess liquidity.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks, and aging analysis for credit risk.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group's revenue, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Group does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates, other than in relation to long outstanding taxes recoverable from the Government.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar US dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam periode berjalan akan menjadi lebih rendah US\$ 9.534 atau lebih tinggi US\$ 11.653 terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, pajak yang dapat dipulihkan, utang usaha dan beban akrual.

(ii) Risiko tingkat suku bunga arus kas dan nilai wajar

Grup terus memonitor hal ini untuk meminimalkan dampak negatif dari suku bunga terhadap Grup. Pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel menimbulkan eksposur terhadap arus kas dari risiko tingkat suku bunga.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018 Grup tidak memiliki saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang.

b. Risiko kredit

Risiko kredit dikelola secara berkelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan barunya sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah maksimum eksposur dari resiko kredit masing-masing sebesar US\$ 355.504 dan US\$ 466.582. Risiko kredit terutama berasal dari investasi jangka pendek, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi pencairannya dan uang jaminan.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik. Menilai kualitas kredit pelanggan dengan mempertimbangkan posisi keuangan, pengalaman masa lampau dan faktor lainnya.

As at December 31, 2019, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10% against the US dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been US\$ 9,534 lower or US\$ 11,653 higher, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets, recoverable taxes, trade payables and accrued expenses.

(ii) Cash flow and fair value interest rate risk

The Group monitors interest rate risk to minimise any negative impact of interest rates to the Group. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

As of December 31, 2019 and 2018 the Group has no floating rate borrowings.

b. Credit risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. At December 31, 2019 and 2018, total maximum exposure from credit risk are amounting to US\$ 355,504 and US\$ 466,852, respectively. Credit risk arises short term investment, cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, restricted cash and refundable deposits.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Selecting customers with strong financial condition and good reputation. Assessing the credit quality of the customer, taking into account its financial position, past experience and other factors.

- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan kebijakan pendelegasian wewenang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo dari piutang usaha yang jatuh tempo lebih dari 30 hari adalah masing-masing sebesar US\$ 9.412 dan US\$ 55.809 yang merupakan 8% dan 32% dari jumlah piutang usaha. Grup tidak memegang jaminan sebagai perlindungan atas piutang usaha.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, memiliki perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan secara historis mempunyai tingkat piutang usaha bermasalah yang rendah.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, risiko kredit Grup berasal dari piutang usaha. Piutang usaha yang berasal dari lima pelanggan utama Grup menggambarkan 45% (2018: 77%) piutang usaha Grup. Risiko kredit yang signifikan tidak diharapkan akan terjadi. Risiko kredit maksimum adalah sebesar nilai tercatat dari setiap aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.

As at December 31, 2019 and 2018, the balance of trade receivables outstanding for more than 30 days amounted to US\$ 9,412 and US\$ 55,809, respectively, which represented 8% and 32% of total trade receivables. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

Refer to Note 5 for the information regarding receivables and also past due receivables which are not impaired. As at the consolidated statement of financial position date, the Group's credit risk is mainly from trade receivables from five customers which account for 45% (2018: 77%) of trade receivables, but no significant credit risk is expected to arise. The maximum credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitor:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang Usaha			Trade Receivables
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup 1	-	-	Grup 1
Grup 2	112.051	173.310	Grup 2
Grup 1: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi baru (kurang dari 12 bulan)			Grup 1: new customers/third parties/related party (less than 12 months)
Grup 2: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada (lebih dari 12 bulan) tanpa sejarah wanprestasi			Grup 2: existing customers/third parties/related party (more than 12 months) with no defaults in the past
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Kas			Cash on hand
Moody's			Moody's
Aa2	46.782	46.775	Aa2
Baa3	284	284	Baa3
Fitch			Fitch
AAA(idn)	6.526	5.484	AAA(idn)
A+(idn)	280	265	A+(idn)
A(idn)	41.661	14.659	A(idn)
Pefindo			Pefindo
AAA(idn)	13.665	22.621	AAA(idn)
AA+(idn)	-	1	AA+(idn)
Kas kecil	1.739	1.933	Petty cash
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash and time deposits
Pefindo			Pefindo
AAA(idn)	16.837	12.825	AAA(idn)
Jumlah	<u>127.774</u>	<u>104.847</u>	Total
Kas dan setara kas (Catatan 4)	110.937	92.022	Cash and cash equivalents (Note 4)
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 9)	16.837	12.825	Restricted cash (Note 9)
Jumlah	<u>127.774</u>	<u>104.847</u>	Total

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Grup akan mengawasi pergerakan perkiraan kebutuhan likuiditas Grup untuk memastikan tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional serta untuk senantiasa memelihara kelonggaran likuiditas Grup, sehingga Grup tidak melampaui batas pinjaman atau perjanjian (apabila berlaku) untuk setiap fasilitas pinjaman yang diperoleh (Catatan 18). Dalam membuat perkiraan, Grup juga mempertimbangkan rencana pembiayaan melalui utang, kepatuhan terhadap perjanjian pinjaman, kepatuhan atas target posisi keuangan internal dan, jika berlaku, regulasi eksternal atau persyaratan hukum - misalnya, batasan mata uang.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group monitors rolling cash flow forecasts of the Group's liquidity requirements to ensure it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining Groups liquidity so that the Group does not breach borrowing limits or covenants (where applicable) on any of its borrowing facilities (Note 18). Such forecasting takes into consideration the Group's debt financing plans, covenant compliance, compliance with internal statement of financial position ratio targets and, if applicable external regulatory or legal requirements - for example, currency restrictions.

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	31 Desember/December 2019					Jumlah/ Total
	Kurang dari 3 bulan/ No later than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities						
Utang usaha/Trade payables	106.476	16.677	-	-	-	123.153
Beban akrual/Accrued expenses	236.390	101.298	-	-	-	337.688
Utang lainnya/Other payables	21.439	-	-	-	-	21.439
Senior Notes	799.872	-	-	-	-	799.872
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	1.164.177	117.975	-	-	-	1.282.152

	31 Desember/December 2018					Jumlah/ Total
	Kurang dari 3 bulan/ No later than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities						
Utang usaha/Trade payables	202.074	1.561	-	-	-	203.635
Beban akrual/Accrued expenses	318.315	92.210	-	-	-	410.525
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	106	-	-	-	-	106
Senior Notes	799.872	-	-	-	-	799.872
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	1.320.367	93.771	-	-	-	1.414.138

d. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Grup menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

d. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The Group analyzes financial instruments carried at fair value by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

	31 Desember/December 2019			
	Level 1	Level 2	Level 3	Total
Aset keuangan/Financial assets	-	2.440	359.498	361.938

31 Desember/December 2018

	Level 1	Level 2	Level 3	Total
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	-	74.745	393.770	468.515

Liabilitas Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 3) adalah liabilitas derivatif.

The Group's financial liabilities that are measured and recognized at fair value (level 3) is its derivative liabilities.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. These instruments are included in level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- (b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- (a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- (b) other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Nilai tercatat dari instrumen keuangan yang akan diselesaikan pada 12 bulan yang akan datang mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

The carrying amounts of financial instruments that will be settled in the next 12 months approximate their fair values due to the short-term nature of those instruments.

e. Manajemen risiko modal

Tujuan Grup dalam mengelola modal adalah untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang. Konsisten sama halnya dengan entitas lain dalam industri sejenis, Grup memonitor modal dengan menggunakan dasar rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari total pinjaman (termasuk 'pinjaman jangka pendek dan jangka panjang' seperti yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari 'ekuitas' seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang neto.

Rasio *gearing* 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pinjaman		
<i>Senior Notes</i>	799.872	799.872
Sewa pembiayaan	-	106
Total pinjaman	<u>799.872</u>	<u>799.978</u>
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>110.937</u>	<u>92.022</u>
Total utang bersih	688.935	707.956
Jumlah defisiensi modal	<u>(174.662)</u>	<u>(152.807)</u>
Rasio <i>gearing</i>	(383%)	(463%)

e. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including 'current and non-current borrowings' as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the consolidated statement of financial position plus net debt.

The gearing ratios at December 31, 2019 and 2018 were as follows:

Borrowings
<i>Senior Notes</i>
Lease liabilities
Total borrowings
Less: cash and cash equivalents
Total net debt
Total equity deficiency
Gearing ratio

38. Aset dan Liabilitas Keuangan Neto dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang selain Dolar AS telah diterjemahkan dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs pada Catatan 2c.

38. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

At December 31, 2019 and 2018, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars have been translated into US Dollars using exchange rates as disclosed in Note 2c.

	31 Desember/December 2019		
	Mata uang selain Dolar US (ribuan)/ Currencies other than US Dollars (thousands)	Setara dengan US\$ (ribuan)/ US\$ equivalent (thousands)	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	Rp 479.014.731	34.459	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	Rp 341.311.376	24.553	Trade receivables
Piutang lain-lain	Rp 669.472.401	48.160	Other receivables
	S\$ 36	27	
Pajak yang dapat dipulihkan	Rp 160.727.250	11.562	Recoverable taxes
Jumlah aset		118.761	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	Rp 1.500.530.084	107.944	Trade payables
	€ 141	160	
Utang lainnya	Rp 300.000.000	21.439	Other payables
Beban akrual	Rp 4.145.109.049	298.188	Accrued expenses
	€ 451	592	
	S\$ 350	260	
	AU\$ 41	29	
Utang pajak	Rp 58.801.251	4.230	Taxes payable
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	Rp 369.850.139	26.606	Provision for reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	Rp 251.566.467	18.097	Post-employment benefits liability
Jumlah liabilitas		477.545	Total liabilities
Liabilitas bersih dalam mata uang asing		358.784	Net foreign currency liabilities

		31 Desember/December 2018			
		Mata uang selain Dolar US (ribuan)/ Currencies other than US Dollars (thousands)	Setara dengan US\$ (ribuan)/ US\$ equivalent (thousands)		
Aset				Assets	
Kas dan setara kas	Rp	575.170.839	39.719	Cash and cash equivalents	
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp	8.239.689	569	Restricted cash	
Piutang usaha	Rp	974.614.743	67.303	Trade receivables	
Piutang lain-lain	Rp	412.722.981	28.501	Other receivables	
	S\$	4.253	3.114		
Pajak yang dapat dipulihkan	Rp	806.446.890	55.690	Recoverable taxes	
Jumlah aset			194.896	Total assets	
Liabilitas				Liabilities	
Utang usaha	Rp	1.520.215.380	104.980	Trade payables	
	€	136	156		
Beban akrual	Rp	588.927.789	40.669	Accrued expenses	
	€	102	117		
	S\$	52	38		
	AU\$	84	59		
Utang pajak	Rp	102.901.986	7.106	Taxes payable	
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	Rp	373.247.775	25.775	Provision for reclamation and mine closure	
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	Rp	253.069.956	17.476	Post-employment benefits liability	
Jumlah liabilitas			196.376	Total liabilities	
Liabilitas bersih dalam mata uang asing			1.480	Net foreign currency liabilities	

39. Kelangsungan Usaha

BCR, entitas anak dari Perusahaan, adalah *special purpose vehicle* yang didirikan untuk keperluan penerbitan *Senior Notes* senilai US\$ 450.000 yang jatuh tempo pada 8 Juli 2015 ("Notes 2015"). Sebagai *special purpose vehicle* tanpa kegiatan operasional, BCR sepenuhnya bergantung pada Grup untuk membayar kewajibannya berdasarkan *Notes 2015*. Kewajiban BCR berdasarkan *Notes 2015* dijamin oleh *Subsidiary Guarantors* (lihat Catatan 18).

Perusahaan menerbitkan *Senior Notes* senilai US\$ 500.000 yang jatuh tempo pada 13 Maret 2017 ("Notes 2017" dan secara bersama-sama dengan *Notes 2015* disebut "*Senior Notes*"). Kewajiban Perusahaan berdasarkan *Notes 2017* dijamin oleh *Subsidiary Guarantors* (lihat Catatan 18).

39. Going Concern

BCR, a subsidiary of the Company, is a special purpose vehicle incorporated for the purposes of the issuance of the US\$ 450,000 Senior Notes due on July 8, 2015 (the "2015 Notes"). As a special purpose vehicle with no operations, BCR is wholly reliant on the Group for the repayment of its obligations under the 2015 Notes. BCR's obligations under the 2015 Notes are guaranteed by the Subsidiary Guarantors (refer to Note 18).

The Company issued the US\$ 500,000 Senior Notes due on March 13, 2017 (the "2017 Notes" and collectively with the 2015 Notes, the "Senior Notes"). The Company's obligations under the 2017 Notes are guaranteed by the Subsidiary Guarantors (refer to Note 18).

Grup selalu, dan masih tetap, berkomitmen dan proaktif dalam memastikan bahwa restrukturisasi *Senior Notes* dilaksanakan dengan itikad baik, dengan cara yang berkelanjutan secara finansial dan dapat dilaksanakan untuk memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pada tanggal 7 Juli 2015, Pengadilan Tinggi Negara Republik Singapura ("Pengadilan Tinggi Singapura") mengeluarkan perintah moratorium yang diberlakukan terhadap para kreditor BCR yang memulai atau melanjutkan setiap tindakan atau proses untuk melaksanakan hak apapun sehubungan dengan *Notes* 2015 tanpa persetujuan dari Pengadilan Tinggi Singapura. Moratorium diberikan untuk memfasilitasi perkembangan dan implementasi prinsip dasar restrukturisasi yang kemudian disepakati dengan komite *ad hoc* dari pemegang *Senior Notes*.

Pada tanggal 19 Mei 2016, BCR dan Perusahaan menerbitkan surat terbuka kepada seluruh pemegang *Senior Notes* yang garis besarnya adalah proposal restrukturisasi atas *Senior Notes* yang melibatkan pembelian kembali utang dengan cara *reverse Dutch auction*, dan penukaran *Senior Notes* yang tersisa dengan surat utang dengan tingkat suku bunga yang variabel dengan basis dolar-ke-dolar.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Perusahaan mengajukan permohonan di Pengadilan Tinggi Singapura untuk moratorium lebih lanjut atas restrukturisasi *Notes* 2017. Pada tanggal yang sama, BCR mengajukan permohonan di Pengadilan Tinggi Singapura untuk ditempatkan di bawah *judicial management* sebagai lanjutan dari restrukturisasi *Notes* 2015. Pada tanggal 7 November 2016, Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui penghentian proses sehubungan dengan maksud Grup untuk mengajukan usulan pengaturan skema.

Pada tanggal 11 November 2016, Perusahaan dan BCR masing-masing mengajukan permohonan kepada Pengadilan Tinggi Singapura untuk mengadakan rapat skema untuk mempertimbangkan dan menyetujui pengaturan skema yang diusulkan oleh Perusahaan dan BCR sehubungan dengan *Notes* 2017 dan *Notes* 2015. Pada tanggal 10 April 2017, Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui penghentian proses sehubungan dengan maksud Grup untuk mengajukan usulan revisi pengaturan skema.

The Group has always been, and still remains, committed and proactive in ensuring that a good faith restructuring of the *Senior Notes* be implemented in a financially sustainable and viable manner for the benefit of all stakeholders.

On July 7, 2015, the High Court of the Republic of Singapore (the "Singapore High Court") made an order that a moratorium be imposed against any creditors of BCR commencing or continuing any action or proceedings for the enforcement of any rights with respect to the 2015 *Notes* without the consent of the Singapore High Court. The moratorium was granted to facilitate the progression and implementation of the in-principle terms of the restructuring that were then agreed with the *ad hoc* committee of holders of the *Senior Notes*.

On May 19, 2016, BCR and the Company issued an open letter to all holders of the *Senior Notes* which outlined a proposal of restructuring of the *Senior Notes* involving a debt buyback by way of a reverse Dutch auction, and the exchange of the remaining *Senior Notes* for variable interest rate notes on a dollar-for-dollar basis.

On June 1, 2016, the Company made an application in the Singapore High Court for a moratorium in furtherance of the restructuring of the 2017 *Notes*. On the same date, BCR made an application in the Singapore High Court to be placed under judicial management in furtherance of the restructuring of the 2015 *Notes*. On November 7, 2016, the Singapore High Court approved the discontinuance of the proceedings in light of the Group's intention to propose schemes of arrangement.

On November 11, 2016, each of the Company and BCR made an application in the Singapore High Court for leave to convene a scheme meeting for the purposes of considering and approving the scheme of arrangement proposed by the Company and BCR in respect of the 2017 *Notes* and the 2015 *Notes* respectively. On April 10, 2017, the Singapore High Court approved the discontinuance of the proceedings in light of the Group's intention to propose a revised scheme of arrangement.

Pada tanggal 9 April 2017, salah satu *Subsidiary Guarantors* yaitu Empire Capital Resources Pte. Ltd. ("Empire") mengajukan permohonan di Pengadilan Tinggi Singapura untuk mengadakan rapat skema untuk mempertimbangkan dan menyetujui pengaturan skema sehubungan dengan *Senior Notes*.

Pada 19 Februari 2018, Pengadilan Tinggi Singapura mengabulkan permohonan Empire untuk mengadakan pembahasan skema. Pengadilan Tinggi Singapura memerintahkan pembahasan skema untuk dilanjutkan dengan dua kelompok kreditor untuk masing-masing *Notes* 2015 dan *Notes* 2017. Pada tanggal 26 April 2018, Pathfinder Strategic Credit LP dan BC Investment LC mengajukan banding ke Pengadilan Banding Negara Republik Singapura ("Pengadilan Banding Singapura") sehubungan dengan keputusan Pengadilan Tinggi Singapura untuk mengadakan pembahasan skema. Empire mengajukan banding sehubungan dengan keputusan Pengadilan Tinggi Singapura untuk pembahasan skema yang dilanjutkan dengan dua kelompok kreditor. Pada 30 April 2019, Pengadilan Banding Singapura menerima banding Pathfinder Strategic Credit LP and BC Investment LC. Pengadilan Banding Singapura juga memutuskan secara sementara bahwa kreditor dapat diklasifikasi bersama dalam satu kelompok.

Pada 17 Juni 2019, Empire membuat permohonan pada Pengadilan Tinggi Singapura untuk mengadakan pertemuan skema untuk membahas dan menyetujui skema pengaturan untuk *Senior Notes* ("Rencana Restrukturisasi"). Pada 31 Januari 2020, Pengadilan Tinggi Singapura memutuskan untuk mengadakan pertemuan skema untuk membahas dan menyetujui Rencana Restrukturisasi. Pada 24 Februari 2020, pertemuan skema diadakan dan 91,43% jumlah kreditor skema yang hadir dan voting secara langsung atau melalui kuasa pada pertemuan skema mewakili 99,69% dari nilai jumlah pokok *Senior Notes* yang dipegang oleh semua skema kreditor yang hadir dan voting secara langsung atau melalui kuasa di pertemuan skema memberikan suara untuk menyetujui Rencana Restrukturisasi. Pada 3 Maret 2020, Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui Rencana Restrukturisasi. Semua kondisi-kondisi dalam Rencana Restrukturisasi telah terpenuhi dan Rencana Restrukturisasi telah berlaku efektif pada tanggal 3 Maret 2020.

On April 9, 2017, one of the *Subsidiary Guarantors*, Empire Capital Resources Pte. Ltd. ("Empire") made an application in the Singapore High Court for leave to convene a scheme meeting for the purposes of considering and approving the scheme of arrangement in respect of the *Senior Notes*.

On February 19, 2018, the Singapore High Court granted Empire's application to convene a scheme meeting. The Singapore High Court ordered for the scheme meeting to proceed with two classes of creditors for holders of the 2015 *Notes* and 2017 *Notes* respectively. On April 26, 2018, Pathfinder Strategic Credit LP and BC Investment LC filed an appeal to the Court of Appeal of the Republic of Singapore (the "Singapore Court of Appeal") with respect to the Singapore High Court's decision to convene the scheme meeting. Empire filed an appeal in respect of the Singapore High Court's decision for the scheme meeting to proceed with two classes of creditors. On April 30, 2019, the Singapore Court of Appeal allowed the appeal of Pathfinder Strategic Credit LP and BC Investment LC. The Singapore Court of Appeal also held provisionally that the creditors could be classified together in a single class.

On June 17, 2019, Empire made an application for leave from the Singapore High Court to convene a scheme meeting for the purposes of considering and approving a scheme of arrangement in respect of the *Senior Notes* ("Restructuring Plan"). On January 31, 2020, the Singapore High Court granted an order convening the scheme meeting for the purposes of considering and approving the Restructuring Plan. On February 24, 2020, the scheme meeting was held and 91.43% in number of scheme creditors present and voting in person or by proxy at the scheme meeting representing 99.69% in value of principal amount of the *Senior Notes* held by all scheme creditors present and voting in person or by proxy at the scheme meeting voted in favor of the Restructuring Plan. On March 3, 2020, the Singapore High Court approved the Restructuring Plan. All of the conditions under the Restructuring Plan were satisfied and the Restructuring Plan was effective on March 3, 2020.

Pada 10 Maret 2017, Pathfinder Strategic Credit LP mengajukan gugatan di Mahkamah Agung Negara Bagian New York terhadap Perusahaan dan *Subsidiary Guarantors* untuk menuntut *Notes* 2017. Selanjutnya, pada tanggal yang sama, Pathfinder Strategic Credit LP dan BC Investment LC mengajukan gugatan di Mahkamah Agung Negara Bagian New York terhadap BCR dan *Subsidiary Guarantors* untuk menuntut *Notes* 2015. Pada tanggal 4 Januari 2018, Pathfinder Strategic Credit LP dan BC Investment LC mengajukan mosi untuk *summary judgement* di Mahkamah Agung Negara Bagian New York. Pada 10 Mei 2018, seorang hakim di Mahkamah Agung Negara Bagian New York menandatangani perintah yang memberikan mosi untuk *summary judgement*. Pada 8 August 2019, Mahkamah Agung Negara Bagian New York memberikan putusan sehubungan dengan gugatan tersebut ("Putusan New York"). Pada 6 September 2019, tergugat mengajukan permohonan untuk penundaan proses pelaksanaan putusan sehubungan dengan Putusan New York. Pada 10 September 2019, tergugat mengajukan permohonan banding yang menunjukkan niat untuk banding atas Putusan New York.

Sejak tanggal 3 Maret 2020, sebagai tanggal efektif dari Rencana Restrukturisasi, semua klaim yang timbul atas atau berhubungan dengan *Senior Notes* (termasuk dan tidak terbatas pada Putusan New York) telah dikompromikan secara penuh dan dengan demikian tidak berlaku lagi sesuai dengan hukum Singapura. Perusahaan dan *Subsidiary Guarantors* berencana untuk mengambil langkah-langkah untuk mendapat pengakuan atas Rencana Restrukturisasi berdasarkan hukum New York agar semua klaim yang berhubungan dengan *Senior Notes* tidak berlaku lagi sesuai dengan hukum New York.

Berdasarkan persetujuan dan efektivitas Rencana Restrukturisasi, para Direktur terus mempersiapkan laporan keuangan berdasarkan kelangsungan usaha.

On March 10, 2017, Pathfinder Strategic Credit LP filed a lawsuit in the Supreme Court of the State of New York against the Company and the Subsidiary Guarantors to enforce the 2017 Notes. Further, on the same date, Pathfinder Strategic Credit LP and BC Investment LC filed a lawsuit in the Supreme Court of the State of New York against BCR and the Subsidiary Guarantors to enforce the 2015 Notes. On January 4, 2018, Pathfinder Strategic Credit LP and BC Investment LC filed motions for summary judgment in the Supreme Court of the State of New York. On May 10, 2018, a judge of the Supreme Court of the State of New York entered orders granting the motions for summary judgment. On August 8, 2019, the Supreme Court of the State of New York entered judgments with respect to the lawsuits (the "New York Judgments"). On September 6, 2019, the defendants filed a motion for a stay of judgment enforcement proceedings in connection with the New York Judgments. On September 10, 2019, the defendants filed notices of appeal indicating their intention to appeal the New York Judgments.

As of March 3, 2020 being the effective date of the Restructuring Plan, all claims arising under or in connection with the *Senior Notes* (including but not limited to the New York Judgments) have been compromised in full and thereby cease to be enforceable as a matter of Singapore law. The Company and the *Subsidiary Guarantors* intend to take steps to recognize the Restructuring Plan under New York law such that all claims under or in connection with the *Senior Notes* will cease to be enforceable as a matter of New York law.

Following the approval and effectiveness of the Restructuring Plan, the Directors have continued to prepare the financial statements on a going concern basis.

40. Kejadian Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

1. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2020 Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar sebagai berikut:

	Tahun pajak/ Fiscal year		
	2018	2017	2016
SKPKB			
PPh Badan	15	55	29
PPh pasal 4 (2)	4	-	-
PPh pasal 15	-	-	-
PPh pasal 21	6	4	-
PPh pasal 23	32	-	4
PPh pasal 26	50	-	-
Pajak pertambahan nilai	934	6	10
Jumlah	1.041	65	43
SKPLB			
PPh Badan	190	-	-
Pajak pertambahan nilai	890	-	-
Jumlah	1.080	-	-

40. Subsequent Events after Statements of Financial Position

1. Notice of Tax

On 2020 the Directorate General of Taxes ("DGT"), issued Notice of Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") and Notice of Tax Overpayment Assessment ("SKPLB") as follows:

2. Perubahan Modal Entitas Anak

EBS

Berdasarkan Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Pemegang Saham EBS yang telah di dokumentasikan dalam Akta No. 112 tanggal 24 Februari 2020 dari Victoria, S.H., M.Kn., sebagai pengganti Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, SMT, pihak berelasi, menjual dan menyerahkan 35 saham yang dimilikinya dalam EBS kepada Armadian.

Armadian

Berdasarkan Keputusan di Luar Rapat Pemegang Saham Armadian yang telah di dokumentasikan dalam Akta No. 110 tanggal 24 Februari 2020 dari Victoria, S.H., M.Kn., sebagai pengganti Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, BKM, pihak berelasi, menjual dan menyerahkan 1 saham seri A dan 161.000 saham seri B yang dimilikinya dalam Armadian kepada Perusahaan.

2. Changes In Capital of Subsidiaries

EBS

Based on Decision Statement Outside Shareholder Meeting EBS which was documented in Deed No. 112 dated February 24, 2020 of Victoria, S.H., M.Kn., substitute of Hannywati Gunawan, S.H., a public notary in Jakarta, SMT, related party, sold 35 shares in EBS to Armadian.

Armadian

Based on Decision Statement Outside Shareholder Meeting Armadian which was documented in Deed No. 110 dated February 24, 2020 of Victoria, S.H., M.Kn., substitute of Hannywati Gunawan, S.H., a public notary in Jakarta, BKM, related party, sold 1 shares serie A and 161,000 shares serie B in Armadian to the Company.

3. Sengketa Pajak

PBB

Pada tanggal 27 Mei 2019, Berau, entitas anak, mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ("PK") atas terhadap Putusan Pengadilan Pajak No. 90307/PP/M.VB/99/2017 dan No. 90308/PP/M.VB/99/2017 tanggal 13 Desember 2017 atas sengketa pajak SPPT PBB Pertambangan tahun pajak 2016. Permohonan PK diajukan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui kepaniteraan pengadilan pajak dan terdaftar dalam *register* perkara Peninjauan Kembali No. 2171B/PK/PJK/2019 dan No. 2227B/PK/PJK/2019.

Mahkamah Agung telah menjatuhkan Putusan pada perkara Peninjauan Kembali No. 2171B/PK/PJK/2019 dan No. 2227B/PK/PJK/2019, pada tanggal 11 Juli 2019 dan 24 Juli 2019 dengan amar putusan: Menolak PK dari Berau. Pada tanggal 23 Maret 2020, Berau mengajukan permohonan pembatalan yang kedua atas SPPT PBB tersebut ke Direktur Jenderal Pajak.

Pada tanggal 7 Februari 2020, Berau, entitas anak, mengajukan beberapa permohonan Peninjauan Kembali ("PK") atas terhadap Putusan Pengadilan Pajak No. 111088.18/2011/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111089.18/2012/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111090.18/2013/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111091.18/2014/PP/M.VB Tahun 2019 dan No. 111092.18/2015/PP/M.VB Tahun 2019 tanggal 30 April 2019 atas sengketa pajak SPPT PBB Pertambangan tahun pajak 2011-2015. Permohonan PK diajukan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui kepaniteraan pengadilan pajak dan terdaftar dalam *register* perkara Peninjauan Kembali No. 930B/PK/PJK/2020, No. 931B/PK/PJK/2020, No. 932B/PK/PJK/2020, No. 933B/PK/PJK/2020 dan No. 934B/PK/PJK/2020.

3. Tax Dispute

PBB

On May 27, 2019, Berau, a subsidiary, to apply for Judicial Review ("PK") regarding Tax Court Decision No. 90307/PP/M.VB/99/2017 and No. 90308/PP/M.VB/99/2017 dated December 13, 2017 over the tax dispute of the SPPT PBB Mining for 2016 tax year. The Judicial Review was filled to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the Secretariat of the Tax Court and listed on the register of Judicial Review case No. 2171B/PK/PJK/2019 and No. 2227B/PK/PJK/2019.

The Supreme Court through the Judicial Review Decision No. 2171B/PK/PJK/2019 and No. 2227B/PK/PJK/2019, on July 11, 2019 and July 24, 2019 with the verdict: Refuse Berau's PK. On March 23, 2020, Berau filled the second cancellation request for the SPPT PBB to the Tax General Directorate.

On February 27, 2019, Berau, a subsidiary, to apply some for Judicial Review ("PK") regarding Tax Court Decision No. 111088.18/2011/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111089.18/2012/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111090.18/2013/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111091.18/2014/PP/M.VB Tahun 2019 and No. 111092.18/2015/PP/M.VB Tahun 2019 dated April 30, 2019 over the tax dispute of the SPPT Mining for PBB 2011-2015 tax year. The Judicial Review was filled to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the Secretariat of the Tax Court and listed on the register of Judicial Review case No. 930B/PK/PJK/2020, No. 931B/PK/PJK/2020, No. 932B/PK/PJK/2020, No. 933B/PK/PJK/2020 and No. 934B/PK/PJK/2020.

Mahkamah Agung telah menjatuhkan Putusan pada perkara Peninjauan Kembali No. 930B/PK/PJK/2020, No. 931B/PK/PJK/2020, No. 932B/PK/PJK/2020, No. 933B/PK/PJK/2020 dan No. 934B/PK/PJK/2020 pada tanggal 19 Maret 2020 dengan amar putusan: Mengabulkan PK dari Berau dan Membatalkan Putusan Pengadilan Pajak No. 111088.18/2011/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111089.18/2012/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111090.18/2013/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111091.18/2014/PP/M.VB Tahun 2019 dan No. 111092.18/2015/PP/M.VB Tahun 2019 tanggal 30 April 2019. Selanjutnya mengadili sendiri dan memutuskan: mengabulkan banding seluruhnya.

Pajak Penghasilan

Pada tanggal 11 Maret 2020, DJP, mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ("PK") atas terhadap Putusan Pengadilan Pajak No. 54279/PP/M.XIVB/99/2014 tanggal 23 Juli 2014 atas sengketa pajak PPh 25 Masa Pajak Oktober 2012. Permohonan PK diajukan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA) melalui kepaniteraan pengadilan pajak dan terdaftar dalam *register* perkara Peninjauan Kembali No. 2077B/PK/PJK/2020. Pada tanggal 2 Juni 2020, Berau, entitas anak, mengirimkan surat ke MA untuk menarik berkas Permohonan PK tersebut ke Pengadilan Pajak dan perkara dinyatakan *niet ontvankelijke verklaard* (NO) atau tidak dapat diteruskan karena Berau sudah mengikuti program Pengampunan Pajak, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian terbit masih menunggu tanggapan dari MA.

The Supreme Court through the Judicial Review Decision No. 930B/PK/PJK/2020, No. 931B/PK/PJK/2020, No. 932B/PK/PJK/2020, No. 933B/PK/PJK/2020 and No. 934B/PK/PJK/2020 on March 19, 2020 with the verdict: decided to grant Berau's request for judicial review and overturned the verdict in Supreme Court Decision No. 111088.18/2011/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111089.18/2012/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111090.18/2013/PP/M.VB Tahun 2019, No. 111091.18/2014/PP/M.VB Tahun 2019 and No. 111092.18/2015/PP/M.VB Tahun 2019 dated April 30, 2019. Furthermore it decided: to grant the appeal in its entirety.

Income Taxes

On March 11, 2020, DGT, to applied for Judicial Review ("PK") regarding Tax Court Decision No. 54279/PP/M.XIVB/99/2014 dated July 23, 2014 over the tax dispute of the Income Tax article 25 for tax year October 2012. The Judicial Review was filled to the Supreme Court of the Republic of Indonesia (MA) through the Secretariat of the Tax Court and listed on the Register of Judicial Review Case No. 2077B/PK/PJK/2020. On June 2, 2020, Berau, a subsidiary, sent a letter to the Supreme Court to withdraw the PK application file to the Tax Court and the case was declared *niet ontvankelijke verklaard* (NO) or could not be continued because Berau had joined the Tax Amnesty program, until the date of the issuance of the consolidated financial statements. still waiting for a response from the MA.

41. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrument keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pertambangan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

42. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Baru dan Revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

a. Diterapkan pada Tahun 2019

Pada tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019:

PSAK

1. PSAK No. 24 (amandemen), Imbalan Kerja, tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
2. PSAK No. 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

41. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of corona virus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the mining industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

42. New and Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK)

a. Adopted During 2019

In the current year, the Company has applied a number of amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operation and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019:

PSAK

1. PSAK No. 24 (amendment), Employee Benefits, regarding Plan Amendment, Curtailment, or Settlement
2. PSAK No. 46 (improvement), Income Tax

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK tersebut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan PSAK baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2020:

PSAK

1. PSAK No. 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material
2. PSAK No. 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
3. PSAK No. 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material
4. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
5. PSAK No. 71 (amandemen), Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
6. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
7. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amandemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

The application of these amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements.

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new PSAKs and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning January 1, 2020:

PSAK

1. PSAK No. 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Definition of Material
2. PSAK No. 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
3. PSAK No. 25 (amendment), Accounting Policies, Change in Accounting Estimates, and Errors regarding Definition of Material
4. PSAK No. 71, Financial Instruments
5. PSAK No. 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
6. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
7. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these new and amended PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.



Sinarmas MSIG Tower Lt. 8-9

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21 RT 012 RW 001

Kel. Karet, Kec. Setiabudi

Jakarta Selatan, 12920, Indonesia

T : (+6221) 8061 3737

F : (+6221) 8061 3738

E : corsec@beraucoalenergy.co.id

W : www.beraucoalenergy.co.id